

2014

PROFIL

PENYULUH BUDAYA



PROFIL PENYULUH BUDAYA



**SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2014



SANGGAR SENI
ZAITSA
MEKAR SEMPEKAT

ALAMAT: Jl. Bukit Maya RT 03/01 Kel. Dik. Sempang Kec. Pematang
Kuh. Kabupaten Pagar Alam, Sumatera Selatan

PROFIL PENYULUH BUDAYA

Pengarah:

1. Direktur Jenderal Kebudayaan
2. Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan

Penyunting:

Yayuk Sri Budi Rahayu

Penanggung Jawab:

Setditjen Kebudayaan

Penulis:

Tim Penulis Bidang Kebudayaan, Kemdikbud

Desain Grafis:

Tasman

Penerbit

Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta – 10270
Tel./Fax : 021-5725562

Pengarah :
Kacung Marijan
Direktur Jenderal Kebudayaan

Penanggung Jawab :
Nono Adya Supriyatno
Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan

Koordinator :
Saptari Novia Stri
Kepala Bagian Hukum dan Kepegawaian

Redaksi :
Ely Sugiarti
Fatwa Yulianto

Riset dan Dokumentasi :
Prima Massabumi
Septian Tito Megananda
Andre Arrestio
Rakhmat Setiadi
Faizal Anggoro

Desain Grafis :
Tasman

Distribusi & Administrasi :
Mery Brillianty
Syahrir Khairul
Ikbal Fitriawan
Bagus Sudaryanto
Amila Wardhani
Mirna Sari Dewi

ISBN 978-602-1320-02-0

KATA SAMBUTAN

Direktur Jenderal Kebudayaan



Kebudayaan, sebagaimana yang kita ketahui bersama adalah aspek penting dalam peradaban zaman. Kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bagi negeri ini, kebudayaan merupakan tonggak penting dalam pembangunan negara. Kebudayaan harus terus lestari, untuk membuktikan bahwa suatu bangsa itu ada dan terus maju. Sebagai salah satu elemen yang memastikan budaya senantiasa lestari adalah dengan adanya pribadi-pribadi yang memang konsisten membaktikan hidupnya, berjuang untuk melestarikan khazanah budaya Nusantara. Salah satunya adalah para Penyuluh Budaya.

Penyuluh Budaya adalah tenaga budaya yang direkrut Direktorat Jenderal Kebudayaan, yang bertugas di segenap penjuru Indonesia untuk melestarikan kekayaan budaya negeri ini. Ini bukti nyata peran pemerintah dalam menjaga, melindungi, mewarisi, dan memanfaatkan budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Melalui berbagai medan dan keadaan, Penyuluh Budaya memikul misi besar untuk memajukan kebudayaan Nusantara. Mereka adalah garda terdepan bangsa, untuk terus melestarikan budaya di setiap sendi-sendi masyarakat di wilayahnya masing-masing.

Buku Profil Penyuluh Budaya ini kami anggap sangatlah penting. Buku ini diharapkan menjadi milestone atas berbagai pencapaian yang telah dan akan mereka lakukan. Melalui buku ini, Penyuluh Budaya diharapkan termotivasi untuk terus melaksanakan tugas-tugas yang lebih baik.

Buku Profil Penyuluh Budaya tidak hanya merupakan sekumpulan cerita dan informasi dari para Penyuluh Budaya di Indonesia, dalam usahanya melestarikan kebudayaan Indonesia. Melalui buku ini, baik Penyuluh Budaya dan masyarakat pada umumnya dapat mengetahui lebih banyak mengenai

para penyuluh untuk memberi masukan dan perbaikan di masa yang akan datang.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung proses penerbitan buku ini, terlebih lagi kepada para Penyuluh Budaya yang senantiasa berjuang secara gigih demi lestarnya khazanah budaya Indonesia. Semoga buku ini dapat diterima dengan baik, dan bermanfaat bagi kemajuan kebudayaan Indonesia.

Jakarta, Desember 2014
Direktur Jenderal Kebudayaan

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal stroke with a vertical line crossing it near the right end, and a small loop at the top right.

Kacung Marijan
NIP196403251989011002

KATA PENGANTAR

Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan



Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sejak tahun 2013 menyelenggarakan program Penyuluh Budaya yang telah ditempatkan di seluruh wilayah Republik Indonesia. Penyuluh budaya diharapkan sebagai garda terdepan dalam rangka pelestarian budaya, khususnya di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Saat ini tercatat sebanyak 136 orang yang

aktif mengemban tugas sebagai Penyuluh Budaya. Mereka memiliki peran penting dalam melestarikan dan memajukan kebudayaan Nusantara.

Penyuluh Budaya memiliki tugas antara lain meliputi: pelestarian, perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan seluruh aspek kebudayaan, serta membantu Unit Pelaksana Teknis bidang kebudayaan, baik Pusat maupun Dinas yang membidangi kebudayaan dalam melakukan pembinaan dan pengembangan sejarah, nilai budaya dan tradisi, kesenian dan perfilman, pelestarian cagar budaya, kesusastaan, permuseuman, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan arkeologi. Buku ini merupakan catatan penting perjalanan Penyuluh Budaya dalam mengemban tugas-tugas di bidang kebudayaan.

Buku Profil Penyuluh Budaya ini diharapkan menjadi media komunikasi atas hasil kerja, kegiatan, laporan dan kinerja bagi para Penyuluh Budaya. Selain itu buku ini diharapkan sebagai sarana inspirasi bagi kita atas usaha Penyuluh Budaya dalam melaksanakan kegiatan pelestarian kebudayaan di daerah masing-masing.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah membantu kesuksesan terbitnya buku

ini. Semoga Tuhan yang Maha Kuasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Salam Budaya.

Jakarta, Desember 2014
Sekretaris Ditjen Kebudayaan



Nono Adya Supriyatno
NIP 195808051985031002

PENDAHULUAN

Sekilas Tentang Penyuluh Budaya

Kebudayaan, saat ini dan ke depan memiliki peran yang amat penting dalam pembentukan karakter dan penguatan jati diri bangsa. Kebudayaan juga merupakan modal dasar untuk membangun karakter suatu bangsa melalui proses pendidikan dalam arti luas. Berkaitan dengan kebudayaan dalam pembangunan manusia, salah satu arah kebijakan pemerintah dalam pembangunan nasional ialah melestarikan kebudayaan, yakni melakukan upaya-upaya perlindungan, pengembangan, serta pemanfaatan menuju pemajuan peradaban dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program untuk mengejawantahkan hal tersebut ialah dengan merekrut Penyuluh Budaya.

Penyuluh budaya ialah ujung tombak dalam pembinaan dan pelestarian budaya. Melalui pelestarian, perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan seluruh aspek kebudayaan diharapkan Penyuluh Budaya dapat terus berkarya dalam menjaga kebudayaan Nusantara yang sangat beragam. Melalui fokus-fokus kegiatan Penyuluh Budaya, yakni: Dokumentasi Kebudayaan, Publikasi Kebudayaan, Fasilitasi Budaya, Inventarisasi Nilai dan Cagar Budaya, serta Sosialisasi Budaya, Penyuluh Budaya berperan besar dalam pelestarian budaya khususnya di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar).

Penyuluh Budaya sendiri memiliki ruang lingkup pada 8 aspek dalam melaksanakan tugas, aspek tersebut di antaranya: Aspek Sejarah, Aspek Nilai Budaya dan Tradisi, Aspek Kesenian dan Perfilman, Aspek Pelestarian Cagar Budaya, Aspek Permuseuman, Aspek Kesusastraan, Aspek Kepercayaan Terhadap Tuhan YME, serta Aspek Arkeologi. Tercatat sebanyak 136 Penyuluh Budaya yang masih aktif saat ini dalam usahanya menjaga keragaman budaya negeri ini.

Ke depannya, Penyuluh Budaya diharapkan terus aktif dan kreatif dalam usahanya melestarikan kebudayaan di daerahnya masing-masing. Melalui komitmen yang kuat, Penyuluh Budaya ialah garda terdepan dalam usaha menjaga budaya di Indonesia. Di tengah arus modernisasi dan tantangan perubahan jaman, Penyuluh Budaya semakin relevan untuk hadir di tengah-tengah masyarakat agar kebudayaan Indonesia tetap lestari.



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN.....	i
KAYA PENGANTAR SEKRETARIS DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN	iii
PENDAHULUAN : SEKILAS TENTANG PENYULUH BUDAYA	v
DAFTAR ISI	vii

PROFIL PENYULUH BUDAYA

● Achmad Syahril - Serang	1
● Ade Putera Arif Panjaitan, S.S.- Medan.....	3
● Agus Mulyana - Bandung	5
● Agus Salim AW, ST - Samarinda	7
● Agus Setyawan - Jambi	11
● Akhmad Fatkhul Amin - Yogyakarta	13
● Albertus Benny , S.Sos. - Pontianak	15
● Aldes Witri Mutri - Padang	17
● AlFakri, S.S - Pontianak	19
● Amirullah Syahrudin, S.Pd - Tanjung Pinang	21
● Ampri Bayu Saputro S.Sn- Yogyakarta.....	23
● Amrul Badri, S.Hum - Aceh	25
● Andi Oddang, SS - Makassar	27
● Andi Siti Aulia Syahbani - Makassar	29
● Andrik Suprianto Yogyakarta	31
● Andris Eliezer Z. Samakori - Papua	33
● Aprila Mirawati, S.S - Tanjung Pinang	34
● Arman Mokoginta - Manado	39
● Bana Barani - Padang	41
● Benyamin Dermawan, S. Sn - Pontianak	43
● Betsy Edith Christie - Serang	44
● Bony Fasius, S.Sos - Yogyakarta	46
● Daniel Arief Budiman - Banjarmasin	48
● Dastu Marta Delen - Jambi	50
● Debi Heristian, S.Pd.I - Pontianak	52
● Dedi Martasen - Bolaang Mongondow	54
● Delfiandrie - Bandung	56
● Dericard H. Putra - Tanjung Pinang	58
● Djamal Sharief, S.Sn - Aceh	60
● Dodi Suprihanto - Padang	82

● Eka Purwanita - Bangka Belitung	64
● Elmi Netti, S. Pd - Bangka Belitung	67
● Elsa Septalia, S.Pd - Padang	69
● Emil Salim, S.Sos - Makassar	71
● Evert Soukotta, SPI - Ambon	73
● Evi Nova Saragih - Serang	75
● Fieba Andalas - Bangka Belitung	77
● Firman - Samarinda	79
● Fransiskus Dino, S.Ip - Pontianak	80
● Grace Putri Kenanga - NTT.....	82
● Gunawan Saputra - Bangka Belitung	86
● Hadi Rismanto - Yogyakarta	88
● Hamdan kamal Nugraha - Bandung	90
● Haradongan Sianturi - Medan	92
● Heri Siswanto, S.S - Bali Lombok	95
● I Komang Ardika, S.Sn. - Bali	97
● I Putu Ariyasa Darmawan, S.Ag. - Bali	100
● Ibrahim - Buton dan Kota Baubau	102
● Imam Hamidi, S.Sy - Banyumas	104
● Imran Ilyas - Makassar	105
● Irfan Efendy - Medan	107
● Irwan La Husen - Ternate	109
● Iwan Mustafa Amin, S.Pd - Ngawi	111
● Jauhar Abdillah, S.Sos - Kab. Langkat	113
● Jhondato Sagala - Medan	115
● Jhonny Hasudungan Marbun - Medan	117
● Johannes Andrianto Pakpahan, SS - Medan	119
● Juliana - Aceh	121
● Khairun Nisa, S.Hum - Bandung	123
● Lenrawati, S.S - Makassar	125
● Leri Adrian Ruus - Manado	127
● Lilis Sucia Linda - Jambi	129
● Lorens Harold Wilson, S.S - Medan	131
● M. Ali Surakhman - Jambi	132
● Muh. Nur Iskandar - Makassar	135
● Maikhel Young - Papua	137
● Marcus Yantje Supusepa. SH - Ambon	139
● Mardi Lasila - Ambon	141
● Maria Gaudensiana Olo, S.Pd - NTT	144
● Marianus Robyanto Koen - NTT	146

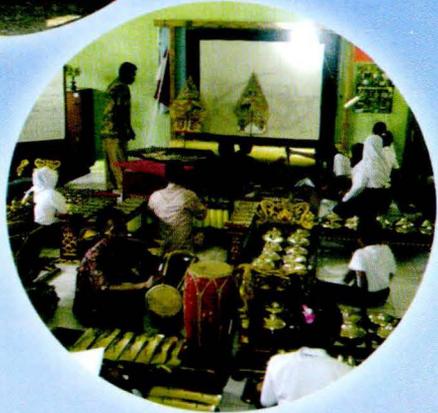
● Mariati Atkah - Makassar	148
● Maryo A C Sumaraw - Ambon	151
● Max Sudirno Kaghoo - Manado	154
● Meri Marlina Chaniago - Padang	155
● Mevi Rosdian S.Sos - Padang	154
● Muhammad Bahrudin, S. Hum - NTT	160
● Mukhlis, S.S - Aceh	162
● Muswahyudin - Makassar	164
● Nasihin - Makassar	167
● Ni Pande Kadek Malina Wati, S.Pd - Bali	169
● Ninik Setrawati - Serang	171
● Nofi Bahrul Munib - Yogyakarta	173
● Noliza Hasrina - Aceh	175
● Nur Yulias - Serang	177
● Nurmala - Makassar	179
● Nurmaulidiani Awaliyah - Banjarmasin	181
● Nusa Dwi Atmaja, S.S. - Yogyakarta	183
● Poppy Novita Iriana - Serang	185
● Rahma Dewi - Padang	187
● Rahma Nurdina, S.Hum - Bandung	189
● Rahmi Fausy - NTT	191
● Ramadani - Bangka Belitung	192
● Resimalfah Monantun - Manado	194
● Risma Balqis, S.Si - Aceh	196
● Rita Mathilda Laga Huru - NTT	198
● Rosul, S.Sos - Samarinda	200
● Ruslan Dasim - Ambon	202
● S. Metron Masdison - Padang	203
● Saharun Din.S.S. - Maluku Utara	205
● Saleh Setiana - Bangka Belitung	207
● Samsul Munawar, S.Fil - Jambi	209
● Santri Yuspa, S.Pd - Tanjung Pinang	211
● Siti - Medan	212
● Sri Asih, SE - Yogyakarta	215
● Sri Juliasih - Pontianak	218
● Suci Ayu Lestari - Medan	220
● Suci Septiani - Serang	222
● Suhanda - Padang	223
● Sulhan - Yogyakarta	225
● Syekh Akbar Tanjung - Jambi	227

PROFIL PENYULUH BUDAYA

● Tati Setiawati - Tangerang	229
● Taufik Halil, SS. - Ternate	231
● Theodora S. Trisanti Ruing - NTT	234
● Ulul Azmi, S.Pd - Jambi	236
● Umar, S.Pd. - Banjarmasin	238
● Welty Puspita Sari -Jambi	239
● Widyatmoko Setiawan - Yogyakarta	240
● Wisnu Wardana - Bandung	242
● Yane Hingmadi - NTT	244
● Yeni Dwi Ayu Paramita - Yogyakarta	246
● Yohanis Hina Takanjanji, SH - NTT	248
● Yudhy Syarofie - Padang	250
● Yuherlis, S. Pd. I - Padang	252
● Yusuf Efendi - Yogyakarta	254
 KEGIATAN-KEGIATAN PENYULUH BUDAYA	 257



*Profil
Penyuluh Budaya*





Nama Penyuluh : Achmad Syahril
 Alamat : Jl. Penghulu Rt 009/01 No.3 Jakarta
 12230
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 7 Juli 1970
 Rayon : Serang
 Lokasi Penempatan (Satuan Kerja) : Jakarta Selatan dan Jakarta Timur
 Pendidikan : S1 Arkeologi UI
 Fokus Kegiatan : Dokumentasi
 No. Handphone : 081317952691
 Alamat E-mail : djadjoel@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Mencatat dan menginventarisasi tinggalan *tangible* dan *intangibile*, lalu mendokumentasikan dalam bentuk film dokumenter.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Menginventarisasi bangunan lama dan museum di Jakarta Selatan dan Jakarta Timur;
 Pembuatan film dokumenter tentang Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan;
 Pembuatan film dokumenter tentang Kisah Lama Kebayoran Baru.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Tidak ada kendala yang cukup berarti selama di lapangan. Hanya sesekali orang mempertanyakan status Penyuluh Budaya dan kaitannya dengan Ditjen maupun Suku Dinas dimana saya ditugaskan.



Kegiatan Pembuatan Film Dokumenter Setu babakan - Pembuatan Dodol Betawi

Suka dan Duka Kegiatan:

Sejujurnya saya juga agak bingung ketika saya pertama kali bekerja sebagai Penyuluh Budaya. Bagaimana tidak, saya harus meninggalkan kebiasaan bekerja sebagai bawahan di “kantoran,” yang selalu melaksanakan kewajiban kerja menurut perintah dari atasan. Sebagai Penyuluh Budaya kondisinya sangat berbeda dengan

keadaan tersebut. Saya harus membuat program kegiatan di lapangan sendiri. Berat juga memang, melakukan suatu pekerjaan dari awal hingga akhir sendirian. Tetapi hal yang demikian dapat teratasi, manakala berjumpa dengan orang-orang yang bersedia membantu dalam melaksanakan program yang saya rencanakan.

Selama kegiatan menginventarisir ada pengalaman-pengalaman menarik yang saya alami di lapangan. Mulai dari gonggongan anjing German Sheperd atau Herder penjaga bangunan lama yang akan didokumentasikan, kondisi jalanan merayap, hingga anggota keamanan yang mencoba mempersulit pekerjaan saya, dengan tujuan saya bisa “berdamai” untuk memberi sekadar “uang rokok” kepadanya. Semua pengalaman kecil itu, tidak mengganggu kerja saya. Secara keseluruhan, menjalankan pekerjaan di lapangan lebih banyak sukanya dibandingkan dukanya.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Untuk kelancaran di lapangan, sebaiknya diberikan surat keterangan dari pusat mengenai status/deskripsi kerja dari Penyuluh Budaya.



Nama Penyuluh : Ade Putera Arif Panjaitan, S.S.
 Alamat : GG. Cisdane, RT/RW:003/005, Kelurahan Marihat Jaya, Kecamatan Siantar MARIMBUN, Kota Pematang Siantar.
 Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Baringin, 2 Mei 1989
 Rayon : Medan
 Lokasi Penempatan (Satuan Kerja) : Kabupaten Simalungun
 Pendidikan : S1 Ilmu Sejarah Universitas Sumatera Utara
 Fokus Kegiatan (Pilih salah satu) : Dokumentasi
 No. Handphone : 085296849448
 Alamat E-mail : puteraarifpanjaitan@yahoo.co.id

Uraian Perencanaan Program :

Program ke depan difokuskan pada upaya inventarisasi cagar budaya yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Simalungun. Dimulai dengan menelusuri keberadaan situs, pendokumentasian data dan informasi, hingga mengajukan pemeringkatan cagar budaya guna mendapatkan tindak lanjut pemeliharaan. Pelaksanaan kegiatan ini akan diupayakan berkoordinasi dengan instansi terkait, seperti masyarakat pewaris, pemerintah setempat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, BPCB, dan UPT Balai Arkeologi Medan.



Pakaian Adat Simalungun Modern

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Pelaksanaan program selama satu tahun telah mencapai sasaran dengan tersedianya Dokumentasi Situs Cagar Budaya di Kabupaten Simalungun dalam bentuk pendeskripsian yang dilengkapi dengan letak ordinat sehingga dapat diakses oleh publik. Dokumentasi yang saya kerjakan sendiri itu telah saya serahkan kepada pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai bahan untuk membuat kebijakan guna menindaklanjuti penanganan situs cagar budaya di Kabupaten Simalungun.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala utama yang saya hadapi selama melaksanakan kegiatan di Kabupaten Simalungun ialah kesulitan menjangkau beberapa medan lapangan. Selain itu, saya

pernah mengalami larangan dari kalangan masyarakat yang menganggap keramat keberadaan situs warisan budaya tertentu.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Saya sangat menikmati setiap pelaksanaan kegiatan yang memajukan kebudayaan selama di lapangan karena saya selalu memperoleh hal-hal baru yang sangat berharga.

Duka : Saya sering melaksanakan kegiatan secara mandiri, mengunjungi tempat dan masyarakat yang belum pernah saya kenal sebelumnya, serta menghadapi cuaca ekstrim di musim penghujan.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Penting kiranya meningkatkan ketangkasan Penyuluh Budaya yang melakukan kegiatan dokumentasi dan inventarisasi cagar budaya di medan lapangan yang ekstrim.



Kegiatan di PB Ade Putera Arif Panjaitan Yakni
Pencatatan Cagar Budaya



Nama Penyuluh : Agus Mulyana
 Alamat : Jalan Koseri III No.52 Perum Babakan Hurip-Ketib
 Kel.Kotakaler Kec.Sumedang Utara Kab.Sumedang
 Tempat, Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 12 Oktober 1975
 Rayon : Bandung
 Lokasi Penempatan (Satuan Kerja) : Kabupaten Sumedang
 Pendidikan : S1 Ilmu Hukum Universitas 17 Agustus 1945 (Untag)
 Surabaya
 Fokus Kegiatan : Sosialisasi Budaya
 No. Handphone : 085863473435
 Alamat E-mail : agus_silat@yahoo.co.id

Uraian Perencanaan Program :

Dalam melaksanakan sosialisasi pelestarian nilai budaya di Kabupaten Sumedang, kegiatan di kelompokkan menjadi dua, yakni penyuluhan tentang Warisan Budaya Benda (WBB) dan Warisan Budaya Tak benda (WBTB). Kegiatan dilaksanakan baik secara formal dan non formal ke 3 sasaran, yakni masyarakat adat, kelompok/sanggar seni dan pemerintah desa. Setiap kegiatan baik berupa temuan maupun informasi potensi kebudayaan yang punah dan terancam punah sering dikoordinasikan dan diinformasikan ke Bidang kebudayaan Disbudparpora Kab. Sumedang

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Melalui komunikasi yang dilakukan secara intensif dengan Disbudparpora Kabupaten Sumedang, dilaksanakan program kerjasama dalam sebuah kegiatan yakni menyusun buku potensi kebudayaan dan menyelenggarakan Festival Cut Nyak Dhien serta Sumedang International Gamelan Festival 2014, dengan menggandeng dukungan *stake holder* dan melibatkan seluruh Penyuluh Budaya Rayon Bandung dan Penyuluh Budaya Rayon Aceh (diwakili oleh Djamalludin Sharief). Disamping itu, dalam kegiatan sosialisasi budaya juga membantu masyarakat adat Sumedang Larang merintis pendirian museum dan perpustakaan di padepokannya.

Kendala Selama Pelaksanaan : TIDAK ADA

Suka dan Duka Kegiatan:

Suka : Pekerjaan ini sangat dinikmati, sebab seperti menjalankan hobi yang tersalurkan. Di samping itu, memperoleh pengalaman yang sangat menarik karena menghadapi banyak tantangan dalam upaya pelestarian nilai budaya dan

Duka : mendapatkan khazanah referensi ilmu pengetahuan di bidang kebudayaan. : Dalam menjalankan aktifitas budaya, seringkali di lapangan harus menempuh resiko medan yang berat dan sulit. Kadangkala mengalami perjalanan hingga malam hari dan menghadapi cuaca yang ekstrim, yang mana situasi ini cukup membuat istri merasa khawatir menunggu di rumah atas keselamatan suaminya, mengingat juga memiliki 2 anak yang masih kecil.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Mengingat tugas dan beban tanggungjawab yang cukup berat sebagai petugas di garda terdepan dalam upaya pelestarian nilai budaya, maka perlu dilakukan program kegiatan khusus untuk membekali pengetahuan, yakni penyelenggaraan kegiatan semacam bimbingan teknis atau diklat tentang pengetahuan arkeologi maupun antropologi, serta pelatihan keadministrasian (menyusun laporan) agar seragam sehingga penyuluh budaya memiliki petunjuk teknis/pedoman sebagai acuan dasar. Hal ini dianggap perlu mengingat bahwa tidak semua Penyuluh Budaya mempunyai kemampuan, pengalaman dan keterampilan yang sama. Penyuluh Budaya mendapat prioritas dukungan fasilitasi untuk menyelenggarakan suatu even budaya di daerah, meski di dukung dengan anggaran yang kecil. Untuk meningkatkan kinerja dan memotivasi loyalitas serta dedikasi Penyuluh Budaya, perlu ada sebuah *reward*.

Menghimbau koordinator/Kepala UPT di tiap-tiap rayon untuk selalu melibatkan/mengikutsertakan Penyuluh Budaya dalam program kegiatan yang diselenggarakan oleh masing-masing rayon. Hal ini dapat meningkatkan wawasan/pengetahuan sebagai bekal kerja selama di lapangan. Sebab tidak semua Penyuluh Budaya mendapatkan kesempatan dan perhatian serta dukungan yang sama dari masing-masing Koordinatoranya.

Jika ada penilaian terhadap Penyuluh Budaya Teladan, maka juga perlu dipilih Koordinator Teladan juga. Sebab keberhasilan pekerjaan Penyuluh Budaya tidak lepas dari peran dan perhatian yang sangat besar dari Koordinatoranya.

Untuk memperkuat jaringan dan meningkatkan kualitas kerja Penyuluh Budaya, dirasa perlu dilakukan Rakor minimal 2 kali dalam setahun, yang bisa disatukan dengan rakornas kebudayaan.



Sosialisasi dan penyuluhan di Sanggar Seni Sekar Pusaka kepada para pelajar (TK s/d SLTA) selaku generasi muda pelestari Seni Tari Klasik Sumedang di Gedung Graha Insun Medal (GIM) Sumedang. Pencipta tari klasik Sumedang adalah Raden Ono Lesmana Kartadibrata (wafat tahun 1987).



Nama Penyuluh	: Agus Salim.AW,ST
Alamat	: Jl. KH. Agus Salim RT.04 No. 21 Kel. Selumit, Kec. Tarakan Tengah Kota Tarakan Propinsi Kalimantan Utara
Tempat, Tanggal Lahir	: Pangkep, 01 Agustus 1984
Rayon	: Kalimantan Timur
Lokasi Penempatan (Satuan Kerja)	: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bulungan
Pendidikan	: S 1 Teknik Mesin Universitas Islam Makassar
Fokus Kegiatan	: Fasilitasi
No. Handphone	: 081350296662
Alamat e-mail:	: agoessaliem_pangkep@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program:

Melakukan pendataan dan pencatatan data kesejarahan khususnya di wilayah kabupaten Bulungan dan umumnya di wilayah Kalimantan Utara merupakan salah satu rencana program selama setahun. Program tersebut juga melingkupi pendokumentasian dan publikasi cagar budaya khususnya di wilayah kabupaten Bulungan dan umumnya di wilayah Kalimantan Utara. Program lainnya yang juga akan dilaksanakan adalah penyuluhan tentang kebudayaan di setiap desa dan kecamatan yang ada di Kabupaten Bulungan dan juga di wilayah Kalimantan Utara. Selain itu juga terdapat kegiatan “Aku Cinta Museum” yang dilaksanakan satu kali seminggu dan siswa-siswi tingkat SD, SMP, SMA dan masyarakat pada umumnya yang ada di kabupaten Bulungan yang menjadi peserta dalam kegiatan ini. Program “malam rembug seni tradisi” merupakan kegiatan yang mempertemukan seluruh organisasi kesenian tradisional di Kecamatan Tanjung selor dan Tanjung Palas di kabupaten Bulungan, yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di tempat yang berbeda. Untuk yang berkaitan dengan sekolah direncanakan kegiatan mengajar ekstrakurikuler seni tradisional. Untuk seni musik yang diajarkan adalah alat musik tradisional sape khas Suku Dayak. Sedangkan untuk seni ukirnya yang diajarkan adalah Ukiran Bulungan dan Dayak. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap dua kali seminggu di SLTA yang berada di Kecamatan Tanjung Selor dan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun:

Kegiatan pencatatan dan pendataan data kesejarahan tentang sejarah kesultanan Bulungan di Kecamatan Tanjung Palas dilakukan melalui metode wawancara dalam rentang waktu mulai 14 Januari hingga 5 Februari 2014. Untuk kegiatan dokumentasi dan publikasi Mesjid Kasimuddin Kelurahan Tanjung Palas Tengah, Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, Propinsi Kalimantan Utara, dilakukan bersama dengan tim dokumentasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Samarinda mulai dari 25 Feb sampai dengan 6 Maret 2014. Sedangkan pada 25 hingga 29 maret 2014 dilakukan kegiatan pendokumentasian lainnya dengan mendokumentasikan

kegiatan Mubes Tebengan Lung di Desa Tengkapak Kelurahan Jelarai Kecamatan Tanjung Selor kabupaten Bulungan, yang dilaksanakan oleh Kerukunan Keluarga Lebu' Kulit.

Untuk kegiatan pencatatan dan pendataan di bidang seni, Bapak Tanyit, seorang seniman ukir Dayak dan Bapak Lalu Apui, seniman musik pencipta lagu Dayak, diwawancara pada rentang waktu 26 sampai dengan 28 Maret 2014. Hal tersebut juga melingkupi pencatatan data tentang asal usul masyarakat Dayak Kenyah dan perubahan lingkungan budaya masyarakat Dayak Kenyah. Pencatatan tersebut diterapkan dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan pada 28 Maret 2014. Bapak Tanyit selaku ketua kelompok Suku Dayak sub Suku Lepok Tepu juga kembali diwawancara sebagai narasumber.

Selain itu juga dilakukan kegiatan pencatatan data kesejarahan tentang tokoh, pelaku dan saksi sejarah Kesultanan Bulungan, mencatat data tentang pranata sosial dan sistem budaya, dongeng, permainan rakyat dan nilai budayanya di desa pimping kecamatan Tanjung Palas Utara dan Desa Peso Kecamatan Peso, Kabupaten Bulungan.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Permasalahan yang muncul pada kegiatan pencatatan dan pendokumentasian sejarah dan cagar budaya di Kabupaten Bulungan adalah jarak yang cukup jauh dari Ibu kota Tanjung Selor dengan kecamatan lainnya. Kemudian kendaraan yang digunakan adalah kapal penumpang kecil yang biayanya cukup mahal, contoh : dari Kecamatan Tanjung Selor ke Desa Long Pesok menggunakan perahu ketinting yang sewanya antara Rp. 800.000 hingga Rp. 1.200.000,- untuk pergi saja, belum pulangnyanya. Belum lagi kondisi jalan darat yang juga rusak akibat kendaraan truk pengangkut kelapa sawit yang lalu lalang. Kondisi Museum Kesultanan Bulungan cukup memprihatinkan karena bangunannya tidak sesuai dengan kriteria bangunan museum pada umumnya, sehingga benda cagar budaya yang terpajang di dalam museum tersebut terlihat tidak teratur dan tidak mempunyai keterangan (cerita) tentang benda cagar budaya tersebut. Benda cagar budaya yang dikoleksi di museum tersebut kebanyakan dari pengembalian aset Kesultanan Bulungan yang disimpan oleh para tentara angkatan darat saat musibah kebakaran di rumah Kesultanan tersebut. Kemudian juga masyarakat di sekitar museum khususnya masyarakat Tanjung Palas belum memahami arti pentingnya museum.

Kegiatan penyuluhan kebudayaan yang dilakukan oleh penyuluh budaya di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Bulungan belum bisa maksimal karena membutuhkan waktu yang cukup panjang, karena di setiap sekolah mempunyai waktu yang padat untuk proses belajar mengajar, sehingga penyuluh budaya harus menyesuaikan waktu yang tepat antara pihak sekolah dengan penyuluh budaya. Penyuluh budaya juga terkendala masalah surat rekomendasi dari dinas pendidikan Kabupaten Bulungan, tentang perizinan melaksanakan penyuluhan kebudayaan di sekolah.

Penyuluh budaya mendapatkan beberapa permasalahan, yakni : perjalanan dari Kabupaten Bulungan ke Kabupaten Berau cukup jauh dengan menggunakan kendaraan beroda dua, waktu yang cukup terbatas hanya satu hari saja dan narasumber yang merupakan kerabat keluarga Kesultanan Bulungan yang ada di Kesultanan Sambaliung Kabupaten Berau sedang keluar daerah.

Masyarakat sekitar mesjid maupun pengurus mesjid tersebut belum banyak yang mengetahui bahwa Mesjid Kasimuddin kecamatan Tanjung Palas merupakan bangunan cagar budaya Nasional yang sudah terdaftar dalam SK menteri, dikarenakan tidak adanya papan nama yang menandakan bahwa mesjid tersebut adalah cagar budaya.

Penyuluh budaya mendokumentasikan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMAN 1 Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Dalam kegiatan ini belum seluruh guru mata pelajaran yang ikut serta, hanya mata pelajaran wajib A dan B saja, untuk mata pelajaran peminatan belum melaksanakan kegiatan pelatihan kurikulum 2013. Buku paket untuk guru dan siswa belum dapat digunakan, dikarenakan masih banyak sekolah di kabupaten Bulungan yang belum mendapatkannya. Ada beberapa peserta dalam kegiatan pelatihan tersebut

mendapati kelas mata pelajaran yang salah, misal guru sejarah berada di kelas seni budaya, sehingga pada saat dikonfirmasi dengan panitia dalam hal ini LPMP, mereka mengatakan bahwa daftar nama peserta berikut mata pelajaran yang diampuhnya diambil dari data padamu negeri yang ada di LPMP Kalimantan Timur.

Dalam kegiatan ini terdapat beberapa permasalahan, yakni perjalanan menuju ke Desa Adat Dayak Pimping kecamatan Tanjung Palas Utara cukup jauh dari Kecamatan Tanjung Selor, jalannya pun rusak dan berlubang sehingga amat sulit ketika memakai kendaraan yang standar dan belum dimodifikasi menjadi *trail*, jalan tersebut juga merupakan jalan poros Kabupaten Bulungan menuju ke Kabupaten Malinau.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : kegiatan penyuluh budaya di kabupaten Bulungan ini memberikan arti yang sangat penting dalam hidup, karena dalam kegiatan inilah saya dapat menjalin silaturahmi dengan banyak orang, mulai dari yang anak-anak sampai yang tua. Disini pulalah saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan setiap melakukan wawancara dengan narasumber tertentu. Begitu banyak kegembiraan yang muncul ketika para penari dan pengiring musik tari tersebut beraksi. Inilah kebudayaan, inilah aku, inilah duniaku.....

Duka : Belum lagi permasalahan yang kerap datang dari sisi ekonomi, yakni gaji yang terkadang terlambat datang membuat saya turut terlambat membayar sewa kost. Begitupun untuk kehidupan sehari-hari yang terkadang mendapatkan bantuan dari tetangga-tetangga sekitar, dikarenakan permasalahan tersebut. Oh...budayaku....kau idolaku.....aku ingin kau tetap disini....memberi arti pada kehidupan ini....menjadi budi pekerti.....

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Penyuluh budaya sebaiknya meminta izin atau rekomendasi kepada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulungan, ketika ingin menuju daerah atau kecamatan yang cukup jauh, agar dapat diberikan bantuan dari dinas tersebut. Sebagai contoh ketika penyuluh budaya ingin melakukan pendataan dan penyuluhan di Desa Long Pesok, sebaiknya penyuluh budaya menyesuaikan waktunya dengan kegiatan Disbudparpora menuju ke daerah tersebut.

Penyuluh budaya dapat melakukan kegiatan sosialisasi/penyuluhan tentang aspek permuseuman kepada pengurus museum dan masyarakat disekitar museum tersebut, agar sekiranya dengan kegiatan tersebut dapat memberikan pemahaman kepada mereka tentang museum sebagai tempat mendapatkan informasi tentang sejarah Kabupaten Bulungan. Penyuluh budaya juga dapat memberikan saran kepada pengurus museum untuk selalu berkoordinasi dengan pemerintah setempat khususnya Disbudparpora Bidang Kebudayaan kemudian dengan BPCB Samarinda, selanjutnya dapat juga langsung ke Ditjen Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.

Sebelum melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah, sebaiknya penyuluh budaya meminta rekomendasi kepada dinas pendidikan Kabupaten Bulungan, agar ketika datang ke sekolah-sekolah sudah ada tanda bukti tersebut. Selanjutnya penyuluh budaya menuju ke sekolah sasaran yang ingin diberikan penyuluhan, bukan untuk melakukan penyuluhan, akan tetapi bertemu dengan pegawai yang bersangkutan dalam hal ini wakil kepala sekolah bidang kurikulum, untuk mengatur waktu pelaksanaan penyuluhan di sekolah tersebut.

Penyuluh budaya tidak boleh terlibat dalam politik praktis, sehingga dalam kegiatan pendokumentasian tersebut penyuluh budaya tidak perlu takut untuk melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh politikus tersebut, selama tidak ada kepentingan politik didalamnya. Penyuluh budaya selain mendokumentasikan kegiatan tersebut, seharusnya juga melakukan kegiatan penyuluhan tentang aspek nilai tradisi.

Diharapkan setelah kegiatan sosialisasi tentang buku pegangan Juru Pelihara dan langsung dibagikan oleh BPCB Samarinda kepada seluruh Juru Pelihara yang hadir saat rapat di kantor Disbudparpora Kabupaten Bulungan, Juru Pelihara dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Peran penyuluh budaya dalam rangka membantu kegiatan Jupel, sebaiknya meluangkan waktunya untuk bertemu dengan Jupel ditempat mereka bekerja.

Kegiatan pencatatan data sejarah, tradisi dan kesenian yang dilakukan oleh penyuluh budaya dikhususkan untuk masyarakat adat dayak yang ada di Kabupaten Bulungan. Dalam melaksanakan kegiatan wawancara terlebih dulu membuat janji dengan narasumber, sebaiknya pemilihan narasumbernya merupakan pelaku sejarah, saksi sejarah dan seniman yang terlibat secara langsung. Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mempertahankan tradisi nenek moyang, sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, meskipun memang akan banyak pertentangan yang muncul ditengah masyarakat, tetapi setelah masyarakat mengetahui bahwa dibalik itu semua dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat, mereka pasti akan menerima hal tersebut.

Kegiatan pendataan sejarah yang dilaksanakan di Kabupaten Berau oleh penyuluh budaya sebaiknya menyusun waktu dulu, agar dapat meluangkan waktu yang cukup untuk kegiatan tersebut. Setelah itu penyuluh budaya sebaiknya membuat janji terlebih dulu dengan narasumbernya, agar dapat bertemu langsung dengan yang bersangkutan. Penyuluh budaya kabupaten Bulungan dapat melakukan kerjasama dengan penyuluh budaya Kabupaten Berau dalam suatu kegiatan yang dirancang bersama, contoh : seminar kebudayaan "Apa kaitan Makam Aji Kuning keluarga Kesultanan Gunung Tabur Kabupaten Berau dengan penamaan Kecamatan Tanah Kuning Kabupaten Bulungan".

Juru pelihara Masjid Kasimuddin dan Penyuluh budaya segera memberikan laporan kepada Kepala Bidang Kebudayaan Disbudparpora, bahwa di lokasi mesjid tersebut akan dibangun menara mesjid, sehingga laporan tersebut dapat segera ditindak lanjuti dengan mendatangkan tim dari BPCB Samarinda, dalam rangka menentukan lokasi pembangunan menara masjid tersebut, dengan mempertimbangkan langkah penyelamatan bangunan cagar budaya Masjid Kasimuddin. Setelah menyimak masalah tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan bangunan cagar budaya Masjid Kasimuddin belum menjadi perhatian oleh masyarakat disekitar masjid tersebut, sehingga diperlukan papan nama identitas mesjid sebagai cagar budaya dan tentang undang-undang dan sanksi dalam UU Cagar Budaya nomor 11 tahun 2010. Untuk itu penyuluh budaya sebaiknya memberikan saran kepada Kepala Bidang Kebudayaan Disbudparpora, agar segera membuat dan memasang papan nama tersebut.

Pelatihan kurikulum 2013 di SMA baru dimulai pada tahun 2014. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan atau guru tentang penerapan kurikulum 2013 di SMA. Penyuluh budaya dapat juga terlibat dalam penerapan kurikulum 2013 ini dengan memberikan informasi kepada dinas pendidikan tentang potensi daerah yang bisa dimasukkan dalam pelajaran muatan lokal di SMA.

Pemilihan kendaraan dinas penyuluh budaya sebaiknya disesuaikan dengan kondisi jalanan di daerahnya masing-masing. Penyuluh budaya kabupaten Bulungan dapat memberikan laporan kepada Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam hal ini yang menangani tentang pengadaan kendaraan dinas, untuk melakukan pengusulan penggantian kendaraan dinas dengan sebelumnya memberikan informasi tentang keadaan jalan di daerah Kabupaten Bulungan tersebut.



Nama Penyuluh : Agus Setyawan
 Alamat : Jalan Perdana Raya RT.33 Paal Lima
 Kotabaru Jambi
 Tempat, Tanggal Lahir : Ka. Dadi Alai Hilir, 11 Agustus 1989
 Rayon : Jambi
 Lokasi Penempatan (Satuan Kerja) : Kabupaten Tebo
 Pendidikan : S1 Teknik Informatika Stikom Jambi
 Fokus Kegiatan : Dokumentasi
 No. Handphone : 08526777967
 Alamat e-mail : aguz89lagi@gmail.com
 Uraian Perencanaan Program : Peta Budaya di Kabupaten Tebo

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Sejauh ini program kerja yang ditargetkan telah terlaksana walaupun dirasa belum maksimal. Pada triwulan pertama program difokuskan untuk bersilaturahmi kepada pihak-pihak yang berkecimpung di bidang kebudayaan baik kota maupun daerah Tebo dengan menitikberatkan pada 8 aspek kebudayaan, kemudian juga menjalin silaturahmi yang sebisa mungkin agar nantinya bisa ikut dilibatkan jika ada kegiatan tentang kebudayaan. Pada triwulan kedua lebih terfokus lagi silaturahmi dan penggalian informasi budaya didaerah dari narasumber budaya, penilik budaya, kelompok / organisasi seperti Tim Kesenian dan Lembaga Adat Tebo, serta komunitas-komunitas dengan maksud lebih memperkenalkan adanya Penyuluh Budaya Tebo kepada masyarakat dan para aparat-aparat di desa-desa. Di triwulan ketiga implementasi Penyuluh Budaya lebih digalakkan melalui media seperti website www.penyuluhbudayajambi.com, Media-media cetak lainnya (Harian Jambi, Postmetro Jambi), dan keikutsertaan pada kegiatan HUT RI di Tebo demi memupukkan rasa nasionalisme di masyarakat. Kemudian pada triwulan keempat Penyuluh Budaya lebih masuk terlibat dalam kegiatan yang bekerjasama dengan BPCB, Pariwisata, dan mahasiswa arkeologi UI yang tujuannya tidak lain demi untuk menonjolkan identitas dan ikon Kabupaten Tebo itu sendiri yaitu candi seperti pada Muarojambi, ikut juga dengan *event* seperti pameran seni budaya di daerah dan lainnya yang dilaksanakan pada pekan lalu. Tidak panjang lebar lagi, saya sebagai manusia biasa merasa laporan ini belum begitu lengkap dan sempurna, tetapi dengan keterbatasan saya, saya

berusaha untuk mewujudkannya dengan maksimal, mungkin untuk para profesional budaya bisa berbagi ilmu, saran dan kritik kepada saya untuk perkembangan pelaksanaan program lebih baik lagi kedepannya.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Tidak rutinnya gaji, tunjangan bulanan & kwitansi bulanan

Suka dan Duka Kegiatan :

- Dalam pekerjaan ini saya menemukan hal-hal baru, melintasi tempat-tempat sejarah masalah, menemukan teman baru, menambah wawasan, ke tempat yang tidak pernah saya duga.
- Dukanya saya dituntut untuk bisa menyelesaikan masalah sendiri saat di daerah.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

- Belajar dari “kendala”, tranfer gaji & tunjangan agar lebih baik lagi sistemnya.
- Akan lebih baik jika tenaga di setiap kabupaten ditambah (minimal tidak sendiri di satu kabupaten).



Saat latihan pelestarian permainan tradisional bersama Tim Kesenian Tebo



Nama Penyuluh	: Akhmad Fatkhul Amin
Alamat	: Kalimati RT 6 RW 1, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal
Tempat, Tanggal Lahir	: Tegal, 13 Februari 1991
Rayon	: Jawa/Jogjakarta
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kabupaten Banjarnegara
Pendidikan	: S1 Pendidikan Bahasa Jawa UNY
Fokus Kegiatan	: Dokumentasi, Publikasi
No. Handphone	: 085727445493
Alamat e-mail	: amin.akhmadfatkhul@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Untuk tahun 2014, beberapa rencana program yang sudah terlaksana yaitu:

Pembuatan *database* kebudayaan Kabupaten Banjarnegara;

Program pemutaran film ke desa-desa sebagai upaya penanaman karakter melalui media film. Dengan memanfaatkan fasilitas mobil bioskop film dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, program tersebut dilaksanakan hampir setiap akhir pekan didesa-desa yang ada di Kabupaten Banjarnegara;

Dari pendokumentasian yang dibuat *database*, langsung dipublikasikan melalui media internet baik melalui *facebook*, *twitter*, *blog*, dll.

Untuk tahun 2015 rencananya akan membuat beberapa film dokumenter tentang tokoh-tokoh sejarah Kabupaten Banjarnegara serta membuat peta persebaran cagar budaya

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Membuat *database* kebudayaan Kabupaten Banjarnegara, penanaman pendidikan karakter melalui film, pendokumentasian dan publikasi.

Kendala selama Pelaksanaan :

Tidak diketemukannya sumber-sumber tertulis dalam hal sejarah, hanya ada sumber cerita dari mulut ke mulut. Lokasi penempatan yang berbukit-bukit, sementara kondisi mobil bioskop kurang mendukung untuk menempuh perjalanan yang berbukit-bukit.

Kendala kedepan untuk rencana pembuatan film dokumenter, belum tersedianya fasilitas yang memadai untuk membuat film seperti misalnya *handycam*.

Suka dan Duka Kegiatan:

Suka : bertemu dan berdiskusi dengan banyak orang dengan beragam karakter dan dengan

beragam pemikirannya tentang kebudayaan, ada yang acuh, ada yang benar-benar peduli, ada yang biasa-biasa saja.

Duka : Pembayaran gaji yang kerap terlambat dan tanpa kejelasan.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Koordinasi dengan program dari pusat, seperti missal pusat menyediakan bantuan alat kesenian, bantuan buku-buku bacaan dan sebagainya, kalau ada hal semacam itu mohon diberitakan atau dikoordinasikan ke para penyuluh budaya, dan harapannya koordinasi tidak hanya dilakukan melalui *facebook*, karena tidak setiap penyuluh membuka *facebook* setiap harinya.



Bersama Juru Kunci Makam Saat Pendataan



Pendataan peninggalan Watu Lembhu



Nama Penyuluh	: Albertus Benny S.Sos
Alamat	: Jln Sungai Raya Dalam kompleks Cendana Raya No.39 A Pontianak
Tempat, Tanggal Lahir	: Sanggau 15 november 1974
Rayon	: Pontianak
Lokasi Penempatan (Satuan Kerja)	: Singkawang
Pendidikan	: S1 Admistrasi Negara
Fokus Kegiatan	: Fasilitasi
No. Handphone	: 089648592790
Alamat e-mail	: benny.alabio@gmail.com

Uraian Perencanaan Program:

Program diawal adalah mendata nama seniman dan komunitas seni dan paguyuban etnis yang ada di Singkawang, selain itu juga mendata cagar Budaya yang ada Singkawang dan juga ikut serta mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan budaya setempat.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Selama 1 tahun berjalan hampir semua program dapat terlaksanakan dengan baik tetapi masih ada program yang belum dapat terlaksanakan dengan maksimal, yang dapat terlaksa na dalam waktu 1 tahun ini antara lain mendata seniman yang ada di Kota Singkawang mendata komunitas seni dan paguyuban-paguyuban yang ada dikota singkawang juga mendata cagar budaya dan ikut serta dalam kegiatan kebudayaan. Membantu dinas pariwisata singkawang dalam membina desa wisata yang bertempat di bagak sahwa agar desa wisata tersebut tetap mempertahankan kebudayaannya. Selain itu juga bersama dengan dinas memilih desa yang nantinya akan dijadikan desa adat. Memberikan pengenalan-pengenalan budaya ke sekolah melalui kesenian agar mereka mengenal dengan kebudayaan sendiri juga terlibat langsung dalam kegiatan kebudayaan yang kelak bisa dicatat sebagai warisan budaya takbenda seperti ritual.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan ini adalah sedikit sulit untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kebudayaan agar dapat dicatat dikarenakan banyak sekali kegiatan yang dilakukan tahunan dan sesuai dengan aturan dari adat setempat.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Menikmati sekali sebagai penyuluh budaya meskipun belum maksimal banyak menemukan suatu budaya yang berbeda dengan budaya yang saya miliki mendapatkan

perhatian yang sedikit istimewa disaat mengikuti suatu ritual dan bisa bergabung dan menjadi anggota dari masyarakat setempat karena sebagai penyuluh budaya kementerian dapat bekerja sama dengan dinas terkait dan dipercayakan dalam menjalan berbagai *event* dan dapat menjadi bagian dari komunitas seni dan diterima tangan terbuka

Duka : Tidak adanya duka yang akhirnya menghambat dari pekerjaan sebagai penyuluh budaya yang harus pergi kelapangan untuk mengambil data.

Duka : Hanya permasalahan biasa seperti cuaca, jalanan yang belum mulus sehingga rusak jika sedang musim hujan, bahasa yang berbeda sehingga harus membawa penterjemah terutama pada saat mengikuti upacara ritual. Ditempat penempatan terkadang masyarakat tidak paham akan tugas dari penyuluh budaya mereka menganggap penyuluh budaya harus berada di kantor dan membantu menyelesaikan tugas dari dinas.



Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Untuk meningkatkan kinerja sebaiknya dari pusat memberikan surat yang menerangkan tugas-tugas dari penyuluh budaya.



Melatih penari sebanyak 50 orang dalam rangka pembukaan gawai dayak bulan mei 2014 yang dilaksanakan dirumah radank, judul tarian ini adalah ngotum podi yang dalam bahasa Indonesai arti mengetam padi. Latar belakang nya adalah rumah panjang , merupakan rumah adat suku dayak.



Nama Penyuluh	: Aldes Witri Mutri
Alamat	: Ganting Kenagarian Kambang Timur. Kec Lembang, Kab. Pesisir Selatan, Sumatera Barat
Tempat, Tanggal Lahir	: Ganting, 07 Mei 1987
Rayon	: Sumatera Barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan
Lokasi Penempatan (Satuan Kerja)	: Kabupaten Pesisir Selatan
Pendidikan	: S2 Ilmu Sejarah Universitas Andalas Padang
Fokus Kegiatan	: Inventarisasi
No Handphone	: 081267214416
Alamat e-mail	: aw.mutri@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Melanjutkan pencatatan sanggar yang ada di setiap Nagari dan kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini terkait eksistensi dan fungsional sanggar-sanggar tersebut.

Inventarisasi tradisi budaya khusus masyarakat setempat.

Mengadakan penyuluhan kepada masyarakat setempat tentang Benda Cagar Budaya. Hal ini bertujuan supaya masyarakat setempat mengetahui tentang arti pentingnya tinggalan budaya yang terdapat didaerahnya atau BCB yang berstatus kepemilikan pribadi. Dengan harapan masyarakat ikut berperan serta dalam menjaga dan melestarikan tinggalan budaya tersebut. Seperti halnya mencari, mendapatkan dan mengumpulkan naskah kuno yang ada di daerah setempat. Dalam hal ini berupaya menyelamatkan benda-benda sejarah dan benda warisan budaya yang ada dan akan lebih baik jika dapat dijadikan koleksi museum, sehingga dapat dilihat, dikenali oleh masyarakat secara luas dan dijadikan sebagai sumber edukasi bagi pelajar. Inventarisasi kuliner tradisional yang masih eksis, yang telah mengalami modifikasi ataupun yang hampir punah.

Menciptakan sebuah media seperti halnya buku saku yang *simple* dan menarik ataupun katalog tentang tradisi dan peninggalan budaya setempat guna mempublikasikan dan mempromosikan tradisi dan peninggalan budaya tersebut kepada masyarakat, sehingga akhirnya dapat menjadi sebuah daerah tujuan wisata sejarah yang dikenal oleh masyarakat luas.

Melakukan pencatatan tradisi lisan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Bertujuan untuk memperkaya/ mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat lewat tulisan, sehingga dapat diselamatkan dari kepunahan.

Mengadakan kunjungan ke museum dan situs-situs arkeologi bagi peserta didik di tingkat SLTP dan SLTA. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan para peserta didik dengan tinggalkan budaya yang ada. Sehingga akhirnya menimbulkan keinginan untuk menjaga dan melestarikan peninggalan budaya yang ada dikalangan peserta didik sebagai penerus bangsa.

Mengadakan lomba fotografi kebudayaan dan pameran foto untuk tingkat pelajar dan masyarakat umum. Tujuan yang ingin dicapai dari lomba fotografi adalah pelajar dan masyarakat umum dapat mencari tahu dan mengenal Benda Cagar Budaya lebih dekat dari foto yang mereka ambil, dan dapat diketahui sejauh mana sudut pandang mereka terhadap Benda Cagar Budaya.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Pencatatan sanggar yang dilakukan menggambarkan bahwa di Kabupaten Pesisir Selatan terdapat beberapa sanggar yang masih aktif menjalankan kegiatannya, baik itu berupa sanggar tari, randai, dan silat. Namun, tidak sedikit juga sanggar yang terpaksa vakum atau bahkan tidak aktif lagi menjalankan kegiatan, karena alasan kekurangan dana dalam pengoperasian sanggar dan kurangnya minat generasi muda untuk ikut berperan aktif dalam pelestarian kesenian yang ada di daerahnya. Oleh karena itu, saya bekerja sama dengan beberapa orang pemuda yang ada di daerah berusaha untuk mendirikan sebuah sanggar/ komunitas budaya dengan tujuan untuk mengingatkan dan mengajak kembali para penerus kebudayaan agar kembali aktif dalam mempertahankan kesenian/ kebudayaan yang ada, salah satunya melalui sanggar.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Banyaknya versi dari masyarakat terkait sebuah tradisi/BCB yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan, menjadi kendala tersendiri bagi penulis. Sehingga dibutuhkan kejelian dan kritik sumber tentang hal tersebut.

Susahnya mencari narasumber yang benar-benar memahami tentang sebuah sejarah/ budaya ataupun BCB yang ada.

Minimnya keinginan anak-anak muda untuk melaksanakan atau bahkan menikmati sesuatu yang berbau sejarah/ budaya, karena dianggap sesuatu yang membosankan dan kuno.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka duka menjadi seorang penyuluh budaya telah saya jalani. Ketenangan dan kegembiraan yang dirasakan ketika menemukan tempat dan mendapatkan sumber dari sebuah pencarian. Seperti halnya ketika saya mencari dan mendapatkan sumber tentang Legenda Batu Kudo (batu kuda). Sebuah cerita rakyat dari daerah Tigo Sakato yang dapat dilacak melalui peninggalan yaitu sebuah batu berbentuk kuda yang berada di sebuah bukit yang ada di Batang Kapas Pesisir Selatan. Mendapatkan banyak teman dan kerabat, memberikan serta mengajarkan makna kebersamaan ketika sering mengunjungi sanggar dan komunitas budaya. Bebas tersenyum, tertawa dan bahkan menangis ketika harus naik gunung, hujan-hujan dan berpanas-panasan. Bisa menikmati semilir angin malam ketika melihat anggota sanggar/ komunitas budaya lagi latihan, meski lelah harus tetap semangat. Mencicipi kuliner khas tradisi Pesisir Selatan secara gratis alias tidak perlu bayar karena mengatasnamakan penyuluh budaya dan pelestarian makanan tradisi. Kehabisan bensin saat perjalanan dan terpaksa dorong motor juga sudah saya jalani. Dengan begitu hidup penyuluh budaya non PNS.....mudah-mudahan tetap berjaya dan dapat menjadi penyuluh budaya PNS, Amiin.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Alangkah baiknya jika gaji/ tunjangan ditransfer setiap bulan, karena keberadaannya sangat diharapkan demi kelangsungan program dan kelangsungan hidup masing-masing PB.



Nama Penyuluh	: Alfakri,S.S.
Alamat	: Jl. Dharma Putra, F18, BTN Baning Kota, Sintang, Prov. Kalimantan Barat.
Tempat, Tanggal Lahir	: Pariaman,30 Agustus 1972.
Rayon	: Pontianak
Lokasi Penempatan	: Kab.Sintang.
Pendidikan	: S1 Sejarah, Univ. Andalas (Unand).
Fokus Kegiatan	: Dokumentasi,sosialisasi budaya.
No. Handphone	: 081387687252
Alamat e-mail	: aldakalolo@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Akan melaksanakan pengumpulan sumber, data kesejarahan dari kesultanan Al Mukarammah Sintang, dan kesejarahan masyarakat di masa kolonial, sampai masa sekarang ini. Juga mendata segala situs budaya,cagar budaya yang masih belum tergal karena faktor jauh dari Ibukota provinsi,tidak lupa mendata melestarikan seni tradisi yang hampir punah baik lisan maupun gerakan.

Pelaksanaan Program Kegiatan:

Selama pelaksanaan kegiatan saya sejak tahun 2013 dapat dikatakan berjalan dengan baik meskipun belum sempurna semua yang selalu menjaga komunikasi dengan BPNB, Dinas terkait. Dalam bidang sejarah telah mencoba untuk mengajar sejarah lokal di sekolah, dengan memilih beberapa sekolah, menghimpun data sejarah masyarakat Dayak, Melayu, Tionghoa di Sintang untuk pembuatan buku tahun depan, untuk akhir tahun ini sudah dipersiapkan buku kecil tentang cerita rakyat masyarakat Sintang, yang harus berbeda dengan cerita rakyat yang sudah ada dengan mengandung nilai moral, kearifan lokal.

Penyuluh juga sering membantu museum Kapuas Raya, Sintang Sebagai pemandu museum sebagai sarana untuk penyampaian sejarah budaya Sintang ke pengunjung. Penyuluh tetap aktif sebagai panitia dalam setiap acara kegiatan seni budaya dari kantor dinas karena masih kekurangan tenaga kebudayaan, dan tetap menjaga Koordinasi dengan BPNB (UPT Pusat), teman-teman PB lainnya. Tidak lupa telah mendata Batu Kelauk yang diduga sebagai menhir, mendata makam kuno dayak di Sintang. Hasil kegiatan triwulan tetap harus dikirim ke kepegawaian pusat sebagai laporan.

Kendala Selama Pelaksanaan:

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan antara lain wilayah Sintang yang luas dengan tipe berbukit, sungai banyak hutan, jarak antara desa yang berjauhan. Masih belum sinkronnya pengembangan, pelestarian budaya di kantor dinas karena adanya pola pikir yang berbeda.

Suka dan Duka Kegiatan:

Suka : Pekerjaan di bidang kebudayaan sangat luas dan langsung berkaitan langsung dengan masyarakat yang mejemuk secara budaya di Sintang. Mendapat suatu pengetahuan, pencerahan tentang budaya tradisi, cagar budaya, yang sarat dengan unsur sejarah, kearifan lokal di masyarakat Sintang bisa berintegrasi langsung dengan seniman, budayawan Dayak, Melayu, etnis lainnya, di Sintang yang heterogen dalam budaya tanpa dibatasi jarak. Sangat menikmati segala penyuluhan kepada masyarakat, dan segala kepercayaan tugas yang diberikan oleh dinas terkait dalam suatu event acara.

Duka : Dukanya sebagai penyuluh adalah masih belum tingginya perhatian Pemda terhadap pengembangan kebudayaan daerah, terkadang gaji juga datang terlambat, luasnya daerah jangkauan tugas di Kabupaten Sintang ini.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Usulan saya supaya laporan ke pusat bisa dibuat format yang seragam ke UPT dan format absensi PB. Segala info penting yang berkaitan dengan tugas, dan lain-lain menjadi lebih cepat disampaikan, dan tentang gaji bisa lebih teratur. Bisa lebih selektif terhadap pemilihan penyuluh yang kompeten dalam perekrutan, dan diadakan Bimtek, evaluasi sekali dalam setahun antara PB, pusat, Rayon, dinas terkait agar lebih kegiatan lebih solid untuk kejayaan kebudayaan bangsa kita.



Kegiatan bersama dengan dinas terkait, tim dari Litbang Kebudayaan Kemdikbud dalam usaha mendata, mengisi kuis, membuat film tentang tenun ikat Sintang.



Nama Penyuluh : Amirullah Syahrudin, S.Pd
 Alamat : Jln. Arifin Ahmad No 02 RT/RW 02/05 Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai-Pekanbaru-Riau
 Tempat, Tanggal Lahir : Lubukagung, Kesultanan VIII Koto Setingkai
 12 November 1977
 Rayon : BPNB Tanjungpinang
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Indragiri Hulu-Riau
 Pendidikan : S-1 Bahasa dan Sastra Indonesia-Universitas Riau
 Fokus Kegiatan : Dokumentasi
 No. Handphone : 081276002028
 Alamat e-mail : amirullah.syahrudin@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program:

- Melakukan pendataan dan dokumentasi yang berkaitan aspek sejarah.
- Melakukan pendataan dan dokumentasi di aspek kesusastraan
- Melakukan pendataan dan dokumentasi di aspek permuseuman
- Melakukan pendataan dan dokumnetasi di aspek Nilai Budaya dan Tradisi
- Melakukan pendataan dan dokumentasi sanggar-sanggar di aspek Kesenian dan Perfilman
- Membantu BPCB, Balar di Aspek Arkeologi
- Melakukan pendataan dan dokumentasi di Aspek Pelestarian Cagar Budaya
 - Mendata dan mendokumentasikan kelompok atau komunitas adat Aspek Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa



Pakaian Adat

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Belum terdokumentasinya setiap aspek budaya yang dibuat. Harus ada program skala prioritas untuk terlaksananya eksekusi program

Kendala Selama Pelaksanaan :

- Sulitnya mencari narasumber (tokoh) atau informan khususnya di aspek sejarah
- Sulitnya menyusun jadwal pelaksanaan kerja dilapangan. Dikarenakan penyuluh harus membuat janji terlebih dahulu jika melakukan pendataan dan lainnya.

Suka dan Duka Kegiatan:

Suka : Kebudayaan adalah jiwa saya. Dengan memahami Kebudayaan membuat saya lebih tahu diri dan manusia lain dan merasa dekat dengan Tuhan.

Duka: Ketika saya tidak mampu melakukan komunikasi dengan baik kepada instansi dan terutama kepada masyarakat di tempat yang saya ditugaskan. Kemudian, ketika saya tidak mampu berbuat apa-apa disaat mereka memerlukan perubahan.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Adanya bantuan kebijakan dan dana untuk setiap program kerja skala prioritas yang telah di buat Bantuan eksekusi program skala prioritas



Kondisi Rumah Masyarakat Dusun Bengayuan Talang Mamak



Sepasang Seniman Suku Talang Mamak Pak Subuh dan ibu Asmara



Nama Penyuluh : Ampri Bayu Saputro S.Sn
 Alamat : Kompleks Soda Jl Sawunggaling IV RT 09 RW 01 Desa
 Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
 Kode Pos 61257
 Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 April 1983
 Rayon : Jawa (Yogyakarta)
 Lokasi Penempatan (Satker) : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten
 Banyuwangi
 Pendidikan : S 1 Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi dan Pendokumentasian ekspresi budaya
 No. Handphone : 085728115825
 Alamat e-mail : ampribayu@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Inventarisasi dan Pendokumentasian terkait 8 aspek kebudayaan menjadi fokus perhatian penyuluh budaya di Komunitas Budaya Osing di Banyuwangi. Penguatan hak berkebudayaan juga menjadi isu yang paling mencuat dan dilaksanakan di Komunitas Osing.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun:

Selama setahun (2014) telah di inventarisasi organisasi penghayat kepercayaan dengan berbagai elemennya serta pendokumentasian berbagai aspek kebudayaan dan ketradisian-nya, termasuk penyuluh memelopori berdirinya LEMBAGA MASYARAKAT ADAT OSING (LMAO) pada tahun 2013 lalu disertai dengan membentuk kegiatan teknis RUMAH BUDAYA OSING yang pada tahun ini juga (2014) dipercaya dan mendapat fasilitasi program RUMAH BUDAYA NUSANTARA pada Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya. Berdirinya RBO sebagai bentuk penguatan hak berkebudayaan dan penciptaan pranata kebudayaan sebagai bentuk ruang internalisasi nilai terhadap kebudayaan itu sendiri.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala lebih pada kurangnya sumber daya manusia yang sevisi dan semisi dengan penyuluh budaya terkait pembangunan kebudayaan secara utuh dan menyentuh persoalan kebudayaan ke depan. Dinas Budpar Banyuwangi lebih menitikberatkan program pariwisata dan pencitraan yang seringkali mendesakralisasi kegiatan-kegiatan tradisi di masyarakat. Sementara manajemen LMAO yang dibentuk oleh Penyuluh Budaya sendiri masih belum menjangkau persoalan-persoalan teknis di lapangan. Perlindungan serta *preservasi* terhadap hak berkebudayaan masyarakat Osing kedepan akan ditingkatkan serta hal itu dilakukan Penyuluh Budaya dan LMAO sekuat tenaga sebagai tanggung jawab moral atas lestari-nya



Pakaian Adat

nilai-nilai budaya yang masih hidup di masyarakat .

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka: Antusiasme masyarakat pewaris budaya terhadap kehadiran penyuluh budaya dengan segala program visi dan misinya dan memberikan ruang serta fasilitas untuk keleluasaan kerja penyuluh budaya dalam melakukan inventarisasi, dokumentasi dan penguatan hak berkebudayaan.

Duka: Kinerja penyuluh budaya tidak terbatas, dari pagi hingga malam, dari malam hingga pagi, terkadang menembus panas dan dinginnya malam, ke pelosok desa di lembah-

lembah gunung, mendengarkan curhatan para juru pemelihara, pekuncen, pawang adat, dukun, syaman, budayawan terhadap persoalan-persoalan kebudayaan dan status penyuluh yang NON PNS tidak bisa membuat kebijakan strategis untuk penyelamatan dan menjawab persoalan mereka, saya sangat sedih sekali.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Ke depan hendaknya integrasi program penyuluh dan pusat di samakan, pusat (Dirjenbud) hendaknya *blusukan* dan menginvetaris segala persoalan yang telah di jaring Penyuluh Budaya dan mencari solusi sehingga menghasilkan program-program kebudayaan yang berpihak pada masyarakat adat, masyarakat pewaris kebudayaan yang asli sehingga kebijakan kebudayaan yang dikeluarkan pusat menyentuh pada akar persoalan kebudayaan yang sesungguhnya.



Penyuluhan penguatan hak berkebudayaan pada sosialisasi rumah budaya osing di Kemiren November 2014



Nama Penyuluh	: Amrul Badri, S.Hum
Alamat	: Teluk Rumbia, Dusun 1, Kec. Singkil Kab. Aceh Singkil
Tempat, Tanggal Lahir	: Teluk Rumbia, 6 Oktober 1986
Rayon	: Aceh
Lokasi Penempatan (Satuan Kerja)	: Kabupaten Aceh Singkil
Pendidikan	: S1 Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fokus Kegiatan (Pilih salah satu)	: Inventarisasi
No. Handphone	: 085358485922
Alamat e-mail	: amrulb@ymail.com

Uraian Perencanaan Program :

Inventarisasi WBB, WBTB dan Penulisan Penyuluhan Terhadap Masyarakat tetang Pentingnya mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai budaya Penyuluhan tentang Sejarah dan Budaya terhadap pelajar, SMA/MA

Diskusi Rutin

Bersama Tokoh Sejarah Dan Budaya Lokal

Diskusi Budaya

Pendataan Seniman Aceh Singkil

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Inventarisasi WBB, WBTB, dan Penulisan, dilakukan pada Triwulan I dan II. Kegiatan lainnya adalah penyuluhan terhadap masyarakat tentang pentingnya mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai budaya yaitu pada Triwulan I, II, dan III. Sedangkan Penyuluhan tentang Sejarah dan Budaya terhadap pelajar SMP, dibuka pada Triwulan II. Untuk kegiatan berikutnya, yakni diskusi rutin bersama Tokoh Sejarah dan Budaya Lokal, belum terlaksana. Kegiatan lain yang belum terlaksana Diskusi Budaya dan Pendataan Seniman Aceh Singkil.

Selama Pelaksanaan :

Dana yang sering terlambat sehingga menghambat kegiatan ke lapangan. Anggapan masyarakat bahwa penyuluh membawa program yang mempunyai dana. Tidak adanya sarana untuk mempresentasikan tentang budaya. Kurangnya perhatian pemerintah setempat terhadap pelestarian warisan budayanya. Sebagian kecamatan tidak dapat dijangkau karena merupakan daerah kepulauan dan membutuhkan banyak dana untuk mendatangi kecamatan tersebut.

Suka dan Duka Kegiatan:

Suka: banyak berbagi ilmu kepada masyarakat makin bertambahnya pengetahuan tentang budaya daerah wilayah kerja.

Duka: karena lokasi tempat tinggal yang jauh dari pusat sinyal internet sehingga menyulitkan penyuluh untuk mendapatkan informasi atau pengumuman dari pusat.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Difasilitasi sarana untuk mempresentasikan warisan budaya.



Tradisi Tolak Bala



Nama Penyuluh	: Andi Oddang, SS
Alamat	: BTN. Batara Ugi Blok A3 no 3, Makassar.
Tempat, Tanggal Lahir	: Bone, 25 Nopember 1982
Rayon	: Makassar
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Bantaeng
Pendidikan	: S1 Arkeologi Unhas
Fokus Kegiatan	: Inventarisasi
No. Handphone	: 081342448250
Alamat e-mail	: kajompi@gmail.com

Uraian Perencanaan Program:

Akan menginventarisasi 8 aspek kebudayaan yang terdiri dari : aspek pelestarian cagar budaya, aspek penelitian arkeologi, aspek sejarah, aspek nilai budaya dan tradisi, aspek kesenian dan perfilman, aspek kesusastraan, aspek permuseuman dan aspek penghayat di wilayah kerja dan sekitarnya.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun:

Program yang telah terlaksana yakni inventarisasi 4 aspek kebudayaan di Bulukumba-Bantaeng dan sekitarnya, antara lain: aspek pelestarian cagar budaya, aspek penelitian arkeologi, aspek sejarah serta aspek nilai budaya dan tradisi.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Secara pribadi masih kurang menguasai bahasa lokal (bahasa Konjo); kurangnya ketersediaan naskah-naskah otentik mengenai cagar budaya atau situs yang dikaji; kendala teknis berkaitan dengan jaringan internet dan telepon di lokasi kerja.

Suka dan Duka Kegiatan:

Suka: Setelah menjadi pamong budaya saya menemukan banyak pengalaman dan data-data baru tentang kebudayaan lokal di Bulukumba dan Bantaeng. Selain itu, kegiatan ini menambah mitra dan jaringan informasi baru dalam bidang kebudayaan.

Duka: Selama pelaksanaan kegiatan, terkadang timbul kekecewaan ketika ada objek yang tidak dapat didokumentasikan karena adanya peraturan adat yang tidak membolehkan untuk itu sehingga tentu hal ini sedikit mengganggu kelancaran kegiatan. Hal yang sangat penting juga yang kadang mengecewakan adalah kendala dana akibat keterlambatan pengiriman insentif.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Sebaiknya ada format baku/standar perihal laporan kegiatan; dan sebaiknya ada ketetapan jadwal pengiriman insentif setiap bulannya.



Penyuluh Budaya dengan Foto Baju Adat



Pakaian Adat



Nama Penyuluh : Andi Siti Aulia Syahbani
 Alamat : Jalan Tidung 6 stpk.8 no.106, makassar
 Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang 24 April 1986
 Rayon : Makassar
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kab.Majene dan Kab.Mamuju, SulBar
 Pendidikan : S1 Perikanan Unhas
 Fokus Kegiatan : Dokumentasi dan Inventarisasi
 No. Handphone : 085343577933
 Alamat e-mail : asyahbani@ymail.com

Uraian Perencanaan Program :

Perencanaan program kerja tahun 2014 meliputi inventarisasi dan dokumentasi aspek-aspek kebudayaanserta koordinasi ke dinas kebudayaan pariwisata mengenai registrasi nasional cagar budaya

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Pelaksanaan program kerja tahun ini belum maksimal.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Koordinasi dengan dinas terkait masih sering terhambat, sulitnya memperoleh narasumber ahli dalam melakukan pencatatan aspek-aspek kebudayaan terutama pada aspek sejarah.

Suka dan Duka Kegiatan:

Suka: Bahwa selama bekerja sebagai penyuluh kebudayaan, secara tidak langsung menambah pengetahuan dan pemahaman saya tentang kebudayaan dengan segala unsurnya. Dengan latar belakang pendidikan saya sebagai lulusan perikanan, saya banyak belajar dari pekerjaan saya sebagai penyuluh.

Duka: Selama menjadi penyuluh budaya sampai saat ini belum begitu berarti bagi saya, semuanya tertutupi dengan segala kesempatan berharga, pengetahuan dan pengalaman yang saya dapatkan.

Usulan Atas Solusi Kegiatan:

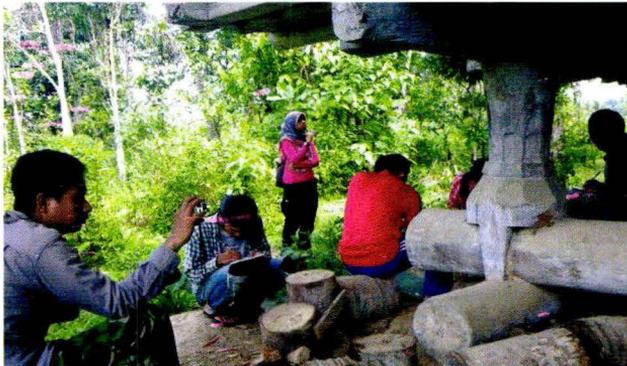
Agar kualitas koordinasi dengan dinas terkait lebih dimaksimalkan agar tercipta sinergi, memperbanyak link dengan komunitas-komunitas adat dan komunitas budaya diwilayah kerja.



Baju Adat



Diskusi bersama tim survey penyelamatan situs prasejarah Bonehau dan Kalumpang, Dit PCBM



Wawancara dan mendata rumah adat kalumpang (rumah batang) bersama tim survey penyelamatan situs prasejarah Bonehau dan Kalumpang, Dit PCBM



Nama Penyuluh : Andrik Suprianto
 Alamat : Dsn Balong No. 12 Rt/Rw 24/03 Desa Sidorejo, Kec. Wungu, Kabupaten Blitar
 Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 26 Juli 1988
 Rayon : Jawa
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Blitar (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blitar)
 Pendidikan : S 1 Sejarah Univ. Negeri Malang
 Fokus Kegiatan : Dokumentasi
 No. Handphone : 085736355246
 Alamat e-mail : andrik.supri@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Program Kerja selama 1 tahun ini adalah berupa Orientasi, Dokumentasi dan Inventarisasi kebeberapa situs arkeologi, kesenian dan beberapa komunitas pengerak budaya. Perencanaan 1 tahun berikutnya akan mendokumentasikan semua hasil orientasi, meningkatkan SDM pada semua juru pelihara situs di Kab. Blitar, kemudian akan berencana merekrut tenaga budaya secara sukarela dari kalangan anak-anak pramuka.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun:

Pelaksanaan program selama 1 tahun adalah orientasi, dokumentasi, inventarisasi semua hasil budaya manusia yang berupa cagar budaya dan kesenian. Kabupaten Blitar yang memiliki banyak peninggalan bangunan cagar budaya membuat saya pertama memfokuskan orientasi ke beberapa situs arkeologis tersebut. Tercatat kurang lebih 30 titik situs arkeologis yang ada di kabupaten Blitar yang keseluruhan dalam bentuk bangunan. Untuk kesenian saya fokuskan kepada inventarisasi kesenian-kesenian langka atau yang benar-benar asli daerah penempatan.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala yang saya alami mungkin dari segi sumber atau literatur pendukung khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan tentang arkeologi. Hal ini menjadi kendala karena mengingat kabupaten Blitar memiliki banyak peninggalan arkeologis.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Berkerja di lapangan membuat saya seperti berkreasi karena bisa mengunjungi

ke berbagai tempat yang belum pernah saya kunjungi, dan bisa mengenal masyarakat daerah penempatan.

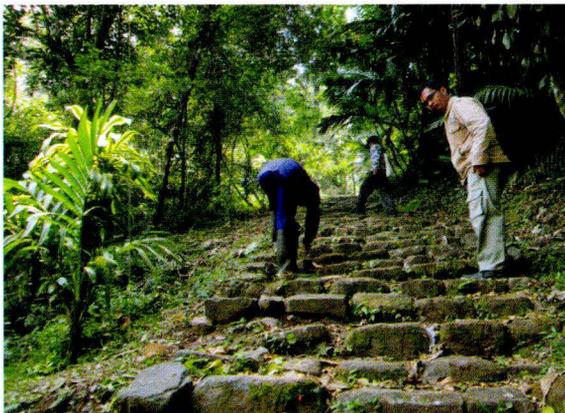
Duka: Terkadang berkerja di lapangan ada “horror”nya ketika kita “blusukan” sendiri ditengah atau melewati hutan untuk menemukan sesuatu.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Penyuluh Budaya diharapkan sering di libatkan dalam kegiatan-kegiatan UPT, Dirjen dan Kementerian agar bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang kebudayaan.



Menjadi Keluarga Besar Paguyuban Pelestari (juru pelihara) Cagar Budaya Blitar 26-5-2014 Candi Gambarwetan



Monitoring dan Mendata Situs Pundensari lereng Gunung Kawi dengan ketinggian 1245 m dpl di Desa Resapombo Kec. Doko



Nama Penyuluh : Andris Eliezer Z. Samakori
 Alamat : Jalan Protokol Ardiapura Iii No.5 Jayapura Papua 99223
 Tempat, Tanggal Lahir : Jayapura, 07 Oktober 1982
 Rayon : Papua
 Lokasi Penempatan : Kabupaten Mamberamo Raya Papua
 Pendidikan : S1 Antropologi Sosial Uncen
 Fokus Kegiatan : Sosialisasi Budaya
 No. Handphone : 082398567112
 Alamat E-mail : ino_Doom@Ymail.Com

Uraian Perencanaan Program :

Sosialisasi wisata kampung-kampung pesisir dan pengembangan serta pemberdayaan masyarakat nelayan pantai sebagai desa nelayan adat di Mamberamo Raya Papua

Pelaksanaan Program selama 1 Tahun :

Sosialisasi, Inventarisasi

Kendala selama pelaksanaan :

Biaya transport laut dan udara tidak ada.

Suka dan Duka Kegiatan :

Senang dapat bergaul dengan masyarakat.

Usulan atas Solusi Kegiatan :

Harus ada biaya transport khusus kegiatan lapangan



Nama Penyuluh : Aprila Mirawati, S.S
Alamat : Jln. Tanjung Jaya Gang Jaya No 13 RT/RW: 001/014 Kel. Tangkerang Utara, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru, Prov : Riau
Tempat, Tanggal Lahir : Padang 14-April-1980
Rayon : Tanjung Pinang
Lokasi Penempatan (Satuan Kerja) : Disbuppora Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau
Pendidikan : S1 Sastra Daerah Minangkabau, Universitas Andalas
Fokus Kegiatan : Sosialisasi Budaya
No. Handphone : 082173974236
Alamat e-mail : mirawatiaprila@yahoo.co.id

Uraian Perencanaan Program :

- *) Inventarisasi terhadap delapan aspek kebudayaan, yang ada di setiap kecamatan yang ada di kabupaten pelalawan.
- *) Melakukan kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan yang ada seperti komunitas adat, komunitas sejarah, komunitas seni, dan perfilman.
- *) Menghubungkan pihak sanggar (masyarakat), komunitas adat dengan pemerintah
- *) Mengerakkan setiap sekolah mempunyai sanggar-sanggar kesenian sendiri, dimana siswa lebih bisa mengeksplorasi jiwa seni yang ada.
- *) Melakukan penggalian minat dan bakat siswa terhadap sastra, kesenian dan perfilman, dalam bentuk lomba esai.
- *) Meningkatkan wawasan masyarakat terutama siswa tentang nilai-nilai kesejarahan dengan mengadakan bimbingan dan penyuluhan serta ceramah tentang kesejarahan
- *) Penyebarluasan hasil-hasil kesenian yang ada pada siswa, masyarakat melalui pergelaran dan pameran kesenian.
- *) Membangkitkan kembali permainan tradisional pada anak-anak dalam bentuk pertandingan.
- *) Menggerakkan rasa cinta masyarakat terutama siswa terhadap museum, dan menjadikan museum sebagai tempat pendidikan non formal serta pusat penelitian.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

- *) Adanya Inventarisasi terhadap aspek cagar budaya yang ada di setiap kecamatan yang ada di kab pelalawan
- *) Inventarisasi terhadap aspek nilai budaya dan tradisi kab pelalawan seperti tradisi lisan nyanyian panjang, pengobatan badeo, belian dll*) Inventarisasi terhadap aspek

kesenian dan perfilman

- *) Inventarisasi terhadap aspek kesusastraan seperti mantra-mantra yang digunakan oleh masyarakat suku petalangan, cerita rakyat, dll
- *) Terlaksananya sosialisasi budaya yang penyuluh lakukan dengan komunitas adat, kesenian dan perfilman, seperti kunjungan ke tempat maestro sasar lisan nyanyian panjang (Mak Baiya), Dukun/ Pebayu dalam tradisi pengobatan bulian godang/ belian besar dll.
- *) Meningkatkan wawasan masyarakat terutama siswa tentang nilai-nilai kesejarahan dengan mengadakan bimbingan dan penyuluhan serta ceramah tentang kesejarahan, seperti kegiatan jetrada dan laseda yang penyuluh ikuti bersama BPNB Tanjung Pinang
- *) Mengerakkan setiap sekolah mempunyai sanggar-sanggar kesenian sendiri, dimana siswa lebih bisa mengeksplor jiwa seni yang ada, dimana penyuluh dalam kunjungan ke beberapa sekolah berusaha memotivasi pihak sekolah (kepala sekolah, guru, siswa) utk tetap berkreasi dan mengangkat nama sekolah melalui prestasi di bidang kesenian.
- *) Kunjungan ke beberapa sekolah untuk melihat sejauh mana perkembangan sanggar yang ada, seperti sanggar rentak bertuah bernas, sanggar batin bertuah dll.
- *) Menjalin hubungan/ diskusi dengan beberapa pejabat seperti dengan ketua dewan kesenian dan pengurus LKAM untuk bersama-sama menjaga dan memperjuangkan kebudayaan yang ada di kab Pelalawan. Dimana saya pernah berdiskusi dengan ketua dewan kesenian kab pelalawan yang juga seorang Anggota DPRD kab Pelalawan pak Herman Maskar untuk merubah bagaimana pegawai-pegawai yang di dinas untuk lebih banyak berkegiatan langsung ke masyarakat (program jangka panjang), bukan membuat kegiatan/ program tahunan dinas yang hanya bersifat *event* (proyek). Bagaimana dinas berusaha membimbing dan memotivasi serta memonitoring sanggar yang mempunyai potensi dalam mengembangkan kesenian di daerah, untuk dibantu biaya operasionalnya. Terkadang sanggar-sanggar yang kecil ini, terkendala dalam biaya operasionalnya. Hal ini banyak saya temukan dalam kunjungan saya ke beberapa sanggar yang ada di Kab Pelalawan.

Kendala Selama Pelaksanaan :



Penyuluh Budaya, Kadis Disbuppora, dan Kabid mempromosikan masakan tradisi Kab Pelalawan kepada team dewan juri salah satunya adalah Chef Aryo dar Jakarta.

Keterlambatan diantar koordinator dan ada sedikit kesalahan pada surat pengantar saya, sehingga dinas baru bisa menerima Penyuluh Budaya awal Maret. Tidak adanya *database* kebudayaan di dinas, sehingga penyuluh benar-benar ekstra keras untuk mengetahui apa-apa saja mengenai *tangible* dan *intangible* yang ada di Kab. Pelalawan dari beberapa orang yang *kredibel* untuk ditanyai. Suasana kerja di dinas khususnya bidang kebudayaan, mereka cenderung berkegiatan yang berupa *event* (jangka pendek) tidak ada usaha dari Kabid atau Kasi untuk terjun ke lapangan bersama penyuluh untuk pembinaan di masyarakat mengenai semua permasalahan yang berhubungan dengan kebudayaan. Terkadang Kasi tidak tahu dengan bidang pekerjaan yang mereka jabati. Kalau penyuluh mengajak pegawai dinas di bidang Kebudayaan untuk ke lapangan, jawaban mereka kalau tidak ada SPPD kami tak mau ke lapangan, jadi *mindset* pegawai dinas di daerah tergantung kepada

money oriented. Masih kurang pemahamnya Dinas dengan Tupoksi kita dimana saya pernah memberikan ide yang temannya mengenai aspek kesejarahan seperti kegiatan Laseda, dan ide ini diterima, malah anggarannya disetujui, tetapi Kabid Kebudayaan masih meminta saya membikin RKA kegiatan untuk program dinas tahun 2015, dalam hal ini saya menolak karena saya rasa ini diluar tupoksi saya, terkadang Kabid seakan menyalahkan saya karena program kegiatan tema kesejarahan gagal, lantaran saya tidak mau membikin RKAny, karena ketika saya tidak ada di kantor, Kabid pernah ditelpon orang Bappeda untuk mengirimkan RKAny. Kondisi daerah yang merupakan jalan Lintas Timur Sumatera yang padat dan dengan tingkat Kecelakaan yang sangat tinggi dan kontur alamnya yang membuat berbukit-bukit dan berbelok-belok, tetapi untuk di dalam kawasan kecamatan malah terbalik kondisinya dimana masih banyaknya daerah perkebunan sawit yang daerahnya sepi, dan akses jalan yang kurang bagus. Jarak antara satu kecamatan yang cukup jauh, dimana ada yang satu kecamatan jarak tempuhnya 3 jam, Kecamatan Teluk Meranti 5 jam dan bahkan ada yang 6 jam lebih (Kecamatan Kuala Kampar 6,5 jam). Terkadang informan yang akan kita wawancarai tidak ada di lokasi, dimana mereka sedang bekerja apakah di kantor, di kebun, alhasil kita tidak bisa bertemu dengan informan tersebut. Sehingga kita harus beberapa kali datang, baru kita bisa bertemu si Informan. Sering tidak adanya kepala UPTD yang ada di kecamatan, berada di Lokasi sehingga untuk mendapatkan info siapa informan yang kita temui tidak diketahui dengan jelas sehingga penyuluh lebih banyak bertanya kepada masyarakat yang penyuluh temui di lokasi. Adanya suatu kecurigaan masyarakat seperti ketika kita ingin mensurvei sebuah situs seperti makam, terkadang masyarakat sering mengerjai kita dimana letak kuburan/situs yang akan kita inventarisasikan/dokumentasikan, mereka malah menunjukkan jalan yang salah sehingga kita sering tersesat. Tidak adanya koordinasi koordinator dengan penyuluh budaya.

Suka dan Duka Kegiatan:

Suka : Alhamdulillah saya senang telah dipilih kembali oleh Pusat untuk mengemban tugas yang sangat mulia ini, dimana banyak persaingan di daerah maupun di pusat untuk bisa memperoleh kesempatan/posisi seorang penyuluh budaya Kemdikbud ini, disamping itu penyuluhpun alhamdulillah tahun ini mendapatkan penempatan di Provinsi Riau, dimana daerah asal/rumah penyuluh Adanya keterbukaan dan kerjasama dinas dengan penyuluh, dimana penyuluh sering diminta bantuan untuk kegiatan di dinas. Adanya penerimaan yang baik dari masyarakat beberapa kecamatan yang saya kunjungi. Adanya hubungan baik antara pengurus sanggar/komunitas seni, budaya yang ada sehingga penyuluh mudah mendapatkan data mengenai kesenian/tradisi yang ada. Bertambah ilmu pengetahuan saya mengenai kebudayaan, dan timbulnya motivasi yang kuat dalam diri saya bahwa setiap kita akan dihargai oleh orang banyak apabila kita menjalankan tugas dengan benar "Kita dikenal bukan karena omongan kita, tetapi orang akan mengingat kita karena perbuatan kita yang bermanfaat buat orang banyak".

Duka : Kalau berbicara mengenai dukanya cukup banyak, tetapi rasanya tidak perlu diutarakan, karena dalam hal ini penyuluh masih menjaga hubungan baik, dengan beberapa pihak yang terkait untuk tidak menceritakan hal itu, karena hal ini bergantung terhadap keberlanjutan kegiatan saya, sebagai penyuluh budaya. Tahun lalu, penyuluh mendapatkan lokasi penempatan yang cukup jauh, di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepri, padahal saya adalah satu-satunya wanita dan status saya sebagai seorang ibu dari lima anak dan seorang istri, ditambah biaya ke lokasi penempatan yang cukup mahal, karena

harus melewati jalur udara dari Pekanbaru-Batam, kemudian dilanjutkan, Bandara Batam-Pelabuhan Batam, dengan menggunakan taksi, selanjutnya Batam-Tanjung Pinang menggunakan kapal laut lagi sekitar-5,5 jam-6 jam. Tetapi yang paling terkenang dan berkesan ketika saya melaporkan pemetaan potensi cagar budaya yang ada di Kab Pelalawan ke UPT BPCB Batusangkar. Berhubung saya belum pernah ke Upt/BPCB, saya berangkat dengan mobil travel tujuan Pekanbaru-Batusangkar. Sesampai di Batusangkar supir kendaraan menanyakan dimana saya turun. Setelah saya bilang di kantor BPCB, ternyata ia tidak mengetahuinya. Akhirnya kami pun berputar-putar mencari kantor BPCB. Karena sudah berulang kali memutar, ada beberapa penumpang yang marah karena mereka jadi terlambat. Ingin bertanya ke masyarakat waktu masih menunjukkan pukul dua pagi. Saya pun bermaksud menanyakan ke kantor Polresta Batusangkar. Ternyata sampai disana Polisi juga kurang mengetahui, dan malah menyarankan kami untuk melihat ke Istana Pagaruyung. Akhirnya kami memutar balik ke arah Istana Pagaruyung, tetapi pagarnya tutup, dan rasanya tidak mungkin kantor BPCB didalam. Ingin menelepon Bang Yuspa Hendra Bahar atau Pak Teguh Hidayat pun rasanya tidak mungkin karena hari masih malam dan orang masih terlelap tidur. Karena sudah banyak penumpang yang marah, akhirnya saya bilang sama supir kendaraan untuk menurunkan saya di kantor polisi. Sesampainya disana saya minta izin untuk berdiam diri sejenak menunggu hari pagi. Kebetulan salah satu polisi piket mempersilahkan saya untuk beristirahat sejenak di ruang tamu. Pagi harinya banyak polisi yang heran melihat saya, dan ada juga yang bertanya. Setelah saya jelaskan, saya dibantu oleh Pak Yan, si polisi piket yang mempersilahkan saya menunggu di ruang tamu untuk mencarikan kantor BPCB Batusangkar ke beberapa tempat, dan menanyakan ke beberapa orang. Dan ternyata kantor BPCB Batusangkar lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Kantor Suaka Purbakala. Setelah sampai disana saya diterima oleh Pak Teguh Hidayat dan Bang Yuspa Hendra Bahar. Tidak adanya koordinasi, koordinator (Upt BPNB) dengan penyuluh, sehingga dalam melakukan inventarisasi kita banyak mendata apa yang kita temukan, terkadang kita tidak tahu apakah inventarisasi yang kita lakukan sudah ada di BPNB dan BPCB atau belum.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

- *) Adanya *database* kebudayaan di dinas, yang nantinya data ini akan dijadikan sebagai bahan/materi pembelajaran di sekolah-sekolah dan adanya *centre culture* di dinas.
- *) Adanya program dinas yang bisa berbagi dengan penyuluh dalam pelaksanaannya di tengah masyarakat.
- *) Adanya kerjasama UPT-UPT yang ada di Kemdikbud dengan pihak dinas dimana Penyuluh Budaya bertugas demi penguatan PB di daerah.
- *) Adanya pembekalan yang lebih mendalam lagi mengenai semua aspek kebudayaan kepada penyuluh budaya, sehingga ketika kami berhadapan dengan pengambil kebijakan di daerah tidak terlihat bodoh dan kaku.
- *) Adanya kunjungan pusat ke lokasi penyuluh budaya, sehingga dinas/pihak daerah dimana penyuluh budaya ditempatkan terjalin hubungan dengan pihak pusat.
- *) Koordinator harus bisa berlaku tegas dan adil kepada semua Penyuluh Budaya, demi kelancaran dan keberlanjutan program PB ini ke depan, dan berusaha untuk selalu memonitor semua PB, apakah ada di lokasi atau tidak. Adanya SOP penyuluh dalam bekerja, terkadang penyuluh sering ragu dalam mengambil tindakan/kegiatan apakah sesuai SOP atau tidak.



Liputan Penyuluh Budaya Kab Pelalawan dalam acara adat mandi “Balimau Kasai Potang Mogang” menyambut Ramadhan 1435 Hijriyah di Balai anjungan tepian ranah tanjung bunga Kelurahan Langgam Kecamatan Langgam, Kab Pelalawan Prov Riau Kamis tanggal 26-6-2014. Upacara adat Mandi Balimau Potang Mogang ini merupakan salah satu rangkaian acara masyarakat Kecamatan Langgam dalam menyambut datangnya Bulan Suci Ramadhan. Sedangkan acara diawali saat rombongan Bupati Pelalawan M Harris dengan pawai mengantarkan para datuk dari balai kepenghuluan adat Kelurahan Langgam menuju Balai anjungan tepian ranah Tanjung Bunga. Sebelum ritual mandi balimau, dilaksanakan upacara adat togak tonggol yang dipimpin oleh Datuk Rajo Bilang Bungsu dan disaksikan HM Harris selaku payung negeri Langgam.



Penyuluh Budaya mendampingi Kabid Kebudayaan dalam seminar yang bertemakan tentang pengembangan masakan tradisional yang bisa dijadikan icon pariwisata. Dalam seminar ini dapat diambil kesimpulan mengenai membangun masyarakat Boga Indonesia yang profesional, Mengangkat keanekaragaman, keunikan dan kelezatan citra masakan diseluruh daerah nusantara agar dikenal, diapresiasi secara nasional maupun internasional. Selain itu juga adanya penetapan ikon kuliner tradisional daerah ke tingkat nasional, adanya sosialisasi dari berbagai pihak terhadap promosi kuliner daerah, adanya tindak lanjut program yang berdampak terhadap pelestarian budaya terutama kuliner masing-masing daerah. Adanya materi tentang kuliner daerah dalam Lomba Bujang dan Dara yang menjadi perhatian buat dinas kebudayaan dan pariwisata, adanya materi makanan tradisional dalam kurikulum pendidikan, adanya pengawasan dari LAM, dan adanya pendampingan terhadap UKM dari Disperindag untuk makanan tradisional.



Nama Penyuluh	: Arman Mokoginta,
Alamat	: Perum Perbinda Emas Biga, Kecamatan Kotamobagu Utara, Kota Kotamobagu Sulawesi Utara
Tempat, Tanggal Lahir	: Biga, 04 Oktober 1977
Rayon	: Manado
Lokasi Penempatan (Satker)	: Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow & Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
Pendidikan	: S1 Manajemen Sumber Daya Manusia STIE Widya Darma Kotamobagu
Fokus Kegiatan	: Inventarisasi Budaya
No. Handphone	: 081340857947
Alamat e-mail	: armanmokoginta@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Program Tahun 2015

Fokus kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2015 masih terus melakukan inventarisasi budaya yang memang secara kuantitas di Kabupaten Bolaang Mongondow sudah banyak kegiatan budaya, baik dari aspek kesenian, ritual serta peninggalan-peninggalan tentang Bolaang Mongondow yang sudah dilupakan, sehingga penting untuk dilakukan lagi inventarisasi. Selain itu mencari informasi terkait dengan orang-orang yang masih mengetahui atau yang masih bisa melaksanakan atau paling tidak yang masih bisa menceritakan proses-proses serta keberadaan hal yang dimaksud.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun:

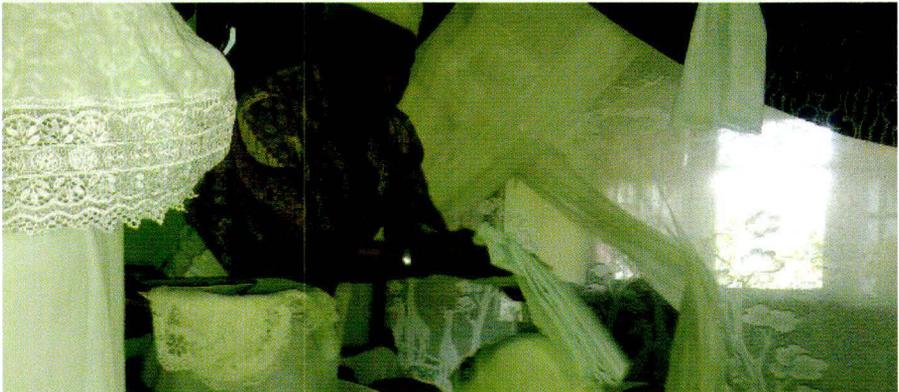
Pada pelaksanaan program di atas selain melebur diri dengan instansi di daerah (Bagian dari Tim Pencatatan & Pendataan Cagar Budaya) memfokuskan pada penelusuran di daerah-daerah dimana komunitas masyarakatnya masih mengetahui serta mempunyai informasi kaitan dengan Budaya Bolaang Mongondow khususnya di Kecamatan Bilalang dan Kecamatan Lolayan, serta Passi Timur dan Passi Barat, selain itu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan seminar dan *workshop* yang dilaksanakan oleh UPTD. Juga melakukan upaya-upaya kerjasama dengan organisasi kepemudaan khususnya KNPI dalam melakukan diskusi-diskusi baik formal maupun informal di sekretariat KNPI Kota Kotamobagu, mendorong sanggar-sanggar budaya untuk lebih mengembangkan ruang lingkup cakupan kegiatan, bahkan yang terakhir ini kita tinggal menunggu persetujuan anggaran dari PT. JRBM Bolmong untuk pelaksanaan Festival Budaya Bolmong. Serta membuat film dokumenter dengan UPTD.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Melibatkan masyarakat dalam proses-proses inventarisasi serta pelaksanaan kegiatan untuk merekonstruksi kegiatan atau ritual serta mendampingi PB ke lokasi-lokasi yang dianggap perlu untuk di datangi harus mengeluarkan biaya tersendiri. Misalnya saat mendatangi para pelaku ritual Upacara Motayog yang rata-rata mereka tinggal di perkebunan, kita meminta untuk di dampingi menuju ke lokasi kebun yang bersangkutan maka kita harus mengeluarkan biaya kepada orang yang menjadi penunjuk jalan. Lokasi harus di tempuh dengan jalan kaki, karena telah menyita waktu dan tenaga mereka dan ini dilakukan berulang kali karena jumlah orangnya 6 (enam) dengan lokasi kebun mereka yang berbeda.

Suka dan Duka Kegiatan:

Banyak menemui hal baru terkait dengan kondisi budaya dan kesejarahan khususnya daerah Bolaang Mongondow yang selama ini tidak diketahui secara pasti.



Prosesi Itu – itum dalam upacara adat MOPOBALU. adalah Adat di masyarakat Bolaang Mongondow yang diwariskan sebagai bentuk penghormatan kepada wanita ketika suaminya meninggal, keluarga pihak suami datang dengan barang-barang hantaran boleh juga berupa uang ditaruh di atas piring antik, bersama sisir, bedak, cermin, dipimpin oleh seorang guhanga. Sedangkan istri/janda dari suami yang meninggal duduk disamping persemayaman jenazah (tonggoluan) dan dengan bahasa Mongondow (halus) guhanga mengatakan: “wahai ibu/saudari kali ini anda telah putus hubungan dengan suami bukan karena cerai tetapi atas kehendak Ilahi (bontowon) tetapi masih ada hubungan tanda mata berupa anak-anak dan cucu”. Sesudah itu diserahkan piring antik untuk menampung air mata. berikut diserahkan bungkusan berupa uang dan istri/jandanya diajak berjalan ke arah jendela dan guhanga tersebut berkata lagi: “wahai ibu/saudari lihatlah betapa luasnya alam raya di luar sana, mulai saat ini tidak ada lagi halangan bagimu untuk melakukan kegiatan.



Nama Penyuluh	: Bana Barani
Alamat	: Jl.Anggur VI No 230 Perum Belimbing Padang Sumatera Barat
Tempat, Tanggal Lahir	: Padang, 18 Februari 1987
Rayon	: Padang
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kota Pagar Alam Sumatera Selatan
Pendidikan	: S1 Karawitan ISI Padangpanjang
Fokus Kegiatan	: Inventarisasi
No. Handphone	: 085263797970
Alamat e-mail	: nakmande@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

Menginventarisasi kekayaan budaya yang ada di Kota Pagar alam dan kemudian di dokumentasi dalam bentuk laporan atau pun visual. Selain itu juga mencoba untuk mengajak sanggar seni yang ada di kota pagar agar memiliki manajemen yang baik agar bisa berkembang. Di tahun pertama ini juga akan dimulai kerja pendampingan dengan sanggar-sanggar seni tersebut.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun:

Untuk pelaksanaan progam dalam 1 tahun ini masih berkisar pada penginventarisasi kekayaan budaya di Kota Pagar Alam, terutama pada bidang kesenian.

Kendala Selama Pelaksanaan :

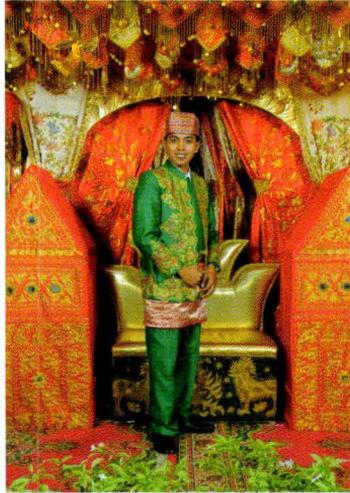
Untuk saat sekarang belum ada kendala selama menjalankan program

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Dapat mengetahui keanekaragaman budaya yang ada di nusantara khususnya di Kota Pagar Alam

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Inventarisasi cagar budaya yang ada di kota Pagar Alam. Inventarisasi kesenian Kota Pagar Alam, seperti Tari Siwar, Tari Gadis Tekungkung, serta alat musik yang ada di Kota Pagar Alam bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam mengadakan seminar Aksara Hulu pemberian motivasi dan Penyuluhan kepada Kumunitas Pemuda Pecinta Besemah.



Pakaian Adat



Wawancara dengan salah seorang budayawan kota Pagar Alam



Nama Penyuluh : Benyamin Dermawan, S. Sn
 Alamat : Jl. Dr Sutomo no. 12A Pontianak 78116
 Tempat, Tanggal Lahir : Pusat Damai, 10 Februari 1974
 Rayon : Pontianak
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Sanggau
 Pendidikan : S – 1 Seni ISI Yogyakarta
 Fokus Kegiatan : Fasilitasi dan Sosialisasi Budaya
 No. Handphone : 08215000096
 Alamat e-mail : benyamin_dermawan@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

Mengadakan pembinaan tentang seni tradisi seperti mengukir, menganyam terhadap kelompok dan perorangan.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Pendataan, pemetaan, dokumentasi, sosialisasi dan pembinaan serta kerjasama dengan pihak terkait baik swasta maupun negeri

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kondisi geografis dan birokrasi



Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Selalu ada hal-hal baru tentang budaya. Menyenangkan bisa bersama masyarakat melestarikan budaya. Mendapat sambutan hangat dari masyarakat tradisi.

Duka : Jika cuaca buruk dalam menempuh perjalanan ke lokasi. Terkadang pada awalnya ada pihak yang tidak mengerti bahkan menolak kehadiran kita. Jaringan internet sangat sulit.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Koordinasi antar pusat – rayon – daerah lebih ditingkatkan lagi agar birokrasi lebih efektif. Sosialisasi tentang penyuluh budaya, tugas dan fungsinya lebih diperjelas agar tidak menimbulkan pemahaman yang kurang tepat.



Nama Penyuluh : Betsy Edith Christie
Alamat : Jalan TK. Ria No. 36 RT/RW: 009/002, Kel. Tengah,
Kec. Kramatjati, Jakarta Timur 13540
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 1 Juli 1991
Rayon : Serang
Lokasi Penempatan (Satker) : Jakarta Barat dan Jakarta Utara
Pendidikan : S1 Arkeologi UI
Fokus Kegiatan : Inventarisasi Budaya
No. Handphone : 08561147848
Alamat e-mail: : betsypurba@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Melakukan inventarisasi terhadap warisan budaya di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Utara. Pada tahun pertama, penyuluh budaya fokus melakukan warisan budaya di Jakarta Barat. Kemudian, pada tahun kedua penyuluh budaya melakukan inventarisasi warisan budaya di Jakarta Utara dan berencana membuat peta warisan budaya Jakarta Utara.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun:

Dalam kurun waktu 1 tahun, penyuluh budaya telah melakukan inventarisasi warisan budaya di Jakarta Barat baik warisan budaya benda dan warisan budaya tak benda. Penyuluh budaya melakukan koordinasi kepada dinas terkait misalnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Barat, Balai Latihan Kesenian Jakarta Barat, Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Utara, dan Balai Latihan Kesenian Jakarta Utara. Koordinasi dilakukan untuk mendapatkan data warisan budaya benda dan warisan budaya tak benda di wilayah tersebut. Selain itu, penyuluh budaya juga aktif untuk membantu Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Barat dalam berbagai kegiatan antara lain Wajib Kunjung Museum dan Tempat Bersejarah, Lomba Penyanyi dan Keroncong, Pesta Rakyat HUT DKI Jakarta Ke-487 “Pemerintah Administrasi Kota Jakarta Barat” Jakarta Karnaval (Jakarnaval) Tahun 2014, Festival Tempo Doeloe Tahun 2014, dan Festival Folklore Tahun 2014. Tidak hanya itu saja, penyuluh budaya juga turut serta membantu beberapa kegiatan pusat antara lain turut serta dalam pembuatan buku *Candi Indonesia: Seri Sumatera, Bali, dan Kalimantan* terbitan Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman dan Pameran Cagar Budaya Bawah Air: Rahasia Warisan Budaya Bawah Air.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Inventarisasi warisan budaya mengalami kesulitan terutama saat melakukan inventarisasi warisan budaya tak benda

Suka dan Duka Kegiatan (dipisah) :

Suka: Saya dapat mengaplikasikan ilmu saya yaitu arkeologi dengan baik. Saya juga dapat berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan cagar budaya .

Duka: Kesulitan mencari warisan budaya tak benda yang ada di wilayah kerja Jakarta Barat dan Jakarta Utara karena kerap kali susah menemukan sumber tertulis

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Untuk memenuhi data warisan budaya tak benda, maka penyuluh budaya dapat berperan lebih aktif Lagi mencari narasumber terkait.



Kegiatan Wajib Kunjung Museum dan Tempat Bersejarah



Nama Penyuluh : Bony Fasius, S.Sos
Alamat : Jl. Isman 27 Komp.TNI-AL Kenjeran Surabaya 60121
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 2 Desember 1979
Rayon : Jawa
Lokasi Penempatan (Saker) : Kabupaten Pamekasan
Pendidikan : S1 - Administrasi Negara UHT
Fokus Kegiatan : Publikasi Museum Mandilaras Kabupaten Pamekasan.
No. Handphone : 087851503750
Alamat e-mail : fasius.bony@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Pengadaan koleksi Museum Mandilaras Pamekasan.
Perluasan Bangunan Museum Mandilaras Pamekasan.
Pameran Museum Mandilaras Kabupaten Pamekasan.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

- Melakukan Identifikasi, Klasifikasi dan Dokumentasi Museum Umum Daerah Mandilaras.
- Memasyarakatkan Museum Umum Daerah Mandilaras Kabupaten Pamekasan.
- Melakukan Pengadaan Koleksi Museum Umum Daerah Mandilaras Pamekasan.
- Menginventarisir Penyajian Koleksi dan Pameran Museum Umum Daerah Mandilaras.
- Menyebarkan Publikasi Museum Umum Daerah Mandilaras Kabupaten Pamekasan.
- Menjelaskan Proses Penyerahan Benda Budaya Kepada Museum Mandilaras.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Biaya Perawatan terbatas dari Pemkab Pamekasan.
Koleksi Museum Mandilaras Pamekasan terbatas.

Suka dan Duka Kegiatan :

- **Suka** : Dokumentasi dan Koordinasi dengan Bidang Kebudayaan DISPORABUD Pamekasan.
- **Duka** : Koleksi Benda Museum Umum Daerah Mandilaras Pamekasan cenderung terbatas.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

- Membantu mendanai Biaya Perawatan Museum Umum Daerah Mandilaras Pemkab Pamekasan.
- Menyebarluaskan Publikasi Museum Umum Daerah Mandilaras Pemkab Pamekasan.
- Menjelaskan Proses Penyerahan Benda Budaya kepada Museum Mandilaras Pemkab Pamekasan.



Patung Topeng Gethak Seni Tari Unggulan Pamekasan Di Depan Pintu Masuk Museum Mandilaras Pamekasan.



Nama Penyuluh : Daniel Arief Budiman
Alamat : Jalan Tembus Perumnas Komplek Cemara Jaya
Persada No 10 Alalak Utara Banjarmasin Kalimantan
Selatan
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 31 Maret 1986
Rayon : Balar Banjarmasin
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Pendidikan : S1 Sejarah Kebudayaan Islam UIN Yogyakarta
Fokus Kegiatan : Inventarisasi
No. Handphone : 081227527349
Alamat e-mail : daniel.yogya@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Menginventarisasi nilai-nilai budaya yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, inventarisasi cagar budaya yang ada di Kab. HSS serta mendokumentasikan sejarah yang ada di Kab. HSS. Membantu Unit Pelaksana teknis di daerah (Balai Arkeologi Banjarmasin) dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. HSS. Selain itu juga penguatan karakter terhadap masyarakat utamanya siswa sekolah dengan media film inspirasi.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Inventarisasi kuliner, cerita rakyat, permainan rakyat, dokumentasi 23 cagar budaya yang ada di Kab. HSS. Membantu pelaksanaan kegiatan penelitian Balar Banjarmasin.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala yang ada mengingat kondisi demografi yang sulit sehingga rencana inventarisasi kurang maksimal

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka: Dengan melaksanakan kegiatan sebagai penyuluh budaya saya dapat menyadari bahwa kekayaan budaya dan alam Indonesia yang sangat kaya, mencicipi kuliner, dapat berinteraksi dengan banyak orang dari beragam suku yang berbeda memberikan arti bhineka tunggal ika dalam bingkai budaya nusantara.

Duka: Medan yang lumayan berat sehingga membutuhkan kesiapan mental dan material yang cukup sehingga perjalanan membutuhkan waktu berjam-jam untuk dapat sampai di satu lokasi budaya yang kan diinventaris.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Kegiatan yang ada belum disokong dengan dana kegiatan untuk kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh budaya. Untuk selanjutnya diupayakan untuk membekali penyuluh dengan dana kegiatan dengan skema dan pelaporan yang jelas tentang dana tersebut sehingga memperlancar kegiatan yang dilakukan penyuluh, baik itu inventarisasi, dokumentasi maupun sosialisasi serta fasilitasi budaya.



Baju Adat Proper



Kegiatan Napak Tilas Teks Proklamasi
ALRI DIVISI IV PERTAHANAN KALIMANTAN



Nama Penyuluh : Dastu Marta Delen
Alamat : Jl. H. Kamil No.61 Rt.18 Kel. Wijaya Pura Kec. Jambi Selatan Kota Jambi. Kode Pos (36131)
Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 21 Maret 1986
Rayon : Jambi
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Sarolangun Jambi
Pendidikan : S1 Teknik Informatika STIKOM-DB Jambi
Fokus Kegiatan : Inventarisasi
No. Handphone : 085266045393
Alamat e-mail : damardelen@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Program kerja penyuluh budaya pada tahun yang akan datang mencakup aspek pelestarian cagar budaya, kesenian, nilai budaya dan tradisi serta penyebarluasan informasi mengenai cagar budaya baik fisik maupun non fisik, dengan berpedoman kepada program kerja ini, diharapkan penyuluh budaya dapat memiliki keseragaman langkah, kesatuan bahasa, dan keseimbangan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam penyuluhan kebudayaan.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Program kerja saya selama satu tahun terlaksana sesuai rencana.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Ada namun masih dapat di atasi.

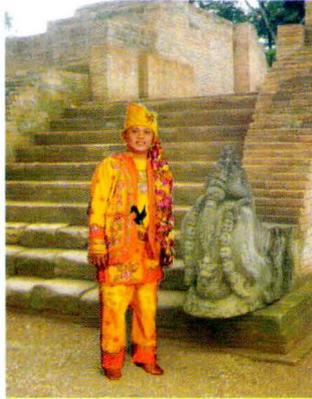
Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Dapat mengetahui lebih banyak tentang kebudayaan di daerah penempatan, bertemu dan mengenal banyak penggiat budaya serta dapat menjadi salah satu diantaranya.

Duka : Harus rela meninggalkan keluarga beberapa lama dan keadaan di lokasi penempatan yang terkadang tidak sesuai harapan kita.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Diharapkan Penyuluh mendapat kendaraan yang sesuai peruntukan kondisi geografis penugasan dan penambahan pembekalan materi baru tiap tahunnya agar lebih menambah pengetahuan Penyuluh di lapangan.



Pakaian Adat



Team Persiapan Musium peninggalan penyebaran islam
GENTALA ARASY



Nama Penyuluh	: Debi Heristian, S.Pd.I
Alamat	: Dusun Karya Utama RT 006 RW 008 Desa Jeruju Besar Kec. Sungai Kakap, Kab. Kubu Raya, Kalimantan Barat
Tempat, Tanggal Lahir	: Hanura, 15 November 1985
Rayon	: Pontianak
Lokasi Penempatan (Satuan Kerja)	: Dinas Perhubungan, Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Mempawah
Pendidikan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Fokus Kegiatan	: Publikasi dan Sosialisasi Budaya
No. Handphone	: 081345705135
Alamat E-mail	: debiheristian@ymail.com

Uraian Perencanaan Program :

Triwulan pertama bertugas sebagai Penyuluh Budaya kegiatan lebih banyak diorientasikan pada pengenalan medan tugas baik terhadap instansi maupun terhadap masyarakat setempat. Pada triwulan kedua mulai memetakan kantong-kantong budaya di tempat tugas. Di triwulan ketiga dan keempat, kegiatan mulai lebih banyak diorientasikan pada publikasi dan sosialisasi.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Selama 1 tahun menjadi Penyuluh Budaya, banyak melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pelestarian budaya mulai dari kepada masyarakat umum, siswa dan mahasiswa, kelompok-kelompok seni, serta pemerintah daerah kab. mempawah. Disamping itu, selama 1 tahun masa tugas, Debi Heristian juga banyak menjalin kerjasama dengan berbagai pihak khususnya pihak media (baik cetak maupun elektronik) untuk mempublikasikan budaya daerah Kab. Mempawah.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap pentingnya arti budaya. Budaya masih selalu dijadikan beranda belakang dari pemerintah daerah.

Suka dan Duka Kegiatan :

- **Suka** : Besarnya ekspektasi pemerintah daerah maupun masyarakat setempat terhadap keberadaan saya Penyuluh Budaya.
- **Duka** : Seringnya terlambat cairnya honor sebagai Penyuluh Budaya, membuat saya terkadang mencari pinjaman dana di sana sini demi bisa turun ke lapangan dan bertemu masyarakat serta menafkahi keluarga. Jika tidak mendapat pinjaman,

tidak jarang terjadi pilihan sulit antara makan, mengisi pulsa dengan mengisi bensin sepeda motor untuk turun ke lapangan.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Dari pusat hendaknya sesekali juga turun ke lokasi tugas Penyuluh Budaya di daerah supaya lebih faham dengan kondisi di lapangan.



Baju adat



Apresiasi seni budaya pelajar



Pemmainan sape - alat musik khas dayak pada pekan apresiasi kesenian masyarakat



Nama Penyuluh : Dedi Martasen
Alamat : Jl. Mawar No. 68 RT09 RW 04 Kel. Kotamobagu
Kec. Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu
Tempat, Tanggal Lahir : Kotamobagu, 23 Agustus 1981
Rayon : Sulawesi Utara / Manado
Lokasi Penempatan (Satker) : Kab. Bolaang Mongondow Timur Kab. Bolaang
Mongondow Selatan Kota Kotamobagu
Pendidikan : S1 Management STIE SWADAYA Manado
Fokus Kegiatan : Fasilitasi Budaya
No. Handphone : 081356604874
Alamat e-mail : martasendedi@gmail.com

Uraian Perencanaan Program:

Melakukan sosialisasi dan dialog kepada masyarakat tentang Budaya dan pelestariannya sampai pada mendorong pembentukan desa-desa budaya/adat. Melanjutkan dan mengembangkan kegiatan pencatatan dan identifikasi budaya daerah. Bersama-sama dengan pemerintah daerah dan bahkan pihak III untuk membuat pagelaran/festival, dalam rangka mengangkat kembali budaya daerah di tengah-tengah Masyarakat. Bersama-sama dengan pemerintah daerah dan bahkan pihak III untuk mendorong dan



BAJU ADAT BOLAANG MONGONDOW

memotivasi terbentuk serta hidupnya seni-seni budaya lewat sanggar-sanggar.

Melanjutkan dan mengembangkan kegiatan pencatatan dan identifikasi budaya daerah. Bersama-sama dengan masyarakat mengusulkan benda-benda budaya yang didapati/ditemukan untuk proses-proses pelestariannya pada pemerintah daerah, provinsi maupun pusat.

Membuat satu rangkuman kegiatan tahunan dalam bentuk buku, yang berfokus pada satu kegiatan yang diyakini paling lengkap datanya, seperti legenda terbentuknya desa, cerita rakyat, permainan tradisional daerah, makanan khas tradisional daerah, dan lain-lain. Dengan cara mengusulkan kerja sama dengan pemerintah daerah, propinsi, atau pusat, serta pihak III untuk bisa rencana dimaksud. Melanjutkan dan mengembangkan kegiatan pencatatan dan identifikasi budaya daerah.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Melakukan Identifikasi dan inventarisasi serta pencatatan budaya daerah, dengan metode *door to door* melakukan wawancara untuk menggali informasi kepada orang tua adat (*guhanga*) atau orang-orang yang diyakini mengetahui sejarah daerah ataupun paham terhadap budaya daerah, dalam rangka untuk mengetahui memenuhi deskripsi real dari objek

Kemudian dasar dari informasi tersebut, dilakukanlah invetigasi lapangan.

BENDA CAGAR BUDAYA



Wawancara dengan Marsidik Kadengkang



Wawancara dengan Mesdi Hamim



Wawancara dengan Wilbur di desa nuangan Boltim



Wawancara dengan Mesdi Hamim



Nama Penyuluh : Delfiandrie
Alamat : KMP. Sukamanah, RT.05/RW.10, Desa Soreang,
Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung (40911)
Tempat, Tanggal Lahir : Cianjur, 3 Maret 1987
Rayon : Bandung – Jawa Barat
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Indramayu
Pendidikan : S-1 Ilmu Sejarah Universitas Diponegoro Semarang.
Fokus Kegiatan : Inventarisasi
No. Handphone : 085640177147
Alamat E-mail : delfitheal@live.com

Uraian Perencanaan Program :

Kegiatan inventarisasi dilakukan berdasarkan pada hasil temuan di lapangan yang diperoleh dari penggalian potensi di daerah penempatan, serta berdasarkan pada laporan dari masyarakat. Tahap inventarisasi ini meliputi; pendokumentasian dan pencatatan mengenai segala informasi yang diperoleh. Dari kegiatan ini diharapkan dapat terangkum data / informasi tentang sejarah dan peninggalan purbakala, nilai budaya dan tradisi, kesenian, dan lain-lain. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut, antara lain sebagai upaya untuk melengkapi ketersediaan sumber pengetahuan yang lengkap bagi masyarakat serta sebagai pendorong pelestarian kebudayaan itu sendiri.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Dalam pelaksanaan program selama satu tahun, saya sebagai penyuluh selalu berkoordinasi dengan koordinator dari Rayon Bandung, yaitu Bpk. Drs. Toto Sucipto, sebagai Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Bandung, serta Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Indramayu. Pada intinya, kegiatan inventarisasi ini dilakukan dengan mengunjungi sanggar-sanggar seni, kelompok masyarakat adat, dan komunitas-komunitas budaya yang ada di wilayah penempatan saya. Adapun Fokus dari kegiatan inventarisasi tersebut, difokuskan pada warisan budaya *tangible* dan *intangible* yang ada di wilayah Kabupaten Indramayu.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Akses ke tempat-tempat yang jauh dari pusat kota pemerintahan, di mana infrastruktur jalannya belum begitu baik.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Banyak hal berharga yang bisa saya peroleh selama menjadi Penyuluh Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu di antaranya, saya dapat berinteraksi secara langsung dengan komunitas / masyarakat yang berkecimpung di bidang pendidikan dan kebudayaan di tempat di mana saya di tugaskan, yakni di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Selama ini, interaksi yang terjalin antara penyuluh budaya dengan masyarakat setempat, adalah sharing informasi untuk kegiatan penyuluhan, inventarisasi / pencatatan Warisan Budaya Takbenda (WBTB) yang ada di daerah setempat, serta penyusunan cerita rakyat (folklore) yang berkembang di daerah setempat

Duka : Tidak ada

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Untuk memantau dan meningkatkan kinerja setiap penyuluh budaya, diperlukan adanya rapat koordinasi (rakor) minimal setiap enam bulan sekali, yang disertai dengan kegiatan pelatihan, seperti : pelatihan perekaman / pembuatan film dokumenter.



Baju Adat



Dokumentasi kegiatan pementasan seni-budaya Sisingaan, bersama sanggar seni Wirapraja



Dokumentasi kegiatan bersama Suka Dayak Bumi Segandu, Kab. Indramayu, Jawa Barat



Nama Penyuluh : Dericard H. Putra
Alamat : Jln. Mangga Besar No E8 Tangkerang Selatan Tenayan Raya Pekanbaru
Tempat, Tanggal Lahir : Kuantan Singingi, 14 Desember 1980
Rayon : Tanjungpinang
Lokasi Penempatan : Kabupaten Rokan Hilir
Pendidikan : S2 Antropologi UGM
No. Handphone : 081261742013
Alamat e-mail : rich_lv@yahoo.com
Fokus Kegiatan : Dokumentasi

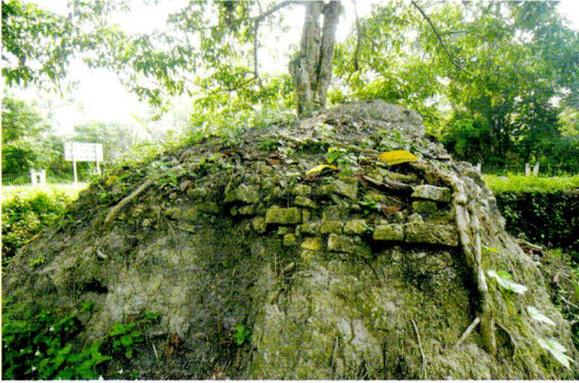
Uraian Perencanaan Program :

Program kerja untuk satu tahun ke depan dilanjutkan pada kecamatan-kecamatan yang belum dikunjungi. Tema-tema program berdasarkan 8 (delapan) aspek yang telah ditetapkan, serta program penyuluhan ke sekolah-sekolah.

Program dan laporan dilaksanakan perkecamatan dengan memperhatikan wilayah budaya dan kedekatan geografis dari kecamatan tersebut.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Program kerja yang telah dilakukan selama satu tahun penempatan dilakukan per kecamatan dengan memperhatikan wilayah budaya dari kecamatan tersebut. Sehingga nantinya setelah berakhir masa kerja sebagai penyuluh budaya, diharapkan seluruh kronik budaya kecamatan-kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir bisa tercatat dan dilaporkan secara sistematis.



Candi Sintong

Candi Sintong

Candi Sintong berada N 10 30' 42.7"-E 1000 58' 39.4", 13 dpl di lahan seluas 60 m x 50 m, sekitar 220 meter dari tebing Sungai Rokan. Bentuk dan struktur candi tidak bisa dikenali dan hanya berupa bekas-bekas batu bata merah dan gundukan-gundukan tanah yang diyakini berisi bagian-bagian struktur candi. Masyarakat lokal menyebut candi ini dengan Candi Balik Bukit, sebagian yang lain menyebutnya dengan Candi Putri Hijau, karena pada sisi Tenggara terdapat kolam seluas 30 meter x 20 meter, yang dikenal sebagai kolam pemandian Puteri Hijau (cerita Putri Hijau dibahas pada bagian *Cerita Rakyat di Tanah Putih*).

Menurut masyarakat, pada awal 40-an puing-puing Candi Sintong masih bisa dijumpai di kawasan Candi Sintong saat ini. Namun sebagian besar puing-puing tersebut digunakan sebagai fondasi masjid.

Candi Sintong diyakini sebagai candi Hindu peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Nama Sintong berasal dari saudagar Cina yang bernama Chin Tiong, yang menetap di Pelembang (dalam sebutan lokal menjadi di Pelempong) yang berniaga sampai ke kawasan Rokan Hilir saat ini. Nama Chin Tiong merupakan sebutan saudagar Inggris, yang memanggil etnis Tionghua dengan chin—berasal dari panggilan populer terhadap raja Chin Tse Hua—sebagai nama pangkal dan kata Tiong (dari kata Tionggok/Tionghua) sebagai nama kedua.

Chin Tiong termasuk pemeluk Hindu yang taat sehingga dia mendirikan candi di kawasan anak sungai yang diyakini memiliki panorama yang lebih indah dibandingkan dengan anak-anak sungai yang lain. Candi pun dibangun di kawasan hulu sungai yang diberi nama Candi Chin Tiong, yang lama-kelamaan berubah menjadi Candi Sintong. Pendirian Candi Sintong menjadikan kawasan Rokan Hilir saat itu menjadi ramai yang didatangi sebagai tempat beribadah.

Kondisi Candi Sintong

Candi Sintong saat ini hanya berupa batu-batu candi yang berserakan tidak terawat. Pada masa penjajahan Belanda, kompleks candi Sintong pernah digali karena diduga menyimpan harta karun. Menurut keterangan masyarakat, Belanda juga mengambil *lingga* yang sebelumnya berada di salah satu tapak mahligai yang sekarang bekasnya masih dapat ditemui. Selain kompleks candi, peninggalan bersejarah lainnya di Sintong adalah Koto Tolukmego yang berada di Sungai Intan, Tapak mahligai yang ada di dalam hutan di mudik Sikapeh, dan padang gelanggang di hulu Sikapeh.



Nama Penyuluh : Djamel Sharief, S.Sn
Alamat : Jl. Balee No. 3b –Kel. Punge Blang Cut – Banda Aceh
Tempat, Tanggal Lahir : Bukit Tinggi, 1 Januari 1970
Rayon : Aceh
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Aceh Besar
Pendidikan : S1 Seni Teater - ISI Padang Panjang
Fokus Kegiatan : Fasilitasi
No. Handphone : 085260082500
Alamat e-mail : dj.atjeh@gmail.com

Uraian Perencanaan Program tahun 2015 :

Pertunjukan teater sejarah bersama komunitas pakaian adat aceh (triwulan 1). Festival Teuku Umar (DISBUDPAR Prov. Aceh) sbg bentuk output dari Festival Cut Nyak Dhien di Sumedang. Pembuatan film dokumenter sejarah Perang Teuku Umar sebagai pemeran. Program Khanduri Apam ke 2 tahun 2015. Peringatan Haul para Sultan di Aceh.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Selama tahun 2014, pelaksanaan program berjalan lancar, seperti program Khanduri Apam, peringatan haul para sultan, gotong-royong rutin membersihkan makam-makam kuno yang berada di kawasan Banda Aceh dan Aceh Besar. Disamping itu program dampingan bersama Disbudparpora Aceh Besar seperti Pekan kebudayaan Aceh juga berjalan lancar. Juga mengajar di sekolah tentang dasar-dasar drama dan teknik dasar membaca puisi.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Selama pelaksanaan program dilapangan alhamdulillah belum ada kendala yang berarti, dengan kata lain masih bisa diatasi dengan berkoordinasi dengan BPNB dan dinas penempatan.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Menjadi Pamong/ Penyuluh Budaya merupakan petualangan yang memiliki kesan tersendiri bagi saya, bertemu dgn banyak tokoh seni dan budaya serta merancang program kegiatan dengan tidak memiliki dana satu rupiahpun sampai dengan pelaksanaan kegiatan adalah kepuasan yang tak ternilai rasanya. Bekerja untuk kebudayaan merupakan kebanggaan dan jati diri saya sebagai SENIMAN .

Duka : Dukanya adalah ketika dalam pelaksanaan program dilapangan

dengan lokasi yang berjauhan dari rumah penduduk, misalnya ketika ban motor bocor, sehingga mesti mendorong sekian kilometer untuk dapat mencapai tukang tambal ban. Fasilitas kamera yang memiliki durasi batre yang terbatas, sehingga banyak peristiwa yang tidak bisa diabadikan.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Mohon setiap kegiatan bantuan sosial untuk sanggar di daerah agar penyuluh di ikut sertakan. Setiap kegiatan besar yang melibatkan penyuluh agar dapat dibantu pendanaanya khusus program yang diajukan ke Kemendikbud melalui BPNB sebagai koordinator di daerah penempatan.



Haul Sultan Iskandar Tsani ke-385 Demi mempererat Hubungan Aceh Darussalama dengan Dunia Islam



Haul Sultan Samsu Syah Meukuta Alam Ke-499



Nama Penyuluh : Dodi Suprihanto
Alamat : Jalan Padang No. 2 Siteba Kel. Surau Gadang Kec. Nanggalo Padang 25146
Tempat, Tanggal Lahir : Padang/28 Desember 1986
Rayon : Padang
Lokasi Penempatan (Satker) : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Lahat Provinsi Sumatera Selatan
Pendidikan : S1 Ilmu Sejarah Universitas Andalas (UNAND)
Fokus Kegiatan : Inventarisasi
No. Handphone : 081374174917
Alamat E-mail : dodisuprihanto@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Sejak awal tahun 2013 kemudian berlanjut pada tahun 2014 inventarisasi yang dilakukan oleh penulis lebih difokuskan kepada kesenian dan nilai-nilai tradisi yang ada di Kabupaten Lahat, seperti tari-tari tradisi, sastra tutur, hasil kerajinan tradisional, adat-istiadat yang mencakup tradisi pernikahan maupun tradisi lainnya.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun:

Dari pendataan mengenai tari-tari tradisi, penulis mendapatkan informasi penting mengenai sejarah Tari Siwar hingga ritual-ritual yang harus dilaksanakan baik sebelum maupun sesudah mempelajari tarian tersebut. Informasi mengenai Tari Siwar tersebut diperoleh dari wawancara dengan tiga orang narasumber. Dua diantaranya adalah seniman tari tradisi, yaitu Ibu Hj. Retinah dan Ibu Hj. Suarni. Ibu Hj. Retinahdahulunya merupakan salah seorang penari Tari Siwar. Selain dari dua orang yang disebutkan diatas, ada juga nama Irfan Witarto yang merupakan pemerhati budaya kabupaten Lahat. Sedangkan inventarisasi mengenai sastra tutur etnis Pasemah, penulis memperoleh beberapa jenis sastra tutur yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat Pasemah. Dari beberapa jenis sastra tutur yang ada, hanya dua yang masih populer sampai sekarang ini, yaitu Guritan dan Tadut. Untuk inventarisasi mengenai tata cara adat pernikahan etnis Pasemah, penulis mengetahui kemudian mencatat ada tiga jenis sistem perkawinan yang dikenal oleh etnis Pasemah. Selain itu penulis juga mencatat

beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum mengadakan resepsi pernikahan. Penjelasan mengenai Tari Siwar, sastra tutur dan adat pernikahan semuanya terangkum dalam laporan triwulan I, II dan III.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala yang ditemui selama pelaksanaan program kerja lebih kepada kekurangan sumber-sumber tertulis dan sumber lisan. Sedikitnya narasumber yang mengetahui persis tentang seluk-beluk kebudayaan yang ada di Kabupaten Lahat membuat program inventarisasi tidak berjalan secara maksimal.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Dalam melaksanakan kegiatan lebih kepada menemukan pengalaman dan hal-hal yang baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Perbedaan lingkungan, budaya dan lain-lain tidak membuat proses interaksi dan adaptasi berjalan dengan lambat, justru yang terjadi malah sebaliknya, penulis menemukan beberapa rekan-rekan yang baru yang sering membantu penulis dalam melaksanakan program kerja yang telah dirancang dari awal.

Duka : Dalam melaksanakan kegiatan lebih banyak disebabkan karena beberapa tempat yang mempunyai beberapa sumber yang dibutuhkan oleh penulis, tingkat kriminalitasnya sangat tinggi. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, serta anjuran dari beberapa pegawai Disbudpar dan masyarakat, penulis dengan terpaksa harus mengurungkan niat untuk mencari data dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan program kerja yang telah dirancang.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Sekedar usulan, alangkah baiknya jika para Penyuluh Budaya lebih difokuskan untuk melaksanakan kegiatan seperti dokumentasi, publikasi, inventarisasi, fasilitasi dan sosialisasi yang mencakup beberapa aspek kebudayaan saja. Hal ini dikarenakan kondisi di lokasi penempatan yang berbeda satu sama lain dan dalam jangka waktu satu tahun penyuluh budaya tidak maksimal dalam mengerjakan semua aspek kebudayaan tersebut.



Nama Penyuluh : Eka Purwanita
Alamat : Jl.Yos Sudarso VI RT.02/01 Gabek II Pangkalpinang, Bangka 33116
Tempat, Tanggal Lahir : Pangkalpinang, 14 Januari 1987
Rayon : Bangka Belitung
Lokasi Penempatan (Satker) : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang
Pendidikan : S1 Sastra Inggris, Universitas Gunadarma, Depok.
Fokus Kegiatan : Sosialisasi Budaya
No. Handphone : 085216053260
Alamat e-mail : pujo121212@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Meminta surat izin dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dan Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang, mengunjungi SMA yang ada di Pangkalpinang dan melakukan sosialisasi dengan sekolah-sekolah yang bersedia bekerja sama dengan program Penyuluh Budaya Kota Pangkalpinang, membuat soal-soal budaya lokal yang berbeda setiap bulannya, mengisi kelas pada mata pelajaran Seni Budaya atau Sejarah di seluruh SMA di Pangkalpinang setiap 1 bulan sekali di kelas-kelas yang telah terpilih sesuai jadwal/*tentative*, membagi *kuosioner* atau soal-soal pilihan ganda tentang budaya lokal yang mencakupi 8 Aspek Kebudayaan yaitu Aspek Sejarah, Kesenian dan Perfilman, Pelestarian Cagar Budaya, Permuseuman, Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kesusastraan, Penelitian Arkeologi dan Aspek Nilai Budaya di Provinsi Bangka Belitung terutama di Kota Pangkalpinang yang kemudian soal-soal tersebut dibahas dan dinilai yang kemudian dikembalikan lagi kepada murid-murid untuk referensi ketika diperlukan.



Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Secara rutin setiap satu bulan sekali selama satu atau dua minggu saya mendatangi seluruh SMA di Pangkalpinang untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan dalam bentuk

memberikan instrumen soal-soal pilihan ganda tentang budaya lokal Bangka Belitung khususnya Kota Pangkalpinang. Dimulai dari bulan Mei, Agustus, September, Oktober dan berakhir di bulan November. Saya memberikan soal-soal yang berbeda setiap bulannya kepada mereka yang nantinya akan menghasilkan persentase pemahaman dan ketertarikan mereka terhadap budaya lokal dalam bentuk grafik. Dan di akhir kegiatan akan dipilih satu anak dengan akumulasi nilai tertinggi dari setiap sekolah untuk mendapatkan satu buah buku (budaya) sebagai kenang-kenangan dan saya nobatkan sebagai Duta Budaya Lokal disetiap perwakilan sekolah.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Selama pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan ini, kendala yang saya dapatkan hanya dari izin pihak sekolah karena ada beberapa sekolah yang menganggap program saya mengganggu jam belajar mengajar pada mata pelajaran yang saya inginkan meskipun hanya 1 jam pelajaran yang saya perlukan, mengatur jadwal masuk kelas yang rata-rata mata pelajaran Seni Budaya dan Sejarah dilaksanakan pada hari dan jam yang sama sedangkan saya harus masuk ke semua sekolah dan kelas yang sama dalam waktu dua minggu setiap bulannya, jika lancar saya hanya butuh satu minggu untuk mengadakan penyuluhan. Kendala lain yaitu masih sedikitnya ketersediaan buku tentang budaya lokal yang ada di Kota Pangkalpinang.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Dalam kegiatan ini adalah ketika saya mendapati semangat dan antusias murid-murid ini untuk tenang dan mengikuti arahan serta sosialisasi saya dalam berbagi pengetahuan tentang budaya lokal, menanti saya datang di setiap bulannya dan bekerjasama dengan baik meskipun tidak dipungkiri mereka kadang tidak mengenal budaya lokal mereka sendiri sebagai generasi muda, mendapat dukungan dari Pak Akhmad Elvian selaku sejarawan dan Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang dengan memberikan buku-buku tentang Kebudayaan Lokal yang beliau tulis adalah kemudahan bagi saya untuk memberikan kenang-kenangan kepada murid yang terpilih.

Duka : Yang saya rasakan adalah ketika tidak sedikit murid-murid SMA yang tidak tertarik untuk mengisi lembar-lembar kuisioner yang saya berikan dikarenakan mungkin saja bagi mereka kegiatan saya tidak memberikan perubahan berarti bagi pengetahuan mereka tentang budaya lokal. Yang artinya memahami dan memiliki pengetahuan tentang budaya lokal bukan menjadi prioritas utama mereka sebagai pelajar.

Usulan Atas Solusi Kegiatan:

Saya ingin sekali kegiatan saya ini akan diteruskan dan didukung pihak sekolah terutama oleh guru-guru mata pelajaran Sejarah dan Seni Budaya dalam wujud pelestarian budaya lokal di Kota Pangkalpinang dengan cara dijadikannya budaya lokal sebagai kurikulum Muatan Lokal di setiap sekolah. Sehingga bukan hanya tugas Penyuluh Budaya yang memperkenalkan budaya lokal tetapi setiap guru di sekolah merasa memiliki kewajiban memiliki pengetahuan budaya lokal ini sendiri. Semoga ada kelanjutan dari kegiatan yang saya lakukan sebagai wujud pelestarian budaya lokal pada generasi muda serta mendapat dukungan penuh dari Dinas terkait.



Murid-murid SMA yang sedang mengisi kuesioner/
instrumen soal-soal pilihan ganda Budaya Lokal Bangka
Belitung



Nama Penyuluh : Elmi Netti, S. Pd
 Alamat : Perum Cikitsu Blok C.7 No. 7, Batam Centre, Kepri.
 Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 05 Juni 1975
 Rayon : BPNB Tanjungpinang
 Lokasi Penempatan (Satker) : Barelang (Batam, Rempang, dan Galang), Kepri.
 Pendidikan : S1 Pendidikan Bahasa Inggris Univ. Bung Hatta
 Fokus Kegiatan : Dokumentasi
 No. Handphone : 085375433753
 Alamat E-mail : elminetti05@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Pengumpulan dan pendokumentasian data dari setiap aspek-aspek kebudayaan tapi ditinjau perkecamatan di Batam, aspek-aspek apa saja yang ada di kecamatan tersebut. Di Batam ada 12 kecamatan sebagai wilayah tujuan penyuluh.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Dengan terlalu luas dan berpencarkan aspek-aspek kebudayaan yang ada di Batam, dan juga harus menempuh jalur laut dengan menggunakan kapal kecil dan memakan waktu, jadi penyuluh berfokus pada satu kecamatan. Segala aspek yang ada di satu kecamatan penyuluh dokumentasikan, tapi apabila ada yang tertinggal dan baru bisa dilaksanakan pada periode yang lain, penyuluh tetap meninjaunya pada periode selanjutnya.



Foto baju Adat Pengantin Melayu

Kendala Selama Pelaksanaan :

Untuk meninjau lokasi yang cukup kuat nilai budaya melayu nya berada di pulau-pulau, dan tidak cukup waktu sehari untuk mendapatkan informasi yang lengkap, karena kapal kecil jadwal berangkat-pulang kapal waktunya terbatas. Menghabiskan banyak dana dan waktu untuk ke pulau-pulau. Disamping itu tidak adanya pengembalian uang untuk transportasi laut selain bahan bakar motor.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Banyak lokasi baru, kenalan baru, hal baru yang di dapat, terharu dan kagum menjumpai beragam khasanah budaya melayu.

Duka : Bagi beberapa nara sumber yang cukup sibuk dengan dunia politik dan kepentingan pribadinya susah untuk di temui. Adanya ketidak pedulian disebagaian kelompok masyarakat untuk melestarikan kebudayaan, segala sesuatu selalu di ukur dengan nilai harganya, dan adanya beberapa nelayan yang menemukan beberapa benda bersejarah di dasar laut dan kemudian di jual ke pihak lain.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Mohon adanya kerjasama yang kuat dari setiap pihak dan timbulkanlah kesadaran masing-masing individu akan kepedulian terhadap pelestarian kebudayaan wilayahnya khususnya, nasional pada umumnya. Mohon adanya souvenir/hadiah bagi para nara informan yang mau meluangkan waktunya.



Persiapan Gelaran Drama Mak Yong



Sosialisasi Kegiatan Arkeologi Bawah Air



Sosialisasi Aspek-aspek Kebudayaan Bagi Kaum Muda



Nama Penyuluh : Elsa Septalia,S.Pd
 Alamat : Kampung Pandan Korong Kampung Panyalai Nagari
 Lubuk Pandan Kecamatan 2X11 Enam Lingkung
 Kabupaten Padang Pariaman,Sumatera Barat
 Tempat, Tanggal Lahir : Depok, 06 September 1988
 Rayon : Padang
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Bengkulu Utara
 Pendidikan : S1 Pendidikan Bahasa Inggris
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi dan Dokumentasi
 No. Handphone : 082389571927
 Alamat e-mail : elsa.septalia.s@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Menghimpun data mengenai aspek kebudayaan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan,kantor camat tiap-tiap kecamatan, maestro, pelaku seni, tokoh yang dituakan dalam daerah seperti ketua adat, kepala desa,dll. Dan juga masyarakat setempat. Setelah data terhimpun,kemudian susun dalam bentuk list sehingga proses inventarisasi ini bisa membantu Pemda setempat dalam bentuk data yang lebih *update*.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun:

Pelaksanaan program yang saya jalani selama satu tahun ini belum sepenuhnya terlaksanakan, seperti halnya tidak adanya data yang dapat saya himpun di kantor camat tiap-tiap kecamatan karena berbagai macam alasan seperti tak punya data sedikitpun mengenai kebudayaan,masalah mutasi daerah yang mengakibatkan data dibawa dan dipegang oleh yang menjabat dulu sebelumnya,dan keterbatasan data yang saya dapatkan dari Dinas Kebudayaan sekaligus data yang kurang *update*. Data tambahan yang saya dapatkan dari pelaku seni,maestro budaya dan dari hasil perbincangan masyarakat setempat.Selama 1 tahun ini saya lebih banyak ke aspek kesenian,adat istiadat dan cagar budaya.



Baju adat

Kendala Selama Pelaksanaan :

Disamping medan yang saya tempuh cukup beresiko, melewati perkebunan masyarakat yang sepi dan jalan yang kurang bagus karena mayoritas daerah Kabupaten

Bengkulu utara perkebunan, dan saya hanya sendiri tanpa ditemani. Itu cukup beresiko untuk saya sebagai perempuan. Kemudian, masalah bahasa menjadi kendala lain. Dinas saya ditempatkan kurang tanggap akan tugas saya sebagai Penyuluh Budaya, mereka menyamakan saya selayaknya staf lain yang harus datang setiap hari, ikut apel pagi dan siang. Kalau ada kegiatan mengenai kebudayaan saya jarang dihubungi.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka: Saya mengenal budaya baru yang sebelumnya belum pernah saya ketahui baik itu dari bahasa, kebiasaan masyarakatnya, kesenian, kuliner, dan daerahnya. Saya juga bisa berkoordinasi dengan dinas setempat, banyak pelajaran baru yang saya dapat dari Dinas saya ditempatkan, dan banyak hal mengenai kebudayaan dari pelaku seni, maestro budaya, dan masyarakat yang saya temui.

Duka: Lokasi penempatan kerja yang jauh dari daerah asal saya, kurang responnya Dinas terhadap tugas saya sebagai Penyuluh Budaya. Kemudian tidak adanya teman yang bisa menemani saya ke lokasi.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Usulan saya, adanya surat tugas Penyuluh Budaya yang berisi paparan tugas Penyuluh Budaya yang diturunkan langsung dari Kemdikbud untuk Dinas penempatan kerja Penyuluh Budaya. Kemudian usulan lain saya, adanya penambahan satu orang Penyuluh Budaya yang diturunkan di satu daerah penempatan kerja.



Gambar ini, lobang jepang yang terletak di tepi jalan raya. Ini adalah pintu masuk darurat dulunya. Lobang jepang ini dulunya adalah tempat tentara jepang bersembunyi dari sekutu. Lobang jepang ini mempunyai jalan yang terbuat dari batu dan semen untuk menghubungkan lobang 1 ke yang lainnya. Tapi, sekarang jalan itu sudah tidak tampak lagi. sudah rata oleh semak. Saya hanya bisa melihat dari luar lobang ini.



Nama Penyuluh	: Emil Salim,S.Sos
Alamat	: Komp. Keuangan B.28 Panaikang Makassar
Tempat, Tanggal Lahir	: Ujung Pandang, 10 Februari 1983
Rayon	: Makassar
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kabupaten Wajo-Soppeng
Pendidikan	: S1 Antropologi UNHAS
Fokus Kegiatan	: Inventarisasi dan Sosialisasi Budaya
No. Handphone	: 081354670099
Alamat E-mail	: emil100283@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Melakukan inventarisasi tinggalan budaya dan sosialisasi budaya di lokasi kerja. Aktif secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai kegiatan budaya dalam rangka pelestarian budaya.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Dalam Kurun waktu 1 tahun saya selaku PB melakukan beberapa kegiatan inventarisasi tinggalan budaya baik yang berupa tinggalan budaya *Tangible* maupun *Intangible* yang masih ada, hampir punah maupun yang sudah punah dengan cara melakukan observasi dan wawancara mendalam kepada pihak maupun orang yang paham dan mengetahui mengenai tinggalan budaya tersebut. Aktif secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai kegiatan budaya dilokasi kerja baik berupa peringatan hari-hari besar bersejarah dan kegiatan festival budaya serta kegiatan budaya lainnya.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Adapun kendala yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan inventarisasi yaitu sulitnya mencari informan yang mengetahui persis budaya tersebut, selain itu sulitnya mendapatkan dokumentasi berupa foto mengenai tinggalan budaya tersebut, serta terkendalanya dana yang dimiliki PB dalam operasional kegiatan tersebut yang bersumber dari dana pribadi akibat dari terlambatnya gaji. Sulitnya menyesuaikan jadwal wawancara dengan waktu luang masyarakat yang memiliki kesibukan sebagai petani.

Suka dan Duka Kegiatan:

Suka : Mengenal wilayah baru yang memiliki keunikan dan keindahan alam yang sungguh mempesona, memiliki pengalaman baru dengan bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan yang baru, menambah pengetahuan baru mengenai budaya dan kebiasaan masyarakat setempat, melatih fisik dan mental serta kesabaran selama dilapangan

dalam menghadapi kebiasaan dan budaya masyarakat setempat, yang utama adalah dapat berbakti kepada nusa dan bangsa melalui PB dengan cara pelestarian khasanah budaya bangsa.

Duka : Seringnya gaji dan tunjangan di rapel tidak jelas sehingga kami selaku PB sulit untuk merencanakan kegiatan yang tepat waktu karena tidak adanya dana operasional di lapangan, sering tersesat di lapangan sewaktu mencari lokasi situs, terkadang harus menahan lapar ketika lokasi situs yang jauh berada di pelosok dimana tak ada satupun penjual makanan, keadaan medan yang lumayan ekstrim untuk menuju situs yang jauh, terkadang masyarakat setempat menganggap PB sebagai PNS yang memiliki uang banyak karena memakai kendaraan dinas plat B 6180 PUQ layaknya orang pusat yang melakukan perjalanan dinas ke daerah, terlebih lagi mahalnya biaya BBM kendaraan dinas yang di haruskan menggunakan Pertamina sementara PB tidak di bekali dengan biaya operasional khusus untuk biaya BBM kendaraan dinas.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Perlu nya melakukan kegiatan inventarisasi tinggalan budaya baik yang *tangible* dan *intangible* sebagai salah satu langkah bentuk pelestarian budaya khususnya tinggalan budaya yang sudah punah dan hampir punah maupun yang masih ada agar kearifan budaya nusantara yang beragam tidak benar-benar hilang dan musnah buat generasi selanjutnya. Serta melakukan sosialisasi budaya kepada masyarakat. Perlu nya perhatian pusat untuk mempertimbangkan biaya operasional khususnya dana untuk BBM kendaraan dinas agar di berikan lebih awal tiap bulannya.



Pakaian Adat



Kegiatan Festival Budaya Danau Tempe



\Nama Penyuluh : Evert Soukotta, SPI
 Alamat : Jln.Puncak Bogor No.48 Ambon
 Tempat, Tanggal Lahir : Ambon, 28 Februari 1975
 Rayon : Ambon
 Lokasi Penempatan (Satker) : Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru Maluku
 Pendidikan : S1 Teknologi Hasil Perikanan UNPATTI
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi
 No. Handphone : 081343281267
 Alamat E-mail : everestsoukotta@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Perencanaan program lebih difokuskan pada inventarisir dengan Instansi terkait di Pemkab menyangkut pendataan sejumlah objek dalam aspek kebudayaan di kabupaten, serta menentukan langkah-langkah strategis bersama dinas terkait untuk program pengembangan kebudayaan di Kabupaten.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Program pelaksanaan kegiatan selama 1 tahun ini adalah melaksanakan inventarisir di Pemkab, identifikasi dan observasi objek budaya di Kabupaten, serta menentukan langkah-langkah strategis dalam rangka membangun aspek kebudayaan di kabupaten dengan instansi terkait di daerah dengan sejumlah kegiatan yang dilibatkan dalam program partisipasi yang nantinya menjadi motivasi pengembangan kebudayaan di Kabupaten.



Baju adat

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala pelaksanaan adalah pada kondisi lokasi penempatan yang merupakan wilayah kepulauan dan juga minimnya sejumlah kegiatan di Kabupaten terkait dengan anggaran, publikasi serta karakteristik masyarakat.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka (selama melaksanakan observasi banyak misteri yang tersimpan dalam kebudayaan selama ini dapat diketahui dan memberi banyak informasi serta pengalaman yang berharga ketika kita menjelajah tempat-tempat yang baru) untuk duka (secara karakteristik, masyarakat di wilayah Timur Indonesia seperti di Maluku masih tertutup untuk memberi informasi tentang kebudayaan, kemudian

banyak program-program strategis untuk membangun sektor kebudayaan belum tersentuh di pelosok Maluku dan SDM kebudayaan yang minim di daerah sehingga isu nasional dalam pengembangan program kebudayaan belum dapat terealisasi seperti yang di inginkan pada saat perencanaan program kami di lapangan sehingga ide dan kreatifitas belum maksimal di jalankan)

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

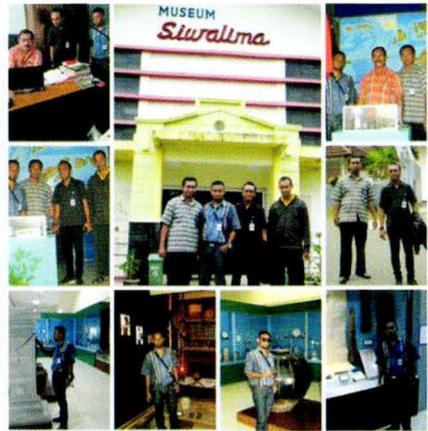
Dalam rangka pengembangan potensi kebudayaan pada objek-objek kebudayaan dan rencana strategis nasional untuk memajukan kebudayaan di seluruh pelosok Indonesia, diharapkan adanya suatu PEDUM (pedoman umum) kegiatan, yang nantinya disosialisasikan pada setiap koordinator wilayah dan dapat diteruskan pada instansi terkait di daerah yang memuat sejumlah isu dan rencana strategis bidang kebudayaan sehingga pada saat identifikasi dan observasi langsung di lapangan lebih terarah secara menyeluruh oleh semua PB (Penyuluh Budaya).

Solusi Kegiatan :

Jika dimungkinkan adanya anggaran pelaksana kegiatan yang memuat isu strategis pengembangan budaya nasional (misalnya: pendataan WBTB) yang diprogramkan dalam sebuah program kerja PB dan semua ini telah tercantum dalam sebuah PEDUM KEGIATAN.



Kegiatan Karnaval Budaya Daerah Maluku 2014 Untuk Merajut Simpul Keberagaman Maluku



Kunjungan ke Museum Suralima Ambon dalam Membantu PB



Mengikuti kegiatan seminar



Nama Penyuluh : Evi Nova Sragih
 Alamat : Jl. Putrisima V no 3 Perumnas 4 Tangerang
 Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 30 Agustus 1988
 Rayon : Serang
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten – Kota Tangerang
 Pendidikan : S1 Sistem Informatika STMIK PGRI Tangerang
 Fokus Kegiatan : Dokumentasi dan inventarisasi
 No. Handphone : 081218363940
 Alamat E-mail : nova_saragi88@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

- a. Inventarisasi Situs Cagar Budaya
- b. kunjungan ke pihak Pngelola Situs Caga Budaya

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

- a. Pembuatan databese benda dan situs cagar budaya.
- b. Pembuatan ringkasan sejarah tentang cagar budaya.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Jauhnya lokasi yang akan dikunjungi serta kita belum tahu dimana alamat situs tersebut dan belum tentu bertemu dengan petugas / kuncen situs cagar budaya.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Jadi lebih tahu cagar budaya yang ada didaerah dan bisa kenal dengan budayawan daerah setempat.

Duka : Pernah mencari situs seharian sampai nyasar tapi situs tidak ketemu juga.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Seharusnya dinas setempat memiliki alamat cagar budaya yang jelas serta *update* sehingga kita mudah untuk mengunjunginya.



Makam pahlawan kita yang telah gugur pada masa penjajahan G 30 S PKI , yang berjumlah 45 pahlawan yang di makamkan di TMP Tarunaini.



Nama Penyuluh : Fieba Andalas
 Alamat : Jl.Diponegoro Gg.Bukit Betung No.7a Sungailiat-Bangka
 Tempat, Tanggal Lahir : Sarko 8 April 1983
 Rayon : Bangka Belitung
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Bangka
 Pendidikan : S1 Ilmu Pemerintahan UMY
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi
 No. Handphone : 081271239234
 Alamat E-mail : fiebablue@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Perencanaan ini meliputi banyak hal, seperti; Apa, kapan, dimana, bagaimana kesiapan alat penunjang teknis pelaksanaan. Tidak hanya itu, hal penting lainnya adalah persiapan (koordinasi dengan berbagai pihak terkait) yang meliputi: Terinventarisirnya kosakata bahasa daerah, peribahasa, ungkapan, himpunan kata bersajak, terinventarisir makanan tradisional yang ada di daerah penempatan, terinventarisir permainan rakyat, terinventarisir benda cagar budaya, terinventarisir komunitas adat (penghayat kepercayaan), terinventarisir seni dan tradisi, terinventarisir sastra-sastra daerah, terinventarisir sejarah-sejarah kepahlawanan yang ada di daerah, diskusi dengan pihak-pihak yang berkepentingan, dan penyusunan bahan ajar muatan lokal dari hasil data-data yang telah dikumpulkan dan dievaluasi.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Pelaksanaan kegiatan meliputi kunjungan-kunjungan, pengamatan, pencatatan, pendokumentasian foto, audio dan video, wawancara, tatap muka dan diskusi. Dari beberapa kegiatan yang dirancang, kegiatan masih berfokus pada menghimpunan, pengumpulan dan penggalian data, dan diskusi. Selain itu ikut berperan aktif dalam kegiatan dinas dan daerah, yaitu ikut serta didalam kepanitiaan.

Untuk data yang telah berhasil dikumpulkan berupa cerita rakyat, kosakata bahasa daerah, peribahasa, ungkapan, kata bersajak, komunitas adat (penghayat kepercayaan), makanan tradisional, permainan rakyat, tradisi (sudah berjalan dalam kalender *event* daerah), benda cagar budaya, dan komunitas seni. Penyuluh juga terlibat secara aktif maupun pasif dalam kegiatan dan diskusi- diskusi dengan tokoh-tokoh dan komunitas-komunitas budaya.

Melakukan pemetaan dan atau penghimpunan data dari aspek-aspek kebudayaan (kesenian, nilai tradisi). Selain itu Penyuluh juga melakukan aksi kegiatan dari hasil data

yang terkumpul di lapangan berupa modul atau pegangan ajar bagi para guru muatan lokal (belum sepenuhnya selesai).

Kendala Selama Pelaksanaan :

Masih banyak potensi aspek-aspek kebudayaan yang bisa digali lebih jauh, diangkat, dikembangkan dan dimanfaatkan dan tentunya dalam bingkai pelestarian kebudayaan. Kondisi situasi di lapangan juga menjadi tantangan tersendiri bagi penyuluh budaya dalam menjalankan tugas. Dari keseluruhan kegiatan dan pendokumentasian dilapangan, capaian pendataan belumlah berjalan dengan lancar sesuai target. Hal tersebut dikarenakan antara lain karena: Terbatasnya narasumber dan literatur di daerah penempatan, tingginya ego masing- masing Budayawan yang mengakibatkan kebingungan Penyuluh untuk menggali aspek- aspek budaya yang masih banyak belum terdokumentasi, dan sulitnya menemukan narasumber-narasumber untuk kepentingan inventarisasi tentang sastra- sastra daerah (lisan dan tulisan)

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Dengan Program Penyuluh Budaya 2013-2014 ini, Penyuluh Budaya ikut berperan dalam diskusi dan kepanitian pembentukan Lembaga Adat dan Dewan Kesenian Kab. Bangka, sehingga Peran Penyuluh ditengah- tengah Masyarakat merasa mendapatkan feedback ilmu dan pengalaman. Penyuluh Budaya sendiri ikut duduk di dalam kepengurusan Dewan Kesenian Bidang Seni dan Tradisi, dan berharap Penyuluh Budaya dan Jabatan di dalam Dewan Kesenian dapat memberikan manfaat bagi kemajuan kebudayaan di daerah penempatan. Selain itu, dengan terbatasnya sumber daya yang ada (eksternal dan internal), hasil dokumentasi dan inventarisasi penyuluh dapat menjadi literatur-literatur yang baru bagi daerah dan pihak- pihak yang berkepentingan.

Duka : Selama menjalankan kegiatan Penyuluh Budaya hampir tidak mengalami duka yang berarti. Hanya saja masalah finansial yang sering menghambat proses bekerja Penyuluh di lapangan dikarenakan terlambatnya turunnya insentif yang diterima penyuluh sehingga mengganggu Penyuluh dalam mengatur keuangan. Masih terbatasnya dana untuk melaksanakan program-program kolektif Penyuluh Budaya satu Rayon, juga cukup menjadi duka bagi Penyuluh.

Usulan atas solusi kegiatan :

Pemerintah diharapkan memfasilitasi literatur- literatur daerah yang pernah ada yang

dibutuhkan Penyuluh Budaya untuk meng-upgrade kembali data- data real yang sekarang. Kegiatan- kegiatan juga diharapkan dapat berkelanjutan, mengingat kekayaan kebudayaan di daerah sangat beragam dan kompleks untuk selalu digali dan dilestarikan.



Kegiatan Inventarisasi Benda Cagar Budaya
Kabupaten Bangka



Nama Penyuluh : Firman
 Alamat : Kecamatan Longkali, RT.16 Kabupaten Paser
 Tempat, Tanggal Lahir : Longkali, 06 Agustus 1989
 Rayon : BPCB Samarinda
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Penajam Paser Utara (Kal-tim)
 Pendidikan : S1 Agroteknologi STIPER Muh. Tanah Grogot
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi Cagar Budaya
 No. Handphone : 082354092310
 Alamat E-mail : firmanstiper@yahoo.co.id

Uraian Perencanaan Program :

Menginventarisasi aspek Cagar Budaya (CB) wilayah Kalimantan bagian selatan Kaltim, Eks Kerajaan Sadurengas (Paser, PPU), terutama cagar budaya bersifat benda serta inventarisasi benda koleksi museum berdasarkan klasifikasi masing – masing.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Klasifikasi Koleksi Museum lokal (Kab.Paser), dan masih berjalan. Rekomendasi Identitas Kabupaten – Sayembara – hingga penetapan maskot Kabupaten. Inventarisasi Cagar Budaya wilayah PPU (masih berjalan)

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kurangnya koordinasi antar penyuluh se-rayon karena kondisi geografis kalimatan, dan sangat berjauhan (hanya akses pesawat) sehingga susah untuk sinkronisasi proker lanjutan bersama.

Perubahan SK, pindah lokasi penempatan yang cenderung terlalu lama (hingga sekarang belum) sehingga menyusahkan koordinasi ke UPT Daerah.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Dapat berbagi dan belajar lebih dari masyarakat sekitar.

Duka : Konflik antar suku yang terjadi antar suku pribumi dan pendatang di pedalaman kalimatan, membuat penyuluh dicurigai, diinterogasi. Asik dehhh.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

usulan kecilnya, UPT Rayon yang merupakan perwakilan Pusat – Penyuluh, sebaiknya secara rutin memberikan Bimtek lapang, terkait Aspek budaya, karena tidak semua penyuluh *background* spesifik Budaya.



Nama Penyuluh	: Fransiskus Dino, S.Ip.
Alamat	: Jln Raya Dungkan, Desa Dharma Bakti, Teriak, Bengkayang.
Tempat, Tanggal Lahir	: Dungkan, 10 Juni 1986
Rayon	: Pontianak
Lokasi Penempatan (Satker)	: Sambas
Pendidikan	: S1- Ilmu Pemerintahan “STPMD” APMD, Yogyakarta
Fokus Kegiatan	: Inventarisasi
No. Handphone	: 082354958219
Alamat E-mail	: dinosibky@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

Perencanaan program diawal adalah pemetaan wilayah lingkup kerja berdasarkan Kecamatan, lalu mengamati potensi budayanya, selanjutnya PB melakukan inventarisasi budaya yang ada.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Program selama satu tahun ini berjalan dengan Baik, dan masih berlangsung, yaitu :

- Menginventarisasi sanggar-sanggar, pencatatan.
- Nilai budaya, pendampingan, dan bermitra.
- Dengan beberapa pemerhati budaya dalam rangka.
- Melestarikan budaya bangsa.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan ini adalah sedikit sulit untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kebudayaan, dikarenakan jangkuan cukup jauh, sulitnya bertemu dengan para tokoh budayawan.

Suka dan Duka Kegiatan :

SUKA : Berinteraksi langsung dengan masyarakat, memiliki pengalaman yang luas, bekerja di luar lebih efektif.

DUKA : Sedangkan dukanya, pekerjaan yang menantang, dan terkadang ekstrim karena PB harus mengali sejauh mana budaya yang ada berdasarkan potensi daerah masing-masing.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Sertakan Surat Tugas kepada PB untuk bekal di lapangan, karena terkadang masyarakat beranggapan negatif tentang PB, dan diharapkan sebelum PB di terjunkan ke suatu lokasi penempatan perlu dilakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada kepala Dinas dan tokoh budayawan.



Tarian Topeng merupakan hasil kreasi binaan Sanggar DARA IRANGK Kabupaten Sambas tarian ini melibatkan para pelajar yang bina oleh ibu Rini.



Pesta naik dangau atau GAWAI DAYAK Kabupaten Sambas Dilakukan setiap setahun Sekali, Menceritakan Syukuran Panen padi baru.



Rumah Lumbung padi atau tempat penyimpanan padi khas suku dayak bekatik Kabupaten Sambas.



Nama : Grace Putri Kenanga
Alamat : BTN KOLHUA BLOK P.137 Kel. Kolhua, Kec. Maulafa, Kota Kupang
Tempat, Tanggal Lahir : Denpasar, 12 Oktober 1987
Rayon : Nusa Tenggara Timur (NTT)
Lokasi penempatan : Kota Kupang
Pendidikan : S1 Sosiologi Universitas Muhammadiyah Kupang
Fokus Kegiatan : Sosialisasi Budaya
No. Handphone : 085239084499
Alamat E-mail : gres_poeny@yahoo.com



Pakaian adat Helong Foenay



Pakaian adat Sumba Timur

Uraian Perencanaan Program :

**PROGRAM RENCANA KERJA PENYULUH BUDAYA KEMDIKBUD
DI KOTA KUPANG – NUSA TENGGARA TIMUR
2014 – 2015**

NAMA : GRACE PUTRI KENANGA S.SOS

WILAYAH KERJA : KOTA KUPANG

NO.	PROGRAM	KEGIATAN	SASARAN	WAKTU
1.	Aspek Kesejarahan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan bimbingan dan penyuluhan tentang kesejarahan Pencatatan Tokoh Sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Sekolah-sekolah Pelaku-pelaku sejarah 	Triwulan I
2.	Aspek Nilai Budaya dan Tradisi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan bimbingan dan penyuluhan tentang nilai budaya Mencatat data cerita tentang asal usul nama desa 	<ul style="list-style-type: none"> Sekolah-sekolah Masyarakat desa setempat Tokoh Adat 	Triwulan I
3.	Aspek Kesenian dan Perfilman	<ul style="list-style-type: none"> Publikasi dan dokumentasi seni 	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas kesenian 	Triwulan I – IV
4.	Aspek Pelestarian Cagar Budaya	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan bimbingan dan penyuluhan, tentang pelestarian cagar budaya Pendokumentasian Publikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Sekolah-sekolah Cagar budaya Sekolah-sekolah, Masyarakat Lokal 	Triwulan II
5.	Aspek Permuseuman	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan bimbingan dan penyuluhan, tentang permuseuman 	<ul style="list-style-type: none"> Sekolah-sekolah 	Triwulan I – IV
6.	Aspek Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> Inventarisasi organisasi Penghayat kepercayaan Terhadap Tuhan Yang maha Esa dan Komunitas Adat Inventarisasi Ajaran Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Pendokumentasian kegiatan Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan yang maha Esa 	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Segala bentuk kegiatan organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa 	Triwulan III
7.	Aspek Arkeologi	<ul style="list-style-type: none"> Membantu persiapan dan pelaksanaan penelitian arkeologi di lapangan (bertindak sebagai informan tentang potensi, ragam dan sebaran sumber data arkeologi setempat dan pencapaiannya) 	<ul style="list-style-type: none"> Balar Arkeologi 	Triwulan I - IV

8.	Aspek Kesusasteraan	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat data tentang sastra lisan Mendokumentasi sastra lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Sanggar-sanggar tutur adat 	Triwulan IV
----	---------------------	---	--	-------------

**Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :
Sosialisasi & penyuluhan kebudayaan lokal**

- Permasalahan : rendahnya pemahaman kebudayaan lokal.
 Tujuan : meningkatkan pemahaman kebudayaan lokal kepada generasi muda.
 Sasaran : SMP, SMA, Universitas
 Output (hasil) : lahirnya kesadaran dan pemahaman tentang kebudayaan lokal.
 Lingkup Kegiatan : penyuluhan (memberi petunjuk/mengajarkan/memberi penjelasan), sosialisasi (publikasi/menyebarkan dalam bentuk pamflet/*handbook*).

Tahapan Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan:

Tahapan Kegiatan	Bulan ke											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Sosialisasi & Penyuluhan												
<ul style="list-style-type: none"> Persiapan (koordinasi Persiapan pelaksanaan) 												
<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan 												
<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan 												

Tour Wisata Sejarah

- Permasalahan : Rendahnya pengetahuan tentang sejarah lokal.
 Sasaran : Universitas
 Tujuan : Meningkatkan pengetahuan tentang sejarah kebudayaan lokal
 Output (hasil) : Lahirnya pemahaman tentang sejarah kebudayaan lokal.
 Lingkup kegiatan : Dokumentasi kegiatan secara audio dan video

Tahapan Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan:

Tahapan Kegiatan	Bulan ke											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Pendokumentasian												
<ul style="list-style-type: none"> Persiapan (koordinasi) 												



Nama Penyuluh : Gunawan Saputra
Alamat : Jl Batin Tikal Gg. Batam no 28 Sungailiat, Bangka-Belitung
Tempat, Tanggal Lahir : Sungailiat, 21 Mei 1983
Rayon : Bangka Belitung
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Bangka Barat
Pendidikan : S1 Antropologi UNPAD
Fokus Kegiatan : Inventarisasi Dokumentasi
No. Handphone : 081322426655
Alamat E-mail : gunawansaputra2012@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Menginventarisir dan mendokumentasikan semua aspek kebudayaan lokal, melakukan gerakan sosialisasi dan publikasi aspek kebudayaan tersebut, melakukan pendampingan komunitas kesenian.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Kegiatan inventarisir dan pendokumentasian berjalan lancar, namun kegiatan belum berakhir dikarenakan banyak kegiatan kebudayaan di masyarakat yang belum terdokumentasi dan terinventarisir. Gerakan sosialisasi belum berjalan maksimal sedangkan pendampingan mulai berjalan (seperti pengarahan dan bimbingan komunitas).



Kendala Selama Pelaksanaan :

Kemampuan teknis lapangan yang minim

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Menambah banyak pengetahuan tentang kebudayaan lokal.

Duka : Keterbatasan dana dan tenaga.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Perlu kiranya ditambah lagi tenaga penyuluh kebudayaan di daerah-daerah.

Pakaian Adat



Kegiatan Diskusi dan Penggalian ke Para Pemangku Adat



Kegiatan Pelestarian Tradisi di Bangka Belitung



Kegiatan Penggalian ke Informan Adat



Penggalian Sejarah ke Informan Adat



Nama Penyuluh : Hadi Rismanto
Alamat : Jl. Affandi, Gg Sambu No.1C Mrican, DIY 55281
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 27 Juni 1988
Rayon : Jawa
Lokasi Penempatan (Satker) : Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata
Gunungkidul
Pendidikan : S1 Pendidikan Teknik
Fokus Kegiatan : Sosialisasi (UU No. 11 tahun 2010)
No. Handphone : 085743214022
Alamat E-mail : risma.jazz@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Saya telah melakukan sosialisasi pelestarian warisan budaya sebanyak 9 kali selama penempatan. Sosialisasi ini ditujukan kepada pelajar dan akademisi, juru pelihara, pemilik rumah tradisional, serta warga masyarakat yang di daerah yang baru ditemukan warisan budaya. Selama sosialisasi Penyuluh Budaya menggandeng Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Gunungkidul dan BPCB Yogyakarta sebagai *leading sector* dan *partner* di lapangan.



Pakaian Adat

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Sosialisasi pelestarian CB, bioling, pendataan potensi warisan budaya, pendataan potensi kesenian, membuat buku mozaik, membentuk komunitas pelajar pelestari *heritage* dan lain-lain.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Sering dibenturkan dengan hal-hal teknis terutama logistik.

Suka dan Duka Kegiatan :

Lebih banyak sukanya daripada dukanya. Sukanya senang bisa berbagi manfaat dengan masyarakat. Sedihnya sementara belum ada.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Disediakan pos anggaran untuk agenda PB selama di lapangan.



Foto kegiatan yang saya *upload* adalah ketika saya menyampaikan penyuluhan dan sosialisasi di Dusun Klayar, Desa Kedungpoh, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul. Penyuluhan atau sosialisasi tersebut adalah sebuah tindaklanjut dari laporan warga tentang adanya temuan struktur batu putih yang diduga candi. setelah penyuluh budaya melakukan survey ke lokasi temuan dan mengidentifikasi, selanjutnya penyuluh budaya memberikan sosialisasi sebagai bentuk edukasi yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian warisan budaya. selain meningkatkan kesadaran juga menambah wawasan warga tentang aspek-aspek kepurbakalaan. dalam penyuluhan tersebut, penyuluh budaya menyampaikan materi berjudul "Cagar Budaya Dalam Perspektif Hukum dan Ilmu Pengetahuan" penyuluhan ini adalah penyuluhan yang ke-9.



Nama Penyuluh : Hamdan Kamal Nugraha
Alamat : Jalan Dese Rt.01/RW.06, Kelurahan Kebonwaru, Kecamatan Batununggal Kota Bandung
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 17 Juni 1982
Rayon : Bandung
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Sukabumi
Pendidikan : S1 Ilmu Sejarah Universitas Padjadjaran Bandung
Fokus Kegiatan : Dokumentasi
No. Handphone : 08562211136
Alamat E-mail : hamdankamal.nugraha@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Pendokumentasian budaya merupakan program yang rutin dilakukan sebagai langkah salah satu strategi dalam pelestarian. Pendokumentasian ini berupa foto maupun video yang dilengkapi ilustrasi atau deskripsi suatu objek budaya. Fokus pendokumentasian dilakukan terhadap Benda Cagar Budaya baik yang sudah dikenal (Situs Tugu Gede Cengkuk, Situs Pangguyangan, Situs Ciarca, Situs Tenjolaya Girang) maupun yang belum dikenal atau baru ditemukan (Situs Garuda Ngupuk, Situs Batu Jangkung sanghyang, Bunker Jepang yang tersebar di Kecamatan Pelabuhan Ratu, dan lain-lain). Selain itu juga, pendokumentasian mencakup upacara/ritual adat yang ada di Kabupaten Sukabumi seperti Hari Nelayan di Pelabuhan Ratu, Seren Taun Ciptagelar, dan Muharaman Padepokan Giri Jaya.



Pakaian Adat

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Pelaksanaan program dalam satu tahun ini disusun dalam sebuah rancangan program kerja yang terbagi tiga rancangan yaitu, rancangan jangka pendek, rancangan jangka menengah, dan rancangan jangka panjang. Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan ini berkoordinasi secara intensif dengan dinas Parbudpora Kabupaten Sukabumi dengan berkerja sama dalam pendataan potensi budaya di kabupaten Sukabumi terutama pada Benda Cagar Budaya sebagai langkah awal dalam pengembangan potensi budaya ke depannya. Di samping pendokumentasian juga melakukan inventarisasi seperti sejarah perkeretaan apian di Sukabumi, sejarah lokal, seperti sejarah desa, Legenda-

legenda yang berkembang di masyarakat, dan toponimi seluruh kecamatan di Kabupaten Sukabumi.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Intensif yang tidak tepat waktu dan tidak teratur menyulitkan pelaksanaan program kerja yang memerlukan mobilitas yang tinggi.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Kegiatan ini merupakan gambaran dari hobi saya yang selalu berpetualang. Tentunya kegiatan ini menambah pengalaman dan tantangan yang menarik, selain itu bisa bersilahturahmi dengan banyak orang baru di daerah baru yang dapat menambah jaringan dan yang terpenting adalah memperoleh khazanah ilmu pengetahuan di bidang budaya.

Duka : Dalam pelaksanaan tugas ke lapangan dihadapkan pada wilayah yang luas dan medan yang sulit, selain itu juga ada beberapa daerah rawan kriminalitas terutama daerah Perjumpangan. Terkadang harus menginap di rumah penduduk yang baru dikenal karena untuk menghindari dari tindakan kriminalitas. Jika musim hujan tiba, lebih menyulitkan lagi karena medan semakin berat, pernah mengalami berteduh sendirian pada malam hari di tengah hutan karena menuju perkampungan masih jauh.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Adanya pemahaman bersama bahwa Penyuluh Budaya memiliki program kerja dari pemerintah pusat yang harus dijalankan dan dicapai demi kepentingan bersama, untuk itu kerja sama dari semua pihak sangat dibutuhkan. Diperlukan adanya pelatihan-pelatihan yang bersifat teknis seperti bimtek maupun diklat berupa pelatihan perekaman atau pembuatan film dokumenter, pelatihan *public speaking* dan sejenisnya untuk menambah pengetahuan dalam menunjang tugas yang diemban di lapangan.

Diperlukan sebuah “reward” untuk memicu penyuluh budaya dalam rangka meningkatkan kinerja. Untuk meningkatkan peran dan kualitas Penyuluh Budaya, dirasa perlu melibatkan/mengikutsertakan PB dalam kegiatan di lingkungan satuan kerja Direktorat Kebudayaan jika bertempat di wilayah kerja PB ataupun berdekatan wilayah kerja PB.

Untuk memperkuat jaringan dan meningkatkan kualitas kerja Penyuluh Budaya, dirasa perlu dilakukan rakor minimal 2 kali dalam setahun, yang bisa disatukan dengan rakornas kebudayaan.



Bersama tim balar bandung sebagai *guide* dalam menelusuri situs yang belum terjamaah



Kegiatan Pencatatan Tardisi Mahinum, yakni 40 Hari setelah bayi lahir



Nama Penyuluh : Haradongan Sianturi
Alamat : Desa Sihonongan, Kec. Paranginan, Kab. Humbahas
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 31 Juli 1987
Rayon : Sumatera Utara (Balai Arkeologi Medan)
Lokasi Penempatan (Satker) : Kab. Humbahas (Humbang Hasundutan)
Pendidikan : Ilmu Sejarah, Universitas Sumatera Utara
Fokus Kegiatan : Inventarisasi
No. Handphone : 082165802787
Alamat E-mail : sianturiburjumanis@yahoo.co.id

Uraian Perencanaan Program :

Berbicara tentang uraian perencanaan program, maka tentu lah kita akan membahas tentang apa kegiatan di periode selanjutnya. Periode sebelumnya, jujur saya akui bahwa belum banyak keberhasilan yang saya perbuat untuk tugas dan kewajiban saya. Misalnya janji kepada masyarakat untuk datang lagi dan memberikan penyuluhan tentang budaya, situs maupun cagar budaya. Perencanaan ke depan juga tak bisa dilepaskan dari program kerja yang dilaksanakan oleh Dinas terkait saya (Dinas Perhubungan dan Pariwisata). Karena apa yang dilaksanakan oleh Dinas yang menaungi budaya tentu melibatkan yang namanya Penyuluh Budaya.



Pakaian Adat

Periode selanjutnya, saya akan lebih *intens* turun ke lapangan dan melakukan Dokumentasi, Publikasi, dan Inventarisasi di bidang budaya. Program yang saya ingin laksanakan di tahun 2015 adalah dengan melakukan hal baru yaitu pembuatan kalender berbahasa batak. Semua hari dan bulan akan dituliskan dengan aksara Batak Toba. Dimana aksara ataupun bahasa ini sudah mulai hilang dikalangan orang – orang muda. Maka inilah cara saya untuk melestarikan budaya dan tradisi kita biar tidak punah, melainkan tetap terjaga dan diteruskan kepada anak cucu kita le depannya.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun : Program berjalan dengan baik selama 1 tahun ini. Program ini kita sesuaikan juga dengan program dari Dinas Perhubungan dan Pariwisata Humbang Hasundutan. Sehingga ada kesesuaian dan tidak terkesan melawan aturan yang berlaku di dinas penempatan. Adapun program kegiatan itu sudah tertuang dalam laporan per triwulan yang dikirim rutin tiap 3 bulan.

Kendala Selama Pelaksanaan :

- Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang cagar budaya sehingga mereka sama sekali tidak peduli.
- Jauh dan curamnya jalan menuju situs-situs budaya yang terletak di lereng gunung memungkinkan orang malas berkunjung ke sana sehingga tidak dikenal orang.
- Keterlambatan gaji Penyuluh Budaya membuat kita tidak bisa berlama-lama dilapangan. Sebab untuk mencari informasi, segelas kopi atau sebungkus rokok adalah buat informan kita.

Suka dan Duka Kegiatan :

Dalam hal bekerja banyak suka duka yang dialami oleh Penyuluh Budaya Non PNS ini demi memajukan kebudayaan ini. Ada kendala uang atau dana yang mana datang nya tidak pernah tepat waktu. Tunggu berbulan bulan dulu baru ada yang namanya gaji. Hal ini membuat program kerja Penyuluh Budaya Non PNS menjadi terbengkalai dan jarang turun ke lapangan. Sehingga kinerja seorang penyuluh itu tidak maksimal. Selain masalah dana, juga masalah kesehatan, misalnya ketika saya beberapa kali terjatuh dari motor pada saat tugas di lapangan. Tetapi perhatian pusat dan UPT tidak ada, ini terlihat dari tidak berlakunya Kartu Asuransi yang saat itu diurus di Jakarta. Kami berobat dengan menggunakan biaya sendiri. Tiap bulan atau setiap saat datang surat pemberitahuan dari pihak asuransi tentang penunggakan pembayaran. Padahal di kontrak atau saat di Jakarta dulu sudah disepakati bahwa pihak Kementerian langsung yang membayarkan tiap bulannya. Cerita lainnya adalah saat terjadinya pergantian pimpinan di kantor. Dimana Kepala Bidang Pariwisata sebelumnya sangat baik dan selalu mengerti dengan keinginan dan keadaan Penyuluh Budaya. Beliau menyarankan saya tidak harus tiap hari berkantor, tetapi berada di lapangan untuk melakukan penyuluhan mengenai budaya di daerah. Tak jarang sesekali memberikan sekedar uang minyak apabila memang pamong budaya dilihatnya tidak lagi memiliki dana untuk turun ke lapangan. Tetapi setelah pergantian, semuanya berputar 180 derajat. Kepala yang baru mengharuskan saya bekerja dan masuk kantor tiap hari. Terkadang bekerja sampai tengah malam untuk menyelesaikan pekerjaan di kantor. Inilah yang membuat Penyuluh Budaya merasa gerah dimana tidak bebas berkreasi dan memberikan penyuluhan lagi. Saya sudah coba memberikan penjelasan, tetapi tidak didengarnya. Sehingga Penyuluh Budaya hanya sedikit memberikan laporan. Bagaimana membuat laporan yang baik, sementara saya harus tiap hari di kantor. Jadi kalau pun jumlah laporan saya tidak banyak seperti kawan kawan yang lain, harap dimaklumi sebab lebih banyak berada di kantor. Pihak dinas mengharapkan bantuan Penyuluh Budaya menyelesaikan pekerjaan yang bersifat administrasi, sehingga memungkinkan Penyuluh Budaya tidak dapat berkreasi dalam membuat laporan ataupun melaporkan tentang kebudayaan di daerah tersebut.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

- Harapannya penyuluh budaya lebih banyak lagi SDM nya di daerah supaya nantinya

dapat melindungi dan melestarikan budaya lokal. Selain itu, diperlukan campur tangan dan perhatian dari pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah untuk melakukan pemugaran tanpa menghilangkan bentuk aslinya atau pun pembangunan infrastruktur jalan agar akses ke sana mudah dijangkau masyarakat.

- Selain itu perlu juga diadakan seminar atau loka karya tentang perjuangan pahlawan nasional Raja Sisingamangaraja XII, sehingga masyarakat umum dari dalam daerah atau dari luar daerah Humbang Hasundutan mengenal peninggalan sejarah perjuangan dari pahlawan nasional kita.
- Pihak Direktorat Jenderal Kebudayaan perlu mengadakan pembekalan teknis atau pun bimbingan yang lebih intens mengenai tugas pokok dan fungsi sebagai Penyuluh Budaya. Hal ini memang wajar kurang dipahami Penyuluh Budaya, karena Penyuluh Budaya berasal dari beragam disiplin ilmu.



Gambar 01. Suasana acara pemindahan rumah atau sibaganding tua di desa Tipang.



Gambar 02. Batu Pauseang atau peninggalan leluhur, sebagai latarbelakang pemindahan rumah atau pahusor sibaganding tua di desa Tipang.



Gambar 03. Saat terjun langsung ke makam Raja Sisingamangaraja XII di Parlilitan



Nama Penyuluh : Heri Siswanto, S.S
 Alamat : Jl. Durian III No. 69 Kelurahan Rabangodu Utara
 Kecamatan Raba Kota Bima - NTB.
 Tempat, Tanggal Lahir : Bima, 14 Desember 1984
 Rayon : Bali
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kab. Lombok Utara/BPNB Badung Bali-NTB-NTT.
 Pendidikan : S1 Sastra Perancis UNHAS Makassar
 Fokus Kegiatan : Fasilitasi Budaya
 No. Handphone : 081918009467
 Alamat E-mail : hsiswanto14@yahoo.co.id

Uraian Perencanaan Program :

- a) Program pembinaan dan pemberdayaan masyarakat berbasis budaya.
- b) Program pengembangan dan pelestarian nilai-nilai seni dan budaya daerah.
- c) Program pengembangan dan pemanfaatan potensi alam berbasis budaya.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

- A. Program pembinaan dan pemberdayaan masyarakat berbasis budaya:
 - a) Program penyuluhan dan sosialisasi dalam rangka meningkatkan wawasan masyarakat terhadap perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kekayaan budaya di Kabupaten Lombok Utara.
 - b) Program Sekolah Budaya sebagai wahana pendidikan, pengenalan dan pelestarian budaya lokal daerah kepada anak-anak sejak dini.
 - c) Program pembinaan dan pengembangan sanggar seni sekolah (Ditingkat SD/ SMA/SMP).
- B. Program pengembangan dan pelestarian nilai-nilai seni dan budaya daerah:
 - a) Program penyelamatan dan pelestarian kesenian tradisional asli Kabupaten Lombok Utara yang terancam punah.
 - b) Program perlindungan dan pelestarian situs/cagar budaya:
 - Pemantauan dan pengawasan situs/cagar budaya.
 - Pendataan dan pelaporan kerusakan situs/cagar budaya.
 - Pendataan dan pelaporan penemuan situs/benda cagar budaya.
 - c) Program Pembukuan sastra lisan berupa syair, dongeng, hikayat, naskah kuno (Lontar), cerita rakyat yang dapat dijadikan referensi untuk pelajaran muatan lokal dijenjang pendidikan dasar maupun menengah.

- C. Program pengembangan pemanfaatan potensi alam berbasis budaya.
- a) Program revitalisasi hutan adat di Kabupaten Lombok Utara.
 - b) Program pemberdayaan masyarakat adat pesisir Kabupaten Lombok Utara.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Pemerintah daerah masih kurang memahami TUPOKSI Penyuluh Budaya, pemerintah daerah khususnya dinas penempatan beranggapan bahwa Penyuluh Budaya adalah tenaga administrasi yang ditugaskan oleh pemerintah pusat dalam hal ini Ditjenbud Kemdikbud untuk membantu bidang kebudayaan di dinas pemerintah daerah setempat.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Bangga dapat menjalankan tugas negara yang selalu berada digaris terdepan dalam menjaga, mengembangkan dan melestarikan Kebudayaan Indonesia.

Duka : Jauh dari keluarga dan orang-orang terkasih.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Pemerintah Pusat dalam hal ini Ditjenbud Kemdikbud diharapkan dapat memberikan penjelasan secara formal dan terperinci mengenai maksud dan tujuan direkrutnya Penyuluh Budaya serta menjabarkan TUPOKSI Penyuluh Budaya kepada Pemerintah Daerah melalui Kementerian Dalam Negeri.



Nama	: I Komang Ardika, S.Sn.
Alamat	: Br. Pesangkan, Ds. Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, Bali
Tempat, Tanggal Lahir	: Bali Sadhar Utara, 01 September 1985
Rayon	: Bali
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kabupaten Jembrana
Pendidikan	: S1 ISI Denpasar (Seni Rupa Murni patung)
Fokus kegiatan	: Dokumentasi
No Handphone	: 081916704714
Alamat E-mail	: dikafunky@yahoo.com

Usulan Perencanaan Program :

Dalam usulan rencana kerja yang penyuluh rencanakan yaitu :

- Program pengembangan dan pelestarian nilai-nilai seni, tradisi dan budaya daerah yang ada di Kabupaten Jembrana.
- Program pengembangan dan publikasi Museum Manusia Purba yang ada di Wilayah Gilimanuk.

Pelaksanaan Kegiatan :

Pelaksanaan kegiatan program seperti yang sudah diusulkan adalah melaksanakan orientasi yang meliputi: administrasi dan wilayah kerja. Secara umum kegiatan ini difasilitasi oleh Kabid Kebudayaan Dinas Pendidikan Kabupaten Jembrana, bertempat di ruang kerja, ruang pertemuan dan perpustakaan daerah dan dibantu oleh seluruh staf bidang kebudayaan yang meliputi seksi adat istiadat, subak dan tradisi, seksi pengembangan dan pelestarian seni dan budaya, seksi pelestarian warisan purbakala.



Rangkaian Pawai Budaya yang dilaksanakan di Jalan Ngurah Rai Kota Jembrana yang diikuti oleh berbagai kontingen kebudayaan dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Kabupaten se-Bali, dan kontingen Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pawai Budaya ke-3 dihadiri oleh Bupati Jembrana dan pejabat daerah beserta undangan. Pawai berlangsung selama satu hari pada tanggal 31 Agustus 2014. Kegiatan pawai ini rutin dilaksanakan pada tahun-tahun mendatang untuk memperingati hari jadi Kota Jembrana mengingat fungsinya sebagai wahana sosialisasi budaya pada masyarakat dan pelestariannya.



Dokumentasi penulis ke lokasi industri rumah tangga Tenun Cagcag yang terletak di Desa Sangkar Agung, Kecamatan Mendoyo. Informan (melakukan aktifitas menenun) bernama Ibu Narsi yang berusia 50 tahun. Informan telah mengenal Tenun Cagcag sejak berusia 10 tahun, dan tetap menekuni usaha ini sampai saat ini. Beliau berkeyakinan bahwa Tenun Cagcag adalah warisan budaya luhur yang patut dilestarikan.

Beberapa hal penting dari kegiatan orientasi adalah sebagai berikut:

Penyuluh Budaya di Kabupaten Jembrana memandang penting untuk melakukan kegiatan yang telah dilakukan terkait dengan tugas pokok dan peran individu untuk merangkul keberadaan kebudayaan seiring kemajuan jaman. Laporan kegiatan yang penyuluh Budaya sampaikan terkait dengan dokumentasi peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Kota Jembrana yang ke-119 dan dokumentasi Tenun Cagcag khas Kabupaten Jembrana. Sebagai usaha untuk melakukan interaksi dengan kebudayaan sekitar Kabupaten Jembrana, penyuluh Budaya juga memandang penting untuk melampirkan laporan dokumentasi acara Buleleng Festival ke II tahun 2014 yang dilaksanakan untuk memperingati HUT Kota Singaraja. Dokumentasi atas acara diluar Kabupaten Jembrana diharapkan dapat menjadi media pembanding dan *sharing* atas perkembangan kebudayaan yang telah menasar pada tujuannya sebagai media hiburan publik. Museum

adalah salah satu aset budaya yang menjadi daya tarik wisata. Museum sebagai produk budaya dan wisata yang merupakan salah satu atraksi wisata budaya untuk Pariwisata kota. Museum tidak hanya memamerkan benda peninggalan sejarah melainkan juga sarana edukasi bagi pengunjung melalui bentuk interpretasi dan program khusus yang merefleksikan keberadaan Museum. Dari uraian di atas kegiatan dalam tugas Penyuluh Budaya di Museum Manusia Purba Gilimanuk yaitu diawali dengan observasi. Pengamatan atau observasi adalah aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, agar mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu program kerja. Observasi pada Museum Manusia Purba Gilimanuk dilakukan dengan responden pada semua pengunjung museum dan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pengelolaan museum.

Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala yang dihadapi di lapangan antara lain kurangnya pemandu untuk terjun ke lapangan, kendala masalah pengoperasian GPS, jarak menuju lapangan cukup jauh.

Suka dan Duka yang Menginspirasi

Dalam pelaksanaan kegiatan yang paling berkesan adalah dapat berkumpul dengan masyarakat maupun mahasiswa untuk bertukar pikiran, serta menceritakan keluh kesah yang dialami di lapangan. Sedangkan dukanya mungkin hanya masalah jarak tempuh menuju lokasi penyuluhan yang lumayan jauh, maka dari itu program kegiatan ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi Penyuluh Budaya.

Usulan Atas Solusi Kegiatan

Usulan Penyuluh Budaya untuk dinas terkait agar selalu memperhatikan perkembangan nilai-nilai tradisi yang ada di Jembrana agar tidak mengalami kepunahan.



Nama Penyuluh : I Putu Ariyasa Darmawan, S.Ag.
Alamat : Banjar Sedahan, Desa Gulingan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali
Tempat Tanggal Lahir : Gulingan, 23 Pebruari 1988
Rayon : Bali
Lokasi Penempatan : Kabupaten Bangli pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Pendidikan : S1 Teologi Hindu IHDN Denpasar
Fokus Kegiatan : Sosialisasi Budaya
No. Handphone : 081916163323
Alamat E-mail : ariyasabent23@gmail.com

Uraian Pencapaian Program

Program yang telah direncanakan di lokasi penempatan telah berjalan dengan sasaran masyarakat dan organisasi yang ada. Semua target dapat terealisasi. Unsur kebudayaan yang belum dilaksanakan adalah perfilman, dan yang belum maksimal dilaksanakan adalah permuseuman dan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Di Kabupaten Bangli tidak terdapat museum daerah, yang ada adalah Museum Gunung Api Batur milik Kementerian ESDM, namun penyuluh tetap memberikan sosialisasi tentang permuseuman kepada masyarakat, organisasi dan terhadap siswa.

Pelaksanaan Program Setahun

Berdasarkan program kegiatan yang direncanakan, semua dapat dilaksanakan dengan lokasi yang berbeda, di bidang pelestarian nilai budaya dan tradisi, kesenian, pelestarian cagar budaya, arkeologi, sejarah, dan akan ditingkatkan pada tahun 2015.



Memberi sosialisasi kebudayaan dan UU BCB pada kegiatan Latihan Pengembangan Kepemimpinan Pramuka Daerah Bali. Dalam kegiatan ini pesertanya adalah utusan pengurus Pramuka di masing-masing Cabang atau Kabupaten sampai tingkat sekolah.



Memberi pembinaan Sekaa Truna di Desa Awan, Kecamatan Kintamani Bangli. Dalam pembinaan tersebut, Penyuluh membina tentang materi budaya dan agama.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala yang dihadapi antara lain tidak adanya museum, anggota penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang kurang merata dan terdata di daerah. Kendala lainnya adalah kurang maksimalnya dokumentasi kegiatan saat penyuluh budaya memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau organisasi karena penyuluh budaya hanya sendiri dalam satu kabupaten, sehingga tidak sempat mengabadikan dokumentasi kegiatan sosialisasi.

Suka Dan Duka Kegiatan :

Suka : Dalam melaksanakan tugas Penyuluh Budaya antara lain disegani oleh masyarakat dan kita mengenal budaya setempat dengan berbaur dalam keseharian masyarakat dalam melaksanakan tradisinya.

Duka : Dalam melaksanakan tugas Penyuluh Budaya di lokasi antara lain kurangnya informan dalam pendataan tradisi dan benda cagar budaya yang ada di daerah.

Usulan Atas Solusi Kegiatan

Usulan yang dapat disampaikan antara lain difasilitasi sumber dana untuk membuat sebuah kegiatan bersama penyuluh budaya satu rayon, tentunya dalam setahun penyuluh budaya akan membuat sebuah kegiatan bersama, untuk itu kiranya dapat dibantu fasilitas dana dari Kemendikbud ataupun koordinator rayon.



Nama Penyuluh : Ibrahim
 Alamat : Desa Sribatara, Kec Lasalimu, Kab. Buton SURTRA
 Tempat, Tanggal Lahir : Pasarwajo, 01 Juli 1971
 Rayon : Makassar
 Lokasi Penempatan : Kabupaten Buton dan Kota Baubau
 Pendidikan : S1 Arkeologi UNHAS
 No. Handphone : 081245935531
 Alamat E-mail : ibrahim.larode@gmail.com

Fokus Kegiatan :

Pencatatan Peninggalan Kebudayaan serta penelusuran Goa dan Ceruk yang memiliki indikasi akan adanya aktifitas kehidupan masa prasejarah pada perbukitan kars Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton.

Uraian Perencanaan Program

No	Kegiatan	Bulan											
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII
1.	Koordinasi dengan UPT Terkait	■											
2.	Berpartisipasi dalam Kegiatan Kebudayaan	■											
3.	Pembekalan tambahan oleh Koordinator Rayon	■											
4.	Pertemuan dengan Koordinator Juru Pelihara BPCB Makassar	■											
5.	Evaluasi Materi	■											
6.	Presentasi Program Kerja Penyuluh Budaya 2013-2014		■										
7.	Penyusunan Program Kerja Penyuluh Budaya 2013-2014		■										
8.	Koordinasi dengan Instansi Terkait		■										
10.	Pencatatan Aspek - Aspek Kebudayaan		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
11.	Pengolahan Data Lapangan		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
12.	Penyusunan Laporan Triwulan			■			■		■		■		■



Pakaian Adat



Diskusi membahas kegiatan pemetaan bersama tim BPCB

Berdasarkan tabel program/rencana kegiatan tersebut di atas, sebagaimana telah kami sajikan pada triwulan pertama sebagai laporan rencana/program kegiatan dalam setahun, maka sebagian besar dari hal tersebut telah terlaksana dan tertinggal 2 (dua) kegiatan yang belum dapat terealisasi. Pada beberapa bagian rencana kegiatan yang telah terealisasi, masih perlu dilakukan kegiatan lanjutan, berupa penelusuran dan pencatatan sehingga mendapatkan data yang akurat, terutama pada beberapa tempat yang menunjukkan indikasi kehidupan masa prasejarah.

Poin yang belum sempat terealisasi dari tabel tersebut diatas yakni penulisan artikel dan festival budaya.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Alhamdulillah pelaksanaan program selama 1 tahun, telah memberikan banyak hal yang sangat bermanfaat, baik kepada kami sebagai penyuluh, begitu pula masyarakat setempat. Masyarakat pada umumnya menerima dengan senang hati akan kehadiran penyuluh budaya ditengah masyarakat, yang memberikan pencerahan serta pemahaman akan pentingnya mempertahankan, melestarikan tradisi dan kebudayaan leluhur mereka (tradisi dan kebudayaan yang bernilai positif) di masa sekarang. Masyarakat berharap bahwa keberadaan penyuluh budaya kiranya dapat menadampingi dan mengawal kelestarian tradisi dan kebudayaan masa lampau yang ada di daerah.

Kendala Selama Pelaksanaan

Kondisi alam adalah merupakan salah satu kendala dalam melaksanakan program kegiatan.

Suka dan Duka Kegiatan

Suka : Selama melaksanakan kegiatan adalah memperoleh banyak hal baru tentang tradisi dan kebudayaan masyarakat di daerah.

Duka : Dalam menjalan kegiatan adalah tidak dapat menjangkau atau tidak sanggup melakukan penelusuran oleh karena kondisi alam yang ekstrim.

Usulan Atas Solusi Kegiatan

Mempersempit wilayah kerja, sehingga fokus kegiatan dapat lebih akurat, sebab di daerah yang luas dan kondisi alam yang ekstrim diperlukan waktu dan tenaga ekstra serta anggaran yang memadai.



Nama : Imam Hamidi, S.Sy
Nama Populer : (Imam Hamidi Antassalam)
Tempat dan tanggal lahir : Wanareja, Cilacap. 27 Sept 1982
Rayon : JAWA/D.I. Yogyakarta (Ketua)
Wilayah Penempatan : Kabupaten Banyumas
Nomer KTP : 3301142709820006
Alamat : Jl. H. Ibrahim No.14 Salebu Majenang
Cilacap. 53274.
No. Telp : (0280) 621684
Pendidikan : S1 Syari'ah IAI Imam Ghozali Cilacap
Alamat e-mail : gus_iha@yahoo.co.id
Alamat Rumah Kerja : Rumah Desa Indonesia.
Jl. Puter No 27, Rt 02/03 Pangebatan,
Karang Lewas, Banyumas
No. Hp. : 085 227 332 324
Alamat Web : banyumasan.web.id

Karya yang dihasilkan

Karyanya berupa artikel, esai, cerpen maupun puisi. Karyanya telah dimuat di beberapa media massa seperti; Kompas, Suara Merdeka, Koran Merapi, Kedaulatan Rakyat, Pikiran rakyat, Harian Banyumas, Radar Banyumas-Jawa Pos, Harian Bhirawa, Joglo Semar, Jogja Review, Tabloid Minggu Pagi, Cempaka, Majalah Basis dan jurnal sastra lainnya. Cerpen, artikel, esai dan opini dibukukan dalam antologi bunga rampai dan bisa dibaca di www.google.go.id dengan nama Tagh Imam Hamidi Antassalam atau IH Antasalam.



Empat Pusaka Banyumas di kirab: keempat pusaka Kab. Banyumas yakni Tombak Kyai Genjring, Keris Kyai Gajah Endra, Keris Kyai Nalapraja dan Pustaka Mulya Stambul (Al Quran kecil).



Nama	: Imran Ilyas
Alamat	: Jln. K.H. Maulana. Kel. Lalolang. Kec. Tanete Rilau
Tempat, Tanggal Lahir	: Barru, 12 Desember 1987
Rayon	: Makassar
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kabupaten Luwu Utara dan Luwu Timur
Pendidikan	: S1 Arkeologi UNHAS
Fokus Kegiatan	: Inventarisasi
No. Handphone	: 082345644487
Alamat E-mail	: imonesia@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

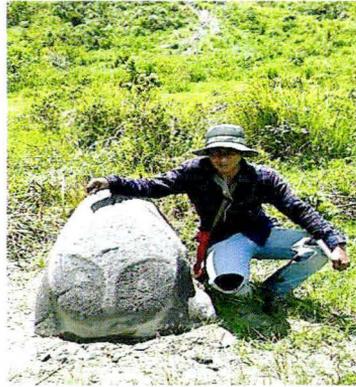
Pada dasarnya inventarisasi sesuai kerja-kerja arkeologi adalah observasi situs, yang terdiri dari beberapa bentuk perekaman data, yaitu deskripsi lingkungan situs, deskripsi situs dan deskripsi temuan (artefak). Selain itu, dilakukan perekaman dalam bentuk gambar, sketsa atau denah situs, penggambaran artefak, dan foto temuan.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Konsentrasi pelaksanaan program pada tahun awal berada di Kabupaten Luwu Utara, beberapa situs yang berhubungan dengan Kerajaan Luwu telah diinventarisir, selain itu telah dicatat pula struktur perangkat adat yang berhubungan erat dengan Kerajaan Luwu pada waktu itu. Jauh dari peradaban Kerajaan Luwu, telah diinventarisir sebuah kawasan situs yang berada di Kecamatan Rampi yang berada tepat di jantung Pulau Sulawesi dalam sebuah kegiatan penelitian bersama 3 instansi yaitu, Puslit Arkenas, BPCB Makassar dan Balar Makassar, pada saat itu saya sebagai Penyuluh Budaya tergabung dalam tim BPCB Makassar.



Pakaian Adat Rampi yang Terbuat dari Kulit Kayu



Arca Moni di Kec. Rampi

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kabupaten Luwu Utara kerap kali diberitakan oleh media cetak dan media massa tentang perang/bentrok/konflik antar kampung dengan menggunakan senjata yang disebut oleh masyarakat sebagai papporo dan peluncur, saya sebagai Penyuluh Budaya di daerah tersebut membenarkan berita tersebut. Memang sebagian besar desa di Luwu Utara merupakan daerah SIAGA AKTIF. Perlu skill tambahan untuk menjadi Penyuluh Budaya di wilayah ini.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Banyak yang iri terhadap profesi Penyuluh Budaya, sebab pekerjaan ini “bebas melakukan apapun sesuai dengan keinginannya”. Memang suatu kebanggaan tersendiri ketika menjelaskan kepada orang-orang tentang apa itu Penyuluh Budaya.

Duka : Ketika kantong mulai tipis dan tangki motor butuh bahan bakar, saat itulah mulai berfikir bagaimana cara mengatasinya, terkadang ketika masuk di SPBU petugasnya menanyakan, “kenapa plat motor bapak tidak ada?”, dengan penuh senyum yang berusaha dimaniskan saya menjawabnya dengan hanya mengangkat kening beberapa kali.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Pekerjaan penyuluh budaya akan lebih maksimal ketika setiap Penyuluh Budaya memiliki asisten, yang dipilih dan diangkat oleh penyuluh budaya sendiri.



Nama Penyuluh : Irfan Effendy
 Alamat : JL. Tani Asli Dusun II Tanjung Gusta
 Kec. Sunggal Sumatera Utara
 Tempat, Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 26 November 1983
 Rayon : Medan - Sumatera Utara
 Lokasi Penempatan (Satker) : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli
 Serdang
 Pendidikan : S1 Teknik Elektro ITM
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi
 No. Handphone : 081269611168
 Alamat E-mail : irfanefendy83@gmail.com

Uraian Perencanaan Program

1. Aspek Kesenian
 - a. Pendataan sanggar-sanggar seni
 - b. Melakukan pembinaan terhadap sanggar seni
2. Sapek Cagar Budaya dan Arkeologi
 - a. Mencatat dan menggali kebenaran sejarah peninggalan yang ada
 - b. Pendataan dan pendaftaran dugaan cagar budaya
 - c. Sosialisasi UU RI tentang cagar budaya kepada masyarakat
3. Aspek Nilai Tradisi Seni dan Budaya
 - a. Penggalan dan pemetaan nilai tradisi kesenian lokal yang ada
 - b. Menghadiri acara-acara prosesi adat
 - c. Dokumentasi bentuk-bentuk kesenian dan nilai tradisi
 - d. Penggalan kesenian tradisi yang hampir punah
 - e. Pelestarian serta sosialisasi kesenian nilai tradisi kesanggar-sanggar kebudayaan
 - f. Pengembangan seni tradisi lewat sanggar kebudayaan lokal

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun



Merupakan foto buli-buli seperti mangkuk yang bergambar naga, yang ditemukan di Benteng Putri Hijau Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.



Baju Adat



Acara menangkap ikan di sungai. Acara ini merupakan pesta tahunan yang diadakan oleh suku Batak Karo yang dinamakan Pesta Rebo-Rebo.

1. ASPEK KESENIAN
 - a. Pendataan sanggar-sanggar Seni. Melakukan pendataan sanggar-sanggar seni pada 22 Kecamatan se Kabupaten Deli Serdang.
 - b. Melakukan pembinaan terhadap sanggar untuk kelangsungan dan kemajuan sanggar serta mengikuti even-even budaya.
2. ASPEK CAGAR BUDAYA DAN ARKEOLOGI
 - a. Melakukan pencataan terhadap peninggalan bersejarah di beberapa kecamatan pada Kab. Deli Serdang guna menggali kebenaran yang ada.
 - b. Pendataan cagar budaya yang ada pada masyarakat di Kabupaten Deli Serdang guna pendaftaran registrasi nasional.
 - c. Melaksanakan sosialisasi UU RI tentang cagar budaya melalui sanggar-sanggar seni dan masyarakat sekitar situs.
3. ASPEK NILAI TRADISI SENI DAN BUDAYA
 - a. Melakukan pemetaan nilai tradisi pada setiap kecamatan yang ada di Kab. Deli Serdang.
 - b. Menghadiri acara-acara tradisi adat apabila diundang.
 - c. Mendokumentasikan setiap bentuk – bentuk kesenian pada acara atau even budaya.
 - d. Melakukan pendataan terhadap tradisi yang ada di Kab. Deli Serdang.
 - e. Melakukan sosialisasi seni tradisi etnis yang ada di Kab. Deli Serdang pada setiap sanggar seni.
 - f. Melakukan pengembangan tradisi dengan cara memberikan sentuhan kreasi pada tradisi semula agar tradisi tetap menarik dan lestari.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Sulitnya jalan menuju objek cagar budaya serta minimnya narasumber yang mengerti untuk memberikan penjelasan mengenai objek cagar budaya.

Suka dan Duka Kegiatan :

- a. **Suka** : Suka dalam menjalankan tugas sebagai Penyuluh Budaya di Kab. Deli Serdang yaitu bertambahnya pengalaman serta ilmu pengetahuan tentang budaya khususnya budaya di Kab. Deli Serdang.
- b. **Duka** : Tidak kenal waktu baik hujan, malam, maupun hari libur.

Usulan Atas Solusi Kegiatan

Adanya tindak lanjut terhadap laporan-laporan yang telah ditulis agar terlaksananya pelestarian, pengembangan serta pemanfaatan kebudayaan terhadap masyarakat.



Nama Penyuluh : Irwan La Husen
 Alamat : Desa Loleojaya
 Tempat, Tanggal Lahir : Loleojaya, 17 Mei 1985
 Pendidikan : Universitas Khirun Ternate, Fakultas Sastra dan Budaya
 Rayon : Ternate
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi
 No. Handphone : 081244709213
 Alamat E-mail : irwanlahusen@yahoo.co.id

Pada tahun 2007-2009 pernah aktif di Sanggar Seni. Organisasi sanggar Seni ini di Namakan LARAS “Lahan Apresiasi Seni” yang bergerak di bidang Seni dan Budaya. Salah satu program dalam sanggar ini adalah mengkampanyekan tentang perdamaian di daerah-daerah yang rawan konflik antara agama konflik horisontal (kerusuhan) di beberapa wilayah di antaranya Tobelo, Jailolo, Weda, Mabba. Daerah-daerah ini menjadi titik sasaran karena daerah ini merupakan sering terjadi konflik di perbatasan antara agama Islam dan Kristen. Kegiatan mengkampanyekan dalam bentuk pementasan dan tarian yang di miliki setiap daerahnya masing-masing.

Pada tahun 2010-2012 penyuluh aktif di bidang penelitian dan pengembangan tentang bahasa-bahasa yang sudah hampir punah dan akan punah, bekerja sama dengan kantor bahasa Provinsi Maluku Utara.

Sekarang sebagai penyuluh budaya yang berhubungan dengan hobi yaitu suka beradaptasi terhadap lingkungan di daerah lain. Menggali sistim kebudayaan daerah lain sebagai pelajaran berharga buat kehidupan yang multikultural. Penyuluh pernah menjadi guru di sekolah SMA sebagai mata pelajaran Seni dan Budaya.

Kesan :

Saya bersyukur dengan adanya penyuluh budaya ini bisa mengingatkan kembali tentang kearifan lokal terhadap masyarakat. Semakin adanya arus globalisasi saat ini kebudayaanpun ikut terpengaruh maka diperlukan pembangunan kebudayaan dalam segala bidang baik kelompok, maupun perorangan melalui konteks pendidikan edukasi dan pendidikan moral, supaya lebih optimal langkah-langkah penyelamatan dan keseragaman budaya.



Baju Adat



Kegiatan Penyuluhan Kepada Siswa SMU



Nama Lengkap : Iwan Mustafa Amin, S.Pd
 Alamat : Nangsri Rt 03/13, Girikerto, Turi, Sleman, DIY
 Tempat/Tanggal lahir : Sleman, 11 Okt 1972
 Rayon : Jawa
 Penempatan : Kabupaten Ngawi Jawa Timur
 Pendidikan : S1 Pendidikan Sejarah Univ PGRI Yogyakarta
 No Telephone/HP : 081392696334 / 085878796334
 Alamat email : erlanggasakti102@gmail.com
 Fokus Kegiatan : Dokumentasi

Program kerja

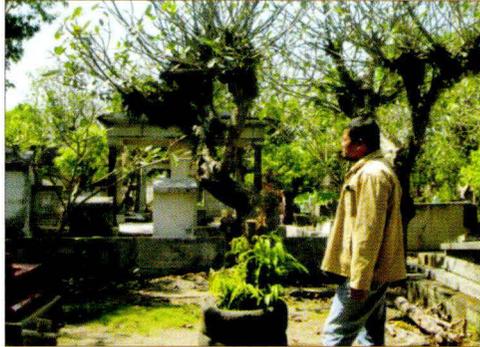
Pencatatan berbagai aspek kebudayaan yang ada di Kabupaten Ngawi, bekerjasama dengan dinas terkait, sebagai sumber data awal, selanjutnya didokumentasi seperti kondisi saat itu. Dilakukan pula pemetaan potensi persebaran benda benda cagar budaya, persebaran potensi kegiatan seni, kegiatan tradisi yang masih berlangsung sampai saat ini.

Pelaksanaan Program

Mendatangi langsung keberadaan benda-benda cagar budaya dan yang diduga benda cagar budaya termasuk mitos-mitos yang berhubungan dengan benda tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari data baru yang mungkin saja ada perubahan terkait benda tersebut, kemudian dilakukan pemotretan. Selain BCB, juga dilakukan penelusuran kesenian tradisional, kegiatan tradisi seperti bersih desa, Nyadran.



Baju adat khas yogyakarta.



Pendokumentasian Makam Belanda, lokasi makam ini tidak jauh dari benteng Van den Bosch yang menjadi saksi bahwa Belanda pernah berusaha memperkuat posisinya dengan membangun Benteng, guna menahan serangan dari penduduk Jawa, saat itu yang sangat terkenal adalah pasukan atau pengikut P.Diponegoro.

Kendala dan Solusi :

Dalam setiap kegiatan tentu ada kendala hanya tinggal besar kecilnya seperti lokasi yang jauh, sehingga menyulitkan pencarian lokasi, karena penyuluh merupakan pendatang, maka harus mempelajari peta Kabupaten Ngawi. Kadang kala terjadi lokasi telah ditemukan, tetapi lokasi berada di tengah kebun yang jauh dari pemukiman sehingga sulit untuk menemukan informasi mengenai BCB tersebut.

Suka Duka :

Adalah hal yang wajar ketika melakukan kegiatan lapangan mengalami suka dan duka, namun itu bukan menjadi penyurut semangat.

Kesan

Saya bersyukur dengan adanya penyuluh budaya ini karena mampu mengingatkan kembali tentang kearifan lokal terhadap masyarakat dengan adanya arus globalisasi saat ini kebudayaanpun ikut terpengaruh maka di perlukan pembangunan kebudayaan dalam segala bidang baik kelompok, maupun perorangan dalam konteks pendidikan edukasi dan pendidikan moral, agar langkah-langkah penyelamatan dan keseragaman budaya lebih optimal.



Nama Penyuluh : Jauhar Abdillah S.Sos
 Alamat : Jln. Tengku Amir Hamzah 25 Tanjung Pura Langkat
 Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Pura, 27 Maret 1980
 Rayon : Medan
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Langkat
 Pendidikan : Sarjana Sosial Ilmu Komunikasi
 Fokus Kegiatan : Sosialisasi Budaya
 No. Handphone : 085262821628 / 085763498498
 Alamat E-mail : rajussyaabi@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Meningkatkan kecintaan dan pemahaman kebudayaan kepada seluruh aspek masyarakat lewat kunjungan ke sanggar seni budaya, ke sekolah-sekolah pramuka dan pencatatan ke cagar budaya yang ada di Kabupaten Langkat.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Pengalihan tentang sejarah kesultanan langkat mulai dari asalnya. Ikut serta dalam pembuatan buku Sejarah Negeri Langkat. Penggalian tentang cerita atau fakta dari cagar budaya yang ada di Langkat. Untuk dijadikan salah satu program sejarah lokal yang akan diajukan ke Dinas Pariwisata sebagai penguat pelajaran sejarah.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kurang pedulinya pemerintah daerah dalam menaikkan kembali kebudayaan-kebudayaan lokal.

Suka dan Duka Kegiatan :

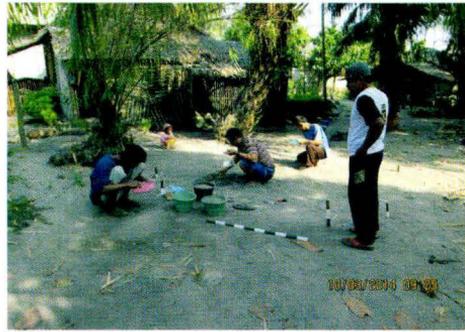
Pekerjaan ini sesuai dengan apa yang diinginkan

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Harus ada penegasan dari pusat tentang pentingnya kebudayaan kepada pemerintah daerah.



Baju adat



Kegiatan Pencatatan Cagar Budaya



Kegiatan Rakor



Sosialisasi budaya ke Desa Paya Rengas dan Desa Muka Paya Kecamatan Hina



Nama	: Jhondato Sagala
Alamat	: Pandan Desa Singkam Kec. Sianjur Mula Mula Kabupaten Samsir.
Tempat, tanggal lahir	: Singkam, 04 Juli 1987
Rayon	: Medan
Lokasi Penempatan	: Kabupaten Samsir
Pendidikan	: S1 Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara
Fokus Kegiatan	: Inventarisasi
No. Handphone	: sgl_jhon@yahoo.com

Perencanaan Kegiatan

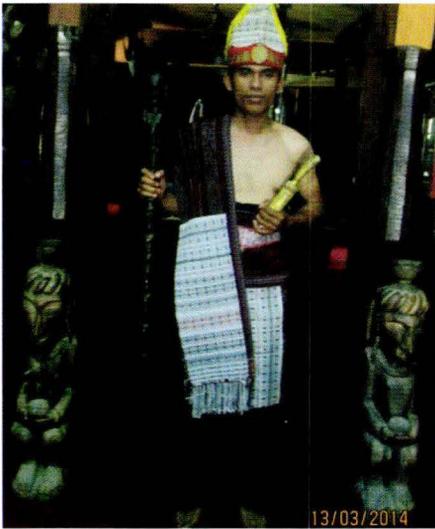
Inventarisasi dari 8 aspek kebudayaan yaitu: Aspek Kesejarahan, Aspek Nilai Budaya dan Tradisi, Aspek Kesenian dan Perfilman, Aspek Pelestarian Cagar Budaya, Aspek Permuseuman, Aspek Kepercayaan TYME, Aspek Arkeologi, dan Aspek Kesusaheraan.

Pelaksanaan Kegiatan

- Aspek Kesejarahan
- Aspek Nilai Budaya dan Tradisi
- Aspek Pelestarian Cagar Budaya
- Aspek Permuseuman
- Aspek Arkeologi

Kendala

- Kurangnya tenaga Penyuluh untuk menghimpun data-data tentang kearifan lokal dilapangan sehingga data yang didapatkan sangat minim.
- Kondisi lapangan yang tidak sesuai dengan kendaraan yang difasilitasi sehingga sering mengalami hambatan dalam perjalanan.



Suka dan Duka yang menginspirasi

Dalam melaksanakan kegiatan ini suka duka yang dialami yaitu minimnya kepedulian pemerintah daerah dan masyarakat untuk melestarikan budaya akibat pengaruh budaya luar yang terlalu cepat diserap dan diterapkan dalam kehidupan sehingga budaya lokal menjadi hilang dan sebagian mengalami perubahan dengan proses percampuran budaya luar.

Usulan atas solusi kegiatan.

- Untuk mengintensifkan kegiatan ini perlu satu daerah dibentuk satu tim yang berpotensi untuk membangkitkan daya minat masyarakat terhadap budayanya supaya menghasilkan out put yang diharapkan
- Pendidikan atau pembekalan terhadap penyuluh perlu diintensifkan untuk menjadi bekal dalam pelaksanaan program kerja diwilayahnya.



Nama : Jhonny Hasudungan Marbun
 Alamat : Jl. Batangkuis Gg. Hidayah No. 47 Desa Buntu
 Bedimbar Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang,
 Prov. Sumatera Utara
 Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 08 September 1976
 Rayon : Sumatera Utara / Medan
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Pakpak Bharat
 Pendidikan : S1 Antropologi USU
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi

Uraian Perencanaan Program :

Melakukan inventarisasi sisa-sisa peninggalan budaya yang berbentuk benda dan berupaya melakukan mediasi perlindungan terhadap peninggalan tersebut.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Melakukan dokumentasi terhadap benda budaya yang ada dan berdiskusi dengan pemuka adat setempat.



Baju Adat Pakpak

Kendala Selama Pelaksanaan :

- Kondisi jalan yang berbukit dan jalan yang tidak semua beraspal.
- Masih banyak jalan setapak, rusak, maupun masih dalam tahap pekerjaan.
- Kendaraan sering terjatuh dan rusak, sementara biaya perbaikan didaerah sangat mahal dan *sparepart* tidak selamanya tersedia.
- Adanya biaya-biaya lain yang harus dikeluarkan, diluar dari pembiayaan.



Arca Batu atau sering disebut Mejan

Suka dan Duka Kegiatan

Suka : Kabupaten Pakpak Barat memiliki wilayah yang indah. Perbukitan yang memanjang dan melingkupi seluruh daerah, kabupaten ini memiliki suhu yang sangat sejuk dan menyegarkan. Penduduk daerah ini sangat ramah dan bersahabat. Biasanya penduduk senang saling membagi atau menolong. Mayoritas pekerjaan masyarakat adalah bertani dan berkebun. Hasil utama daerah ini adalah gambir, kopi, cabe dan jeruk. Ketika panen jeruk tiba, maka tidak sulit untuk mendapatkan jeruk yang baik sebagai oleh-oleh ketika pulang.

Duka : Kesulitan yang sering dihadapi adalah keadaan cuaca yang tidak dapat diprediksi setiap hari. Selain itu, musim kemarau dan musim penghujan memiliki resiko yang berbeda. Apabila hujan terjadi, maka biasanya daerah ini akan sangat rawan dengan longsor. Musim kemarau akan berakibat sulitnya mencari sumber air untuk mandi. Jika terjadi longsor, maka daerah tersebut akan terisolir selama satu hari. Sehingga apabila ada janji dengan informan maka saya harus membuat ulang janji pertemuan yang baru. Selain itu, akibat daerah perbukitan maka titik *blank spot* sangat banyak. Membuat janji secara otomatis adalah bertemu secara langsung dengan informan. Biasanya musim kemarau akan berakibat suhu udara menjadi semakin dingin. Suhu yang dingin membuat orang malas keluar rumah atau mencari minuman tradisional. Biasanya informan juga meminum minuman ini. Mencari informan yang punya kebiasaan minum minuman yang beralkohol juga merupakan salah satu kendala bagi kami.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Biaya hidup di lokasi cukup tinggi. Hal ini karena kabupaten ini hanya memiliki satu akses jalan. Sehingga hasil dari daerah lainnya sangat jarang terdapat di daerah ini dan mengakibatkan harga melonjak dari harga pasaran. Perawatan kendaraan secara berkala juga cukup menyulitkan karena *spare part* tidak selamanya tersedia atau ada. Sehingga sering harus dipesan atau dibeli langsung di kota Medan. Selain itu, klaim atas biaya perawatan ternyata tidak sepenuhnya diberikan biaya untuk melakukan wawancara juga harus dikeluarkan dan ini terpaksa dilakukan untuk mempererat tali pertemanan.

Solusinya yaitu dengan memberikan biaya perawatan sepeda motor sekaligus dengan tunjangan lainnya. Perlu ada dana tambahan untuk melakukan wawancara, sehingga wawancara dapat berlangsung dengan baik dan lancar.



Nama : Johannes Andrianto Pakpahan, SS
 Alamat : Desa Simarpinggian Kec. Angkola Selatan
 Kab. Tapanuli Selatan Sumatera Utara
 Tempat, Tanggal Lahir : P. Samosir 29 Oktober 1988
 Rayon : Medan Sumatera Utara
 Lokasi Penempatan (Satker) : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten
 Tapanuli Selatan
 Pendidikan : S1 Ilmu Sejarah USU
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi
 No. Handphone : 081396289688
 Alamat E-mail : powel_jo@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

Kegiatan Penyuluh Budaya selama menjadi Penyuluh Budaya melakukan beberapa kegiatan baik di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tapanuli Selatan dan inventarisasi Seni Budaya di beberapa Kecamatan. Sampai dengan saat ini sudah ada sejumlah bentuk Tor-tor Tapanuli Selatan yang sudah di patenkan dan beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Mencatat situs dan kawasan cagar budaya yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara
2. Aktif di sanggar kesenian tari. Tujuannya adalah berperan aktif dalam penyuluhan tentang perkembangan sanggar kesenian yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mendata Cerita Rakyat yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Membuat tulisan tentang sejarah daerah, seperti asal-usul desa, nama daerah.
5. Aktif dibidang Tradisi Masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan.
6. Tradisi dan ekspresi lisan, termasuk bahasa sebagai wahana warisan budaya tak-benda, termasuk cerita rakyat, naskah kuno, permainan tradisional;
7. Seni pertunjukan, termasuk seni visual, seni teater, seni suara, seni tari, seni musik, film.
8. Adat istiadat masyarakat, ritual, dan perayaan-perayaan, sistem ekonomi tradisional, sistem organisasi sosial, upacara tradisional;
9. Pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta, termasuk pengetahuan tradisional, kearifan lokal, pengobatan tradisional.



Menginventarisasi peralatan wajib yang digunakan dalam prosesi pernikahan adat tradisional Tapanuli Selatan



Kebiasaan masyarakat di Desa Simarpinggan Kec, Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan Mengambil Madu Hutan.

Suka dan Duka Kegiatan

Suka :

- ❖ Pihak dinas sangat senang dengan kehadiran PB di Tapsel.
- ❖ Dinas pendidikan dan kebudayaan Tapsel bertanggung jawab dengan perjalanan dinas PB ke daerah.
- ❖ Menjadi anggota tetap Dewan Kesenian Daerah Tapanuli Selatan.
- ❖ Menjadi konsultan kebudayaan Tapanuli Selatan.
- ❖ Dilibatkan dalam setiap program kebudayaan di Dinas Kebudayaan Tapanuli Selatan

Duka :

- ❖ Informan yang materialistis.
- ❖ Informan yang tertutup.
- ❖ Rute perjalanan yang sangat sulit di lalui.
- ❖ Akses internet di daerah sangat kurang memadai.
- ❖ Menghadapi mentalitas warga daerah yang sulit menerima kehadiran orang baru.
- ❖ Menghadapi kelompok masyarakat yang sangat tidak percaya terhadap orang-orang pemerintahan.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

- ❖ Pihak Pusat terutama DIRJEN KEBUDAYAAN harus membangun garis kordinasi yang tegas dengan daerah demi memajukan kebudayaan di Indonesia.
- ❖ Mempertegas Sosialisasi UU kebudayaan dan UU cagar budaya dan kordinasi kepada Daerah.



Nama Penyuluh : Juliana
 Alamat : Jl. K. Saman No. 27
 Tempat, Tanggal Lahir : Cot Nga, 02 Oktober 1986
 Rayon : Aceh
 Lokasi Penempatan (Satker) : Aceh Barat
 Pendidikan : S1 Pend. Sejarah Unsyiah
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi
 No. Handphone : 085361916662
 Alamat E-mail : yuliana.ozcutbit@gmail.com

Uraian Perencanaan Program

- a. Inventarisasi Adat dan Istiadat (tradisi) yaitu :
 - Adat perkawinan Aceh barat
 - Adat melahirkan (Madeung) Aceh barat.
- b. Inventarisasi nilai dan budaya yaitu:
 - Memasak Kanji Rumbi di bulan ramadhan bagi masyarakat Aceh barat.
 - Upacara memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW
 - Upacara Kenduri Bungoeng Kayee Aceh barat
- c. Inventarisasi Sejarah
 - Makam Cut Manih Aceh Barat di Desa Mon Pasoeng.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun

- Triwulan I: inventarisasi Sejarah, Tradisi
- Triwulan II: inventarisasi Tradisi
- Triwulan III: inventarisasi nilai budaya dan tradisi

Kendala Selama Pelaksanaan

- Data baik sumber pustaka yang terbatas, kurangnya nara sumber dan jauhnya lokasi pendataan dari tempat tinggal.

Suka dan Duka Kegiatan

- Suka** : Nuansa kebersamaan yang mulai terjalin serasa akan susah dan berat apabila ini berlalu.
- Duka** : Pernah tidak makan selama 3 hari dan pernah juga 2 hari karena keterlambatan gaji. Oleh karena itu, saat itu untuk sementara mengganjal perut dengan minum air putih sebanyak-banyaknya.



Pakaian adat



Para nelayan di Kawasan Kuala Bubon Kabupaten Aceh Barat. alat-alat penangkap ikan tradisional nelayan Aceh Barat



Malam pentas seni dan budaya aceh barat yang menampilkan permainan Ale-ale atau lesung menari di lapangan tengku umar aceh barat. Kami memegang kayu tampu yang merupakan ala



Acara Tahun Budaya Aceh Barat. Foto bersama para pemain Daboh (Debus)



Nama : Khairun Nisa, S.Hum
 Alamat : Guntur Residence No. 46 Kabupaten Garut Jabar
 Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 30 Desember 1987
 Rayon : BPNB Bandung
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Garut
 Pendidikan : S1 Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi
 No. Handphone : 085221307539
 Alamat E-mail : naha.nihi@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Budaya merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga serta perlu dilestarikan agar kebudayaan kita tidak hilang dan bisa menjadi warisan anak cucu kita kelak. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat terutama para generasi muda dan juga perlu dukungan dari berbagai pihak, karena ketahanan budaya merupakan salah satu identitas suatu negara. Kebanggaan Bangsa Indonesia akan budaya yang beraneka ragam sekaligus mengundang tantangan bagi seluruh rakyat untuk mempertahankan budaya lokal agar tidak hilang ataupun dicuri oleh bangsa lain.



Pakaian adat

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun

Selama setahun ini kami melaksanakan program sesuai dengan yang telah direncanakan seperti program umum saya dalam setahun fokus menjalankan inventarisasi dalam segala aspek yaitu:

1. Aspek Kesejarahan
2. Aspek Nilai Budaya dan Tradisi
3. Aspek Kesenian dan Perfilman
4. Aspek Pelestarian Cagar Budaya
5. Aspek Permuseuman
6. Aspek Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
7. Aspek Arkeologi dan Kepurbakalaan
8. Aspek Kesastraan

Kendala Selama Pelaksanaan

Program khusus yaitu mengumpulkan folkloore-folklore

sudah terlaksana dan dari pengumpulan folklore tersebut kemudian direncanakan dijadikan menjadi satu buku yang kemudian buku tersebut diberikan kepada sekolah khususnya tingkat Taman Kanak-kanak. Selain dibentuk buku folklor tersebut diaplikasikan dalam bentuk dongeng yaitu dengan membacakan dongeng tersebut pada siswa Taman kanak-kanak. Program pembuatan peta potensi budaya belum dapat terlaksana karena direncanakan pada bulan November kami baru menyusun peta potensi budaya yang berkonten datanya dari hasil program kerja umum selama menjadi Penyuluh Budaya yaitu menginventarisir hasil pencarian data dan dibentuk bank data. Untuk pembuatan film pendek sebenarnya sudah dalam proses pengambilan gambar video bangunan bersejarah Garut, namun dalam proses *editing* urung terjadi karena untuk dijadikan film yang utuh biayanya sangat mahal maka itu menjadi kendala kami.

Suka dan Duka Kegiatan:

Suka : Ketika kita dapat bertemu dengan orang-orang yang luar biasa yang hidupnya didedikasikan untuk kebudayaan dan juga kejadian-kejadian yang sebelumnya tidak diketahui namun kejadian tersebut mempunyai arti penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Duka : Ketika di lapangan banyak yang mengeluh dengan keadaan kebudayaan dan juga jalanan yang terjal untuk mencapai daerah terpencil dan komunikasi terkadang terhalang dikarenakan tidak adanya sinyal seluler.

Usulan Atas Solusi Kegiatan

Membentuk komunitas serta menjalani komunikasi yang intens dengan pihak-pihak yang bersangkutan memudahkan setiap kegiatan.



Kegiatan Ngadu Domba di Jawa barat



Nama : Lenrawati, S.S
 Alamat : Jalan Pampang 2 Lr. 7 No. 12 Makassar
 Tempat, Tanggal Lahir : Selayar, 01 April 1987
 Rayon : Makassar
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Kepulauan Selayar
 Sulawesi Selatan
 Pendidikan : S1 Arkeologi Unhas
 Fokus Kegiatan : Dokumentasi dan inventarisasi Kebudayaan
 No. Handphone : 085242161320
 Alamat E-mail : st.keppo@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Melakukan Koordinasi dengan instansi terkait, berpartisipasi dalam kegiatan kebudayaan, pendokumentasian berupa pendataan dan pencatatan aspek-aspek kebudayaan dan melakukan inventarisasi kebudayaan.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Dalam melakukan tugas di lokasi penempatan, Alhamdulillah semua dapat di atasi sehingga dapat berjalan dengan baik.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala yang biasa di alami yaitu mengenai bahasa dan jalur atau medan yang sulit untuk dilalui. Selain itu jalur atau medan yang ekstrim yang sulit untuk di lalui serta musim (ombak yang tinggi) yang kadang menghambat penyeberangan kepulau luar daratan selayar.



Pendataan Cagar Budaya



Makam Tua sebagai Benda Cagar Budaya



Studi Lapangan Assesment



Assesment & Peningkatan Cagar Budaya

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Menjadi PB, yaitu dapat mengenal wilayah baru dan mendapat pelajaran yang bermanfaat seperti belajar mandiri, pengobatan tradisional dan masih banyak lagi yang lainnya. Selayar hanyalah satu wilayah kecil di negara Indonesia. Dengan meneliti dan hidup bersama masyarakatnya membuat saya semakin memahami betapa kaya budaya bangsa.

Duka : Menjadi PB, selama ini belum merasakan duka yang cukup berarti.

Usulan Atas Solusi Kegiatan

Perlu komunikasi yang baik agar informasi dapat tersalurkan dan kegiatan pun dapat berjalan dengan baik.



Nama	: Leri Adrian Ruus
Alamat	: Malalayang I Link. V Jln. Sea Kec. Malalayang
Tempat, Tanggal Lahir	: Tambelang, 30 Agustus 1981
Rayon	: Manado
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kabupaten Minahasa, Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara dan Kota Tomohon
Pendidikan	: S1 Sastra Jerman Universitas Sam Ratulangi
Fokus Kegiatan	: Inventarisasi
No. Handphone	: 089665277483 / 085240501410
Alamat E-mail	: leriruus@ymail.com

Uraian Perencanaan Program :

Dari beberapa tugas yang diemban Penyuluh Budaya saya memilih kegiatan Inventarisasi 8 aspek Kebudayaan karena masih banyak produk-produk kebudayaan yang ada pada masyarakat Minahasa belum teridentifikasi.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Program inventarisasi ini paling banyak saya lakukan pada masa kerja triwulan pertama dalam rangka mengumpulkan data untuk diverifikasi produk-produk budaya mana saja yang sudah pernah dicatat dan produk mana yang belum dicatat, selanjutnya melakukan pelaporan kepada dinas-dinas terkait yang mengurus aspek budaya yang saya catat. Aspek-aspek yang saya catat selama ini adalah aspek kesejarahan, aspek nilai budaya dan tradisi, aspek kesenian dan film, aspek pelestarian cagar budaya, aspek permuseuman.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kurangnya dukungan pemerintah daerah khususnya kabupaten penempatan saya dalam rangka pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan.

Suka dan Duka Kegiatan

Suka : Bangga menjadi salah satu katalisator kebudayaan sehingga menjadikan kerja ini sebagai hobi agar memacu semangat dalam hal pelestarian kebudayaan.

Duka : Masih dianggap remeh oleh beberapa instansi karena status yang masih kontrak dan sering terlambatnya pencairan gaji.

Usulan Atas Solusi Kegiatan

Memberikan anggaran tersendiri terhadap setiap program yang dilakukan Penyuluh Budaya melalui BPNB Manado.



Situs Tempat Pembuatan Waruga di wilayah Winangun atas Manado



Diskusi Kearifan Lokal dalam Kuliner Tinutuan dan Makna pada Syair Maengket.



Pembersihan Situs Nieutakan.



SD Inpres Tumulung khusus kelas 6.



Nama	: Lilis Sucia Linda
Alamat	: JL.Kolonel Abunjani no 11 Jambi 36129
Tempat, Tanggal Lahir	: Jambi, 30 Mei 1989
Rayon	: BPCB Jambi
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kabupaten Kerinci (DISPORAPARBUD)
Pendidikan	: S I Pendidikan Sejarah UNBARI
Fokus Kegiatan	: Sosialisasi Budaya
No. Handphone	: 085366790355
Alamat E-mail	: sicialindalilis@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Perencanaan program penyuluh adalah pengenalan budaya, yaitu memberikan pengetahuan mengenai kebudayaan secara umum dan juga memfokuskan memberikan pengetahuan kebudayaan lokal (kebudayaan Kerinci) kepada peserta didik terutama kepada siswa-siswi sekolah dasar di Kab. Kerinci yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajak siswa-siswi itu mengenal dan mau mempelajarinya.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Dalam menjalankan program pengenalan budaya ini penyuluh melakukan pendataan sekolah dasar yang ada di Kabupaten Kerinci, dan membuat daftar sekolah yang akan di datangi. Setidaknya dalam satu kecamatan maksimal tiga sekolah ini dilakukan karena kecamatan yang ada di Kab. Kerinci sebanyak 16 kecamatan dan letaknya pun cukup berjauhan, setelah itu melakukan kordinasi ke sekolah-sekolah tersebut, setelah dilakukan kordinasi kepada pihak sekolah maka penyuluh siap memberikan materi, sebelum memberikan materi penyuluh memberikan kuosioner berupa pertanyaan umum mengenai kebudayaan yang ada di Kab. Kerinci ini, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tersebut mengenai kebudayaanya.



Pakaian adat



Kegiatan Penyuluhan Budaya Kepada Siswa SD



Kenduri SKO



Pagelaran Sike Rebana Cilik

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala yang dialami penyuluh salah satunya adalah berkomunikasi dengan masyarakat sekitar karena ada sebagian masyarakat di Kabupaten Kerinci yang tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia sehingga terkandung salah pengertian dan bahkan hingga tersesat di jalan, selain itu juga kondisi jalan yang tidak begitu bagus sehingga memang harus ekstra hati-hati. Terkadang masyarakat salah menilai seorang Penyuluh Budaya, mereka beranggapan bahwa Penyuluh Budaya ini bisa memberikan dana.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Dengan menjadi Penyuluh Budaya, menambah pengetahuan mengenai kebudayaan dan juga dapat menggerakkan masyarakat untuk mencintai kebudayaannya tersebut.

Duka : Sering tersesat bahkan sampai susah untuk menemukan jalan pulang, terkadang menemui masyarakat yang agak usil dan jahil.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Setiap penyuluh ditempatkan pada lokasi yang memang daerah aslinya sehingga sudah memahami daerah serta kebudayaan yang ada dan tidak lagi kesulitan dalam berkomunikasi.



Nama Lengkap	: Loreense Harold Wilson, S.S
Tempat/Tanggal Lahir	: 21 Juni 1987
Rayon	: Medan
Alamat	: Desa Negeri Jahe Kab. Karo
Pendidikan	: S1 Ilmu Sejarah, USU
No Telepon (Handphone)	: 081269249432
Alamat e-mail	: wilson.barus@yahoo.co.id
Hobi	: OLAHRAGA
Kesan/Pesan	: Kesan : Menambah wawasan ketika terjun ke lapangan maupun dikantor dinas. Pesan : Agar program penyuluh budaya bermanfaat bagi masyarakat.



Pakaian adat



Nama : M. Ali Surakhman
Alamat : Jl. Dara Raya. No 17. Perumnas Kota Baru, Kota Madya Jambi, Provinsi Jambi
Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Penuh, 7 November 1974
Rayon : BPCB JAMBI
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Muaro Jambi, Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Olah Raga
Pendidikan : S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Bung Hatta, SUMBAR
Fokus Kegiatan : Dokumentasi, Publikasi, Fasilitasi dan Inventarisasi serta Sosialisasi Budaya
No. Handphone : 0821755235229
Alamat E-mail : maihkincai@hotmail.com

Uraian Perencanaan Program

1. Penguatan kapasitas pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah berkolaborasi dengan guru bidang studi.
2. Membuat kegiatan yang sinergi dengan institusi di daerah : Taman Budaya, Sanggar, Sekolah dan Pemda setempat dalam menghidupkan nilai budaya dan tradisi.
3. Penyebaran informasi di *website* penyuluh budaya jambi (www.penyuluhbudayajambi.com), www.incung.blogspot.com dan www.budayaan.kemendikbud.go.id
4. Pendampingan komunitas suku terasing, Suku Anak Dalam di Sungai Landai, Muaro Jambi.
5. Menghidupkan gerakan cinta museum bagi anak-anak sekolah, bekerjasama dengan guru dan pengajar.
6. Membangkitkan kembali fungsi museum sebagai sarana ilmu pengetahuan dan wisata, lewat penyebaran informasi langsung ke masyarakat maupun lewat *website*.
7. Mendongkrak aktivitas kesastraan pada kelompok, komunitas, sanggar dan sekolah sekolah dalam berkarya, berimprovisasi dan mengkaji kesusastaraan, dengan memancing, memotori dan berkolaborasi secara sinergi dengan mereka.



Pakaian adat



Kajian motif Batik bunga cempaka



Mengunjungi BCB Mesjid Surau Lua, di Kecamatan Matur, Kota Bukittinggi, Mesjid ini, banyak menyimpan sejarah perang Paderi yang mengandung banyak nilai sejarah dan budaya

Aktivitas kerja dirancang untuk mencapai sasaran sebagai berikut :

- a. Terwujudnya pembentukan jati diri dan karakter bangsa melalui peningkatan kreativitas budaya dan daya dukung lingkungan serta penyebarluasan pola pengembangan modal budaya (*cultural resources*) dan modal sosial (*social capital*) yang dapat ditransformasikan sebagai kekuatan untuk meningkatkan martabat manusia dan memperkuat ketahanan budaya.
- b. Meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap keragaman budaya dan interaksi antar budaya, pentingnya toleransi, dan penyelesaian masalah tanpa kekerasan.
- c. Terkelolanya kekayaan budaya bangsa yang didukung oleh kerjasama yang sinergis antar pihak terkait dalam aspek perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kekayaan budaya sesuai dengan peraturan yang berlaku, agar aset budaya dapat berfungsi optimal sebagai sarana edukasi, rekreasi, serta pengembangan kebudayaan dan ekonomi kreatif berbasis budaya.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Program 1 (Satu) tahun 2014, telah tercapai hampir 85 %, pada Bulan November 2014, sesuai dengan program kerja yang telah dibuat untuk tahun 2014 yang mencakup 8 aspek budaya (Bukti terlampir pada laporan triwulan dan usulan program kerja, serta dokumentasi kegiatan yang telah dikirimkan, dan referensi Dinas terkait serta Koordinator)

Kendala Selama Pelaksanaan :

Luas wilayah kerja yang mesti di kover oleh 1 orang Penyuluh Budaya, dan tersendatnya operasional, secara manusiawi PB butuh operasional dan dana.

Suka dan Duka Kegiatan :

Terjebak 6 jam di perkebunan kelapa sawit dan hutan Desa Sungai Landai, Kab. Muaro Jambi, saat hujan deras, dan malam hari, dan sialnya lampu motor Plat B, juga mati total, saat kembali dari komunitas suku Anak Dalam Jambi, kiranya hanya memohon doa kepada Allah SWT, tak lama sekelompok suku anak dalam datang pulang dari berburu, dan mereka membantu mendorong motor sampai ke pemukiman, kemudian disajikan kopi panas, serta daging rusa panggang hasil buruan. Dalam bertugas dan bekerja, kita harus ikhlas, selalu berserah diri pada Sang Pencipta, Insya Allah, semua masalah dan kendala akan teratasi.



Nama	: Muh. Nur Iskandar
Alamat	: Daya, Jln Berua Raya, Blok B7
Tempat, Tanggal Lahir	: Soppeng, 29 Desember 1989
Rayon	: Makassar
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kab Sidrap dan Kab. Pinrang
Pendidikan	: S1 Pendidikan Bahasa Daerah UNHAS
Fokus Kegiatan	: Dokumentasi
No. Handphone	: 085233673354
Alamat E-mail	: muhnuriskandar@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Medokumentasikan dalam bentuk foto dan video seluruh tinggalan budaya yang ada di wilayah kerja.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Mendata segala bentuk peninggalan budaya yang di temukan di lapangan, mendokumentasikan dalam bentuk foto dan video. Menjalin hubungan dengan media seperti media sosial dan media elektronik. Serta mendata sekolah- sekolah yang berada di wilayah kerja.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kurang harmonisnya hubungan Dinas Kebudayaan di wilayah kerja dengan ketua adat yang membuat membutuhkan waktu lumayan lama untuk mendekati ketua adat. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya melindungi dan melestarikan peninggalan budayanya, serta wilayah kerja (Sidrap dan Pinrang) instansi yang menaungi kebudayaan dan pendidikan tidak berada pada satu instansi, sehingga agak sedikit menyulitkan untuk membangun hubungan karena berada pada 2 kantor yang berbeda.



Pakaian adat



Kunjungan turis untuk melihat dan memahami kebudayaan yang ada di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Pinrang. Kunjungan tersebut diawali di sekolah SD Negeri 5 Amparita.

Suka dan Duka Kegiatan

Suka : Dapat banyak pengalaman berharga, sekaligus pengetahuan baru. Di daerah pemandangannya indah bebas polusi dan tenang. Ditambah keramahan orang desa dalam menyambut tamu.

Duka : Medan yang ditempuh jauh dan tak jarang harus melintasi pegunungan yang terjal dan di sampingnya ada jurang yang hanya bisa dilalui oleh roda dua. Ditambah motor dinas yang di berikan tidak cukup kuat untuk melntasi gunung dan bebatuan yang terjal cukup menyulitkan karena belum ganti ban tail sehingga licin. Untunglah di salah satu desa di Sidrap di antarkan oleh bapak kepala desa menggunakan motor trailnya.

Usulan Atas Solusi Kegiatan

Perlu ada surat langsung dari Kemdikbud untuk instansi dinas pindidikan di daerah Sidrap dan Pinrang, supaya ada kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan di daerahnya dapat difasilitasi oleh Kantor Dinas Pendidikan di daerah tersebut.



Nama : Maikhel Young
 Alamat : Jalan Klaisu Kampung Sarmai Bawah Dist Namblong
 Kabupaten Jayapura Provinsi Papua
 Tempat, Tanggal Lahir : Sarmai Bawah, 4 Mei 1988
 Rayon : Papua dan Papua Barat
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Sarmi Provinsi Papua
 Pendidikan : S1 Antropologi UNCEN
 Fokus Kegiatan : Dokumentasi, Inventarisasi dan Sosialisasi Budaya
 No. Handphone : 081354879593
 Alamat E-mail : mickyyoung@yahoo.co.id

Uraian Perencanaan Program :

Dokumentasi, inventarisasi dan sosialisasi warisan budaya benda dan tak benda.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Pelaksanaan program dan target capaian pada tahun ini belum maksimal utamanya dalam aspek kesenian yaitu difokuskan pada sanggar-sanggar seni di Kabupaten Sarmi.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Terkadang koordinasi dengan dinas dan instansi terkait agak kurang maksimal, sulitnya memperoleh narasumber yang betul-betul mengetahui sejarah yang terdapat di wilayahnya, insentif yang sering terlambat juga merupakan kendala yang cukup besar karena medan dari beberapa lokasi pendataan yang cukup sulit dan tidak dapat ditempuh dengan motor sehingga terkadang harus menyewa transportasi lokal yang biayanya cukup tinggi.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Menjadi penyuluh budaya bagi saya sangat menarik bahwa saya dapat mengetahui banyak hal mengenai kebudayaan yang mencakup seluruh aspek kebudayaan yang ada di wilayah kerja.

Duka : Selama menjadi penyuluh budaya saya tidak merasakan duka yang berarti.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Perlu menjalin komunikasi yang baik antara dinas terkait dan penyuluh budaya agar pekerjaan penyuluh budaya serta kegiatan dinas bisa saling melengkapi.



Pakaian adat



inventarisasi cagar budaya benda



Nama : Marcus Yantje Supusepa. SH
 Alamat : Jln. Pitu Ina RT/RW 001/005 Karang Panjang Ambon
 Tempat, Tanggal Lahir : Ambon, 22 September 1979
 Rayon : Maluku
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kab.Maluku tengah Kecamatan Banda
 Pendidikan : S1 Hukum Perdata
 Fokus Kegiatan : Dokumentasi, inventarisasi dan sosialisasi budaya
 No. Handphone : 081247277820
 Alamat E-mail : maxisupusepa@ymail.com

Usulan Perencanaan Program :

Pada Triwulan 1 yaitu Pendataan aspek budaya, Triwulan 2 Identifikasi masalah, Triwulan 3 Penyuluhan, Triwulan 4 Pemberdayaan.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Melakukan pada beberapa aspek budaya yaitu Aspek Kesejarahan, Aspek Nilai Budaya dan Tradisi, Aspek Kesenian dan Perfilman, Aspek Pelestarian Cagar Budaya, Aspek Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kendala yang Dihadapi :

- a. Konsep pelaksanaan kegiatan dilapangan yang bersifat umum belum terstruktur untuk seluruh PB berdasarkan kerangka acuan kerja yang disusun masing daerah, yang ternyata minim informasi ketika bersentuhan dengan keadaan lapangan sehingga sulit untuk menentukan langkah kebijakan yang tepat berdasarkan kerangka acuan yang telah disusun.
- b. Karakteristik masyarakat yang kurang mendukung dalam memberikan informasi, mengembangkan kebudayaan dan merespon potensi budaya yang terbentuk ikut mempengaruhi kegiatan pendataan, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

- c. Lokasi objek budaya untuk daerah propinsi kepulauan yang tersebar di sejumlah pulau-pulau yang terlepas dari ibu kota kabupaten membutuhkan finansial yang harus memadai untuk menjangkau daerah-daerah tersebut dari segi transportasi maupun pendekatan dengan informan.
- d. Belum banyaknya sumber informan yang ditemui karena sebahagian informan berada pada pulau-pulau diluar ibu kota kabupaten, dalam hal ini yaitu kecamatan Banda tempat penempatan Penyuluh Budaya Rayon Propinsi Maluku.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Dengan menjadi Penyuluh Budaya saya dapat mengetahui berbagai macam kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya didaerah tempat saya bertugas.

Duka : Selalu menyeberangi lautan dari satu pulau ke pulau yang lain, hal ini disebabkan karena sebagian besar informan berada pada pulau-pulau terluar.

Usulan Atas Solusi Kegiatan

Perlu dukungan dan kerja sama semua pihak demi menunjang pekerjaan Penyuluh Budaya di daerah tempat bertugas, sehingga data yang didapat akan lebih akurat dan bertanggung jawab.



Pakaian Adat Maluku Tengah. Pakaian ini biasa di pakai oleh masyarakat pada zaman dahulu dan biasa digunakan untuk berkebun maupun mencari ikan di laut.



Diskusi Pada SMP Negeri 10 Lonthoir



Nama : Mardi Lasila
 Alamat : Kelurahan Ome, RT 011/004 Kecamatan Tidore Utara
 Tempat, Tanggal Lahir : Sambiki, 05 September 1982
 Rayon : Ternate, Provinsi Maluku Utara
 Lokasi Penempatan (Satuan Kerja) : Kabupaten Kepulauan Sula dan Kabupaten Pulau Taliabu
 Pendidikan : S-1 Unkhair Ternate lulus tahun 2011
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi dan Sosialisasi Budaya Daerah
 No. Handphone : 081242105676
 Alamat E-mail : mardilasila1982@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

1. Membangun kerjasama dengan dinas terkait yang bergerak di bidang kebudayaan (Dinas Pendidikan dan Dinas Pariwisata).
2. Akan melakukan inventarisasi tentang potensi persebaran BCB yang tersebar di wilayah kerja penyuluh bekerja.
3. Melakukan sosialisasi budaya daerah yang berada di masyarakat (berbagai tradisi lisan) yang terdapat di masyarakat.
4. Akan melakukan inventarisasi budaya daerah.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

1. Melaksanakan kerja dengan dinas terkait yang bergerak di bidang kebudayaan (Dinas Pendidikan dan Dinas Pariwisata). Pelaksanaan program kegiatan ini dijadikan sebagai mitra kerja penyuluh untuk membantu UPT atau dinas terkait di bidang kebudayaan. Disamping sebagai tugas bersama untuk melindungi, melestarikan mengembangkan atau memanfaatkan BCB, atau budaya daerah yang dimiliki masyarakat setempat.
2. Melakukan inventarisasi tentang potensi BCB yang tersebar. Data itu untuk melacak sumber potensi BCB, baik yang telah terdata di UPT/dinas pariwisata agar dapat dilindungi melalui kebijakan pemerintah setempat.
3. Kegiatan sosialisasi budaya dengan sasaran di masyarakat adalah, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh adat, pemuda agama setempat.
4. Penyuluh juga mencatat sistem sosial yang berlaku di masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk sistem kerja gotong royong atau dalam istilah bahasa Sula di kenal adalah Manawalima.



Pakaian adat



Museum



Kegiatan Pesta Seni SMA 1 SMN Utara



Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala yang saya hadapi di wilayah kerja adalah jangkauan antara Kota Sanana ke daerah di Kec. Sulabesi Timur tempat saya bekerja masih terisolasi. Kondisi ini dimana saya mau pulang balik dari kota ke lokasi tempat saya bekerja tidak dapat dijangkau menggunakan transportasi laut. Perhubungan dapat dilalui hanya menggunakan transportasi laut yang membutuhkan biaya yang besar. Disamping itu, jadwal keberangkatan setiap hari tidak pasti. Tergantung ada kebutuhan warga di Kecamatan yang memerlukan sesuatu untuk berbelanja atau menjual hasil-hasil tani mereka di kota, kemudian saya dapat menumpang menggunakan jasa transportasi laut. Untuk itu saya harus melakukan pendekatan secara kekeluargaan di masyarakat untuk dapat tinggal di rumah warga dan melakukan kerja sebagai penyuluh di lokasi tempat saya bekerja. Kondisi saluran komunikasi telepon masih terisolasi.

Kordinasi antara Dinas Pariwisata tetap terjalin dengan baik. Namun terkadang ketika penyuluh melakukan inventarisasi dan ada temuan potensi tarian-tarian daerah yang akan mulai punah (tarian yang sebagai satu rangkaian dengan Tarian Denge di Pulau Sulabesi Timur). Penyuluh sampaikan ke Dinas untuk ditindak lanjuti dan keharusan setiap tari-tarian daerah tradisional yang akan akan dipentaskan pada iven-iven tertentu harus menggunakan alat-alat asli pengiring tarian wajib. Karena ada kasus yang terjadi di tahun yang lalu. Dimana Tarian tradisional Khas Kab. Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara juga mewakili Maluku Utara melakukan pentas seni di Palembang tanpa melibatkan orang-orang yang memainkan alat-alat music pengiring dalam mengiringi tarian tersebut. Mereka melakukan rekaman alunan musik tarian daerah dan membawa

kaset rekaman untuk pertunjukan di Palembang tanpa melibatkan pembina tari daerah dan masyarakat desa yang betul-betul memiliki kemampuan memainkan alat-alat musik. Berbagai masalah itu telah penyuluh dapatkan dan menyampaikan ke Dinas Pariwisata dan solusi yang diberikan oleh penyuluh budaya dalam rangka untuk melindungi mengembangkan dan memanfaatkan tradisi lisan. Akan tetapi, kurang mendapat respon positif dari dinas tersebut. Masih terdapat banyaknya desa-desa di Kepulauan Sula yang memiliki potensi tari-tarian tradisional khas daerah masih memiliki kekurangan alat-alat perlengkapan tari-tarian daerahnya (baju-baju tari yang dimiliki masyarakat belum ada dan belum ada bantuan langsung dari Pemda setempat). Kepulauan Sula sendiri memiliki empat tari daerah khas dan belum ada penanganan yang serius oleh pemerintah setempat.

Suka dan Duka Kegiatan :

Keinginan penyuluh budaya agar budaya daerah yang ada di Maluku Utara tetap eksis di tengah-tengah pengaruh pusan arus globalisasi. Walaupun upaya perlindungan dan pengembangan budaya daerah dalam pengaruh arus globalisasi sangat kuat saat ini. Namun keinginan bagi penyuluh tidak akan pernah berhenti begitu saja yang ada. Termasuk memberikan spirit ke masyarakat agar kita kembali ke akar jati diri / budaya kita. Bagi penyuluh memahami, melindungi, melestarikan dan memanfaatkannya kemajemukan di Maluku Utara berarti kita bersama ikut merawat Indonesia.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Terkadang dalam pelaksanaan kegiatan terdapat kendala. Kendala yang utama seperti temuan potensi-potensi persebaran BCB (situs gualam, banteng, gerabah di dalam gua alam), budaya daerah atau tari daerah di tempat penyuluh bekerja. Akan tetapi, potensi tersebut belum atau kurang respon positif ditindak lanjutinya untuk ditindak lanjuti instansi terkait termasuk dinas pariwisata di daerah. Maka solusi kegiatan penyuluh harus melakukan koordinasi dengan UPT Koordinator wilayah Ternate.



Nama : Maria Gaudensiana Olo, S.Pd
Tempat Dan Tanggal Lahir : Fulur, 05-07-1986
Unit Kerja : Rayon NTT
Lokasi Penempatan : Kabupaten Malaka
Pendidikan : S1, Pendidikan Sejarah
Fokus kegiatan : Dokumentasi dan Inventarisasi
No. Handphone : 085239204890
Alamat E-mail : denchy2o@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

Kabupaten Malaka merupakan kabupaten yang memiliki banyak warisan budaya leluhur baik benda maupun tak benda, maka Penyuluh Budaya saat ini melakukan kegiatan fokus pada pendokumentasian dan Inventarisasi.

Pelaksanaan Program selama 1 Tahun :

Kegiatan pendokumentasian dan menginventarisasi warisan budaya leluhur selama 1 tahun, dapat berjalan dengan baik, aman, dan lancar.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala umumnya adalah : Kurangnya penguasaan bahasa Indonesia oleh para informan, dan minimnya buku referensi sebagai pendukung, sehingga data yang diperoleh kurang akurat.

Suka dan Duka :

Suka : Selama 1 tahun kerja sebagai Penyuluh Budaya, saya belajar banyak hal. Terutama saat bersama masyarakat di lapangan. Walaupun kadang putus asa dengan tantangan yang berat, tetapi semangat untuk tetap maju.

Duka : Saat penyuluh berjanjian dengan masyarakat, namun kadang mereka lebih memilih mengutamakan pekerjaannya, tanpa berpikir tentang penyuluh yang datang jauh-jauh dari tempat tinggal dan akhirnya harus pulang tanpa hasil hari itu.



PB berada ditengah adik-adikk sekolah SDN WELIMAN saat berkunjung ke Sanggar Fatukusi



PB saat mencoba membuat Asbak Rokok, bersama Ketua Gerabah Ibu Antonia Nae.



PB bersama Bpk. Ferdi Seran, selaku Tua adat yang Bisa melakukan HASE HAWAKA / Menyapa dengan Tuturan adat terhadap para Tamu Undangan.



Nama : Marianus Robyanto Koen
Alamat : Paudo, Mbay – Kabupaten Nagekeo.
Tempat, Tanggal Lahir : Tini, 10 Mei 1986
Rayon : NTT
Lokasi Penempatan (Satker) : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nagekeo
Pendidikan : S1 Teknik Kimia Unitri Malang
Fokus Kegiatan : Sosialisasi Budaya dan Dokumentasi Ritual Adat
No. Handphone : 082140520330
Alamat E-mail : roby_koen@ymail.com

Uraian Perencanaan Program :

Masyarakat Nagekeo sangat erat dengan ritual adat dan mempertahankan nilai budaya mereka. Data dokumentasi dan data tulisannya lainnya sedang dipersiapkan untuk bahan penyusunan buku sebagai referensi budaya Nagekeo.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Program berjalan dengan baik, walaupun terjadi beberapa hambatan pada awal pelaksanaan program.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala awal terjadi pada terlambatnya serah terima fasilitas penyuluh budaya, sehingga mengakibatkan terlambat turun lokasi kerja. Selain itu, perbedaan bahasa daerah juga turut mempengaruhi optimalisasi kerja di lapangan.

Suka dan Duka Kegiatan :

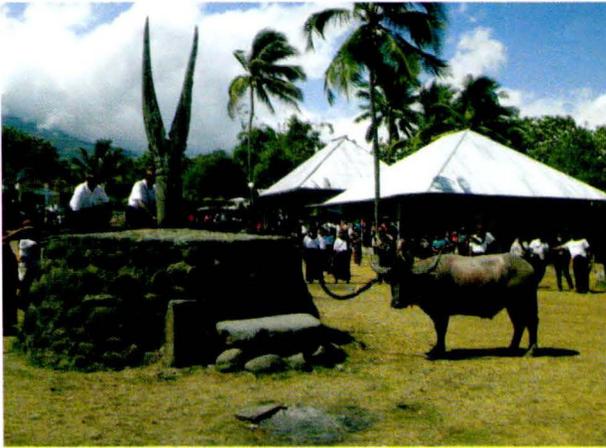
- a. **Suka :** Menjadi penyuluh budaya membuat saya semakin memahami kekayaan budaya serta keunikan dan kekhasannya.
- b. **Duka :** Keterlambatan gaji dan tunjangan terkadang membuat aktivitas sebagai penyuluh terhambat karena transportasi ke lapangan butuh biaya dan makan.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Koordinasi intensif perlu dilakukan Dirjen Kebudayaan dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nagekeo perlu ditingkatkan karena selama ini kurang terlihat sehingga mempengaruhi kinerja pelestarian budaya nagekeo.



Pakaian adat



Kegiatan Budaya



Nama : Mariati Atkah
Alamat : Jl. Abd. Karim no.12 Soreang, Kec. Tanete Rilau,
Kab. Barru, Sulawesi Selatan
Tempat, Tanggal Lahir : Soreang, 20 Mei 1987
Rayon : Makassar
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Luwu dan Kota Palopo
Pendidikan : S1 Sastra Inggris UNHAS
Fokus Kegiatan : Dokumentasi dan Publikasi
No. Handphone : 085280866578
Alamat E-mail : elektra_dps06@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

Dengan mengingat, memperhatikan, dan menimbang dua wilayah kerja yang meliputi satu kabupaten dan satu kota, maka saya selaku Penyuluh Budaya menganggap bahwa kurang rasional untuk bisa menjangkau seluruh area dalam kurun waktu satu tahun. Dengan demikian, untuk tahun pertama kegiatan dikonsentrasikan di wilayah kabupaten Luwu. Pengumpulan data area kota Palopo tetap dilakukan namun baru akan dijadikan prioritas kegiatan lain untuk tahun berikutnya.

Triwulan pertama difokuskan untuk berkordinasi dan bersosialisasi dengan dinas terkait, juga melakukan assessment dan pengumpulan data-data awal tentang kebudayaan di daerah penempatan. Triwulan kedua dan seterusnya baru melakukan inventarisasi dan dokumentasi aspek-aspek kebudayaan, inventarisasi dan pendampingan sanggar seni tradisi, serta pendataan dan pemetaan gua-gua yang termasuk kategori cagar budaya.

Rencana program yang lain adalah membuka jaringan dengan media massa agar informasi-informasi yang berkaitan dengan kebudayaan dapat tersebar dan diketahui publik, melakukan pelatihan penulisan jurnalistik bidang kebudayaan, menginisiasi festival permainan tradisional, melakukan *workshop* tentang potensi cagar budaya dan advokasi kebijakan publik mengenai perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan cagar budaya. Ditambah dengan dua rencana program yang sedianya akan dilaksanakan bersama dengan seluruh Penyuluh Budaya yang ada di Rayon Makassar berupa pembuatan film dokumenter cagar budaya tiga provinsi serta Festival Budaya.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Kegiatan lapangan Penyuluh Budaya (PB) seharusnya sudah dimulai pada bulan Desember, namun keterlambatan serah terima fasilitas kerja mengharuskan penundaan keberangkatan. Untuk mengisi kekosongan, beberapa kegiatan pra-lapangan dilakukan di kantor BPCB Makassar sambil menunggu penyerahan fasilitas, misalnya Pertemuan rutin dengan Koordinator Rayon. Tujuannya adalah sebagai pembekalan tambahan karena materi pelatihan sebelumnya dianggap tidak cukup mengakomodasi kebutuhan lapangan. Beberapa hal yang dibahas pada pertemuan tersebut di antaranya pendalaman materi Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya. Selanjutnya adalah pelatihan keterampilan teknis dalam menggunakan fasilitas lapangan. Selain itu, ada beberapa kunjungan ke daerah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kebudayaan.

Pengumpulan data-data awal tentang kebudayaan di daerah penempatan diambil dari data base BPCB dan BPNB. Hal ini dimaksudkan agar PB memiliki gambaran tentang daerah penempatannya. Ada pula daftar cagar budaya dari BPCB maupun BPNB yang belum sempurna, maka PB harus mencari informasi untuk melengkapinya.

Pada awal Februari 2014, barulah saya diantar ke kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di kabupaten Luwu dan kota Palopo oleh seorang perwakilan dari BPCB Makassar. Pengantaran ini dimaksudkan sebagai bentuk sosialisasi akan keberadaan Penyuluh Budaya di kedua lokasi tersebut agar nantinya bisa berkoordinasi dengan dinas terkait. Dinas juga diberitahu bahwa Penyuluh Budaya adalah petugas lapangan yang dititipkan, sehingga tidak perlu berkantor dan tidak perlu melakukan absensi setiap hari seperti pegawai lainnya di instansi tersebut.

Selama periode triwulan pertama, pengumpulan data lapangan dilakukan dengan teknik observasi, mengamati apa yang terlihat pada objek dan mengambil foto. Hal ini dikarenakan kurang waktu untuk mewawancarai sementara banyak kegiatan dan lokasi yang dikunjungi, sehingga data-data yang dikumpulkan hanya berupa data permukaan.

Program besar berupa pembuatan film dokumenter cagar budaya tiga provinsi serta Festival Budaya sampai akhir tahun pertama ini tidak akan bisa terlaksana karena terkendala dana. Proposal film sudah diajukan ke Kementerian namun hingga sekarang tidak jelas nasibnya.

Kendala Selama Pelaksanaan :

- a. Koordinasi yang kurang baik dengan dinas, sehingga Penyuluh Budaya menjalankan aktivitasnya sendiri secara apa adanya.
- b. Dinas yang mengurus bidang kebudayaan di lokasi penempatan tidak bisa mengakomodasi rencana kerja yang telah disusun.
- c. Sumber data tertulis sangat kurang

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Menjadi Penyuluh Budaya seperti air yang bertemu arusnyanya. Pekerjaan ini mewadahi semua ketertarikan saya, baik itu fotografi, jurnalistik, juga perjalanan ke

tempat-tempat yang tidak terbayangkan. Selain itu saya juga menjadi lebih mengetahui bermacam rupa kehidupan manusia, bahkan yang hidupnya berada di tengah pegunungan. Seperti yang dinyatakan oleh Soe Hok Gie: “Patriotisme tidak mungkin tumbuh dari hipokrisi dan slogan-slogan. Seseorang hanya dapat mencintai sesuatu secara sehat kalau ia mengenal objeknya. Dan mencintai tanah air Indonesia dapat ditumbuhkan dengan mengenal Indonesia bersama rakyatnya dari dekat.” Penyuluh Budaya adalah suatu pekerjaan yang jauh dari riuh namun layak untuk dijalani.

Duka : Selama menjadi Penyuluh Budaya, saya tidak merasakan duka yang berarti. Adapun kendala-kendala yang ditemui tidak menjadi sesuatu yang menyusahakan hati.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Sebelum PB mulai dikirim ke lokasi kerja, sebaiknya para Kepala Dinas di wilayah penempatan diundang ke UPT untuk diberikan penjelasan tentang tugas dan posisi PB serta bagaimana seharusnya PB diperlakukan oleh Dinas. Saya pikir ini lebih efektif daripada PB diantar satu per satu ke wilayah penempatannya.



Baju Pokko, baju adat perempuan Kajang dan sarung tenun hitam (Tope Le' leng)



Berpartisipasi mengikuti ritual adat Mappaccekke' Wanua (Mendinginkan Negeri)



Pendataan di situs Buntu Lebani



Ritual Maccera' Tasi' (Sedekah Laut)



Nama : Maryo A C Sumaraw
 Alamat : Jl. Listrik Negara No. 22 Batu Gajah 97127
 Ambon
 Tempat, Tanggal Lahir : Ambon, 28 Maret 1984
 Rayon : Provinsi Maluku - Ambon
 Lokasi Penempatan (Satker) : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten
 Maluku Tenggara Barat
 Pendidikan : S1 Sosiologi Universitas Pattimura
 Fokus Kegiatan : Dokumentasi dan Inventarisasi
 No. Handphone : 085243284851
 Uraian Perencanaan Program : carlosmaryo@yahoo.com

Triwulan Pertama Desember 2013 s/d Februari 2014 :

- Menyusun rencana kerja
- Pengusulan rencana kegiatan.
- Melaksanakan study kepustakaan untuk mendapatkan *database* dari instansi terkait.
- Sosialisasi keberadaan penyuluh budaya di wilayah tugas sekaligus adaptasi lokasi kegiatan
- Penetapan tema kegiatan pendataan
- Kegiatan pendataan
- Laporan kegiatan pendataan

Triwulan Kedua Maret s/d Mei 2014 :

- Pengusulan rencana kegiatan.
- Identifikasi masalah di lokasi.
- Laporan hasil identifikasi masalah.

Triwulan Ketiga Juni s/d Agustus 2014 :

- Evaluasi hasil kerja antar penyuluh.
- Pengusulan rencana kegiatan
- Kegiatan penyuluhan
- Laporan triwulan ketiga

Triwulan Keempat September s/d November 2014 :

- Pengusulan rencana kegiatan
- Pemberdayaan masyarakat
- Laporan triwulan keempat
- Laporan evaluasi akhir kegiatan tahunan

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Telah didata dan didokumentasikan beberapa objek budaya di daerah yaitu :

- a. Situs Kapel Sifnana
- b. Situs Tempat Pendaratan Pertama Kedua Missionaris
- c. Situs Kristus Raja
- d. Situs Perahu Batu (Natar Sori)
- e. Situs Tangga Batu (Titar Sori)
- f. Situs Perahu Batu (Waram Sori)

Dalam perencanaan satu tahun kedepan akan dilihat perkembangan dari kelompok-kelompok budaya yang dibuat. Hal ini diperlukan karena pada umumnya masyarakat khusus generasi muda belum memahami dan mampu untuk melestarikan keberadaan benda-benda cagar budaya di daerah.

Kendala Selama Pelaksanaan :

- Konsep pelaksanaan kegiatan di lapangan yang bersifat umum belum terstruktur untuk seluruh PB berdasarkan kerangka acuan kerja yang disusun masing-masing daerah, yang ternyata minim informasi ketika bersentuhan dengan keadaan lapangan sehingga sulit untuk menentukan langkah kebijakan yang tepat berdasarkan kerangka acuan yang telah disusun.
- Koordinasi yang bersifat penguatan program-program pengembangan dan pengenalan potensi budaya dari pusat ke daerah provinsi masih lemah, begitupun dari provinsi ke kabupaten. Hal ini menyebabkan peran pemerintah kabupaten ke potensi-potensi budaya daerah minim dirasakan, sehingga serangkaian kegiatan yang menjadi isu nasional yang dapat di agendakan untuk pelaksanaan kegiatan di daerah tidak berjalan dengan baik.
- Karakteristik masyarakat yang kurang mendukung dalam memberikan informasi, mengembangkan kebudayaan dan merespon potensi budaya yang terbentuk ikut mempengaruhi kegiatan pendataan, pengembangan dan pemberdayaan kebudayaan.
- Lokasi objek budaya untuk daerah provinsi kepulauan yang tersebar di sejumlah pulau-pulau yang terlepas dari ibu kota kabupaten, membutuhkan finansial yang harus memadai untuk menjangkau daerah-daerah tersebut dari segi transportasi maupun pendekatan dengan informan.
- Kondisi wilayah penempatan Penyuluh Budaya Rayon Provinsi Maluku berada pada pulau yang jauh terpisah dari ibukota provinsi , dengan kendala transportasi dimana pada setiap daerah penempatan menggunakan transportasi udara yakni pesawat yang beroperasi tidak maksimal setiap harinya, dan transportasi laut yang beroperasi 1 bulan 2x pengoperasiannya namun tidak tentu juga dikarenakan kondisi perairan yang selalu menjadi *areal travel warning* atau peringatan melaut.
- Belum banyaknya sumber informan yang di temui karena sebahagian besar informan berada pada pulau-pulau di luar ibukota Kabupaten tempat penempatan Penyuluh Budaya Rayon Provinsi Maluku.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Dapat lebih mengenal kebudayaan yang belum pernah ditemui dalam kehidupan dan dapat mengenal masyarakat luas dengan segala keberagamannya.

Duka : Terkadang susah dalam menghadapi masyarakat yang berwatak keras, jauh dari kehidupan internet membuat akses keluar susah. Terkadang dalam melaksanakan kegiatan karena terlambatnya gaji dan tunjangan membuat kegiatan susah untuk dilaksanakan.

Usulan Atas Solusi Kegiatan

Usul saya, kalau boleh supaya yang menjadi hak penyuluh dalam hal ini gaji dan tunjangan dapat diberikan tepat waktu ataupun sesuai dengan SK Penyuluh yang menyatakan kalau gaji penyuluh akan didapat setiap bulan. Karena di daerah susah untuk menjalankan proposal guna mendapatkan anggaran pelaksanaan kegiatan sehingga dalam melaksanakan kegiatan, penyuluh menggunakan biaya sendiri.



Pakaian adat



Menjadi Pembicara dalam Sarasehan Budaya Maluku di Hotel Aman, Ambon



Seminar Hasil Penelitian



Kunjungan ke museum



Nama : Max Sudirno Kaghoo
Alamat : Kelurahan Molas Lingk. V – Kec. Bunaken, Manado
Tempat, Tanggal Lahir : Laghaeng, 28 Agustus 1973
Rayon : Manado
Lokasi Penempatan (Satker) : Kab. Kepulauan Siau Tagulandang Biaro
Pendidikan : S1 (Sosiologi)
Fokus Kegiatan : Tradisi dan Nilai-Nilai Budaya (Dokumentasi)
No. Handphone : 081244518082
Alamat E-mail : sudirnom@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

Tahun 2015 melakukan pemetaan potensi budaya dan menulis buku sejarah, tradisi dan nilai-nilai budaya.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Sepanjang tahun 2014 yang dikerjakan lebih banyak pada aspek inventarisasi, dokumentasi dan penyuluhan nilai-nilai budaya bahari. Berhasil menulis Buku Seke Maneke bersama dua peneliti senior Sulawesi Utara yang diterbitkan Dirjen Sejarah dan Nilai-Nilai Budaya.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala cuaca buruk dan biaya transportasi antar pulau yang mahal.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Senang dapat menikmati panorama pulau yang indah dan bergaul dengan warga masyarakat perbatasan yg sangat nasionalis.

Duka : Selalu berhadapan dengan bencana alam, ombak, badai, gempa bumi dan puting beliung.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Semoga PB yang bertugas di Wilayah kepulauan yang berbatasan dengan negara lain dapat diberikan dua kali tunjangan dalam sebulan.



Resume Kegiatan Triwulan Pertama



Tulude dilaksanakan oleh etnik Sangihe setiap 31 Januari sebagai tradisi yang terus dilestarikan oleh masyarakat Sangihe dimanapun mereka berada.



Nama : Meri Marlina Chaniago
 Alamat : Jl. Tembok, Kel. Nan Balimo, Kota Solok, Sumbar
 Tempat, Tanggal Lahir : Solok, 3 Mei 1984
 Rayon : Padang
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Mukomuko
 Pendidikan : S1 Ilmu Sejarah Universitas Andalas
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi
 No. Handphone : 081374364515
 Alamat E-mail : merimarlinacng06@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

- Pendataan Folklore (baik cerita rakyat maupun makanan khas daerah penempatan, serta pendataan kelompok-kelompok seni tradisi daerah).
- Membantu UPT untuk fasilitasi bantuan sosial untuk bidang budaya.
- Dokumentasi kegiatan seni budaya Mukomuko.
- Dokumentasi tempat-tempat wisata Mukomuko.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

- Terlibat dalam pendokumentasian kegiatan seni budaya Mukomuko dalam rangka hari jadi Kabupaten Mukomuko.
- Penyuluhan dalam memfasilitasi komunitas budaya (sanggar seni) untuk membuat proposal bantuan sosial ke pusat melalui UPT BPNB Padang.
- Pencatatan beberapa folklore daerah Mukomuko.
- Pendokumentasian beberapa tempat wisata di Mukomuko.
- Pendokumentasian lingkungan dan mata pencarian penduduk Mukomuko.
- Wawancara dengan tokoh adat, seni budaya dan tradisi.

Kendala Selama Pelaksanaan :

- Tupoksi Penyuluh Budaya yang sering kurang dipahami oleh beberapa orang di dinas daerah membuat kami dibatasi dalam mendapatkan informasi budaya, serta sulitnya mensinkronkan kegiatan program dengan dinas karena dinas juga memiliki kegiatan yang sudah terjadwal dan terstruktur secara tersendiri.
- Keadaan medan yang dilalui untuk masuk ke setiap kecamatan memiliki tantangan tersendiri baik dari segi jalan yang buruk serta cuaca yang tiba tiba berubah.
- Bahasa yang beragam di Mukomuko menyulitkan dalam hal pemahaman yang cepat saat dilakukan wawancara terhadap penduduk lokal, namun hal ini disiasati

dengan membawa penduduk lokal sebagai penerjemah. Mukomuko memiliki ragam bahasa yang banyak, hal ini dilatarbelakangi oleh wilayah Mukomuko sebagai wilayah baru (pesisir) bagi pendatang dari suku bangsa lain, seperti Jawa, Sunda, Kerinci, Minangkabau, Bali, Batak, dan suku bangsa Bengkulu yakni Rejang. Keadaan ini menjadikan Mukomuko kaya akan budaya pada dasarnya, namun belum terdata secara maksimal.

- Luas setiap wilayah penempatan Penyuluh Budaya berbeda-beda juga memiliki tantangan alam tersendiri, sehingga untuk satu orang Penyuluh Budaya di suatu daerah penempatan yang luas otomatis tidak semua wilayah kecamatan dapat dikunjungi secara keseluruhan.
- Alat pendokumentasian yang kurang memadai membuat acara kesenian di malam hari sulit direkam lebih jelas.
- Tugas Penyuluh Budaya yang dari berbagai aspek juga sulit dipenuhi secara keseluruhan, keadaan wilayah yang tidak memiliki aspek tertentu dan juga medan yang berat sehingga pendataan budaya berupa benda dan tak benda kurang didapat secara maksimal.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

- Diharapkan untuk menambah jumlah Penyuluh Budaya di tiap daerah penempatan minimal dua orang terutama untuk wilayah yang medannya berat guna dapat saling membantu dan berdiskusi dalam menjalankan program. Diharapkan satu wilayah memiliki dua orang Penyuluh Budaya laki-laki dan perempuan, karena ada suatu tradisi yang perempuan tidak boleh meliputnya atau laki-laki yang tidak boleh menghadirinya. Kondisi ini juga sangat membantu dalam melakukan sosialisasi di tengah masyarakat.
- Adanya harapan kami untuk penyediaan alat pendokumentasian (kamera) yang lebih baik selain kamera saku, untuk pendokumentasian yang lebih baik apalagi adanya kegiatan seni tradisi pada malam hari.
- Disediakan seorang teknisi khusus yang mengurus email laporan karena banyak laporan dari teman-teman Penyuluh Budaya termasuk saya dikatakan belum dikirim, kemudian harapan kami adanya kunjungan koordinator pusat ke wilayah kerja, seminimalnya adanya surat khusus ke dinas dari Kemendikbud tentang tugas pokok dan fungsi kami sehingga tidak terjadi kesalahpahaman supaya program kami dapat dikoordinasikan dengan dinas daerah penempatan.
- Harapan kami bidang ini terus digiatkan karena melihat perkembangan di masyarakat bahwa kebudayaan daerah itu sudah banyak ditinggalkan oleh generasi penerusnya.

SUKA DUKA SEBAGAI PENYULUH BUDAYA :

Sebagai 'orang baru' di wilayah yang belum kita kenal, kehadiran kita ada yang disambut dengan baik ada yang kurang baik, dalam hal ini bukan disebabkan oleh ketidaksukaan akan tetapi lebih kepada belum akrabnya hubungan dengan masyarakat setempat. Posisi kami sebagai Penyuluh Budaya belum dimengerti secara baik oleh masyarakat, dan itulah tantangan bagi kami sebagai Penyuluh Budaya. Lokasi penempatan yang memiliki tantangan alam tersendiri juga menciptakan sejarah tersendiri bagi saya. Tidak bisa dipungkiri kekuatan fisik saya sebagai seorang perempuan tentu tidak sekuat laki-laki. Beberapa kecelakaan kecil ketika mengendarai si 'plat merah' di daerah yang saya kunjungi menimbulkan bilir-bilir luka yang mungkin suatu masa akan menjadi kenangan manis bagi saya karena itulah hidup. Tidak ada kendala berarti bila kita mampu tetap optimis dan bersosialisasi. Duka yang saya rasakan adalah ketika target yang diharapkan tidak tercapai, atau ketika kehadiran saya sebagai Penyuluh Budaya disalahartikan, hal ini adalah sebuah 'lecutan' bagi saya untuk tetap semangat. Namun sukanya lebih

banyak, karena bertemu dengan masyarakat yang memiliki budaya yang beragam, aturan serta nilai-nilai yang khas, di mana Indonesia pada umumnya yang dulu lebih dikenal sebagai Nusantara memanglah memiliki suku bangsa yang beragam. Akan sangat disayangkan bila kekhasan suku bangsa Indonesia, terutama di Kabupaten Mukomuko sudah banyak tergerus oleh arus perubahan zaman dan pengaruh luar (budaya asing) yang disebarluaskan melalui media. Banyak generasi muda Mukomuko tidak kenal lagi dengan budayanya sendiri, malah lebih menyukai budaya asing yang lebih populer, untuk itulah pentingnya keberadaan Penyuluh Budaya, bahkan harapan ke depannya adanya penambahan jumlah tenaga di seluruh wilayah penempatan. Di Provinsi Bengkulu masih banyak wilayah yang belum terinventarisasi budayanya, hal ini juga saya temui di Mukomuko, yang bahkan dinas sendiri minim sekali memiliki data tentang budaya setempat.



'Pure' sebagai tempat beribadah umat Hindu di Desa Pondok Batu Kabupaten Mukomuko



Tradisi suku Jawa di Kabupaten Mukomuko yang memeluk agama Islam, 'yasinan'



Tari 'Gandai' masal, salah satu kegiatan peringatan Hari Jadi Kabupaten Mukomuko.\



Nama : Mevi Rosdian S.Sos
Alamat : Jln. A.H Hakim No.10 RT.15 Padang Panjang Sumbar
Tempat, Tanggal Lahir : Padang Panjang 05 Mei 1984
Rayon : Padang
Lokasi Penempatan (Satker) : Kab. Pasaman dan Kab. Pasaman Barat
Pendidikan : S1 Sosiologi Universitas Andalas
Fokus Kegiatan : Fasilitasi aktifitas kebudayaan
No. Handphone : 085263994447
Alamat E-mail : rosdian.mevi@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Melakukan fasilitasi aktifitas budaya melalui pemberdayaan komunitas seni dan budaya.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

- a. Melakukan pembuatan peta budaya Kab. Pasaman, Kab. Pasaman Barat, serta Kota Padang panjang sebagai *pilot project*.
- b. Melakukan pemberdayaan terhadap komunitas seni dalam aktifitas seni dan perfileman.
- c. Melakukan pendokumentasian aktifitas-aktifitas kebudayaan.
- d. Membuat karya bersama dengan bentuk kolaborasi beberapa seniman dalam satu karya.
- e. Melakukan pembinaan kesenian tradisi.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala selama pelaksanaan, untuk pemberdayaan komunitas khususnya di Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat adalah masalah pemucian mereka terhadap aktifitas budaya yang akan dilaksanakan bersama mereka. Mereka tidak akan mudah begitu saja diajak melakukan kegiatan serta ide-ide kita sebelum kita bisa memperlihatkan contoh yang pernah kita buat sebelumnya. Oleh sebab itu saya terpaksa membuat kota Padang Panjang, sebagai *pilot project* dari program-program kegiatan yang akan dan sedang saya lakukan di kab Pasaman dan Pasaman Timur.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Saya saat ini menjalani profesi yang benar-benar saya senang, berteman dengan orang baru menambah pergaulan serta saudara

Duka : Saat semua kegiatan bersama komunitas terkendala akan permasalahan dana, padahal komunitas dibawah sudah memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Usulan saya atas kegiatan ini agar penyuluh budaya bisa dipercaya mengelola anggaran sendiri yang benar-benar diatur penggunaannya benar-benar dapat di pertanggung jawabkan secara hukum. Seandainya tidak bisa dianggarkan setidaknya penyuluh budaya diprioritaskan mengajukan proposal kegiatan melalui UPT yang ada di daerah. Khususnya dalam pelaksanaan kegiatan di bawah bersama komunitas.



Baju adat



Pertunjukkan Budaya Minangkabau di taman Budaya Yogyakarta



Kegiatan Penyuluhan Aspek Budaya kepada Siswa SMU



Nama : Muhammad Bahrudin, S. Hum
 Alamat : Jl. Ikan Kombong
 Tempat, Tanggal Lahir : Flores Timur, Lohayong, 8 Februari 1986
 Rayon : Nusa Tenggara Timur - Kupang
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kab.Manggrai Timur, Borong
 Pendidikan : S1 Sastra Inggris UIN alauddin Makassar.
 No Handphone : 081355551708
 Alamat E-mail : mbahrudin5@gmail.com

Fokus Kegiatan :

Inventarisasi dan dokumentasi kesenian/sanggar seni di sekolah, aspek kesejarahan, pelestarian cagar budaya.

Uraian Perencanaan Program :

Inventarisasi nilai budaya/tradisi, inventarisasi dan dokumentasi kesenian, inventarisasi aspek kesejarahan, inventarisasi pelestarian cagar budaya.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

No	Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuanya
A. ASPEK SEJARAH			
1.	Melakukan pencatatan sejarah yang ada di lokasi	1. Pencatatan dan dokumentasi benda sejarah dan benda budaya 2. Pencatatan tokoh sejarah, pelaku sejarah	Untuk mengetahui berbagai versi latar belakang dan nilai - nilai sejarah masyarakat setempat.
B. ASPEK NILAI BUDAYA DAN TRADISI			
1.	Mencatat tentang permainan rakyat	1. Mengadakan perlombaan permainan rakyat.	1. Menumbuhkan rasa cinta masyarakat akan permainan rakyat
2.	Mencatat kegiatan ritual adat	2. Sosialisasi mengenai bentuk kegiatan ritual masyarakat setempat.	2. Menggali makna dan nilai - nilai yang terkandung dari ritual adat tersebut sebagai acuan dalam kehidupan.
C. ASPEK Kesenian DAN PERFILEMAN			
1.	Melakukan pencatatan dan aktifitas kesenian	1. Pelatihan dan pembinaan bagi penggiat seni rupa/kriya 2. Dokumentasi dan sosialisasi kesenian	1. Meningkatkan ketrampilan penggiat seni rupa/kriya 2. Untuk menyebarluaskan kesenian kepada masyarakat

D ASPEK PELESTARIAN CAGAR BUDAYA			
1.	Melakukan pelestarian cagar budaya	1. Melakukan bimbingan dan penyuluhan, diskusi tentang pelestarian cagar budaya.	1. Untuk meningkatkan wawasan masyarakat tentang pelestarian cagar budaya.
2.	Melakukan pelestarian cagar budaya	2. Melakukan pembersihan terhadap cagar budaya	2. Melestarikan aset peninggalan sejarah

Kendala Selama Pelaksanaan :

1. Terkait dengan aspek sejarah, nilai budaya dan tradisi kami merasa kesulitan karena sulitnya mendapat penutur yang asli dan atau saksi sejarah yang tidak pasti sehingga kami tidak bisa memperoleh informasi yang pasti terkait dengan aspek nilai budaya dan tradisi dan aspek kesejarahan, begitu pula untuk aspek kesenian dan pelestarian cagar budaya.
2. Tidak adanya format khusus mengenai pengisian pendataan warisan budaya tak benda, misalnya cerita rakyat, permainan rakyat, sastra lisan sehingga kami tidak bisa menghimpun data secara akurat.

Suka dan Duka Kegiatan :

1. Sukanya kerja sebagai penyuluh Budaya adalah suatu pekerjaan sangat menantang karena behadapan langsung dengan para siswa dan masyarakat sehingga mudah untuk kami beradaptasi untuk mendapatkan informasi yang pasti.
2. Dukanya kami di lapangan menghadapi kerasnya masyarakat setempat menerima kami sehingga kami mengalami kesulitan memperoleh data yang akurat

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

1. Kami berharap supaya ada format khusus mengenai pendataan warisan budaya masing terkait dengan aspek – aspek kebudayaan sehingga memudahkan kami untuk melakukan pendataan.
2. Kami berharap supaya pemerintah bisa memfasilitasi kami dalam hal pendanaan dalam hal sosialisasi.



Baju adat





Nama : Mukhlis, S.S
Alamat : Takengon Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh
Tempat, Tanggal Lahir : Takengon, 04 OKTOBER 1986
Rayon : Aceh
Lokasi Penempatan : Aceh Tengah
Pendidikan : S1 Bahasa dan Sastra Inggris
Konsentrasi Linguistik
Fokus Kegiatan : Inventarisasi dan Fasilitas
No. Handphone : 082360876387
Alamat E-mail : bintang.mukhlis@gmail.com

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Inventarisasi Cagar Budaya Kabupaten Aceh Tengah. Penyuluhan 8 Aspek Kebudayaan ke-SMU/MA, Komunitas Budaya kabupaten Aceh Tengah. Diskusi pelestarian budaya bersama seniman, budayawan, sejarawan dan komunitas budaya Kabupaten Aceh Tengah.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Ada beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program penyuluh budaya 204, diantaranya:

- Secara geografis wilayah kerja penyuluh budaya pegunungan dan akses transportasi kebanyakan belum ber-aspal.
- Pengumuman/informasi yang dikeluarkan dari Dirjen cenderung mendadak.
- Gaji yang diterima penyuluh tidak lancar.

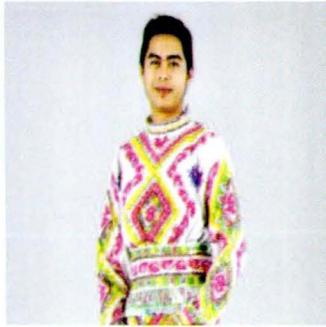
Suka dan Duka Kegiatan

Suka: Banyak pengalaman budaya baru yang didapat dari hasil pelaksanaan program. Ada rasa kepuasan tersendiri saat masyarakat tahu dan sadar arti pentingnya melestarikan budaya.

Duka : Penyuluh budaya tidak memegang SK, sehingga keberadaan Penyuluh Budaya dipertanyakan kelegalannya oleh beberapa komunitas budaya

Usulan Atas Solusi Kegiatan:

- 1) Hendaknya setiap Penyuluh Budaya memegang SK pengangkatan dan penempatan Penyuluh Budaya.
- 2) Alat transportasi hendaknya disesuaikan dengan wilayah kerja Penyuluh Budaya.



Baju adat



Kegiatan Wahana Apresiasi Untuk Orang Kreatif
Dalam Rangka Melestarikan Kesenian



Nama : Muswahyuddin
Alamat : Cengkong Desa Tabbinjai Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa.
Tempat, Tanggal Lahir : Balassuka, 5 Agustus 1986.
Rayon : Makassar
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar.
Pendidikan : S1 Kehutanan UNSAT Makassar.
Fokus Kegiatan : Sosialisasi
No. Handphone : 085343987124
Alamat E-mail : wahyuddin.muslim@gmail.com

Uraian Perencanaan Program

No	Uraian Rencana Kegiatan
1.	Koordinasi dengan instansi terkait dan Sosialisasi mengenai penyuluh budaya
2.	Pengumpulan data awal tentang kebudayaan daerah penempatan.
3.	Inventarisasi data dan dokumentasi mengenai aspek kebudayaan di daerah
4.	Pendampingan kegiatan kebudayaan masyarakat.
5.	Membantu sekolah-sekolah yang kekurangan tenaga pengajar terutama didaerah terpencil, terluar dan tertinggal.
6.	Sosialisasi UU Pelestarian Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010 kepada masyarakat. (Formal dan non formal)
7.	Mengarahkan masyarakat dalam Regnas cagar budaya
8.	Ikut merayakan hari-hari besar bersama masyarakat dengan membuat kegiatan budaya yang dapat menarik minat generasi muda untuk melestarikan budayanya.
9.	Membantu UPT dalam upaya pelestarian cagar budaya.
10.	Kegiatan penghijauan didaerah sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan hidup.
11.	Pembuatan film dokumenter tentang cagar budaya (Tingkat Rayon)
12.	Festival Budaya (Tingkat Rayon)

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun

No	Program Kegiatan Yang Telah Terlaksana
1.	Koordinasi dengan instansi terkait dan Sosialisasi mengenai penyuluh budaya. Kegiatan ini terlaksana pada Triwulan pertama di Kabupaten Gowa dan Takalar.
2.	Pengumpulan data awal tentang kebudayaan daerah penempatan. Kegiatan ini di laksanakan di BPCB dan BPNB untuk mencari data awal Kab. Gowa dan Takalar. Selanjutnya dilaksanakan di SKPD terkait di Kab. Gowa dan Takalar.
3.	Inventarisasi data dan dokumentasi mengenai aspek kebudayaan didaerah. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pada Triwulan II hingga akhir masa kontrak Penyuluh Budaya.
4.	Pendampingan kegiatan kebudayaan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada Triwulan II di Desa Kalenna Bontomangape Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Triwulan III mendampingi SD Inpres Cengkong pada perkemahan dalam rangka memperingati Hari Pramuka dan Hut RI ke 69, di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
5.	Membantu sekolah-sekolah yang kekurangan tenaga pengajar terutama didaerah terpencil, terluar dan terjauh. Kegiatan ini mulai terlaksana pada triwulan III di SD Inpres Cengkong Desa Tabbinjai Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa.
6.	Sosialisasi UU Pelestarian Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010 kepada masyarakat.
7.	Mengarahkan masyarakat dalam Regnas cagar budaya, kegiatan ini juga akan terus dilaksanakan mulai dari Triwulan I hingga sekarang. Dengan mengajak masyarakat agar terdorong untuk mendaftarkan Cagar Budaya yang dimiliki.
8.	Ikut merayakan hari-hari besar bersama masyarakat dengan membuat kegiatan budaya yang dapat menarik minat generasi muda untuk melestarikan budayanya. Pada Triwulan II dengan kegiatan Porseni di Desa Balassuka bekerjasama dengan Mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Pada Triwulan III Ikut bersama masyarakat merayakan Hari Pramuka dan Hut RI ke 69 di Kecamatan Tombolo Pao. Pada Triwulan IV dilaksanakan Festival Pulau sanrobengi dalam rangka memeriahkan Upacara Adat "Patorani" yang rutin.
9.	Membantu UPT dalam upaya pelestarian cagar budaya. kegiatan ini dilaksanakan pada Triwulan III membantu Dinas Pendidikan, Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kab. Takalar upaya pemugaran makam Matinroa Ri Lanna dan pemasangan papan penunjuk arah jalan ke beberapa Cagar Budaya di Kabupaten Takalar. Triwulan III ikut membantu BPCB Makassar kegiatan pemugaran salah satu Makam dalam Kompleks Makam sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa.
10.	Kegiatan penghijauan didaerah sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan hidup. Belum Terlaksana.
11.	Pembuatan film dokumenter tentang cagar budaya (Tingkat Rayon). Belum Terlaksana.
12.	Festival Budaya (Tingkat Rayon). Belum Terlaksana.

Kendala Selama Pelaksanaan

- Terkendala soal gaji yang seringkali dikumulatif hingga batas waktu tidak jelas.
- Kendaraan operasional yang diwajibkan menggunakan Pertamina/BBM non subsidi.

Suka dan Duka Kegiatan

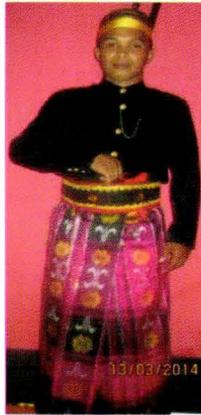
Suka : Senang bisa jalan-jalan hingga ke daerah-daerah terpencil, terluar dan terjauh di lokasi kerja dan berbaur dengan masyarakat. Senangnya karena bisa dekat dengan masyarakat dan mengajar anak-anak pada sekolah yang kekurangan tenaga pengajar

dilokasi kerja. Bertambahnya pengetahuan dan pengalaman mengenai keberagaman budaya masyarakat lokal di Indonesia. Senang bisa membantu dan dekat dengan masyarakat di desa terluar, terjauh dan terpencil.

Duka : Ketika kehabisan dana dilokasi kerja.

Usulan Atas Solusi Kegiatan

1. Usulan agar program penyuluh budaya ini tetap dipertahankan kalau perlu ditambah hingga merata keseluruh Kabupaten di Indonesia yang semakin hari semakin terancam kondisi lingkungan budayanya.
2. Usul agar gaji penyuluh budaya lancar setiap bulannya sehingga tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan.



Baju Adat



Ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat yakni Upacara adat Patorani (Upacara pelepasan nelayan Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar)



Ikut membantu BPCB Makassar dalam kegiatan pemugaran salah satu makam dalam Kompleks Makam Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa



Nama	: Nasihin
Alamat	: BTN NUKI/ Dwikarya Permai A9/17, Kel. Manggalli, Kec. Pallangga, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan
Tempat, Tanggal Lahir	: Lamongan, 03 April, 1982
Rayon	: Makassar
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kota Kendari dan Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara
Pendidikan	: S2 Sejarah UGM
Fokus Kegiatan	: Inventarisasi
No. Handphone	: 081336074092
Alamat E-mail	: amunsent@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Yang dimaksud dengan inventarisasi adalah melakukan observasi terhadap benda yang diduga cagar budaya, melakukan dokumentasi beserta memberikan deskripsi terhadap benda cagar budaya, lingkungan sekitar situs atau artefak (temuan). Membuat rekaman dalam bentuk gambar atau foto, denah maupun hasil temuan.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Selama satu tahun, berbagai jenis kegiatan kami uraikan sebagai berikut:

- a. Program kerja
- b. Fungsi utama Penyuluh Budaya adalah “menyuluh”. Dalam hal ini, saya mengimplementasikan “menyuluh” adalah melakukan kegiatan yang bersifat menyebarkan informasi serta mendorong kepada masyarakat untuk melakukan kerja-kerja kebudayaan. Beberapa jenis kegiatan yang berhubungan dengan penyuluhan yang saya lakukan adalah dalam bentuk seminar, kuliah umum, serta diskusi-diskusi. Beberapa kegiatan seminar atau kuliah umum telah saya lakukan bekerja sama dengan pihak Fakultas Ilmu Budaya Universitas Haluoleo Kendari di Kota Kendari, Universitas Lakidende Konawe di Kabupaten Konawe, serta Dinas Pemuda Olahraga, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Konawe.
- c. *Follow Up*. Setelah melakukan penyuluhan, berikutnya yang saya lakukan adalah melakukan *follow up* dari berbagai seminar dan kuliah umum yang telah dilakukan sebelumnya. *Follow up* yang dilakukan adalah melakukan inventarisasi terhadap berbagai jenis hasil kebudayaan terutama benda yang diduga cagar budaya. Kegiatan

riil-nya adalah inventarisasi benda yang diduga cagar budaya di Kota Kendari dan Kabupaten Konawe.

- d. Produk. Dari hasil kegiatan yang telah saya lakukan, proses akhir yang harus dilakukan adalah membuat produk hasil kegiatan. Yang saya lakukan adalah mempublikasikan hasil kegiatan dalam bentuk buku yang berjudul: Sejarah Kelaskaran GAPRI 5.3.1 di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat dan Buku Direktori Cagar Budaya Kota Kendari tahun 2014. Selain buku, beberapa tulisan atau publikasi di media cetak juga dilakukan yakni di Kendari Pos.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Hingga saat ini, hampir tidak ada kendala yang signifikan di lapangan.

Suka dan Duka Kegiatan :

Ketika melintas di jalan raya dengan menggunakan motor dinas, saya sangat senang, akan tetapi ketika kami berhenti dan bertemu dengan orang lain dan kebetulan mereka bertanya tentang dimana kantor bapak bekerja, kami merasa aneh untuk menjawabnya.

Usulan Atas Solusi Kegiatan

Perlu dilakukan kegiatan bersama yang dapat merangkum kebudayaan di wilayah Sulawesi Selatan, Barat dan Tenggara.



Baju adat



Seminar sehari dan Kuliah Umum di Universitas Haluoleo Kendari. Kuliah umum dilaksanakan di Aula Fakultas Ilmu Budaya (FIB). Peserta kuliah umum dari Jurusan Sejarah, Antropologi dan Prodi Arkeologi.

Kegiatan pendataan bersama dengan dosen dan mahasiswa Univ. Haluoleo. Perjalanan menggunakan kapal nelayan menuju Kec. Wawonii di Kab. Konawe, adalah satu-satunya akses menuju pulau yang dimaksud, karena belum tersedia kapal penyeberangan dari pihak pemerintah. Seminar sehari dan Kuliah Umum di Universitas Haluoleo Kendari. Materi seminar sehari dan kuliah umum ini adalah tentang pelestarian cagar budaya. Kuliah umum dilaksanakan di Aula Fakultas Ilmu Budaya (FIB). Seminar di Universitas Lakidende Kab. Konawe. Kegiatan ini dilakukan di Aula Gedung Rektorat Universitas Lakidende. Universitas ini merupakan universitas swasta yang ada di Kabupaten Konawe.



Nama : Ni Pande Kadek Malina Wati, S.Pd
 Alamat : Br. Sindu, Sayan , Ubud, Gianyar - Bali
 Tempat, Tanggal Lahir : Gianyar, 02 Maret 1989
 Rayon : Bali
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Buleleng Singaraja - Bali
 Pendidikan : S1 Pendidikan Kewarganegaraan UNDWI
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi
 No. Handphone : 081916437708
 Alamat E-mail : kadekmalina@yahoo.co.id

Uraian Perencanaan Program :

Melaksanakan *monitoring* terhadap kesenian daerah di Kabupaten Buleleng, pendataan benda cagar budaya dan nilai budaya, dan bekerja sama dengan satuan unit kerja/ SKPD.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Komunikasi yang dilakukan secara intensif dengan Disbudpar Kab Buleleng, dilaksanakan program kerjasama dengan dinas dalam pendataan dan penelitian benda cagar budaya dan nilai budaya serta ikut serta dalam kegiatan apapun yang ada di dinas.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Berhubung tidak pernah ada pelatihan terhadap bagaimana cara menggunakan GPS, penyuluh budaya agak sedikit sulit dalam penggunaan GPS sehingga dalam mencari lokasi agak sulit sehingga penyuluh budaya meminta bantuan kepada salah satu staf dinas.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Penyuluh budaya banyak mendapat pelajaran yang ada di masyarakat dan penyuluh budaya juga banyak mendapat teman, saudara dan antusias masyarakat yang begitu ramah dan tamah.

Duka : Jarak tempuh yang dilalui dari desa ke desa bisa mencapai 1 sampai 2 jam dan melalui jalan yang berliku-liku, bebatuan dan naik turun gunung.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Usul saya di dalam setiap kabupaten Penyuluh Budaya bisa dua sampai 3 orang agar selama bekerja dilapangan menjadi lebih mudah karena untuk mencapai delapan aspek kebudayaan itu tidak mudah dan satu orang tidak sanggup untuk mencapainya. Dan jam kita dilapangan juga tidak menentu bisa dari pagi sampai malam sebagai Penyuluh Budaya perempuan kami merasa takut jika pulang malam dan jarak tempuh suatu kegiatan lumayan jauh sehingga keselamatan kami sangatlah penting.



Mengajarkan salah satu tarian Khas balo kepada siswa Taman kanak-Kanak



Nama	: Ninik Setrawati
Alamat	: Jl. Kedoya Raya, No. 54, Kel. Pondok Cina, Kec. Beji, Kota Depok, Jawa Barat
Tempat, Tanggal Lahir	: Grobogan, 6 Januari 1987
Rayon	: Serang
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kabupaten Bogor
Pendidikan	: S1 Arkeologi UI
Fokus Kegiatan	: Dokumentasi dan inventarisasi
No. Handphone	: 085694017121
Alamat E-mail	: ninik.setrawati@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

Mendata ± 120 situs maupun yang diduga sebagai situs di Kabupaten Bogor untuk diajukan sebagai cagar budaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai upaya awal dalam rangka pelestarian benda hasil budaya.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Kegiatan telah dilaksanakan dengan baik. Selain menjalankan program pribadi, juga membantu dinas terkait dan BPCB Serang dalam melaksanakan kegiatannya.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Tidak ada kendala yang berarti.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Mengunjungi situs selalu meninggalkan kesan mendalam untuk saya pribadi. Selain untuk mengetahui wilayah tempat bertugas, dengan mengunjungi situs juga menambah pengetahuan saya mengenai situs. Hal lain yang menarik adalah ketika berinteraksi dengan masyarakat di sekitar situs (baik untuk dijadikan narasumber maupun sekedar berbincang karena tidak semua situs memiliki juru pelihara). Pada tahap ini, saya dapat melihat makna keberadaan situs bagi kehidupan mereka. Kejadian yang selalu menarik untuk dikenang adalah ketika mengunjungi situs yang dikategorikan sebagai situs keramat, misal makam tokoh atau situs lain yang sering didatangi dengan maksud untuk berziarah. Ketika menanyakan jalan menuju situs, pandangan aneh mata warga terhadap saya (yang melihat dari atas hingga bawah) selalu saya kenang. Mungkin mereka berpikir, "seorang perempuan mau apa ke situs keramat seperti itu? Pasti ingin meminta sesuatu". Tetapi saya tidak terlalu peduli dengan pandangan seperti itu. Pernah suatu hari ketika mengunjungi Situs Batu Kursi Pasir Ipiis (*megalithik*), seorang warga

yang saya ajak berbincang bertanya kepada saya “Mbak berani sekali ke situs. Saya yang tinggal disini sejak dulu saja tidak pernah berani kesana”. Saya berkata “Resiko pekerjaan bu, harus berani”. Sembari tertawa saya berkata dalam hati “Sebenarnya saya juga takut bu”. Hal ini dikarenakan situs terletak di atas bukit dan melewati makam warga setempat. Pengunjung harus berjalan membelah makam karena jalan menuju situs tersebut terletak di tengah-tengah makam. Hal inilah yang sering membuat pengunjung urung ke situs. Namun, semua kejadian selama menjadi PB saya kenang sebagai sesuatu yang menyenangkan.

Duka: Tidak ada kejadian yang dapat saya kategorikan sebagai duka ketika menjadi PB. Semuanya menarik dan memberi makna tersendiri.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

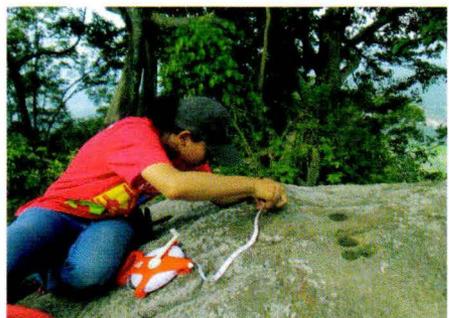
Pemilik situs yang sebenarnya adalah masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Alangkah baiknya jika semua kegiatan yang berhubungan dengan situs dapat melibatkan warga setempat. Hal ini dimaksudkan untuk memupuk *sense of belonging* sehingga dengan sendirinya masyarakat akan berpartisipasi aktif dalam melestarikan tinggalan budaya yang ada.



Baju adat



oto batu tapak yang dimaksud. Keadaan tapak kaki kian aus karena faktor alam (cuaca)



PB sedang melakukan pengukuran batu tapak yang terdapat di Situs Tenjoleat)



Nama	: Nofi Bahrul Munib
Alamat	: Dusun Jaten, Desa Pagu Rt/Rw 032/007, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri
Tempat, Tanggal Lahir	: Kediri, 21 Desember 1986
Rayon	: Jawa
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kabupaten Bojonegoro (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bojonegoro)
Pendidikan	: S1 Ilmu Sejarah
Fokus Kegiatan	: Dokumentasi
No. Handphone	: 085649188848
Alamat E-mail	: munib@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Rencana program kedepan adalah menindaklanjuti kegiatan – kegiatan yang telah dirintis pada tahun pertama. Adapun kegiatan yang dirintis dan dapat dilanjutkan ditahun ke dua adalah Tim Pendataan Cagar Budaya yang telah terbentuk di tahun perama, Museum Masuk Sekolah yang menadapat dukungan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro; Dan penerbitan buku “Pengibaran Bendera Merah – Putih Tahun 1214 Saka (1292 Masehi)”.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Pelaksanaan program selama 1 tahun adalah orientasi, dokumentasi, inventarisasi potensi Cagar Budaya. Kabupaten Bojonegoro kaya akan peninggalan sejarah maupun potensi Cagar Budaya baik dari masa *nirlekha*, Masa Kerajaan corak Hindu-Budha, masa Kesultanan, hingga kemerdekaan tiba. Pengembangan museum pun diperjuangkan dengan menjadi salah satu pengurus Asosiasi Museum Indonesia Daerah Jawa Timur (AMIDA Jatim) tergabung dalam Bidang Penelitian dan Pengembangan. Dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan Penyuluh Budaya berupaya selalu melibatkan Komunitas yang peduli dengan kelestarian Sejarah – Budaya. Sehingga dari kelompok yang terlibat dalam kegiatan lapangan tersebut, kemudian terseleksi tim Pencatatan Cagar Budaya Kabupaten Bojonegoro yang kompeten dibidangnya.

Kendala Selama Pelaksanaan :

1. Sumber data tertulis (*literature*) sejarah maupun arkeologi di Kabupaten Bojonegoro tergolong minim.
2. Untuk memudahkan ide/program kerja Penyuluh Budaya di daerah, maka Penyuluh memilih jalan bersinergi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Bojonegoro. Kendala membagi tugas lapangan dengan tugas membantu kegiatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, agar dapat dukungan penuh saat Penyuluh Budaya menyampaikan ide / program Kerja.

3. Mensinergikan antara Komunitas Pelestari Sejarah-Budaya dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Kendala utama adalah dimana saat awal penempatan Penyuluh Budaya pada Februari 2014, kondisi hubungan antara Dinas Kebudayaan dan Komunitas Pelestari Sejarah Budaya renggang akibat akumulasi kekecewaan/salah paham pada tahun 2013.
4. Sindikat dan perdagangan bebas fosil. Bojonegoro dapat dijuluki *Bumi Balung Buto*. Hal tersebut karena dari ujung Timur-Barat, Selatan - Utara dan tengah kandungan fosil sangat kaya. Namun karena penelitian dan pengamanan dari pemerintah daerah maupun pusat yang masih minim, sehingga sindikat perdagangan barang antik (fosil) yang terlebih dahulu masuk dan lebih leluasa mengurus sumber-sumber fosil tersebut. Parahnya sindikat-sindikat tersebut telah mencuci otak masyarakat dengan menjadikan mereka kurir pencari fosil. Dengan kondisi alam yang kurang subur/kurangnya penghasilan maka perburuan fosil massal pun dilakukan.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Mendapatkan wawasan baru, pengalaman baru, sahabat baru dan pengembangan pribadi.

Duka : Adakalanya ada orang lain yang kurang nyaman dengan kehadiran petugas Penyuluh Budaya, sehingga membuat tidak nyaman penyuluh dalam melakukan proses kegiatan ataupun penyampaian ide kegiatan, maupun menggunakan fasilitas yang telah diamanahkan dalam bertugas di daerah penempatan.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

SOP Penyuluh Budaya Harus Jelas



Baju adat



Kerjabakti membersihkan Makam Tumeng-gung Yudanegara pemimpin Sumenep & sahabat perjuangan Pangeran Trunojoyo di Kebunagung Kota Sumenep



Survei Lokasi Temuan Kubur Massal Fosil Ikan Paus pertama di Benua Asia



Nama : Noliza Hasrina
 Alamat : Komplek bumi permata lamnyong blok i No 1 Banda Aceh
 Tempat, Tanggal Lahir : Banda Aceh, 22 November 1989
 Rayon : Aceh
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kota Banda Aceh
 Pendidikan : S1 Bahasa Inggris Universitas Syah Kuala
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi
 No. Handphone : 085277317626
 Alamat E-mail : noliharsina@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

- a. Inventarisasi kesenian tradisional (kesenian dan perfilman) yaitu:
 - Mencatat kesenian khas kota Banda Aceh.
 - Mendokumentasikan berbagai kegiatan kesenian di kota Banda Aceh.
 - Mendokumentasikan pemutaran Film Budi Pekerti Sayap Kecil Garuda.
- b. Inventarisasi Adat dan Istiadat (tradisi) yaitu:
 - Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang rutin dilakukan setiap tahunnya.
 - Tradisi memasak kuah Beulangong yang rutin dilaksanakan dalam perayaan hari besar.
 - Tradisi makmeugang yang dilaksanakan menjelang bulan suci Ramadhan, Idul fitri dan Idul Adha.
 - Tradisi Khauri Apam yang sudah sangat jarang dilakukan oleh masyarakat kota Banda Aceh.
- c. Inventarisasi makanan /kuliner tradisional (nilai budaya) yaitu:
 - “Kanji rumbi” makanan khas aceh yang sangat diminati dibulan Ramadhan.
 - Permainan tradisional anak.
- d. Inventarisasi Museum
 - Museum Aceh sebagai tempat wisata sejarah dan budaya.
 - Museum tsunami sebagai pengingat moment bersejarah yang pernah terjadi di Aceh.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun:

- Inventarisasi kesenian pada triwulan I (Des 2013 – Feb 2014).
- Inventarisasi adat dan istiadat (tradisi) pada triwulan II (Maret – Mei 2014).
- Inventarisasi makanan / kuliner tradisional (nilai budaya pada triwulan III (Juni –

Agustus 2014) dan triwulan IV (Sept – Nov 2014)

- Inventarisasi Museum pada triwulan III (Juni - Agustus 2014)

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kurangnya informan/sumber data yang di perlukan mengingat wilayah kerja sudah sangat modern sehingga sulit untuk melengkapi data.

Suka dan Duka Kegiatan :

suka : Lebih banyak mengenal dan mempelajari secara mendalam tentang budaya serta bertemu dengan orang-orang yang ahli dalam budaya.

Duka : Kadang apa yang telah di programkan tertunda ataupun gagal dikarenakan beberapa faktor seperti, lokasi, keadaan, kurangnya koordinasi, dll

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

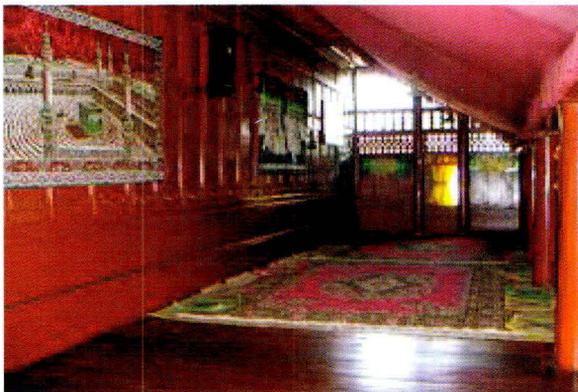
Lebih baik lagi dalam berkoordinasi terhadap beberapa pihak baik dinas, UPT, maupun masyarakat setempat.



Baju adat



Kegiatan festival permainan tradisional Egrang di Aceh



Kunjungan ke Salah Satu Ruangan di Museum Aceh



Nama	: Nur Yulias
Alamat	: Perum Banten Indah Permai Blok G3 No.37 Kel. Unyur Kota Serang Banten 42111
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 30 Juli 1981
Rayon	: Serang
Lokasi Penempatan (Satker)	: Serang
Pendidikan	: S1 Bahasa Inggris
Fokus Kegiatan	: Fasilitas
No. Handphone	: 085920070881
Alamat E-mail	: djadjoel@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Tujuan utama kegiatan penyuluh budaya adalah membuat jejaring pelestari kebudayaan lokal dalam rangka pembentukan *culture mainstreaming*.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Dalam menjalankan program penyuluh budaya dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dengan *stakeholders* ataupun dengan komunitas yang bergerak dalam pelestarian budaya lokal. Ini merupakan upaya agar kegiatan penyuluh budaya tidak berjalan sendiri. Oleh karena dasar itu, penyuluh budaya masuk ke berbagai lini sektor baik di jajaran pemerintahan daerah sampai dengan akar rumput dalam hal ini masyarakat yang ada dilapangan sebagai pelestari yang sesungguhnya dalam hal kebudayaan.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Terkadang timbul rasa membutuhkan seorang *partnership* sesama penyuluh budaya dalam rangka percepatan peningkatan kegiatan pelestarian kebudayaan dilapangan. Hal ini untuk merespon berbagai perubahan yang begitu cepat, seperti perubahan SOTK dinas yang mengurus masalah kebudayaan ataupun perubahan sosial budaya masyarakat setempat.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Secara pribadi kegiatan penyuluh budaya yang selama ini dijalankan dapat

meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya eksistensi budaya dalam berperilaku. Sehingga hal ini berdampak positif pada kegiatan-kegiatan program kerja yang sedang dilakukan.

Duka : Dukanya adalah tidak semua pihak sadar bahwa kebudayaan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian khusus apalagi hal ini menyangkut penguatan jati diri. Namun ini merupakan tantangan bagi seorang penyuluh budaya dilapangan untuk dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Agar kegiatan lebih optimal disarankan untuk satu lokasi tugas terdapat 2 (dua) orang penyuluh budaya. Hal ini untuk percepatan pergerakan dan *partnership* kerja. Dan saran yang terakhir yang merupakan harapan bersama agar penyuluh budaya dapat menjadi pegawai negeri sipil.



Baju adat Baduy Luar



Menjadi Juri dalam Pemilihan Bintang Film Banten



Penyuluhan Kebudayaan Kepada Mahasiswa



Nama : Nurmala
 Alamat : Jalan Haji Andi Depu No 40 Lantora, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat
 Tempat, Tanggal Lahir : Polewali, 23 Oktober 1985
 Rayon : Makassar
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kab. Mamasa dan Kab. Polewali Mandar
 Pendidikan : S1 Arkeologi Universitas Udayana
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi dan Dokumentasi
 No. Handphone : 081338035595
 Alamat E-mail : mhala_changngo@yahoo.co.id

Uraian Perencanaan Program :

Inventarisasi dan dokumentasi hasil budaya *tangible*, di Keadatan Pitu Ulunna Salu dan Pitu Baba’na Binanga, yang meliputi Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Mamasa

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Inventarisasi dan dokumentasi hasil budaya *tangible* di Keadatan Pitu Ulunna Salu dan Pitu Baba’na Binanga

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala yang ditemukan di lapangan pastilah beragam, tetapi yang paling sulit terletak pada akses jalan penghubung satu-satunya antara Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Mamasa.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Kebetulan hobi saya, jalan-jalan apa lagi ke wilayah pegunungan yang sejuk, semua itu saya dapatkan di wilayah penempatan di Kabupaten Mamasa, dimana masyarakatnya masih sangat ramah.

Duka : Paling mengesankan jika menunggu informan untuk wawancara harus menyesuaikan waktu informan balik dari ladang, atau jika ban motor gembos atau bocor dalam perjalanan pulang atau pun balik dari objek dilapangan.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Mengusulkan pembangunan Museum di setiap kabupaten, dikarenakan masyarakat yang memiliki benda cagar budaya berupa artefak, sebenarnya ingin mempublikasikannya ke khalayak luas, tetapi wadah untuk itu semua belum memadai.



Inventarisasi dan dokumentasi Kuburan Kuno Pemangku Adat Oroboa di Kabupaten Mamasa



Nama : Nurmaulidiani Awaliyah
 Alamat : Komplek AMD Permai, Blok C6, No.153, Banjarmasin
 Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 5 November 1987
 Rayon : Banjarmasin (Kalsel-teng)
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Balangan
 Pendidikan : S1 Pendidikan Sosiologi Unlam Banjarmasin
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi Budaya
 No. Handphone : 085249630670
 Alamat E-mail : lydia_advos@yahoo.co.id

Uraian Perencanaan Program :

- Observasi awal wilayah Kabupaten Balangan.
- Mengidentifikasi dan mendokumentasi temuan kebudayaan baik berupa benda maupun tak benda.
- Mengidentifikasi dan membuat peta wilayah potensi wisata di Kabupaten Balangan.
- Mengidentifikasi dan mendokumentasi kegiatan-kegiatan kebudayaan, seperti upacara daur hidup masyarakat Dayak di Kabupaten Balangan, tradisi Balimit, ritual Aruh Adat, kesenian tari-tarian, budaya pamali, pengobatan, maupun sejarah Kabupaten Balangan.
- Mengidentifikasi, mengumpulkan data, dan mendokumentasi tentang cerita rakyat dan legenda, kelompok-kelompok kesenian/ sanggar seni/ sanggar tari, permainan rakyat, kuliner khas (makanan khas), mempublikasikannya temuan-temuan tersebut ke dalam bentuk buku.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

- Mengobservasi wilayah kabupaten balangan
- Mengidentifikasi wilayah potensi wisata
- Mendokumentasi kegiatan kebudayaan, ritual pengobatan masyarakat Dayak Halong, ritual adat Aruh masyarakat Dayak Deah.
- Mengikuti kegiatan penelitian BPNB Pontianak tentang pengobatan tradisional masyarakat Dayak Halong.
- Mengikuti kegiatan Jetrada (Jejak Tradisi Daerah) Kalsel 2014, yang diselenggarakan oleh BPNB Pontianak dan Disparbudpora Provinsi Kalsel.
- Mendata makam-makam keramat dan tempat-tempat pemujaan (situs pahajatan) masyarakat Dayak Halong.
- Mendata kelompok-kelompok sanggar seni budaya.
- Mendata ornamen unik atap mesjid-mesjid tua di Kabupaten Balangan.

Kendala Selama Kegiatan :

- Ketidakpahaman bagi beberapa orang/kelompok mengenai tupoksi Penyuluh Budaya, karena tidak adanya keterangan jelas dan resmi secara tertulis dari Kementerian.
- Akses menuju lokasi beberapa masih sulit dilalui dengan sepeda motor.
- Cuaca yang tidak menentu dan sering berubah-ubah.
- Penggunaan fasilitas seperti GPS tidak maksimal.
- Kamera yang digunakan kurang maksimal jika digunakan dalam keadaan kurang cahaya, dalam ruangan redup dan pada saat malam hari.
- Ketiadaan alokasi dana ketika ingin mengadakan suatu kegiatan kebudayaan.
- Beberapa informasi tentang kebudayaan yang didapat minim dan orang yang bergelut didalamnya sudah tidak ada lagi, tidak ada lagi yang mewarisi kebudayaan tersebut, sehingga informasi dan data yang di dapat menjadi "missing link."

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Menambah teman, pengalaman, wawasan, ilmu dan informasi tentang kebudayaan. Banyak belajar hal dan ilmu baru. Bangga menjadi bagian dari keluarga besar Penyuluh Budaya.

Duka : Ketiadaan alokasi dana menjadi pertimbangan jika ingin mengadakan suatu kegiatan, sehingga kegiatan-kegiatan kebudayaan hanya menjadi sebuah rencana saja. Keterlambatan gaji dan tunjangan yang membuat harus mencari pinjaman.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

- Perlu adanya tupoksi Penyuluh Budaya tertulis resmi dari kementerian, sehingga dinas terkait di daerah dapat memahami tentang Penyuluh Budaya, tidak hanya tupoksi yang disampaikan secara lisan dari pihak koordinator dan penyuluh.
- Perlu adanya pelatihan khusus menggunakan GPS kepada para Penyuluh Budaya, sehingga para Penyuluh Budaya dapat memaksimalkan fungsi dari alat tersebut.
- Perlu adanya pusat informasi (*call center*) dari Kementerian, jika ada hal-hal yang bersifat darurat Penyuluh Budaya bisa langsung menghubungi.
- Perlu adanya alokasi dana untuk membantu Penyuluh Budaya yang ingin mengadakan kegiatan-kegiatan budaya baik itu lingkup regional maupun nasional. Serta prosedur atau petunjuk teknik jika Penyuluh Budaya ingin mengajukan proposal bantuan dana untuk kegiatan tersebut.



Baju adat



Acara Aruh Mambuntang_Ds Liyu



Nama : Nusa Dwi Atmaja, S.S.
 Alamat : Patalan Selatan KG II/746 RT 46/10 Kel. Prenggan,
 Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, DIY.
 Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 01 Juni 1986
 Rayon : Jawa
 Lokasi Penempatan (Satker) : Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan
 Pariwisata Kabupaten Mojokerto
 Pendidikan : S1 Arkeologi UGM
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi
 No. Handphone : 085782480857
 Alamat E-mail : nusa2atmadja@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Inventarisasi warisan budaya baik warisan budaya kebendaan (*tangible cultural heritage*) dan warisan budaya tak benda (*intangible cultural heritage*) di Kabupaten Mojokerto, membantu dinas dalam bidang kebudayaan, melakukan pendampingan dan penyuluhan kebudayaan kepada masyarakat dan penulisan buku.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Inventarisasi telah dilakukan terhadap cagar budaya dan kesenian di Kabupaten Mojokerto. Pada lingkup dinas pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata kabupaten Mojokerto, Penyuluh Budaya aktif menjadi panitia kegiatan, di antaranya Festival Seni Bantengan, Ruwat Agung Nuswantara Majapahit dan Haul Syech Jumadil Kubro. Sebagai Sosialisasi Penetapan Trowulan (Kecamatan di Kab. Mojokerto sekaligus bekas Kerajaan Majapahit) menjadi Kawasan Cagar Budaya Nasional dilakukan penyuluhan dan penulisan buku.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Sebagai Penyuluh Budaya yang ditempatkan di Kabupaten Mojokerto tentunya tidaklah mudah. Banyak tinggalan budaya yang terdapat di Kabupaten tersebut. Apalagi Trowulan telah ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional. Trowulan ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya Nasional (KCBN) sesuai Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 260/M/2013 tentang Penetapan Satuan Ruang Geografis Trowulan Sebagai Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional tertanggal 30 Desember 2013. Sangatlah penting dalam upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang rasa memiliki terhadap warisan budaya dan mengajak bersama-sama untuk melestarikan, salah satunya dengan tidak merusaknya. Pelestarian pada hakekatnya adalah mempertahankan nilai penting yang terdapat pada warisan budaya

tersebut. Kabupaten Mojokerto, khususnya Trowulan memiliki banyak potensi baik itu budaya, pariwisata, maupun ekonomi kreatif. Dengan banyaknya potensi tersebut, tentunya akan diikuti dengan tantangan-tantangan yang harus dihadapi, di antaranya pembangunan fisik yang tidak berwawasan pelestarian dan aktifitas masyarakat pembuat bata yang telah merusak situs.

Suka dan Duka Kegiatan :

Sebagai Penyuluh Budaya menjadikan tantangan sekaligus pengalaman yang berharga. Banyak pengalaman yang didapat baik itu di lapangan maupun di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (Disporabudpar Kab. Mojokerto). Di dinas, penyuluh budaya diterima dengan sangat baik dan selalu dilibatkan dalam kegiatan seni dan budaya. Sekitar bulan Februari 2014 di awal-awal penempatan Penyuluh Budaya di Kabupaten Mojokerto ada perasaan kaget dan khawatir, karena pada saat itu terjadi unjuk rasa menolak Trowulan ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya Nasional. Mereka yang berunjuk rasa tergabung dalam LSM Peduli Lapangan Kerja. Hal ini berkaitan dengan rencana pembangunan pabrik baja yang hanya berjarak 500 m dari Gapura Wringin Lawang, Desa Jati Pasar, Kec. Trowulan, Kab. Mojokerto. Sebagian warga yang setuju dengan pendirian pabrik baja beranggapan bahwa pendirian pabrik akan membuka lapangan kerja bagi mereka. Di pihak lain banyak rekan-rekan yang juga berjuang menolak pembangunan pabrik tersebut karena akan mengancam situs dan lingkungannya.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Lebih meningkatkan kerja sama yang sinergi dengan Dinas, Dewan Kesenian Kab. Mojokerto (DKKM), Organisasi/lembaga Budaya, LSM Kebudayaan dan BPCB Jawa Timur dalam upaya pelestarian cagar budaya maupun kesenian di Kab. Mojokerto. Pembentukan Forum Komunikasi Budaya Majapahit (FKBM) atas rekomendasi dari Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB) LIPI dan difasilitasi oleh BPCB Trowulan, menjadi salah satu solusi untuk mengatasi berbagai persoalan di Trowulan. FKBM merupakan *public room*, tujuan akhirnya melahirkan rekomendasi kepada pemerintah dan pihak terkait, serta tidak menutup kemungkinan melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat. Forum ini adalah embrio dari rencana pembentukan Badan Pengelola Kawasan Trowulan.



Baju Adat Nusa Rayonjawa



Festival Seni Bantengan di Lapangan Canggung, Kab. Mojokerto



Nama Penyuluh : Poppy Novita Iriana
 Alamat : Jl. Pemuda No.62 Depok
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 19 November 1985
 Rayon : Serang
 Lokasi Penempatan (Satker) : Depok
 Pendidikan : S1 Arkeologi UI
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi
 No. Handphone : 08561972917
 Alamat E-mail : poppy.iriana@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Menginventarisasi tinggalan sejarah benda (*tangible*) yang ada di wilayah Depok.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Menginventarisasi tinggalan sejarah "*tangible*" baik yang telah dicatat sebelumnya untuk dilengkapi maupun yang belum dicatat. Menelusuri jejak tinggalan sejarah yang masih tersisa.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Alamat lokasi tidak lengkap dan tidak jelas, cuaca.

Suka dan Duka Kegiatan:

Suka : Menemukan hal-hal atau moment menarik secara tidak disengaja

Duka : Jika kegiatan tidak berjalan sesuai dengan rencana

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Agar lebih diperhatikan lagi dan diberi bekal pengetahuan yang lebih untuk orang-orang yang berada di garda terdepan dalam pelestarian Cagar Budaya salah satunya seperti juru pelihara.



Nama Penyuluh : Rahma Dewi
 Alamat : Tebat Buntar, Jorong Sungai Tarab, Nagari Sungai Tarab Kab Tanah Datar, Batusangkar Sumbar 27261
 Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Tarab 13 Mei 1987
 Rayon : Padang
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kab Solok Selatan
 Pendidikan : S1 Antropologi Unand
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi
 No. Handphone : 081374492856
 Alamat E-mail : rahmadewi884@yahoo.co.id

Uraian Perencanaan Program :

Uraian perencanaan program fokus pada inventarisasi cagar budaya karena disana masih banyak cagar budaya dan tradisi yang belum terdata sama sekali. selain itu berencana untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan cagar budaya dan nilai tradisi yang ada agar dikenal masyarakat luas. Langkah terakhir yaitu mencoba menghasilkan sebuah buku tentang cagar budaya dan nilai tradisi lengkap dengan data dan dokumentasinya agar bisa diketahui dan dipergunakan bagi yang berkepentingan, serta sebagai ajang publikasi tentang kebudayaan yang ada di Kabupaten Solok Selatan.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Selama satu tahun ini masih berkuat dengan inventarisasi dan dokumentasi cagar budaya dan nilai tradisi. Selain itu juga menginventarisasi sanggar seni yang ada dan mulai mengklasifikasikan mana yang masih aktif dan mana yang sudah tidak aktif lagi. untuk aspek yang lain juga dilakukan walaupun belum terlalu maksimal.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala selama pelaksanaan diantaranya kurangnya informasi dan data yang ada di kantor dinas sehingga penyuluh harus melakukan sendiri survei awal dan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui keadaan di lapangan. Selain itu kurangnya minat masyarakat terhadap kebudayaan sehingga wawancara atau pertanyaan seputar kebudayaan sering dianggap remeh dan tidak digubris sehingga menyulitkan penyuluh untuk mengumpulkan data.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Penyuluh jadi tahu banyak dan memahami kebudayaan dan wilayah serta pola hidup masyarakat di lokasi kerja

Duka : Medan serta akses yang sulit kadang menyulitkan penyuluh untuk mengunjungi tiap wilayah di lokasi kerja, serta banyak pantangan dari masyarakat sekitar untuk mengunjungi suatu wilayah tertentu.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Untuk kedepannya memohon agar penyuluh ditempatkan sesuai domisilinya saja. Mengingat di daerah asal penyuluh juga banyak cagar budaya dan aspek kebudayaan lainnya. Sehingga penyuluh bisa bekerja lebih maksimal karena sudah di daerah asal dan dekat dengan keluarga, sehingga peran sebagai ibu rumah tangga dan penyuluh budaya bisa dijalankan semaksimal mungkin.



TuanKu Rajo Putih serta Mamak Rajo Alam yang merupakan Raja serta Ninik Mamak di Nagari Abai.



Nama Penyuluh : Rahma Nurdina, S.Hum
 Alamat : Jl.Bratayudha No.129 Kota Kulon Garut Jawa Barat
 Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 7 Juli 1989
 Rayon : BPNB Bandung
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Tasikmalaya
 Pendidikan : S1 Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga
 Fokus Kegiatan : Dokumentasi, Publikasi, Fasilitasi dan Inventarisasi
 No. Handphone : rahmadewi884@yahoo.co.id
 Alamat E-mail : rahma_grt@yahoo.co.id

Uraian Perencanaan Program:

Dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah terutama dalam pencatatan guna sebagai pusat data dan informasi kebudayaan, beberapa program yang dilaksanakan selama masa tugas Penyuluh Budaya di daerah adalah orientasi sebagai langkah awal pengenalan lokasi sasaran program dan pemahaman terhadap kondisi daerah merupakan tahapan yang paling penting demi terealisasikannya program-program serta untuk mengetahui kondisi masyarakat sasaran. Selanjutnya inventarisasi dan dokumentasi di beberapa Kecamatan Kabupaten Tasikmalaya. Melakukan pencatatan data-data hasil investigasi di lapangan, dengan menggali semaksimal mungkin informasi dari semua sumber kemudian menyusun data-data tersebut secara teratur. Sumber yang didapat bisa berupa lisan,

tulisan, foto, rekaman, dll. Pendokumentasian setiap informasi yang didapat secara menyeluruh dan mengemas setiap informasi tersebut agar benar, akurat, lengkap, dan mudah diakses. Klasifikasi setiap data akan diperoleh dengan berpatokan kepada delapan aspek kebudayaan, yaitu :

- Aspek Kesejarahan
- Aspek Nilai Budaya dan Tradisi
- Aspek Kesenian dan Perfilman
- Aspek Pelestarian Cagar Budaya
- Aspek Permuseuman
- Aspek Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Aspek Arkeologi dan Kepurbakalaan
- Aspek Kesastraan

Selain dokumentasi dan inventarisasi yang berpatokan dalam delapan aspek, juga dilakukan pengumpulan cerita-



Baju Adat Sunda

cerita daerah atau folklore dan *toponimi* daerah penempatan tugas. Sebagai usaha penyelamatan folklore agar tidak punah karena tidak banyak orang yang mengetahui tentang folklore saat ini yang berkembang di daerah tersebut. Perkembangan folklore dalam kehidupan masyarakat, merupakan perwujudan dari usaha dan cara-cara kelompok tersebut dalam memahami serta menjelaskan realitas lingkungannya, yang disesuaikan dengan situasi alam pikiran masyarakat di suatu zaman tertentu.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Pelaksanaan program dalam satu tahun ini pendokumentasian yang dilakukan hanya mencakup tujuh aspek yaitu kesejarahan, kesenian, cagar budaya, permuseuman, arkeologi dan kesusasteraan. Untuk aspek kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa belum bisa dilakukan, karena para penghayat lebih cenderung tertutup terhadap orang baru sehingga untuk mendapatkan informasi tentang para penghayat sangat sedikit bahkan bisa dibilang tidak ada. Selanjutnya pengumpulan dan pencatatan cerita rakyat yang berkembang dan toponimi di daerah penempatan belum semuanya terkumpul.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Narasumber terkadang sulit untuk ditemui karena kesibukan, banyak barang arkeologi yang di keramatkan oleh masyarakat sehingga tidak bisa dilihat langsung karena peraturan karuhun yang tidak boleh dilanggar, naskah kuno mengenai sejarah Sukapura yang disimpan para keturunan Sukapura tidak bisa dilihat oleh masyarakat yang bukan keturunan Sukapura sehingga dalam pendokumentasian naskah kuno sedikit kesulitan, dan para penghayat yang menutup diri dari lingkungan luar menyulitkan untuk pendataan para penghayat di daerah penempatan.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka: Banyak pengalaman baru yang didapat salah satunya bertemu dengan orang-orang yang mendedikasikan hidupnya untuk menjaga dan menghidupkan kembali budaya warisan leluhur.

Duka : Resiko lebih besar, kejadian yang tidak diharapkan pada diri bisa terjadi dimana saja kapan saja dan jauh dari keluarga.



Ekskavasi Bersama Balai Arkeologi Bandung



Kegiatan Calung Tarawangsa



Nama Penyuluh : Rahmi Fausy
 Alamat : Jl. Sunan Giri No. 8, Kel. Solor Kupang-Ntt
 Tempat, Tanggal Lahir : Kupang, 20 Mei 1980
 Rayon : NTT
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Lembata
 Pendidikan : S1 Hukum Perdata Islam Unmu Kupang
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi
 No. Handphone : amy_fausy@yahoo.co.id
 Alamat E-mail : 082145287753

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Pelaksanaan program Penyuluh Budaya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan dari awal tahun kecuali belum terlaksannya rencana merancang *event* mandiri berbasis budaya diakhir tahun 2014

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala yang didapati Penyuluh Budaya di lapangan adalah lebih kepada menghadapi medan yang cukup berat serta jarak tempuh yang sangat jauh dengan kondisi jalan yang sangat menantang

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Mendapat banyak pengalaman menarik dilapangan terkait dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat secara langsung, menambah pengalaman bertualang, menambah wawasan kebudayaan daerah.

Duka : Mendapat tantangan tersendiri dengan medan yang cukup berat.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Usulan atas solusi dari pada kendala yang ditemui penyuluh budaya dilapangan adalah lebih kepada bagaimana upaya pemerintah daerah setempat membuat perencanaan perbaikan jalan-jalan utama maupun jalan yang merupakan asset menuju ke lokasi situs-situs bersejarah sehingga kedepannya masyarakat sebagai pelaku maupun penikmat budaya daerah dapat mengoptimalkan tempat-tempat bersejarah tersebut untuk kepentingan bersama maupun generasi kedepan harapannya .



Nama Penyuluh : Ramadani
Alamat : Jl. Timah II Komplek POT No. 78G Rt. 008 Rw. 002
Kelurahan Opas Indah Kecamatan Tamansari Kota
Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tempat, Tanggal Lahir : Belinyu, 23 Juni 1987
Rayon : Bangka Belitung
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Bangka Tengah
Pendidikan : S1 Pendidikan Sejarah UNY
Fokus Kegiatan : Dokumentasi
No. Handphone : 085273848490
Alamat E-mail : ramadaninasrun@yahoo.co.id

Uraian Perencanaan Program :

Rencana kerja dibuat pada bulan Desember 2013 dengan pertimbangan *observasi* di lapangan dan juga masukan dari masyarakat dan dinas terkait terhadap apa yang harus dilakukan dalam jangka waktu satu tahun. Penyuluh membuat program kerja yang mengedepankan pendokumentasian berbagai hal yang berhubungan dengan kebudayaan karena ditakutkan akan hilang dan tidak terdokumentasikan. Fokus rencana kerja adalah pencatatan dan dokumentasi serta dibarengi dengan diskusi diskusi nonformal dengan masyarakat di lokasi penempatan. Penyuluh berusaha keras agar 8 aspek kebudayaan dapat tercakup dalam rencana kerja selama satu tahun tergantung

kondisi di lapangan. Program kerja (utama) penyuluh selama satu tahun adalah:

- 1) inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan (benda dan tak benda) di wilayah penempatan,
- 2) kunjungan ke sekolah dan komunitas budaya terkait pelestarian kebudayaan,
- 3) pendampingan beberapa sekolah yang potensial untuk pelestarian kebudayaan,
- 4) penulisan tentang Pak Batman maestro Campak Dalong.



Baju Adat

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya diselesaikan secara bertahap sesuai perencanaan dan kondisi di lapangan. Ada beberapa program yang tertunda karena beberapa hal, namun ada

juga program yang terselesaikan dan bahkan ada program yang mendapat perhatian dari pihak terkait sehingga berkelanjutan. Program kerja tentu saja memiliki kendala baik bersifat teknis maupun non teknis, namun penyuluh berusaha keras agar program kerja dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Selain itu ada juga program kerja aksidental yang tidak direncanakan namun harus tetap dilaksanakan. Laporan hasil kerja dapat di lihat pada laporan triwulan yang sudah penyuluh kirimkan secara berkala ke pusat dan kordinator.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Tidak selamanya program yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan lancar, tentu saja ada kendala yang menghalangi program tersebut agar berjalan dengan lancar. Kendala tersebut dapat bersifat teknis maupun non teknis. Namun penyuluh selalu berusaha agar program tersebut dapat berjalan dengan lancar. Segala kendala yang timbul sedapat mungkin diselesaikan segera dan meminta saran dari kordinator bagaimana cara penyelesaiannya agar program kerja dapat berjalan dengan lancar.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Pada saat melaksanakan kegiatan adalah banyak pengalaman yang didapat, bertemu dengan tokoh seni, masyarakat, dan juga bentuk bentuk budaya yang selama ini belum pernah terpublikasikan dengan luas ke masyarakat. Pengalaman selama menjadi penyuluh ke lokasi penempatan yang jauh dan terkadang menantang juga menjadi keunikan tersendiri bagi penyuluh.

Duka : Pada saat melaksanakan kegiatan adalah terkadang harus jauh dari keluarga demi melaksanakan tugas. Namun dengan dukungan dari keluarga duka tersebut menjadi penyemangat agar berusaha sebaik mungkin menjalani kegiatan selama menjadi penyuluh.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Hendaknya dibuat sebuah petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana program dan juga hal hal lain yang berkaitan dengan program kerja dan pelaksanaan serta evaluasi sehingga kami penyuluh yang ada di lapangan dapat mengantisipasi hal hal tersebut.

Kegiatan Penyuluhan





Nama Penyuluh : Resimalfah Monantun
Alamat : Desa Kawangkoan jg 3 Kecamatan Kalawat
Minahasa Utara
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta 26 maret 1971
Rayon : Manado
Lokasi Penempatan (Satuan Kerja) : Kabupaten Minahasa Utara,
Kotamadya Bitung.
Pendidikan : S1 Sejarah UNSRAT
Fokus Kegiatan : Sosialisasi Budaya
No. Handphone : 085397549244
Alamat E-mail : mresimalfah@yahoo.co.id

Uraian Perencanaan Program :

Penyuluhan ke sekolah, pendataan sejarah desa. Pendataan tentang warisan budaya tak benda, dokumentasi kegiatan Pesta Adat Tulude, pendataan cerita rakyat, permainan rakyat, olahraga tradisional, pendokumentasian tarian tumatenden, Maengket, Kabasaran, musik Kolintang, pembuatan film dokumenter. Penyuluhan fungsi museum ke sekolah dan pendataan cagar budaya serta bangunan bersejarah.



Baju Adat

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Melaksanakan kegiatan penyuluhan sejarah di SMPN 1 Airmadidi Minahasa Utara, tentang nilai kepahlawan bagi generasi muda saat ini. Mengadakan wawancara dengan tokoh budaya, pendataan cerita rakyat, pendataan permainan tradisional, mengikuti seminar busana adat Minahasa Utara, mengikuti kegiatan lomba olahraga tradisional roda sapi pacu, mengikuti lomba busana kain khas Minahasa Utara, mendokumentasikan kegiatan pesta adat Tulude.

Mengadakan Penyuluhan ke sekolah SMPN 2 Maumbi dan pengunjung museum, tentang fungsi museum sebagai sarana pendidikan dan rekreasi, mengikuti kegiatan pameran alat musik tradisional di museum negeri Provinsi Sulawesi Utara.

Kendala Selama Pelaksanaan:

Kondisi cuaca yang tak menentu, luasnya wilayah kerja, Informan yang kurang, dan tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat yg kurang tentang Kebudayaan, belum terlaksananya program kerja secara keseluruhan.

Suka Duka: Banyak mengunjungi tempat-tempat baru, dan dapat berinteraksi dengan masyarakat langsung, namun duka ialah dikala kurang mendapat respon yang baik dari masyarakat dan generasi muda saat memberikan pemahaman tentang pelestarian aspek-aspek kebudayaan dan bekerja sendiri.

Usulan Atas Solusi Kegiatan:

Perlunya penambahan Penyuluh Budaya untuk tiap dalam menjalankan tugas, dan memperbanyak media dan buku-buku tentang kebudayaan bagi siswa-siswi sekolah dan masyarakat luas.

Dokumentasi Kegiatan:



Workshop Film Daerah Sulawesi Utara pada tanggal 15-17 Agustus 2014 Sebagai Usaha Melestarikan Budaya Sebagai Identitas bangsa. Kegiatan ini untuk mewujudkan dan menambah dokumentasi kebudayaan di wilayah Sulawesi Utara.



Penyuluh Tentang Fungsi Museum Kepada Siswa-Siswi SMPN 2 Maumbi, Sulawesi Utara, dalam upaya memberikan edukasi tentang kebudayaan Nusantara yang begitu beraneka ragam



Kunjungan ke Sanggar Musik Kolintang Bakudapa



Sosialisasi Pendirian Museum di Kabupaten dan Kota di Sulawesi Utara



Nama Penyuluh	: Risma Balqis, S.Si
Alamat	: Jln. Kenanga I No.14 – Komplek PT. AAF Krueng Geukueh, Kec. Dewantara, Kab. Aceh Utara
Tempat, Tanggal Lahir	: Geurugok, 7 April 1987
Rayon	: Aceh
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kabupaten Aceh Utara
Pendidikan	: S1 Mipa Biologi Universitas Syiah Kuala
Fokus Kegiatan	: Inventarisasi
No. Handphone	: 085260546060
Alamat E-mail	: rismabalqis@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Inventarisasi Kesenian Tradisional (kesenian dan perfilman), yaitu :

- Pelatihan musik dan tari tradisional di 5 (lima) kecamatan di Kabupaten Aceh Utara selama 5 bulan. Kegiatan ini bekerja sama dengan Dinas Perhubungan, Pariwisata, dan Kebudayaan.
- Mencatat alat kesenian tradisional khas Aceh Utara diantaranya Alee Tunyang, Rapai Pasee, dan Canang Ceureukih



Baju Adat

- Diskusi bersama para tokoh pelaku Tari Seudati
- Diskusi bersama para tokoh pelaku Tari Mop-mop

Inventarisasi Adat dan Istiadat (Tradisi), yaitu:

- Tradisi makmeugang atau tradisi menyambut Hari Raya Besar Umat Islam dan menyambut datangnya bulan suci Ramadhan.
- Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.
- Adat Perkawinan

Inventarisasi kuliner khas tradisional (nilai budaya), yaitu: Mencatat proses pembuatan *leumang* yaitu kue khas pada bulan ramadhan.

Inventarisasi barang-barang Peninggalan Kerajaan Samudera Pasai (sejarah), yaitu:

- Mendata barang-barang budaya peninggalan Kerajaan Samudera Pasai Sosialisasi sejarah Makam Malikussaleh dan Sultanah Nahrisyah kepada siswa-

siswa sekolah bersama Pemandu Wisata Binaan Budpar

- Inventarisasi Cagar Budaya (cagar budaya), yaitu:
- Melakukan pendaftaran atau registrasi 20 situs cagar budaya.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

- Inventarisir Kesenian Tradisional dilaksanakan selama 5 (lima) bulan dimulai dari bulan Agustus s/d Desember 2014.
- Inventarisir Adat dan Istiadat (Nilai Budaya), yaitu selama 6 (enam) bulan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Triwulan I dan III dikarenakan menurut waktu diselenggarakannya kegiatan adat dan istiadat tersebut.
- Inventarisir Kuliner Khas Tradisional (Nilai budaya), yaitu selama 4 (empat) bulan pada Triwulan III.
- Inventarisir barang-barang peninggalan sejarah kerajaan Samudera Pasai (Museum), yaitu selama 3 (tiga) bulan pada Triwulan III.
- Pendaftaran Cagar Budaya, yaitu selama 6 (enam) bulan pada Triwulan II dan III.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Minimnya pengetahuan masyarakat lokal mengenai sejarah, sehingga pada saat penyuluh akan melakukan pendataan situs cagar budaya yang baru ditemukan tidak diizinkan masuk ke daerah dimana situs berada. Hal ini dikarenakan masih kentalnya kepercayaan masyarakat bahwa daerah dimana situs berada merupakan daerah keramat sehingga orang yang datang dari luar desa tersebut tidak diizinkan masuk.

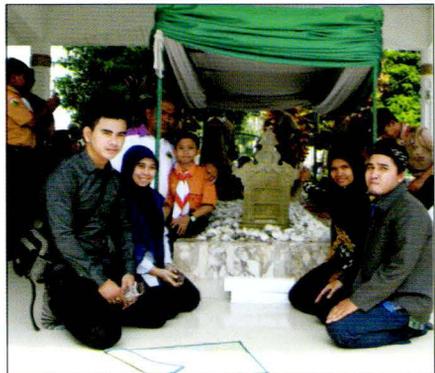
Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Yang dirasakan yaitu antusiasnya siswa dan siswi yang mengikuti latihan musik dan tari membuat penyuluh semangat mendatangi kecamatan tempat mereka berada, meskipun lokasi yang ditempuh cukup jauh dan dengan kondisi badan jalan yang rusak dan dinas tempat penempatan penyuluh berada sangat kooperatif dan banyak mengikutsertakan penyuluh dalam kegiatan yang mereka lakukan.

Duka : Yang dirasakan yaitu sering mendapat pengumuman yang mendadak dan pengumpulannya yang dalam jangka waktu singkat sehingga menyulitkan penyuluh.



Pameran Benda2 sejarah Peninggalan Kerajaan Samudera Pasai



Sosialisasi Sejarah Malikussaleh bersama Pemandu Wisata Binaan Budpar



Nama Penyuluh : Rita Mathilda Laga Huru
Alamat : Jl. Sonbay – Kefamenanu Kab. TTU Prov. NTT
Tempat, Tanggal Lahir : Kupang, 07 Maret 1986
Rayon : Nusa Tenggara Timur
Lokasi Penempatan (Satker): Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. TTU
Pendidikan : S1 Sosiologi Universitas Nusa Cendana
Fokus Kegiatan : Sosialisasi Budaya
No. Handphone : 082146523612
Alamat E-mail : italg.pamongbudayattu@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Melakukan kegiatan sosialisasi budaya kepada masyarakat dan siswa sekolah dasar guna meningkatkan kesadaran dan rasa cinta terhadap kebudayaan lokal sebagai identitas diri dalam membangun bangsa sekaligus sebagai pedoman dalam pembentukan karakter diri.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

- Melakukan sosialisasi di sekolah – sekolah dan masyarakat.
- Melakukan inventarisasi rumah adat dan benda – benda purbakala.
- Mendata ritual tradisi budaya.
- Memantau sanggar tari dalam melakukan pemantapan latihan
- Mendampingi sanggar tari dalam perlombaan jambore pariwisata di Kab. Belu Nusa Tenggara Timur.
- Melakukan diskusi dengan organisasi pencinta budaya dalam mendukung peran generasi muda dalam melindungi dan mengembangkan kebudayaan daerah.
- Mengikuti kegiatan budaya dalam rangka memperingati HUT Kota Kefamenanu.

Kendala Selama Pelaksanaan :

- Dalam melakukan Inventarisasi benda-benda purbakala Tokoh Adat terkadang tidak dapat memastikan usia benda-benda peninggalan dalam Rumah Adat tersebut.

- Ada beberapa Rumah Adat yang tidak memperbolehkan untuk mengambil gambar karena dianggap sakral dan dapat mendatangkan musibah bagi orang yang memotretnya.
- Ketika melakukan pendataan atau inventarisasi cenderung memerlukan biaya yang cukup besar terkait dengan harus melakukan upacara adat terlebih dahulu (pembelian hewan kurban, sirih pinang, sopi dan keperluan ritual lainnya).

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Bertemu dengan masyarakat yang mempunyai adat istiadat yang beragam, melihat dan mengetahui berbagai kebiasaan dan tradisi masyarakat setempat.

Duka : Terkadang dalam melakukan inventarisasi atau pendataan tradisi budaya, lokasi tersebut tidak memiliki akses jalan yang baik.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Kegiatan penyuluh budaya memiliki tantangan yang besar dan beragam, disamping harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar kita juga harus mampu bekerja sendiri dalam cakupan wilayah yang luas. Untuk itu perlu komitmen yang tinggi dan terus melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta lapisan masyarakat untuk melakukan kegiatan – kegiatan. Seperti seminar budaya dan *workshop*.



Nama Penyuluh : Rosul, S.Sos
Alamat : Jl. AW Syahrani 4 Blok C No.7 RT.26 Samarinda 75119
Tempat, Tanggal Lahir : Samarinda, 08 November 1986
Rayon : Samarinda
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Berau
Pendidikan : S1 Sosiologi UIN JOGJA
Fokus Kegiatan : Sosialisasi Budaya
No. Handphone : 085346316472
Alamat E-mail : rosul46@yahoo.com
Uraian Perencanaan Program : Sosialisasi, Penyuluhan, Pendataan, Pencatatan, serta Menggali Potensi Budaya Lokal

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun:

Melaksanakan sosialisasi, penyuluhan, serta edukasi budaya pada masyarakat Berau. Mendata, mencatat dan Inventarisasi meliputi aspek sejarah, budaya tradisi, benda cagar budaya, kesenian dan permuseuman.



Baju Adat Berau

Kendala Selama Pelaksanaan :

Aspek sejarah misalnya adanya dualisme penulisan sejarah antara Kesultanan Sambaliung dan Gunung Tabur yang sulit menemukan titik temu. Kendala minimnya dana dalam melaksanakan kegiatan dilapangan dan juga terlambatnya gaji penyuluh budaya 2014.

Suka dan Duka Kegiatan:

Suka : Berpetualang mendapatkan relasi, suasana, dan lingkungan baru.

Duka : Dana yang minim dilapangan untuk menjelajah pelosok yang medan susah ditempuh oleh kendaraan darat harus melalui jalur sungai.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Penyuluh budaya mengusulkan ada jaminan transport jika PNS memiliki SPPD, sehingga minimal kami memiliki uang untuk melakukan perjalanan kerja di pedalaman Kalimantan, yang membutuhkan biaya yang tinggi. Terima kasih.



Bersama Komunitas Kuntaw, Kalimantan Timur dalam rangka Pentas Seni



Kegiatan Pendataan Tradisi Dayak Ga'ai Long Lanuk



Membantu Ibu-ibu membuat sayur khas Berau



Ruslan Dasim

M. RUSLAN DASIM S,S dilahirkan di Desa Busua kecamatan Kayoa Barat kabupaten Halmahera Selatan 20 Juni 1988. Sejak kecil dibesarkan oleh kedua orang tuanya di Desa Busua kecamatan Kayoa Barat Kabupaten Halmahera Selatan dan bersekolah di:

- SD Inpres Busua, tamat 1999
- SMP Negeri 2 Kayoa, tamat 2002
- SMA Negeri 1 Kota Ternate, tamat 2005
- 4. Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Khairun Ternate, Jurusan Ilmu Sejarah, tamat 2010.

Setelah lulus kuliah S1 Ilmu Sejarah pada tahun 2010 di Universitas Khairun Ternate telah kembali ke kampung halaman di Desa Busua Kecamatan Kayoa Barat Kabupaten Halmahera Selatan dan mengajar di salah satu sekolah SMA Negeri 2 Kayoa dengan mata pelajaran Sejarah dan Sosilogi selama 2011-2012.

Selanjutnya pada tahun 2012 melamar di program penyuluh budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan di terima bekerja sampai sekarang. Sejak di masa kuliah pernah terlibat dalam kegiatan penelitian tentang konflik horizontal di Maluku Utara tahun 1999.

Kesan :

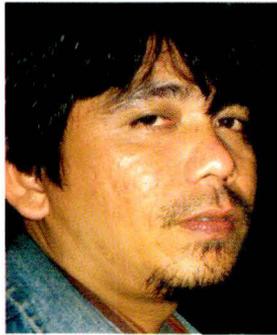
“Dengan adanya program penyuluh budaya kementerian pendidikan dan kebudayaan sangat memberi ruang dalam mengembangkan potensi yang kita miliki, karena ruang lingkup kerja program penyuluh budaya ini sangat relevan dengan bidang ilmu saya. Dan pesan saya adalah mari kita rapat komitmen dalam menyuarakan perlunya melestarikan potensi kebudayaan kita karena merupakan sebagai identitas jati diri kita sebagai bangsa yang besar.”

E- mail : muhammadruslandasim@yahoo.com

No hp : 081355662370

Cacatan:

Pakaian baju adat Tari Soya-Soya Maluku Utara, baju adat ini di gunakan pada saat tarian Soya-Soya di peragakan dalam hal penjemputan tamu dan pentas-pentas tarian Soya-Soya.



Nama Penyuluh	: S. Metron Masdison
Alamat	: Simpang Bypass Watas No 34 B Pisang Padang
Tempat, Tanggal Lahir	: Padang, 10 Maret 1974
Rayon	: Padang
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kabupaten Dharmasraya
Pendidikan	: S1 Sastra Indonesia FIB Unand
Fokus Kegiatan	: Dokumentasi
No, Handphone	: 0816352400
Alamat E-mail	: ontuzero@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

Program tahun pertama meliputi menginventarisasi kekayaan budaya. Kemudian di dokumentasi dalam bentuk laporan atau pun visual. Selain itu juga mengajak grup tradisi yang ada memiliki manajemen yang baik agar bisa berkembang.

Di tahun pertama ini juga akan dimulai kerja pendampingan dengan grup-grup tradisi yang ada. Pendampingan mencakupi pengembangan grup baik secara individu dan, terutama, kelompok. Pengembangan kelompok sangat penting mengingat grup seni tradisi

Kemudian, pemerintah setempat akan diajak untuk membuat profil budaya serta museum. Kemudian, perlu diadakan, pertemuan para raja yang ada di Nusantara. Ini merupakan acara silaturahmi sekaligus mencari asal-usul yang solid mengenai kerajaan di Indonesia yang secara data masih sengerkut.

Program tahun kedua, mencakupi lanjutan kerja tahun pertama. Kemudian mencoba merealisasikan kerja dengan pemerintah setempat.

ALASAN

Menginventarisasi dan dokumentasi menjadi priorotas. Tidak saja akan menjadi bahan dasar, sekaligus menjadi titik pijak untuk program selanjutnya. Dengan mengenal dengan baik, kekayaan budaya dimiliki akan menjadi profil untuk lebih dikenal.

Pendampingan terhadap grup tradisi penting dilakukan karena, dengan kondisi budaya yang teralkulturasi, pencarian identitas masih menjadi soal. Grup seni tradisi yang ada akan diajak bahwa kebhinekaan itulah, DNA Budaya mereka. Selain itu untuk

mengembangkan grup, tak salah kalau pengetahuan manajemen juga perlu ditingkatkan.

Profil budaya ini dalam bentuk buku yang menarik agar bisa dibaca oleh masyarakat dan turis yang berkunjung ke sana. Pendirian museum juga penting dikerjakan karena selain untuk menjaga barang-barang yang ada, tentu untuk pendidikan, agar masyarakat Dharmasraya tau betapa besar daerah mereka dahulunya.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Dalam fokus untuk dokumentasi, semuanya berjalan lancar. Tetapi ketika soal fasilitas, belum mendapatkan bentuk yang mapan. Kerjasama dengan dinas dalam hal ini juga belum berjalan lancar. Penyuluhan tentang manajemen grup dan pemberitahuan fasilitas bansos dari Kementerian belum terlaksana.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Birokrasi

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka: Masyarakat dan pemerintah sangat menerima kedatangan PB.

Duka: Belum ada titik temu, efisiensi masyarakat-penyuluh budaya-dinas terkait.



Alekan Gadang Pernikahan Putra Mahkota Kerajaan Kota Besar Dharmasraya



Tempat pengurus sasaran silat Silek Pangian di Dharmasraya



Papan petunjuk sanggar seni Ranah Sarumpun di Sungai Dareh Dharmasraya



Nama Penyuluh : Saharun Din.S.S.
 Alamat : Kelurahan Kalumata Rt/01/Rw/01 Kota Ternate
 Tempat, Tanggal Lahir : Ternate,03 April 1987.
 Rayon : Ternate Provinsi Maluku Utara
 Lokasi Penempatan (Satker) : Bacan Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara
 Pendidikan : S.1 Ilmu Sejarah Unkhair Ternate
 Fokus Kegiatan : Sosialisasi
 No. Handphone : 082190201800
 Alamat E-mail : saharundin@gmail.com



Kegiatan :

Penyuluh budaya ketika memberi pengejaran kepada para siswa-siswi SD Negeri Hatejawa, Kecamatan Kayoa Barat Halmahera Selatan ada pun pengajaran yang diberikan yaitu :

1. Memberikan sosialisasi UU Cagar Budaya No 11 tahun 2010.
2. Memberikan pengajaran tentang arti pentingnya sejarah dan budaya di kehidupan sehari-hari.

Penyuluh Budaya sedang melakukan Sosialisasi/ Penyuluhan tentang, UU Cagar Budaya No 11 tahun 2010, Penyuluhan ini, berisikan tentang kesadaran siswa/i dalam Menjaga dan melestarikan Kebudayaan Tak Benda (*Intangible Cultural Aspect*) dan Budaya Benda (*Tangible Cultural Aspects*) Sementara dalam sosialisasi UU cagar Budaya Penyuluh Budaya Banyak menerangkan tentang sangsi-sangsi yang terdapat dalam UU Cagar Budaya No 10 tahun 2011.



Penyuluh Budaya ketika Memberikan pengajaran kepada para siswa-siswi kelas lima SD Kampung Makian Bacan Halmahera Selatan adapun pengajaran yang diberikan :

1. Memberikan Sosialisasi UU Cagar Budaya No 11 tahun 2010.
2. Memberikan pengajaran tentang arti pentingnya sejarah dan budaya di kehidupan sehari-hari.
3. Memberikan pendampingan sederhana tentang contoh-contoh tarian daerah ke siswa/i



Para peserta/anak-anak sedang mendengar cerita dongeng yang diceritakan/disampaikan oleh petugas penyuluh budaya ke anak-anak Kampung Hatejawa suasana terlihat antusias, para anak-anak sedang fokus mendengar dongeng yang di ceritakan oleh penyuluh budaya. Adapun dongeng yang di ceritakan/bawakan yaitu :

1. Cerita dongeng tentang Kesultanan Bacan di Halmahera Selatan.
2. Dongeng tentang terjadinya Kampung Hatejawa.
3. Cerita dongeng tentang Raja-Raja di Maluku Utara.

Dalam cerita dongeng tersebut petugas penyuluh budaya memberikan pemahaman sekaligus membuat kelompok-kelompok sederhana dengan menggabungkan siswa/siswi SD dan SLTP di mana dengan tujuan untuk mendampingi mereka agar mereka saling menghargai satu dengan yang lainnya serta melibatkan pemuda/i dalam hal melestarikan dongeng dan budaya daerah yang ada di Kampung Hatejawa. Halmahera Selatan.



Penyuluh budaya ketika memberikan pengejaran kepada para siswa-siswi SMP 7 Desa Panambuang Bacan Halmahera Selatan adapun pengajaran yang diberikan yaitu :

1. Memberikan Sosialisasi UU Cagar Budaya No. 11 tahun 2010.
2. Memberikan pengajaran tentang arti pentingnya sejarah dan budaya.
3. Mencari/melihat bakat-bakat Para siswa/i selanjutnya di adakan pendampingan untuk Tarian Cakalele.



Saleh Setiana

Nama Penyuluh	: Saleh Setiana
Alamat	: Jl. Teladan Amd. Toboali Bangka Selatan
Tempat, Tanggal Lahir	: Majalengka, 3 Mei 1990
Rayon	: Propinsi Kepulauan Bangka Belitung
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kabupaten Bangka Selatan
Pendidikan	: S1 Ilmu Sejarah Undip
Fokus Kegiatan	: Inventarisasi
No. Handphone	: 085220441214
Alamat E-mail	: tiansaleh4@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Dalam program kerja saya, karena memang saya ditempatkan bukan di daerah asal saya, maka saya benar-benar melakukan inventarisasi dan pengenalan lebih jauh dari awal dan hal terkecil. Secara garis besar saya melakukan inventarisasi dengan mendokumentasikan dan wawancara di lapangan. Maka hasil dari semua itu akan berupa naskah. dalam tindakan selanjutnya, sebagai sejarawan saya ingin menjadikan naskah itu lebih baik yaitu menjadi sebuah hasil karya buku. Hanya saja dalam kegiatan ke depannya saya cukup bingung dalam tahap *heuristik* yang begitu kurang serta *partner* dalam penggarapannya ke depan. Sejauh ini banyak even kebudayaan yang sudah berhasil saya inventarisasi walaupun masih ada yang belum sempurna dalam penggaralannya. Adapun beberapa *event* kebudayaan itu misalnya acara nikah massal, Junjung Besaoh, Hiko Helawang, dan sebagainya. Lengkapnya ada di laporan triwulan yang sudah dikirimkan. Selain itu PB juga melakukan pendataan sanggar seni dan budayawan setempat. Harapannya ke depan, kementrian lebih jelas memberi arahan kerja.



Foto Baju Adat

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun:

Pelaksanaan program keseluruhan dalam satu tahun ini hampir selesai. Pada program kerja tahun ini, PB melakukan banyak inventarisasi dari mulai sanggar seni di Bangka Selatan hingga para tokoh yang disebut atau dianggap sebagai budayawan atau seniman. Untuk pendataan sanggar belum 100% saya dapatkan, karena ada beberapa kendala seperti adanya kekosongan sementara dalam sanggar karena pelatih atau pembimbingnya sedang sibuk hal lain. Adapun mengenai budayawan dan seniman PB agak sedikit membingungkan karena tidak ada standarisasi untuk orang yang bisa dianggap sebagai budayawan. Adapun dokumentasi upacara Telor Serujon telah berhasil saya rangkum dengan sempurna dari mulai awal hingga akhir prosesi karena memang terkordinasikan dengan baik.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala relatif, sekitar kordinasi dan sulitnya *partner* dan arahan mengenai fokus dalam penyuluh budaya.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka duka dalam kegiatan di lapangan begitu banyak dan *subjektif*, jika kita menganggapnya masalah maka akan jadi masalah, tapi ketika kita menjalankannya sebagai kewajiban dalam pekerjaan saya rasa akan terasa sebagai konsekwensi dalam pekerjaan kita. Mungkin untuk saya pribadi suka duka itu ketika dalam perjalanan yang cukup jauh untuk sampai di tempat tujuan kita dalam rangka inventarisasi pekerjaan, memang memang seringkali terkendala masalah teknis seperti cuaca buruk dan jalan yang seadanya kerap kali membuat saya harus menempuh hujan deras dan berbasah basahan.

Usulan atas Solusi Kegiatan :

Usulan mungkin belum ada, hanya saja kami butuh arahan lebih tepat dalam segala kerjaan dilapangan.



Kunjungan ke Makam Syekh Said Jamaluddin Sebagai Cagar Budaya



Menjadi Juri dalam Pemilihan Bujang Dayang Bangka Belitung



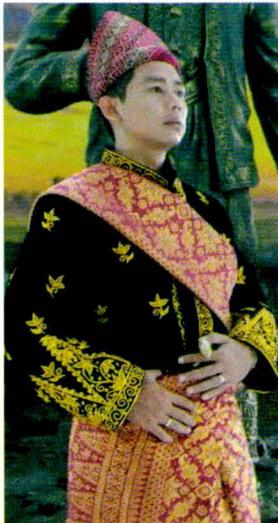
Nama Penyuluh : Samsul Munawar, S.Fil
 Alamat : JL. Brian II Komplek PU Pasir Putih Jambi
 Tempat, Tanggal Lahir : Batuphat Barat, 28 Juli 1982
 Rayon : Jambi
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Merangin
 Pendidikan : S1 Ilmu Filsafat UNPAB Medan
 Fokus Kegiatan : Sosialisasi Budaya
 No. Handphone : 0811635317
 Alamat E-mail : samsul_mn@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

Penyuluhan kepada seluruh komponen Masyarakat di Kabupaten Merangin untuk berperan dalam upaya melestarikan kebudayaan lokal.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Penyuluhan, inventarisir 10 aspek kebudayaan.



Baju Adat

Kendala Selama Pelaksanaan :

Temuan di lapangan tidak segera ditanggapi.

Suka dan Duka Kegiatan :

Menambah wawasan kebudayaan. Tidak tepat waktu penerimaan gaji.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Kiranya pemerintah lebih serius menanggapi hasil yang didapat di lapangan agar masyarakat percaya terhadap keseriusan pemerintah dalam melestarikan ranah kebudayaan. Penyuluhan 7 aspek kebudayaan ditingkatkan Sekdes yang berkordinasi dengan kegiatan Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Penyuluh Budaya mengisi materi penyuluhan 7 aspek kebudayaan, dalam kesempatan tersebut Penyuluh Budaya memberi paparan 7 aspek kebudayaan. Dengan penyuluhan yang memberi pemahaman 7 aspek kebudayaan tersebut, diharapkan masyarakat khususnya tingkat sekdes ikut peran serta memberi informasi kepada masyarakat untuk lebih

peduli dalam hal kebudayaan, karena kebudayaan merupakan aset warisan yang sangat berharga yang harus kita jaga dan kita lindungi, dan juga bisa memberi Pendapatan bagi masyarakat jika saling peduli dan dikelola dengan baik.



Penyuluhan/dialog/bimbingan dengan siswa/i Sanggar Lailo Beruji SMPN 4 Kabupaten Merangin, dalam kegiatan ini penyuluh budaya memberi bimbingan/pengetahuan tentang kebudayaan terutama dalam hal pelestarian kebudayaan, dalam kegiatan ini siswa/i Sanggar Lailo Beruji SMPN 4 Kabupaten Merangin antusias mendengarkan bimbingan dari penyuluh budaya. Selain itu juga dengan melakukan sesi tanya jawab kepada siswa/i SMPN 4 Kabupaten Merangin. Siswa/i Sanggar Lailo Beruji SMPN 4 Kabupaten Merangin telah menjuarai kegiatan Porseni se-Sumatera, selain budaya memberi bimbingan/pengetahuan tentang kebudayaan terutama dalam hal pelestarian kebudayaan penyuluh budaya juga tak henti memberi motivasi kepada siswa/i Sanggar Lailo Beruji SMPN 4 Kabupaten Merangin untuk ke depannya dimanapun berada tetap terus menjadi pelaku seni.

Penyuluhan dilakukan di SD 282 kepada guru wali kelas khususnya yang mengajar muatan lokal pelajaran kebudayaan lokal, penyuluhan ini memberi informasi 10 aspek kebudayaan yang bisa nantinya diajarkan ditingkat pelajar sebagai bahan gambaran dan informasi kepada guru wali kelas, dengan penyuluhan ini para guru mendapat gambaran dan memahami nantinya apa yang bisa diajarkan dan dijadikan bahan ajaran untuk pelajar khususnya dibidang kebudayaan lokal di Kabupaten Merangin. Para guru sangat antusias dengan kehadiran penyuluhan aspek kebudayaan, harapan sekolah kegiatan penyuluhan terus ditingkatkan untuk terus bersama saling memberi informasi kebudayaan karena keterbatasan daerah dalam penanganan di ranah pelajaran kebudayaan lokal kegiatan penyuluhan ini sangat membantu para guru agar kedepannya lebih bisa memberi pelajaran dan wawasan kepada para murid tentang kebudayaan khususnya kebudayaan yang ada di Kabupaten Merangin.

Penyuluhan/dialog/bimbingan dengan siswi pelaku seni tari SMK 1 merangin, dalam dialog ini penyuluh budaya memberikan motivasi kepada siswi SMK 1 Merangin untuk tetap terus semangat dalam melestarikan kebudayaan khususnya di aspek Seni tari, dengan aktif menjalankan kegiatan tari sudah merupakan upaya pelestarian Kebudayaan. Dialog dilakukan di sanggar dimana tempat siswi SMK 1 Merangin latihan untuk persiapan porseni SMK tingkat Nasional.

Penyuluhan/dialog dengan mahasiswa pengurus Sanggar Teater Komunitas Hijau STKIP Bangko, disamping memberikan informasi 10 aspek kebudayaan juga mengajak mahasiswa senantiasa terus ikut peran aktif dalam pelestarian kebudayaan di Kabupaten Merangin, dengan terus aktif merupakan bentuk wujud peduli generasi pemuda mahasiswa dalam pelestarian warisan kebudayaan di Kabupaten Merangin.



Nama Penyuluh	: Santri Yuspa, S.Pd
Alamat	: Jl. Garuda 01, RW 01, RT 01, Siak Hulu, Kubang
Tempat, Tanggal Lahir	: Balai Jering 20 Maret 1987
Rayon	: Tanjung Pinang
Lokasi Penempatan (Satker)	: Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Siak, Riau
Pendidikan	: S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau
Fokus Kegiatan	: Dokumentasi
No. Handphone	: 081378245524
Alamat E-mail	: santri.yuspa@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program:

Kegiatan pembinaan dan pengemban kebudayaan, kesenian, dan nilai-nilai tradisional serta kesejarahan.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Melaksanakan kegiatan dokumentasi, pengkajian pelestarian dan pengembangan kesejarahan, kesenian dan nilai-nilai tradisional

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala koordinasi informasi dan sinkronisasi kerja sama dengan pihak yang memiliki kewenangan dan kemampuan yang berkaitan dengan kendala yang di hadapi. Jarak tempuh yang jauh dan susahya menemui para pemberi informasi. Tugas Penyuluh Budaya sangat membutuhkan kesabaran yang tinggi karena ada terkendala dengan budaya dan bahasa yang bisa jadi berbeda dari bahasa yang dikuasai karena Komunikasi menjadi sangat berperan.

Suka dan Duka Kegiatan :

Peran penyuluh budaya menjadi semakin tepat mengarahkan secara cerdas tiap – tiap komponen yang menjadi permasalahan kebudayaan. Terlepas dari itu ternyata peran ini seperti juga tugas-tugas yang lain yang tidak lepas dari hambatan dan kendala yang menjadi suka dan duka. Bagaimana tidak seorang penyuluh harus bersosialisasi dengan orang banyak yang tentu saja dengan berbagai karakter atau sifat.



Nama Penyuluh	: Siti
Alamat	: Desa Batang Pane II, Kec.Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara
Tempat, Tanggal Lahir	: Wonogiri, 05 September 1988
Rayon	: Medan, Sumatera Utara
Lokasi Penempatan (Satuan Kerja)	: Kabupaten Asahan
Pendidikan	: SI Ilmu Sejarah USU
Fokus Kegiatan	: Dokumentasi
No. Handphone	: 085296342195
Alamat E-mail	: city_doank88@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

1. Aspek Cagar Budaya

- Mendokumentasikan peninggalan benda cagar budaya
- Mencatat dan menggali kebenaran sejarah peninggalan yang ada Pendataan dan pendaftaran dugaan cagar budaya.

2. Aspek Kesenian

- Mencatat dan mendata sanggar seni.
- Mempublikasikan dan mendokumentasikan seni.

3. Apek Kesejarahan

- Aktif membantu para penyelenggara kegiatan untuk memperingati hari-hari besar dan hari-hari bersejarah di Kabupaten Asahan.Mencatat benda sejarah atau benda budaya yang dilakukan langsung di lapangan
- Mencatat data sejarah tentang tokoh, pelaku, dan saksi sejarah.
- Mengadakan wawancara dengan tokoh, pelaku sejarah dan saksi sejarah.

4. Aspek Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

- Mendata yang sifatnya mencatat sejumlah organisasi, nama sesepuh, susunan organisasi dan nama pengurusnya, anggota dan lambang.
- Mendokumentasikan dan mengkaji sistem upacara dan perilaku, tempat, sarana, sikap dan doa.
- Mencatat dan mendata tempat ibadah

5. Aspek Permuseuman

Mendata mengenai jenis, status, bentuk dan luas bangunan, jumlah dan klasifikasi tenaga pengelola museum, jenis dan jumlah koleksi serta kegiatan museum.

6. **Nilai Budaya & Tradisi**

- Mencatat data cerita asal-usul masyarakat, nama daerah, desa, kota, dongeng atau cerita rakyat.
- Mencatat data tentang permainan rakyat.
- Mencatat data atau informasi mengenai corak interaksi antar budaya etnis di Kabupaten Asahan.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

1. **Aspek Kesejarahan**

- Aktif membantu para penyelenggara kegiatan untuk memperingati hari-hari besar dan hari-hari bersejarah di Kabupaten Asahan. Mencatat benda sejarah atau benda budaya yang dilakukan langsung di lapangan
- Mencatat data sejarah tentang tokoh, pelaku, dan saksi sejarah.
- Mengadakan wawancara dengan tokoh, pelaku sejarah dan saksi sejarah.

2. **Aspek Kesenian**

- Mencatat dan mendata sanggar seni.
- Mempublikasikan dan mendokumentasikan seni.

3. **Aspek Pelestarian Cagar Budaya**

- Melakukan pencatatan terhadap peninggalan bersejarah di beberapa kecamatan pada Kab. Asahan guna menggali kebenaran yang ada.
- Pendataan cagar budaya yang ada pada masyarakat di Kabupaten Asahan guna pendaftaran registarasi nasional.
- Melaksanakan sosialisasi UU RI tentang cagar budaya melalui sanggar-sanggar seni dan masyarakat sekitar situs.

4. **Aspek Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa**

- Mendata yang sifatnya mencatat sejumlah organisasi, nama sesepuh, susunan organisasi dan nama pengurusnya, anggota dan lambang.
- Mendokumentasikan dan mengkaji sistem upacara dan perilaku, tempat, sarana, sikap dan doa.
- Mencatat dan mendata tempat ibadah.
- Kendala selama pelaksanaan, jarak tempuh ke lapangan berjauhan dan jalan rusak.
- Informan yang sulit dijumpai dan narasumber yang kurang tahu tentang informasi cagar budaya yang dimaksud.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Pekerjaan yang penuh petualang dan selalu ekspedisi dengan hal yang baru di lapangan. Menambah ilmu pengetahuan baru tentang budaya khususnya di Kabupaten Asahan.

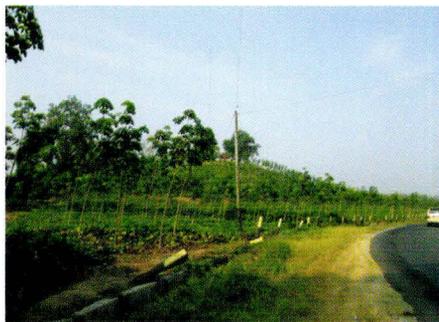
Duka : Pekerjaan yang dituntut harus siap dalam kondisi apapun dan tidak kenal waktu.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Kepada pemerintah pusat agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana di situs dan kawasan cagar budaya. Perlunya penambahan penyuluh budaya di setiap kabupaten minimal 2 orang karena kabupaten Asahan terlalu luas untuk satu orang. Adanya tindak lanjut atas laporan-laporan penyuluh agar terlaksana program pelaksanaan, pengembangan serta pelestarian yang dimaksud.



Makam Syeikh Silau Laut di Kec. Air Joman Asahan. Salah satu tokoh penyebar agama islam di Asahan



Cerita Rakyat Asla-usul nama Kisaran sebagai ibukota Kab. Asahan di balik bukit Katarina di Kel. Sei Rengas Kec. Kisaran Barat



Makam Pahlawan Maria Pane di Kec. Buntu Pane



Mabuk Monyet para penari jaran Kepang di acara pesta perkawinan waga Kel. Selawan



Para penari Jaipong oleh anak-anak tingkat SD dalam acara Apresiasi Pertanian Terpadu Kab. Asahan bekerjasama Dsiporabudpar



Merian peninggalan Sultan Asahan di Tanjung Balai



Nama Penyuluh	: Sri Asih, SS.
Alamat	: Sogaten Dk. III Klurahan Rt. 22, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta, 55762
Tempat, Tanggal Lahir	: Bantul, 4 April 1972
Rayon	: Jawa/Yogyakarta
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kabupaten Wonogiri
Pendidikan	: S1 Arkeologi Ugm
Fokus Kegiatan	: Dokumentasi
No. Handphone	: 082136476474
Alamat E-mail	: sasih44_ismanu@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

Dokumentasi meliputi beberapa aspek budaya, yaitu kesenian beserta kegiatan sanggar, Cagar budaya atau yang diduga cagar budaya, Tradisi dan nilai budaya seperti even-even budaya, penulisan folklore, makanan tradisional, kesejarahan (dokumentasi petilasan RM. Said terkait dengan tempat yang beliau singgahi selama gerilya melawan kompeni), permuseuman (pendokumentasian benda-benda koleksi museum wayang di tempat pameran tetap maupun pameran kontemporer), pendokumentasian data



penelitian benda-benda arkeologi. Selain fokus pada dokumentasi, kegiatan lain juga tetap dilaksanakan seperti publikasi museum ketika pameran temporer misal di mall, fasilitas pengadaan materi film untuk mobil bioskop keliling, pendokumentasian hasil penelitian atau penemuan benda arkeologi (misal hasil ekskavasi song Gilap dan temuan benda arkeologi di Batuwarno).

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Pelaksanaan selama 1 tahun yang memfokuskan pada kegiatan dokumentasi meliputi beberapa aspek budaya, yaitu kesenian beserta kegiatan sanggar, dokumentasi dan inventarisasi Cagar budaya atau yang diduga cagar budaya, Tradisi dan nilai budaya seperti *event-event* budaya, penulisan folklore, makanan tradisional, kesejarahan (dokumentasi petilasan RM. Said terkait dengan tempat yang beliau singgahi

selama gerilya melawan kompeni), permuseuman (pendokumentasian benda-benda koleksi museum wayang di tempat pameran tetap maupun pameran kontemporer), pendokumentasian data penelitian benda-benda arkeologi. Selain fokus pada dokumentasi, kegiatan lain juga tetap dapat dilaksanakan seperti publikasi museum ketika pameran temporer misal di mall, Fasilitas pengadaan materi film untuk Mobil bioskop keliling bantuan dari Direktorat Kebudayaan. Untuk hal ini, Penyuluh Budaya kerjasama dengan BALAR dan Museum Benteng Vredenburg, pendokumentasian hasil penelitian atau penemuan benda arkeologi (misal hasil ekskavasi song Gilap dan temuan benda arkeologi di Batuwarno).

Kendala Selama Pelaksanaan :

Secara umum kegiatan pendokumentasian semua aspek budaya dapat dilaksanakan, namun beberapa kendala kegiatan tentunya pasti ada baik teknis maupun non teknis. Kendala secara teknis terjadi ketika mendokumentasikan benda maupun situs-situs Cagar Budaya, membutuhkan peralatan kamera yang lebih memadai (kamera DSLR), seperti pendokumentasian goa-goa Prasejarah yang kondisi di dalamnya cenderung gelap dan lembab.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Saya menikmati tugas sebagai Penyuluh Budaya. Ada yang berkesan ketika tugas di lapangan, kita bisa lebih dekat dengan masyarakat. Kehadiran Penyuluh Budaya di tengah mereka sangat berkesan karena dapat diterima dan disambut dengan terbuka. Selain sebagai motivator dan katalisator, kehadiran Penyuluh Budaya juga menjadi pendamping bagi masyarakat dalam mengemban tugas mulia yaitu melestarikan kebudayaan yang merupakan warisan leluhur. Kami juga dapat belajar bersama masyarakat sebagai pewaris budaya. Mudah-mudahan, program ini ke depannya dapat dipertahankan dan ditingkatkan kualitas SDM-nya terutama untuk daerah-daerah yang medannya rawan dan sulit diakses, sehingga lebih bermanfaat untuk masyarakat Indonesia.

Duka : Sementara itu, dukanya selama tugas menjadi Penyuluh Budaya menyangkut kendala teknis di lapangan terutama daerah yang secara geografis sulit diakses, karena medan yang berat seperti daerah pegunungan. Selain kendala tersebut, terkadang saya masih merasakan belum adanya formula hubungan koordinasi atau garis komando yang komunikatif antara Pusat (dalam hal ini Direktorat Kebudayaan yang mengugaskan Penyuluh Budaya), UPT sebagai koordinator Penyuluh Budaya, dan Dinas yang ditempati Penyuluh Budaya. Hal ini juga terlihat pada minimnya informasi-informasi resmi dari UPT khususnya dari Koordinator Penyuluh Budaya rayon Jawa terkait dengan program-program fasilitasi dari Pusat yang harus disosialisasikan ke dinas atau daerah. Selain itu, kami juga jarang dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan UPT terkait, sehingga terkadang kami harus menjemput bola untuk mencari informasi secara mandiri.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Saya mengusulkan jika program Penyuluh Budaya ini berlanjut, apakah memungkinkan jika penempatan Penyuluh Budaya dalam satu (1) kabupaten diterjunkan 2 orang Penyuluh Budaya. Karena ada beberapa kegiatan yang memang membutuhkan kerja tim, mengingat banyaknya tugas dan fungsi Penyuluh Budaya yang terkandung dalam 8 aspek kebudayaan.



ABDI KRATON SURAKARTA MEMBAWA PUSAKA



BELAJAR MELUKIS WAYANG DI DESA KEPUHSARI, WONOGIRI



Nama Penyuluh : Sri Juliasih
Alamat : Jl. Merdeka Gg. Belibis N0.08, Pontianak
Tempat, Tanggal Lahir : Pontianak, 18 Juli 1980
Rayon : Pontianak Kalimantan Barat
Lokasi Penempatan (Satker) : DISBUDPARPORA KAB.KUBU RAYA
Pendidikan : S1 Sosiologi UNTAN
Fokus Kegiatan : Sosialisasi Budaya
No. Handphone : 081257408780
Alamat E-mail : rezzaqu@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

- Dokumentasi
- Inventarisasi
- Fasilitasi/kerjasama (Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Budaya)
- Sosialisasi Budaya dan sejarah lokal
- Pemetaan potensi budaya daerah
- Pengelolaan pengembangan kebudayaan

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

- Dokumentasi (even budaya daerah, WBTB)
- Inventarisasi (WBTB)
- Fasilitasi (pemberdayaan Sumber Daya Manusia Budaya) berintegrasi dengan dunia pendidikan melalui kegiatan mengajar ke siswa sekolah dasar mengenai seni tradisi, kerajinan tradisional, permainan tradisional dll.
- Sosialisasi Budaya/berintegrasi dengan dunia pendidikan (Penyuluhan materi budaya dan sejarah lokal serta kegiatan belajar kebudayaan berbasis aktivitas).

Kendala Selama Pelaksanaan :

Pelaksanaan program triwulan pertama terhambat karena proses birokrasi mengenai surat rekomendasi pelaksanaan program kegiatan tidak dapat menyeluruh kesemua lokasi wilayah terkendala kondisi geografis yang cukup luas.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Dapat langsung menyentuh dan berinteraksi dengan masyarakat melalui program kerja, mendapatkan respon positif dari masyarakat, berpetualang menemukan hal baru mengenai kebudayaan, bangga melihat kekayaan kebudayaan negara sendiri.

Duka : Menjalankan program kerja sendiri mendapat keluhan dari masyarakat tentang sulitnya birokrasi dan sistem pelaporan yang berkenaan dengan program pemerintah dibidang kebudayaan khususnya BANSOS.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Menjalankan program kerja di wilayah yang dapat terjangkau terlebih dahulu disetiap Kabupaten ada penambahan penyuluh budaya agar dapat menjalankan program secara maksimal dan optimal.

Rencana Program Kerja tahun 2015 :

Masih melanjutkan program kerja unggulan sesuai fokus kegiatan yaitu sosialisasi budaya dan fasilitasi/kerjasama dengan SDM budaya ke sekolah dan masyarakat, serta tetap melakukan dokumentasi dan inventarisasi budaya, pemetaan potensi budaya sebagai tugas pokok PB. Sebagai tindak lanjut dari program sosialisasi budaya maka untuk melihat perkembangan wawasan siswa dan sejauh mana pihak sekolah berupaya meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar sesuai dengan kurikulum yang ada tentang budaya dan sejarah lokal, saya mempunyai rencana untuk mengadakan festival budaya tingkat SD yang mencakup tentang permainan tradisional, lomba pengetahuan sejarah dan budaya daerah tingkat Kabupaten Kubu Raya, kreasi seni tari dan musik tradisional, serta kemahiran tentang kerajinan tradisional dengan bekerjasama dengan Dinas /instansi terkait. Dan rencana kedua adalah mengadakan festival Tarian Tradisional Daerah yang melibatkan sanggar seni di Kalbar dengan tujuan untuk mengeksklore kembali Tarian tradisional yang hampir ditinggalkan oleh Masyarakat dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan swasta.



Kegiatan peningkatan wawasan kebudayaan dan sejarah melalui kegiatan Lomba Pengetahuan Sejarah dan Budaya dengan terlibat langsung menjadi dewan juri dan membuat soal sebagai wujud memberikan informasi tentang kebudayaan dan sejarah lokal selain sebagai bentuk untuk mengukur kemampuan anak-anak sekolah Dasar dan Menengah tentang budaya dan sejarah daerah.



Nama Penyuluh : Suci Ayu Lestari
Alamat : Jl. Pinang V No.1 Perumnas Simalingkar Medan
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 20 Juni 1987
Rayon : Medan - Sumatera Utara
Lokasi Penempatan (Satker) : Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Serdang Bedagai
Pendidikan : S1 Ilmu Sejarah USU
Fokus Kegiatan : Dokumentasi dan Inventarisasi
No. Handphone : 085276540024
Alamat E-mail : suciayu_lestari87@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program

Aspek Nilai Budaya dan Tradisi :

- a. Penggalian dan pemetaan nilai tradisi kesenian lokal yang ada.
- b. Menghadiri acara-acara prosesi adat.
- c. Melakukan pendokumentasian nilai tradisi.

Aspek Kesenian

- a. Melakukan pencatatan dan pendataan seni.
- b. Melakukan publikasi dan dokumentasi seni.
- c. Melakukan pengembangan seni.

Aspek Pelestarian Cagar Budaya

- a. Melakukan penyuluhan dan diskusi tentang pelestarian cagar budaya.
- b. Melakukan Pendokumentasian cagar budaya.
- c. Melakukan sosialisasi UU RI tentang cagar budaya kepada masyarakat.

Aspek Kepercayaan Tuhan YME

- a. Menginventarisasi komunitas adat.
- b. Melakukan koordinasi antar instansi terkait dengan pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Aspek Arkeologi

- a. Melakukan pencatatan situs arkeologi.
- b. Melakukan pendokumentasian situs arkeologi.

Aspek Kesejarahan

- a. Melakukan pencatatan benda sejarah.



- b. Melakukan pencatatan mengenai tokoh sejarah atau pelaku sejarah
- c. Melakukan pendokumentasian tempat-tempat bersejarah

Aspek Kesusastraan

- a. Melakukan pencatatan cerita rakyat yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai
- b. Melakukan pendataan syair syair dan pantun daerah

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Aspek Nilai Budaya Dan Tradisi

- a. Melakukan pemetaan nilai tradisi pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai.
- b. Menghadiri acara-acara tradisi adat .
- c. Mendokumentasikan setiap bentuk-bentuk kegiatan tradisi di Kabupaten Serdang Bedagai.
- d. Melakukan pendataan terhadap tradisi yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai.

Aspek Kesenian

- a. Pendataan sanggar-sanggar seni, melakukan pendataan sanggar-sanggar seni di kabupaten Serdang Bedagai.
- b. Melakukan pendokumentasian kegiatan sanggar-sanggar seni yang ada di kabupaten Serdang Bedagai.
- c. Melakukan pengembangan kesenian dengan cara memberikan sentuhan kreasi pada kesenian agar berkesenian tetap menarik dan lestari.

Aspek Pelestarian Cagar Budaya

- a. Melakukan pencatatan terhadap peninggalan bersejarah di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai.
- b. Melakukan penyuluhan dan diskusi dengan masyarakat tentang pelestarian cagar budaya.
- c. Melakukan pendokumentasian cagar budaya
- d. Melakukan sosialisasi tentang Undang Undang RI tentang cagar budaya kepada masyarakat melalui sanggar sanggar kesenian.

Kendala Selama Pelaksanaan :

- a. Sulitnya mendapatkan narasumber atau saksi sejarah
- b. Tidak semua masyarakat dapat menerima kehadiran penyuluh budaya sehingga sedikit sulit untuk melakukan penyuluhan.
- c. Birokrasi yang ada terkadang menjadi kendala.
- d. Sulitnya jalan menuju tempat cagar-cagar budaya.

Suka dan Duka Kegiatan :

- a. **Suka:** Menjadi penyuluh budaya menjadikan saya lebih berani menghadapi masyarakat banyak, mendapatkan ilmu dan pengalaman baru, mengantarkan saya ke tempat-tempat baru yang sebelumnya belum pernah saya jalani.
- b. **Duka :** Menjadi penyuluh budaya hampir tidak mengenal waktu .

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Adanya tindak lanjut terhadap laporan laporan yang sudah ditulis penyuluh budaya agar pelestarian, pengembangan serta pemanfaatan kebudayaan dapat dirasakan oleh masyarakat.



Nama Penyuluh : Suci Septiani
Alamat : Kavling Rawa Bambu Rt 07 Rw 16 No 92, Harapan Jaya Bekasi Utara, Kota Bekasi
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 15 September 1987
Rayon : Serang, Banten
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten/Kota Bogor
Pendidikan : S1 Arkeologi UI
Fokus Kegiatan : Dokumentasi
No. Handphone : 08561233621
Alamat E-mail : meniko_1509@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

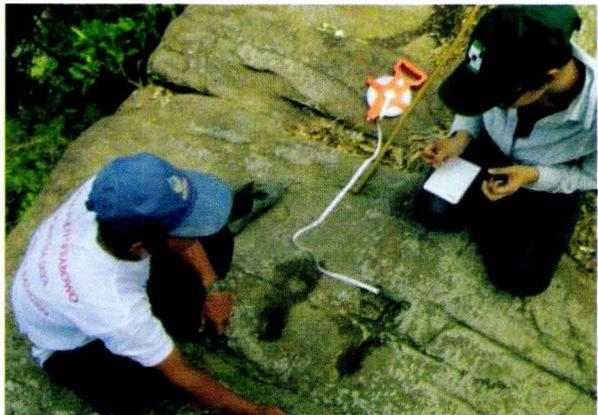
Pendataan cagar budaya, pembuatan video cagar budaya dan sosialisasi ke sekolah.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Pendataan bangunan rumah kuna dan pembuatan video Ninja Bersarung: Episode Jalan Raya Pos di Kota Bogor.



Pakaian Adat



Penyuluhan Kepada Juru Pelihara Situs Tenjoleat



Nama Penyuluh	: Suhanda
Alamat	: Koto Anau, Kec. Lembang Jaya, Kabupaten Solok
Tempat, Tanggal Lahir	: Koto Anau, 16 Februari 1987
Rayon	: Padang, Sumatera Barat
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kabupaten Musi Banyuasin, Sekayu, Sumatera Selatan
Pendidikan	: S1 Pendidikan Sendaratasik Univ. Negeri Padang
Fokus Kegiatan	: Sosialisasi Budaya
No. Handphone	: 081266083487
Alamat E-mail	: handa.hand@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

Bukti dari Bumi Serasan Sekate, wisata budaya ditunjukkan melalui informasi pengenalan objek dan daya tarik potensi wisata baik dari segi budaya maupun sumber daya alam Kabupaten Musi Banyuasin.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Progam tahun pertama meliputi menginventarisasi-kan budaya yang telah ada dan yang belum kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan maupun visual dan tahun pertama ini juga akan dimulai kerja pendampingan program kerja dengan dinas kebudayaan dan pemerintahan yang terkait dengan kebudayaan dan cagar budaya untuk melestarikan, melindungi, dan menyelamatkan kebudayaan dan cagar budaya yang ada maupun yang belum terdata.



Pakaian Datuak Adat
Minangkabau, Kecamatan
Lembang Jaya Kabupaten Solok,
Propinsi Sumatera Barat

Kendala Selama Pelaksanaan :

Wilayah yang dipenuhi oleh lahan pertanian, perkebunan dan sungai, kesulitan menjangkau daerah terpencil akan menjadi resiko dan kendala yang utama dari data lapangan, kemudian jarak antar kecamatan yang sangat berjauhan yang dibatasi oleh perkebunan, hutan dan sungai.

Suka dan Duka Kegiatan :

1. **Suka** : Keramah tamahan baik dari pemerintahannya maupun masyarakat dalam menerima tamu baik dari ikatan dinas maupun dari para wisata wan dan

pemerintahannya yang sangat mau untuk diajak berkerja sama dalam menjalankan tugas.

2. **Duka** : Saat melakukan peninjauan ulang dari data yang didapat dari kantor pemerintahan terkait, tokoh masyarakat, dan masyarakat itu sendiri sangat sulit dan butuh waktu tempuh yang berjam- jam karena medan yang sulit dan jarak yang berjauhan

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Penyelamatan dan pelestarian terhadap situs budaya dan situs cagar budaya yang sudah terdata dipemerintahan setempat yang sudah ada akan diajak untuk melestarikan, melindungi dan menyelamatkan situs budaya dan situs cagar budaya karena itu juga termasuk DNA budaya bangsa. Selain pengembangan, pengetahuan dalam bidang budaya dan cagar budaya juga perlu ditingkatkan.



Menghadiri acara Pemilihan Kuyung dan Kupik 2014



Kunjungan kerumah adat masyarakat Muba yang dipelihara oleh pemerintah, yang masih menggunakan bentuk lama



Nama Penyuluh : Sulhan
 Alamat : Margohayu 02/04 Karangawen Demak Jawa Tengah
 Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 20 April 1987
 Rayon : Jawa (Yogyakarta)
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Rembang
 Pendidikan : S1 Hukum UNISSULA Semarang
 Perencanaan Program : Inventarisasi Data Cagar Budaya, Kegiatan Kesenjarahan
 No. Handphone : 085641546945/082221809754
 Alamat E-mail : safeisulhan@yahoo.co.id

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Mendokumentasikan data Cagar Budaya dan Kegiatan Kesenjarahan, seperti peringatan hari jadi Rembang, Kesenian Tradisional Thong-Thong Lek.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kurang komunikasi antara pekerja seni dan pelaku sejarah.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Sangat bangga dalam keikutsertaan dalam dalam mengadakan kegiatan kebudayaan.

Duka : Kondisi kabupaten rembang yang rata-rata adalah dataran tinggi, sehingga menyulitkan identifikasi data benda cagar budaya.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Untuk melaksanakan program tahun selanjutnya, saya akan mengadakan penyuluhan kebudayaan baik *tangible* atau *intangible* di sekolah-sekolah dengan bahan yang telah saya dapatkan selama di Kabupaten Rembang.

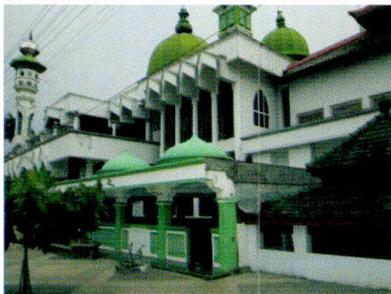
RANGKUMAN LAPORAN KEGIATAN TRIWULAN I - SEKARANG

Situs Terjan



Kunjungan ke Situs Megalitikum yang terdapat di Desa Terjan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang mengalami kerusakan yang cukup parah. Kemudian saya melakukan koordinasi dengan Kepala Desa tentang permasalahan yang terjadi di Situs Terjan untuk terus saya sampaikan kepada Dinbudparpora pada tanggal 4 Maret 2014 untuk mengatasi permasalahan terkait dengan pembebasan tanah karena terancam penambangan.

Masjid Jami' Lasem



Salah satu masjid bersejarah di Kabupaten Rembang, tepatnya di Kecamatan Lasem. Disamping sebagai bangunan yang beurunmur sangat tua, juga dikelilingi oleh makam para tokoh di Kabupaten Rembang seperti Mbah Sambu, Mbah Makshum, Mbah Srimpet.

Situs Perahu Kuno Punjulharjo



Kondisi terahir keadaan Situs Punjulharjo pada kunjungan tanggal 4 Maret 2014 dengan melakukan diskusi kepada pemerintah Desa Punjulharjo yang intinya menyerah sepenuhnya kepada pihak yang berwenang untuk melestarikannya.



Nama Penyuluh : Syekh Akbar Tanjung
 Alamat : Jl. Sunan Kalijaga Lrg. Deima RT.29 Perumahan Sigasland Blok B No.7 Kelurahan Simpang Tiga Sipin Kecamatan Kota Baru Jambi
 Tempat, Tanggal Lahir : Belinyu, 13 Desember 1983
 Rayon : Jambi
 Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Bungo Provinsi Jambi
 Pendidikan : S1 Ekonomi Manajemen
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi Budaya (Tangible & Intangible)
 No. Handphone : 085382129029
 Alamat E-mail : syekhhakbartanjung@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Program kerja yang akan saya jalankan secara garis besar adalah :
 Mapping Wilayah/Koordinasi dengan Instansi Terkait.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Untuk program *mapping* wilayah saya sudah mengunjungi 17 Kecamatan akan tetapi untuk dusunnya hanya saya ambil sampelnya beberapa dusun saja per kecamatan. Kegiatan *mapping* wilayah ini bertujuan untuk membuat pemetaan budaya (pola persebaran budaya). Untuk program inventarisasi budaya khusus untuk Kabupaten Bungo Provinsi Jambi memang tidak banyak benda tinggalan budaya yang ditemukan akan tetapi untuk warisan budaya takbenda tetap dilakukan inventarisasi atau pencatatan. Kemudian untuk program penguatan komunitas budaya saya membentuk komunitas permainan tradisional bersama anak-anak di sekitar tempat tinggal saya di lokasi penempatan.



Kendala Selama Pelaksanaan :

Gaji dan tunjangan yang sering terlambat.
 Luasnya daerah yang harus digarap untuk dilakukan

pemetaan. Pola sosial masyarakat yang sedikit tertutup tentang benda-bendainggalan budaya.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Mendapatkan tambahan ilmu di lapangan mendapatkan saudara-saudara baru di lokasi penempatan. Bisa bertemu dengan tokoh-tokoh adat, tokoh sejarah dan orang-orang yang kompeten di bidang kebudayaan. Mendalami bidang kebudayaan akan menjadi suatu kenikmatan tersendiri.

Duka : Jarak ke lokasi yang cukup jauh. Narasumber yang sudah banyak berkurang (meninggal).

Usulan Atas Solusi Kegiatan:

Ada pendampingan dari pihak BPCB atau BPNB untuk kegiatan Inventarisasi Budaya sebab penyuluh budaya belum ada pelatihan untuk mendaftarkan/registrasi benda cagar budaya/nilai budaya.



Inventarisasi asal-usul nama dusun



Inventarisasi kantor pesirah (Belanda)



Inventarisasi rumah cetak uang Oerips



Inventarisasi rumah tua



Nama Penyuluh	: Tati Setiawati
Alamat	: Jl KH. Mukmin No 45 Kel. Belendung Kec Benda Kota Tangerang
Tempat, Tanggal Lahir	: Tangerang, 26 Januari 1978
Rayon	: Serang
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kota/Kab Tangerang
Pendidikan	: S1 Antropologi Univ. Sam Ratulangi
Fokus Kegiatan	: Inventarisasi Cagar Budaya dan Kesenian Kota/Kab Tangerang
No. Handphone	: 087846927874
Alamat E-mail	: setiawati2007@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

Menginventarisir cagar budaya dan yang di duga cagar budaya serta benda cagar budaya, kemudian memasukkannya ke dalam *website* Cagar Budaya Nasional. Juga membantu mengawal dan ikut serta dalam Pembuatan Peraturan Daerah tentang Kawasan Cagar Budaya Kota Tangerang. (Ranperda Kawasan Cagar Budaya).

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

1. Mengawal pembuatan Ranperda Kawasan Cagar Budaya Kota Tangerang diawali dengan draf naskah akademik di mulai pada TGL 17 November 2014. Sampai dengan *legal drafting* dan pengesahan PERDA Kawasan Cagar Budaya tahun 2015.
3. Mengawal proses terciptanya pakaian khas kota Tangerang dengan turut serta dalam sarasehan pakaian khas Daerah Kota Tangerang.
2. Melanjutkan Inventarisasi Benda Cagar Budaya dan yang diduga Cagar Budaya serta memasukan ke dalam website Cagar Budaya Kemendikbud.
3. Menginventarisir Kesenian dan Budaya Tangerang.
4. Menggali sejarah Tangerang Raya (Kab Tangerang Kota Tangerang dan Tangerang Selatan).

Kendala Selama Pelaksanaan :

1. Minimnya dana dalam pelaksanaan Kegiatan Pelestarian Cagar Budaya.
2. Minimnya Narasumber yang menguasai Bidang Cagar Budaya dan kebudayaan.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Bisa kerja sama dengan baik, menyatu dan bersinergi dengan Pemerintah Kota dan Kabupaten Tangerang. Bisa mengenal budaya daerah dan bertemu langsung dengan pemangku budaya dan narasumber secara langsung bersinergi dengan pemuda dan pelajar dan mengenalkan budaya ke generasi penerus adalah hal yang paling berkesan dan menyenangkan.

Duka :

Sering kehabisan dana untuk membeli bahan bakar minyak karena gaji sering terlambat. Minimnya dana dalam kegiatan sosialisasi cagar budaya juga turut menjadi halangan. Selain itu Penyuluh budaya masih tenaga kontrak, sehingga legitimasi dalam kegiatan masih ada keraguan kelanjutan program dari para mitra kerja di lapangan.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Diharapkan kerja Penyuluh Budaya bisa berkelanjutan agar rencana kerja dengan para mitra bisa lanjut dan dan mencapai target.



Acara lepas bebek pada perayaan Pecun



Nama : Taufik Halil SS.
 Alamat : Dusun 1 Desa Toseho Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.
 Tempat, Tanggal Lahir : Toseho 26 Juni 1986
 Rayon : Ternate
 Lokasi Penempatan : Kab. Halmahera Timur Maluku Utara.
 Pendidikan : S 1 Ilmu Sejarah Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Khairun
 Fokus Kegiatan : Sosialisasi Budaya
 No. Handphone : 082343009568
 Alamat E-mail : ophyekmhalil@yahoo.co.id

Usulan Perencanaan Program :

1. Aspek Kesejarahan :

Meningkatkan wawasan masyarakat tentang nilai-nilai kesejarahan dengan mengadakan bimbingan dan penyuluhan, diskusi dan ceramah tentang kesejarahan dengan sasaran kegiatan Siswa-siswi sekolah menengah kebawah dan khalayak masyarakat di lingkup wilayah kerja (lokasi penempatan penyuluh).

2. Aspek Nilai Budaya :

Melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, diskusi dan ceramah tentang nilai-nilai budaya kepada siswa-siswi di sekolah menengah kebawah dan khalayak masyarakat umum di lingkup wilayah kerja (lokasi penempatan penyuluh).

3. Aspek Kesenian :

Perencanaan program aspek kesenian dilaksanakan dalam bentuk pembinaan seni dengan sasaran para seniman, organisasi kesenian, sanggar-sanggar seni yang terdapat di sekolah-sekolah dan masyarakat penikmat seni melalui media ceramah, diskusi, pengarahan, bimbingan dan penyuluhan khususnya di lingkup wilayah kerja (lokasi penempatan penyuluh).

4. Aspek Pelestarian Cagar Budaya :

Melakukan kegiatan sosialisasi Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya dengan sasaran para siswa di sekolah-sekolah dan masyarakat pemilik Cagar Budaya di lingkup wilayah kerja (lokasi penempatan penyuluh).

5. Aspek Permuseuman

Memasyarakatkan Museum melalui media sosialisasi dan ceramah-ceramah untuk memberikan pengertian secara benar tentang arti, tugas, fungsi dan manfaat museum kepada para siswa-siswi dan khalayak masyarakat umum di wilayah kerja penyuluh.

Pelaksanaan Kegiatan :

Untuk pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang telah tertuang pada perencanaan program diatas dapat dilaksanakan selama masa kerja tahun 2015 dan belum dapat di jadwalkan secara pasti mengingat masih perlu di bangun koordinasi-koordinasi dengan pihak-pihak yang menjadi sasaran kegiatan penyuluh.

Kendala yang dihadapi :

Untuk kendala yang dihadapi dapat di rincikan sebagai berikut :

1. Medan yang cukup berat dan fasilitas kendaraan yang kurang mendukung merupakan faktor penghambat penyuluh dalam pelaksanaan tugas-tugas dilapangan.
2. Jarak tempuh dari satu desa ke desa yang lain yang cukup berjauhan memaksa penyuluh untuk harus bermalam di desa tempat pelaksanaan kegiatan hingga keesokan harinya baru kembali ke tempat tinggal atau melanjutkan kegiatan ke desa yang lainnya.
3. Sebagian desa sasaran kegiatan yang terdapat di pulau-pulau memaksa penyuluh untuk menggunakan jalur laut untuk dapat mengakses desa-desa tersebut.
4. Tingginya biaya hidup dan keterlambatan penggajian merupakan suatu kendala yang cukup berarti mengingat lokasi penempatan penyuluh merupakan wilayah industri pertambangan yang berbagai bentuk kebutuhannya tergolong cukup mahal.
5. Sangat sulit menemukan warga di siang hari karena umumnya mereka pergi ke tempat kerja sementara untuk malam harinya pelaksanaan kegiatan kurang efektif karena sebagian desa belum memiliki penerangan listrik sedangkan untuk desa yang telah memiliki lampu listrik, terkadang mengalami pemadaman hingga waktu yang tak menentu.
6. Kurang sinkronya program dinas dengan program penyuluh menyebabkan keberadaan penyuluh terkesan kurang dianggap di dinas tempat penyuluh dititipkan.

Suka Duka Yang Menginspirasi :

Bertugas di salah satu wilayah terluar, melalui medan yang berat dan sulit ditambah dengan keterbatasan dana penunjang kegiatan bukanlah suatu hambatan yang berarti meski terkadang, rasa rindu untuk berkumpul dengan keluarga sangat terasa namun semua itu dapat terobati disaat kaki ini telah berpijak di alam tempat dimana terdapat masyarakat yang ramah, santun, kental akan budaya dan sangat menghargai antara satu dan yang lain membuat ku merasa haru dan bangga karena terlahir sebagai anak Indonesia.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

1. Perlu digantinya kendaraan yang di gunakan saat ini dengan kendaraan yang lebih memadai guna mempermudah penyuluh dalam proses pelaksanaan tugas-tugas di lapangan yang umumnya medan yang ditempuh tergolong cukup berat.
2. Penggajian yang tepat waktu guna mempermudah penyuluh dalam pembiayaan kegiatan penyuluh selama bertugas di lapangan.

3. Perlu adanya koordinasi kembali dengan dinas tempat penyuluh di titipkan guna mempermudah penyuluh dalam melakukan koordinasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan bantuan atau kerja sama dengan dinas.



Kegiatan Kebudayaan Laut



Nama Penyuluh : Theodora S. Trisanti Ruing
Alamat : Jln Jati, Kelurahan Aplasi, RT/RW 006 / 003,
Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor
Tengah Utara
Tempat, Tanggal Lahir : Kefamenanu, 09 September 1978
Rayon : NTT (Nusa Tenggara Timur)
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Belu
Pendidikan : S1 Arkeologi
Fokus Kegiatan : Inventarisasi
No. Handphone : 085238522619
Alamat E-mail : marvind_ruing@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

Penyuluh melakukan sosialisasi, bimbingan, diskusi dan pendataan/Inventarisasi serta Dokumentasi mengenai 7 Aspek Kebudayaan, baik berupa warisan-warisan budaya yang bersifat *Tangible* dan *Intangible*, maupun kegiatan-kegiatan apa saja yang berkaitan dengan kebudayaan di wilayah penempatan khususnya di daerah 3T (Terluar, Terdalam dan Terpencil).

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Penyuluh selalu melakukan sosialisasi, bimbingan, diskusi, inventarisasi dan dokumentasi mengenai 7 aspek kebudayaan di daerah 3T, khususnya yang bersifat *tangible*, setiap kali penyuluh turun ke lapangan di beberapa desa yang ada di kecamatan Lamaknen Selatan, sebagai lokasi sasaran pendataan penyuluh, antara lain : Desa Ekin, Desa Lutharato, Desa Debululik, Desa Henes, Desa Lakmaras dan Desa Lo'onuna.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Selama pelaksanaan kegiatan penyuluh di lapangan, kendala yang ditemukan adalah, sulitnya berkomunikasi dengan para tua-tua adat, alasannya karena sudah jarak tempuhnya jauh, kondisi jalan rusak, jaringan yang kurang bagus, begitu tiba, yang bersangkutan tidak berada di tempat, alasannya karena sudah berangkat ke kebun, sebenarnya penyuluh ingin menyusul lagi ke kebun, tapi tidak ada yang bersedia mengantar

dengan alasan, tempatnya sangat jauh dan mereka juga mau pergi ke kebun, terpaksa penyuluh membuat janji lagi untuk pertemuan berikutnya. Tugas kita adalah lebih fokus kepada 7 Aspek kebudayaan yang ada di masyarakat 3T yang sedang mengharapkan perhatian dan bantuan yang nyata dari Pemerintah Pusat melalui Kemdikbud. Mari kita bekerja bersama-sama dengan Motto : “ SEDIKIT BERICARA BANYAK BERBUAT DENGAN HATI YANG TULUS DAN BERSIH”

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Penyuluh Budaya yang melayani daerah 3T (Terluar, Terpencil dan Tertinggal), saya sangat menikmati pekerjaan ini, banyak hal yang saya temui dan saya alami, tetapi itu akan selalu menjadi pengalaman yang berharga buat saya, karena saya banyak mendapat ilmu yang luar biasa dari pengalaman ini dan saya ingin jikalau masih diberikan kesempatan kepada saya, saya akan bekerja lebih baik lagi walaupun tidak sempurna yang diharapkan, tetapi dengan keterbatasan yang ada pada saya, kemauan dan semangat kerja keras, saya akan melakukan yang terbaik, dengan terus mendapat masukan, saran dan kritik yang membangun, demi penyempurnaan laporan kegiatan di lapangan.

Duka : Kalau berbicara soal duka, banyak sekali yang saya alami di lapangan, tetapi tidak mungkin saya mengutarakan semuanya, ini persoalan kode etik di dalam menjaga segala sesuatu yang terjadi, dan rasa tanggung jawab kepada tupoksi saya sebagai seorang penyuluh budaya dalam menghadapi tantangan dan kendala yang terjadi di lapangan, dan bagaimana saya menyikapi permasalahan mengenai tantangan yang saya hadapi di lapangan, mengapa ? karena ketika saya di lapangan tentu saya berhadapan dan bertemu dengan banyak orang yang memiliki sifat dan karakter serta kepribadian manusia yang berbeda-beda, dan tidak mungkin saya telan semuanya secara baik dan lurus, karena ada hal-hal tertentu yang harus saya pertahankan demi kelancaran pekerjaan saya di lapangan, agar tidak mengalami masalah yang fatal yang tentunya akan merugikan pekerjaan saya dan pihak Pemerintah Pusat melalui Kemdikbud.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Saya sangat mengharapkan Pemerintah Pusat melalui Kemdikbud, agar cepat tanggap terhadap usul saran dari tiap-tiap Penyuluh Budaya terhadap berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan (masyarakat di daerah 3T). Dan mohon perhatian khusus dari pihak Kemdikbud bagi kami tenaga Penyuluh Budaya untuk membantu memikirkan tuntutan mengenai kebutuhan kami di lapangan yang berat, yaitu penambahan hak kami, ini sangat penting demi kelancaran pekerjaan kami di lapangan terima kasih. Salam Budaya.



Nama Penyuluh : Ulul Azmi, S.Pd
Alamat : Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 42 Rt. 11 Kel. Solok Sipin Kec. Telanai Pura Jambi.
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Bedorong, 30 Desember 1985
Rayon : Jambi
Lokasi Penempatan : DISBUDPARPORA Kabupaten Tanjung Jabung Timur Prov. Jambi
Pendidikan : S1 FKIP SEJARAH UNBARI JAMBI
Fokus Kegiatan : Dokumentasi Budaya
No. Handphone : 085266255624
Alamat E-mail : ulmiazmi@gmail.com



Uraian Perencanaan Program :

- A. Ekspedisi budaya, yaitu melakukan pelestarian permainan tradisional. Mencakup pendataan, perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan permainan tradisional.
 - Tujuan Program
 1. Melindungi permainan tradisional di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
 2. Mengembangkan dan Menghidupkan Kembali Permainan Tradisional di Tanjabtim.
 3. Menumbuhkan Kecintaan Masyarakat akan Produk Budaya Dalam Negeri.
 4. Menggali Nilai-Nilai yang terdapat di Dalam Permainan Tradisional Mekanisme
 5. Mendata permainan tradisional yang masih terdapat di kabupaten tanjung jabung timur dengan cara menggunakan kuisioner yang ditebarkan di sekolah-sekolah, kemudian data tersebut di dokumentasikan. Kemudian mendorong pemkab setempat untuk menerapkan materi pelajaran tentang permainan tradisional di sekolah- sekolah.

- B. Pembinaan, pendampingan dan pengembangan Adat Budaya Suku Tertinggal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (Suku Duano).
- Tujuan Program
 1. Meningkatkan kualitas SDM Suku Tertinggal, khususnya Suku Duano.
 2. Menjaga Adat Budaya Suku Tertinggal agar jangan sampai punah.
 - Mekanisme
Melakukan Pembinaan di segala bidang terhadap Suku Duano, termasuk di bidang pendidikan, ekonomi dan kesehatan dalam rangka pengembangan kebudayaan.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

- Pendataan, pengenalan dan pemetaan wilayah penyebaran permainan tradisional dengan cara menyebarkan kuisioner di sekolah-sekolah untuk mensurvey jenis permainan yang masih terdapat di masyarakat.
- Menghimpun jenis-jenis permainan dan alat-alat perlengkapan permainan tradisional. Mensosialisasikan bentuk-bentuk permainan tradisional yang sudah terhimpun kepada lembaga-lembaga pendidikan dan masyarakat.
- Melakukan pendataan mengenai masyarakat suku laut (Suku Duano) yang terdapat di Kampung Laut Kab. Tanjung Jabung Timur Prov. Jambi. Pencatatan tersebut yaitu mengenai geografi wilayah tempat tinggal mereka dan demografi masyarakatnya. Selain itu juga mencatat alat-alat kebudayaan mereka sebagai penunjang dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari Suku Duano.
- Melakukan pendokumentasian jenis-jenis kesenian tradisional yang masih terdapat bahkan yang masih hidup di kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Salah satu jenis kesenian tradisional yang masih hidup di kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah Seni Tari Inai.
- Melakukan pembinaan dalam bentuk penyuluhan, dialog dan diskusi dengan tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh pemuda di Kampung Laut Kab. Tanjung Jabung Timur Prov. Jambi.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kendala yang saya alami ialah, pertama kondisi di tengah masyarakat, karena prasangka dari masyarakat bahwa petugas dari pusat mampu menyelesaikan persoalan pendanaan di dalam komunitas mereka.



Kelihatan alat musik yang di mainkan saat melakukan Tari Inai

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Sebagai alumni mahasiswa sejarah tentu menjadi sebagai penyuluh budaya menjadi sesuatu yang mengembirakan bagi saya, karena apa yang saya dapatkan di bangku kuliah tepat sekali sasarannya ke bidang pekerjaan yang saya geluti sekarang.

Duka : Terasa rindu keluarga apabila berada di lapangan saat bekerja.

Usulan Atas Solusi Kegiatan:

Agar Setiap Penyuluh Punya Sekretariat Khusus



Nama Penyuluh : Umar, S.Pd
Alamat : Jl. Cendana II-C No. 1 RT. 1 Kayu Tangi Banjarmasin
Tempat, Tanggal Lahir : Kuala Kapuas, 10 Mei 1986
Rayon : Banjarmasin
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Pulang Pisau
Pendidikan : S1- Sosiologi FKIP Unlam
Fokus Kegiatan : Inventarisasi
No. Handphone : 085248654190
Alamat E-mail : ok.umar@ymail.com

Uraian Perencanaan Program :

Penyuluh budaya mendata dan mendokumentasikan kebudayaan daerah baik yang berupa benda maupun tak benda, serta mempublikasikannya dan membantu menggali dan menghidupkan kembali nilai-nilai kebudayaan lama yang hampir punah maupun yang sudah memudar melalui studi sejarah kebudayaan.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Mendata, mensosialisasikan dan mendokumentasikan kebudayaan daerah baik yang berupa benda maupun tak benda, serta mempublikasikannya dan Membantu menggali dan menghidupkan kembali nilai-nilai kebudayaan lama yang hampir punah maupun yang sudah memudar melalui studi sejarah kebudayaan.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Sulit untuk menemukan tokoh adat yang bisa bercerita tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau khususnya di Kabupaten Pulang Pisau.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Senang mendapat pengetahuan tentang budaya yang ada di lokasi bisa berkarya sendiri dengan tulisan kebudayaan yang dimuat di media massa.

Duka : Jalan yang rusak dan tidak nyaman untuk menuju desa/kampung sulit untuk menjangkau daerah yang melintas sungai karena untuk menuju tempat tersebut di perlukan perahu yang harus di sewa.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Pusat harus lebih pro aktif terjun ke daerah guna untuk mengetahui lebih dalam keadaan PB di lokasi serta masalah yang dihadapi. Adanya keadilan dari pusat tentang bantuan kegiatan setiap rayon.



Nama Penyuluh : Welty Puspita Sari
 Alamat : Perumahan Puri Masurai 2 Blok A-No.18 RT.26 Desa Mendalo Darat Kec. Jambi Luar Kota Kab.Muaro Jambi.
 Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 20 April 1980
 Rayon : Jambi
 Lokasi Penempatan (Satker) : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Batanghari
 Pendidikan : S1 Ilmu Hukum
 Fokus Kegiatan : Inventarisasi dan Sosialisasi Budaya
 No. Handphone : 085266164348
 Alamat E-mail : puspitasariwelty@yahoo.co.id

Uraian Perencanaan Program :

Melakukan inventarisasi warisan budaya tak benda dan sosialisasi UU Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Mencari dan menginventarisir warisan budaya takbenda di Kabupaten Batanghari di setiap kecamatan dan desa serta melakukan sosialisasi UU Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya di kelompok-kelompok kecil masyarakat. Menjalini koordinasi yang efektif dengan *stakeholder* dan tokoh budaya setempat. Tiap bulan diusahakan fokus pada satu kecamatan mengingat jarak tempuh dan bentangan wilayah yang cukup luas.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Jarak tempuh dan bentangan wilayah yang cukup luas sehingga sulit untuk di tangani oleh satu orang.



Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Dari hasil kunjungan di tiap kecamatan dan desa banyak sekali ditemui kebudayaan, seni maupun tradisi yang belum terpublikasi dan saya merasa orang yang beruntung bertemu dengan hal tersebut.

Duka : Pembayaran gaji dan tunjangan yang telat sedikit banyak mempengaruhi ruang gerak di lapangan.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Tambahan Penyuluh Budaya di Kabupaten sehingga dapat maksimal

Ada Program Kerja Penyuluh Budaya secara nasional.



Nama Penyuluh : Widyatmoko Setyawan
Alamat : Jl. Gedongkiwo no. 8 Yogyakarta 55142
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 24 Agustus 1985
Rayon : Jawa (Yogyakarta)
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Pati Jawa Tengah
Pendidikan : S1 Antropologi UGM
Fokus Kegiatan : Dokumentasi
No. Handphone : 081392173691
Alamat E-mail : widyatmoko.setyawan@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

Meneruskan program kerja tahun sebelumnya mengenai *database* kebudayaan yang meliputi acara-acara tradisi dan budaya di Kabupaten Pati, kuliner tradisional di Kabupaten Pati, *folkspeech* di Kabupaten Pati, serta beberapa bangunan cagar budaya di Kabupaten Pati dan beberapa daftar Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap



Tuhan Yang Maha Esa se-Kabupaten Pati, dan beberapa film dokumenter mengenai acara tradisi dan budaya di Kabupaten Pati. Maka untuk tahun ini sudah disusun Program Kerja yang diberi nama “**Jalagita**” (jalan-jalan berbagi cerita). Cerita apa yang dibagi? Adalah cerita rakyat dari beberapa desa di Kabupaten Pati serta cerita sejarah asal muasal nama desa yang lebih dikenal dengan Toponim Desa di Kabupaten Pati. Kabupaten Pati sendiri terdiri dari 21 Kecamatan dan mempunyai 405 Desa, yang pastinya banyak sejarah serta budaya yang belum tertulis sebagai salah satu catatan kekayaan Bangsa. Inilah yang akan disusun menjadi rangkaian penulisan folklore di Pantura Jawa Tengah khususnya Kabupaten Pati.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Output dari program ini akan disusun menjadi sebuah laporan dalam bentuk *hardcopy* maupun *softcopy* seperti tahun sebelumnya. Semoga program ini bisa berjalan

dengan baik sehingga bisa berguna untuk pengembangan dan pelestarian kebudayaan yang ada di Indonesia.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Jumlah desa yang banyak dengan kondisi geografis yang beraneka macam menjadikan kesulitan dalam pendataan serta penulisan, juga waktu satu tahun dan hanya dikerjakan seorang diri merupakan kendala utama, sehingga hanya bisa menuliskan beberapa yang merupakan *sample* bisa dikatakan mewakili dari jumlah desa yang ada di Kabupaten Pati.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Dalam pelaksanaan program ini tentunya ketika kita menuliskan suatu sejarah yang berhubungan dengan kebudayaan orang lain tentunya akan menambahkan pengetahuan budaya dan secara otomatis mengaplikasi *background* pendidikan saya untuk diterapkan langsung (Antropologi Budaya yang salah satunya adalah ilmu mengenai folklore). Ikut andil menuliskan perjalanan sejarah serta budaya dari bangsa ini ada suatu kebanggaan bagi saya.

Duka : Dalam pelaksanaan program kali ini adalah karena berbenturan dengan pelaksanaan program dari Kabupaten Penempatan yaitu Kirab Hari jadi Kabupaten Pati ke 691. Kirab ini terakhir dilaksanakan tahun 2007 (seharusnya per 5 Tahun dilaksanakan). Adanya agenda besar (dengan waktu persiapan yang tidak hanya satu bulan saja) ini dan mengikutsertakan peran PB dalam kegiatannya, mau tidak mau harus membagi waktu dengan program individu yang sedang dilaksanakan demi terselenggaranya *event* besar ini.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Membagi waktu yaitu antara program individu dengan program yang bekerjasama dengan dinas setempat. Sebagai penyuluh budaya saya memosisikan sebagai mitra dinas, artinya ketika ada kegiatan dari dinas dan menyangkut dengan aspek-aspek budaya yang ditugaskan oleh Kemdikbud (sesuai tupoksi PB) maka, jika diminta bantuan dan hal tersebut tidak mengganggu dengan agenda utama dari PB maka sebisa mungkin akan saya kerjakan.



Menjadi juri karya tulis sejarah dan kepubakalaan di kabupaten pati



Persiapan hari bumi bersama seniman pati



Nama Penyuluh : Wisnu Wardana
Alamat : Jalan Kopo Gg. Syukur No. 5 Kelurahan Panjunan
Kecamatan Astananyar Kota Bandung
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 16 November 1982
Rayon : Bandung
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Bekasi
Pendidikan : S1 Ilmu Sejarah Universitas Padjadjaran Bandung
Fokus Kegiatan : Dokumentasi
No. Handphone : 085720470832
Alamat E-mail : wishnew016@yahoo.com

Uraian Perencanaan Program :

Program pendokumentasian budaya merupakan salah satu program yang rutin dilakukan. Proses pendokumentasian dilakukan dalam format foto maupun video, fokus pendokumentasian dilakukan terhadap kesenian-kesenian tradisional Bekasi yang terancam punah seperti: Tari Topeng Bekasi, Tanjidor, Ujungan, Tunil dan Lenong Betawi selain itu juga pendokumentasian mencakup upacara/ritual adat yang ada di Kabupaten Bekasi seperti Ritual Nadran yang dilaksanakan di Pesisir Laut Jawa Kabupaten Bekasi dalam format film dokumenter.



Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Setiap perencanaan dan pelaksanaan program selalu dikoordinasikan dengan Disparbudpora Kabupaten Bekasi, pada intinya kita selalu bekerjasama dan menjadi partner dalam proses pelestarian kebudayaan di Kabupaten Bekasi. Program dokumentasi, inventarisasi dan fasilitasi menjadi program rutin yang selalu dilakukan selama satu tahun. Pada kegiatan dokumentasi dan inventarisasi difokuskan kepada kesenian-kesenian tradisional Bekasi yang terancam punah dan benda-benda cagar budaya yang terancam keberadaannya oleh proses industrialisasi yang terjadi di Kabupaten Bekasi. Selain itu juga menjadi fasilitator antara sanggar-sanggar yang ada di Kabupaten Bekasi dengan Disparbudpora Kabupaten Bekasi.

Kendala Selama Pelaksanaan : TIDAK ADA

Suka dan Duka Kegiatan :

SUKA : Menambah pengalaman dan bisa bertemu dengan banyak orang baru di daerah baru, selain itu juga pekerjaan ini bisa menambah jaringan terutama dengan para budayawan maupun pelaku seni serta yang terpenting adalah memperoleh ilmu pengetahuan di bidang budaya .

DUKA : Dalam menjalankan tugas di lapangan harus menempuh medan yang berat dan sulit hingga ke pelosok-pelosok daerah. Kemudian ketika musim hujan, kontrakan tempat saya tinggal sering kebanjiran.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Karena saya fokus ke bidang perfilman diperlukan perangkat pekerjaan yang lebih memadai, terutama kamera untuk proses pembuatan film-film dokumenter tentang kebudayaan di wilayah saya ditugaskan.

Diperlukan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan pembuatan film dokumenter dan sejenisnya untuk menambah pengetahuan dalam menunjang tugas yang diemban.

Untuk meningkatkan kinerja dan memotivasi loyalitas serta dedikasi Penyuluh Budaya, perlu ada sebuah *reward*.

Untuk memperkuat jaringan dan meningkatkan kualitas kerja Penyuluh Budaya, dirasa perlu dilakukan Rakor minimal 2 kali dalam setahun, yang bisa disatukan dengan rakornas kebudayaan.



Berfoto bersama Kong Bekong Pimpinan Tanjidor Satu-satunya yang ada di Kota Bekasi



Diskusi dengan pimpinan sanggar seni



Foto bersama Bapak Camat dan para tokoh dalam acara Ritual Adat Nadram



Foto bersama seniman dalam rangka Pembinaan Seniman Sanggar Seni Kota Bekasi Tahun 2014



Yane M Hingmadi

Nama Penyuluh	: Yane M Hingmadi
Alamat	: Jl. Jambu Naikoten 1 Kupang- NTT
Tempat, Tanggal Lahir	: Kupang 21-01-1987
Rayon	: NTT
Lokasi Penempatan (Satker)	: Kabupaten Kupang
Pendidikan	: S – 1 Sarjana Pendidikan (Geografi)
Fokus Kegiatan	: Sosialisasi Budaya
No. Handphone	: 085238055630
Alamat E-mail	: hingmadiyahane@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Mengadakan sosialisasi tentang pentingnya mempelajari budaya Lokal Untuk Perkembangan Budaya Daerah.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Pendataan, dokumentasi, sosialisasi dan pembinaan serta kerjasama.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Kondisi geografis dan masalah jaringan.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka

- Mendapat pengetahuan baru.
- Memberikan inspirasi untuk mencintai budaya.
- Menggali potensi suatu daerah yang kaya akan budaya.

Duka

- Banyak tantangan yang harus dilewati
- Konflik antara penduduk yang menyebabkan sulitnya memasuki lokasi pendataan.
- Akses jalan ke daerah terpencil masih sangat sulit untuk dimasuki.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Kegiatan penyuluh budaya memiliki tantangan yang besar dan beragam, disamping harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar kita juga harus mampu bekerja sendiri dalam cakupan wilayah yang luas. Untuk itu perlu komitmen yang tinggi dan terus melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta lapisan masyarakat untuk melakukan kegiatan – kegiatan. Seperti seminar budaya dan *workshop*.





Nama Penyuluh : Yeni Dwi Ayu Paramita
Alamat : Sambirejo RT 002 RW 002, Jetis, Jaten, Karanganyar.
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Januari 1989
Rayon : Jawa/ Yogyakarta
Lokasi Penempatan (Satker) : DPPKKI KAB. BLORA
Pendidikan : S1 Ilmu Sejarah Universitas Sebelas Maret Surakarta
Fokus Kegiatan : Dokumentasi
No. Handphone : 08562997412
Alamat E-mail : yendidwiayuparamita@yahoo.co.id

Uraian Perencanaan Program :

Dokumentasi (even budaya daerah, WBTB, BCB) Inventarisasi (BCB, WBTB)

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Dokumentasi (event budaya daerah, WBTB, BCB), Mendokumentasikan berbagai event budaya daerah, mendokumentasikan berbagai kesenian dan tradisi daerah dan benda cagar budaya inventarisasi (BCB, WBTB).

Kendala Selama Pelaksanaan :

Pelaksanaan program kegiatan tidak dapat menyeluruh ke semua lokasi wilayah karena terkendala kondisi geografis yang cukup luas.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Dapat langsung menyentuh dan berinteraksi dengan masyarakat melalui program kerja.

Duka : Menjalankan program kerja sendiri.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Di setiap kabupaten ada penambahan penyuluh budaya agar dapat menjalankan program secara maksimal dan optimal.



Berlatih Barongan



Ritus Manganan Janjang



Sedekah Bumi Japon



Nama Penyuluh : Yohanis Hina Takanjanji, SH
Alamat : RT 004 RW 001 Desa Palakahembi, Kabupaten Sumba Timur, Propinsi Nusa Tenggara Timur
Tempat, Tanggal Lahir : Sumba Timur, 04 – 02 – 1985
Rayon : NTT
Lokasi Penempatan (Satker) : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur
Pendidikan : S1 Hukum PGRI
Fokus Kegiatan : Dokumentasi
No. Handphone : 085239057954
Alamat E-mail : takanjanjiyohanis@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

- Pengelolaan kekayaan budaya.
- Pengembangan nilai budaya.
- Pengelolaan keragaman budaya.



Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

- Mengidentifikasi pakaian adat Provinsi NTT di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi NTT.
- Mengikuti lokakarya pengembangan disain produk tenun tradisional NTT di rumah kerajinan provinsi NTT.
- Melakukan pemotretan memakai pakaian adat Helong.
- Melakukan pemotretan memakai pakaian adat Sumba Barat di Taman Budaya Provinsi NTT.
- Laport diri di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumba Timur.
- Mengikuti acara Penyerahan Fasilitas Penyuluh

Budaya dari Dinas Pariwisata Propinsi NTT ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi NTT kemudian diserahkan ke masing-masing penyuluh budaya Tahun 2013-2015.

- Inventarisasi Situs Pallu Marung (tempat pemukulan terhadap setan).
- Inventarisasi Kuburan Tempayan.
- Mendokumentasi Kampung Adat Prainatang.
- Mendokumentasi Situs Reti Ummah (kuburan berbentuk rumah).
- Mengikuti Sosialisasi UU No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
- Mendokumentasi Rumah Budaya (Sanggar Ori angu).
- Mendokumentasi Pacuan Kuda (Palapang Djara).
- Mendokumentasi Alat musik tradisional : Juk, Tambur, Gong (*jungga, lamba, ana mangu*).
- Mendokumentasi Piring Peninggalan Kerajaan Cina.
- Mendokumentasi Lesung.
- Berpartisipasi dalam Kegiatan Pawai memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus 1945.
- Inventarisasi benda Cagar Budaya Bersama Tim BCB Bali.

Kendala Selama Pelaksanaan :

- Selama 1 tahun ini kendala yang di hadapi PB yang paling utama adalah masalah finansial. Yang jelas dalam melakukan perjalanan untuk mengidentifikasi aspek-aspek budaya yang ada di Kabupaten Sumba Timur membutuhkan dukungan biaya yang cukup mengingat topografi propinsi NTT sebagai wilayah kepulauan menyulitkan PB dalam menjangkau objek.
- Jaringan (internet) yang sulit yang membuat PB lambat mendapatkan informasi dari pusat dan mengirim laporan.

Suka dan Duka Kegiatan :

- **Suka :** PB bisa mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan kebudayaan khususnya di daerah Sumba Timur. PB dapat mengunjungi Tempat atau objek yang sebelumnya tidak pernah dikunjungi.
- **Duka :** Tingkat partisipasi masyarakat masih rendah dalam upaya pelestarian benda cagar budaya sehingga masih ada orang yang merusak benda cagar budaya.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

- Melakukan koordinasi dengan pemerintah (Disbudpar kabupaten) untuk sebisa mungkin menyelenggarakan pelatihan-pelatihan secara berkala dan berkelanjutan serta bekerja sama dengan organisasi-organisasi non pemerintah yang *concern* terhadap kebudayaan.
- Pemerintah harus memberikan sanksi tegas bagi setiap orang yang merusak benda cagar budaya.



Nama Penyuluh : Yudhy Syarofie
Alamat : Jl. Ahmad Najamuddin Kompleks Griya Permata
Sukma AA1 RT 40 RW 003 Kel. Sukamaju, Kecamatan
Sako, Palembang, Sumatera Selatan.
Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Gerong, 28 April 1970
Rayon : Padang
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabuoaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan
Pendidikan : S1 FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang
Fokus Kegiatan : Dokumentasi
No. Handphone : 087897791190
Alamat E-mail : munsyiplembang@gmail.com

Uraian Perencanaan Program :

Mendokumentasikan karya-karya budaya yang ada di Provinsi Sumatera Seltan, khususnya wilayah Kabupaten Ogan Ilir. Namun, beberapa karya budaya di wilayah ini berkaitan dengan beberapa wilayah lain. Karena itu, beberapa aktivitas dilakukan secara lintas wilayah. Dalam pelaksanaannya, dilakukan atas kerja sama dengan beberapa instansi pemerintah, terutama instansi di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Beberapa hasil dokumentasi juga difasilitasi oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk diterbitkan dalam bentuk buku dan film dokumenter.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Dokumentasi pembuatan *aesan* (aksesori) pakaian adat pengantin di Desa Tanjungbatu, Kabupaten Ogan Ilir. Rencana lanjutan, pembuatan film dokumenter.



- Dokumentasi rumah *knock down* di Desa Tanjungbat, Kabupaten Ogan Ilir.
- Dokumentasi cerita rakyat di Kabupaten Ogan Ilir. Rencana lanjutan, penerbitan buku, setelah pengayaan dengan cerita rakyat dari daerah lain, yang memiliki kesamaan tema.
- Dokumentasi pelaksanaan lelang lebak lebung di beberapa daerah di Kabupaten Ogan Ilir, dan beberapa kabupaten yang hingga kini masih memiliki kebiasaan sama.
- Dokumentasi dan inventarisasi batik Palembang, termasuk batik yang baru diproduksi, seperti batik

Besemah (saat ini, sedang berjalan). Rencana lanjutan, melaksanakan:

- Sosialisasi ke sekolah-sekolah di beberapa wilayah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015.
- Menjalani kerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan di provinsi dan kabupaten/kota terkait untuk bimbingan teknis bagi perajin tekstil tradisional di Sumatera Selatan.
- Dokumentasi kuliner tradisional di Sumatera Selatan (sedang berjalan). Rencana lanjutan, penerbitan buku dan video tentang kuliner ini. Sekarang, sudah dianggarkan untuk penerbitan buku dan video di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan tahun anggaran 2015.
- Aktif dalam pengusulan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) dari Sumatera Selatan untuk nasional. Data dokumentasi dan inventarisasi juga dipakai dalam verifikasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selama periode 2013-2014. WBTB (yang diusulkan dan ditetapkan) antara lain: Songket Palembang, Dulmuluk, Rumah Limas, Rumah Ulu, Pempek, dan Tari Gending Sriwijaya.
- Tampil di televisi, baik lokal (TVRI SumselBabel, Sriwijaya TV, dan PalTV) serta nasional (Trans7, BaliTV, dan JakTV) serta surat kabar berkaitan dengan hasil dokumentasi dan inventarisasi karya budaya.
- Aktif terlibat, baik sebagai narasumber maupun juri untuk aktivitas yang berkenaan dengan kebudayaan.
- Sosialisasi hukum dan masyarakat adat, terutama adat yang bersumber dari Kitab Undang-undang Simbur Cahaya.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Hampir tidak ditemukan kendala. Baik masyarakat maupun instansi pemerintah yang diajak berkoordinasi menyambut baik dan memberikan dukungannya.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka: Semakin menambah “kekayaan” intelektual, di samping pengayaan bahan dan data yang telah dimiliki sebelumnya.

Duka: Sering terjadi, masyarakat budaya dan instansi terkait memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi atas aktivitas penyuluh budaya.



Sosialisasi Pelestarian Cagar Budaya di Sumatera



Studi lapangan



Nama Penyuluh : Yuhherlis, S. Pd. I
Alamat : Simpang Lupi, Jor. Tuanku Lareh, Nag. Tigo Jangko, Kec. Lintau Buo Kab. Tanah Datar, SUMBAR.
Tempat/Tanggal Lahir : Tigo Jangko/ 17 November 1986
Rayon : Padang
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Lima Puluh Kota
Pendidikan : S1 STAIN Batusangkar (Pendidikan Bahasa Arab)
Fokus Kegiatan : Inventarisasi
No. Handphone : 085263043317
Alamat E-mail : yuhherlisherlis@yahoo.com
Usulan Perencanaan Program : Program yang direncanakan adalah menginventarisasi serta mendokumentasikan semua warisan benda dan warisan takbenda, umumnya semua aspek kebudayaan yang ada di daerah ini.

Pelaksanaan Kegiatan :

Kegiatan yang terlaksana adalah inventarisasi dan dokumentasi warisan benda dan Warisan takbenda seperti cagar budaya dan benda bersejarah, karena di daerah ini banyak cagar budaya, nilai budaya dan kesenian-senian tradisional yang tidak ada di tempat lain dan yang lainnya.



Kendala Yang Dihadapi :

Kendala yang saya hadapi adalah ketika saya mengunjungi sanggar-sanggar kesenian yang anggotanya orang dewasa letaknya jauh pada siang hari kebanyakan mereka melaksanakan latihan pada malam hari sampai dini hari sedangkan siang harinya mereka mencari nafkah. Dengan 13 Kecamatan yang mempunyai beberapa Kecamatan yang jauh dari ibu kota kabupaten, membuat saya belum sempat untuk mengunjungi dan menginventarisir semua Aspek Kebudayaan yang ada di Kecamatan tersebut. Insya Allah inilah Program Kerja Yang akan saya selesaikan satu tahun mendatang.

Suka & Duka Yang Menginspirasi :

Berbagai suka dan duka yang saya hadapi di lapangan diantaranya adalah saya harus berjalan jauh menyeberangi sungai dan mendaki perbukitan untuk mendapatkan informasi yang saya perlukan karena banyak dan luasnya kabupaten ini tapi berkat kerja sama dan hubungan serta koordinasi yang baik dengan masyarakat dan pemerintahan daerah khususnya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota semuanya berjalan dengan baik. Karena masih banyak kebudayaan baik warisan benda maupun warisan tak benda yang perlu digali dari kabupaten ini yang belum tergali semuanya oleh pemerintahan daerah setempat. Hal ini disebabkan kurangnya tenaga kerja aktif dan keterbatasan dana untuk terjun langsung ke lapangan.

Usulan Atas Solusi Kegiatan :

Usulan saya, agar pemeritahan dan masyarakat setempat lebih menjaga, memelihara warisan budaya benda maupun warisan budaya takbenda yang ada di daerah diantaranya dengan masyarakat mengumpulkan warisan budaya benda yang ada di rumah meraka kepada pemerintahan setempat dan meletakkannya di musium dengan cara menitipkan, hibah ataupun ganti rugi karena masih minimnya koleksi yang ada di musium daerah tersebut.



Tradisi Memanen Padi yang ditampilkan pada Acara Pekan Budaya



Penyuluh Budaya Sedang Menyunjungi Museum PDRI



Penyuluh Budaya Sedang mengunjungi sanggar yang sedang latihan kesenian Sijobang.



Nama Penyuluh : Yusuf Efendi
Alamat : Tegalarjo, RT. 10 RW. 2, Kebondalem Kidul, prambanan, klaten
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 26 april 1976
Rayon : Jawa / Yogyakarta
Lokasi Penempatan (Satker) : Kabupaten Tegal
Pendidikan : S1 Psikologi
Fokus Kegiatan : Dokumentasi
No. Handphone : 085728048814
Alamat E-mail : jusufariefendi@gmail.com

Uraian Perencanaan Program:

Tahun depan saya masih fokus pada penulisan biografi dalang Wayang Suket Ki Slamet Gundono. Program ini penting dilakukan karena mumpung teman-teman dan narasumbernya masih mudah ditemui, mengingat baru setahun Slamet Gundono meninggal. Slamet Gundono adalah seorang maestro dalang Wayang Suket yang unik dan khas Tegal. Riwayat hidupnya penting untuk didokumentasikan.

Pelaksanaan Program Selama 1 Tahun :

Satu tahun sebelumnya saya melakukan penelitian (pengamatan, pengumpulan data, dan wawancara) untuk pembuatan biografi ini.

Kendala Selama Pelaksanaan :

Secara umum tidak ada kendala yang berat, karena semua narasumber mudah ditemui. Kendalanya hanya mencocokkan waktu dengan narasumber yang kadang tak ketemu.

Suka dan Duka Kegiatan :

Suka : Senang karena jadi kenal dengan banyak orang.



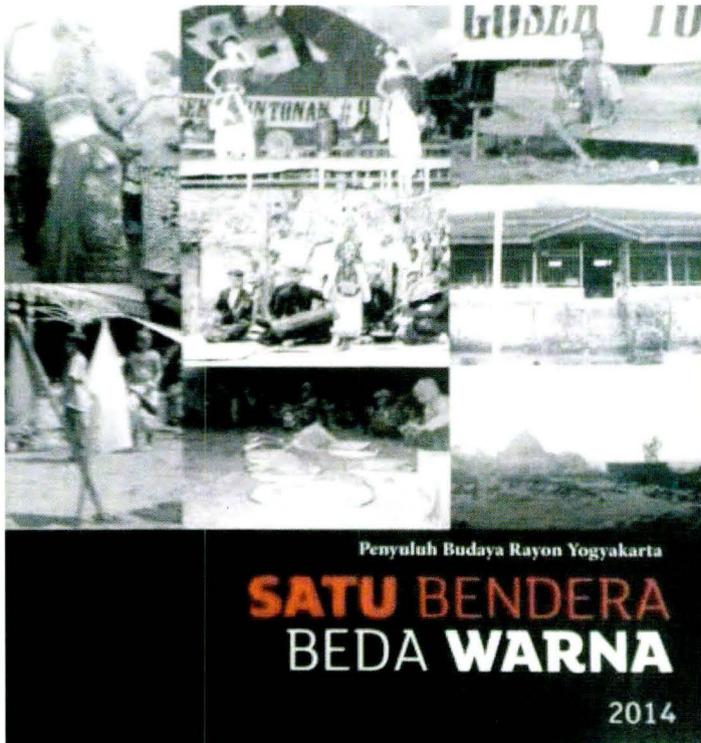
Melestarikan rumah, perpustakaan, dan benda2 peninggalan dalang wayang suket Ki Slamet Gundono. saat ini saya juga sedang melakukan peneliti



Menjadi narasumber bersama Bupati Tegal, Enthus Susmono, dalam diskusi budaya malam ilir-ilir yang digelar Dewan Kesenian Kab. Tegal (malam sabtu)



Pada tahun pertama (2012) menjadi tim penulis 5 buku yang diterbitkan Disparbud Kab. Tegal.



Menulis buku bersama teman-teman PB Rayon Jawa dengan judul satu bendera beda warna. Ini karya pertama PB angkatan pertama Rayon Jawa.

Kegiatan-Kegiatan Penyuluh Budaya



Berbagai kegiatan, suka, duka, dan perjalanan telah dilalui oleh Penyuluh Budaya. Namun, kita semua mengetahui bahwa proses menjadi Penyuluh Budaya bukanlah proses yang instan. Dimulai dari rekrutmen Penyuluh Budaya dari mulai masing-masing daerah, pembekalan, pelepasan, rapat koordinasi, dan bahkan hingga evaluasi telah dijalani para Penyuluh Budaya.

Kegiatan Pembekalan Penyuluh Budaya telah terlaksana pada tanggal 25-29 November 2013 di Sukabumi, Jawa Barat. Selama pembekalan, Penyuluh Budaya diajak untuk memiliki *sense of belonging* dan *sense of sensitiveness* mengenai kebudayaan Nusantara. Berbagai narasumber menginspirasi Penyuluh Budaya, terutama untuk menambah kepekaan dan kemampuan dalam bidang Sejarah, Arkeologi, Nilai Budaya dan Tradisi, Kesusastraan, Perfilman dan Permuseuman. Penyuluh Budaya juga mengikuti kegiatan yang membangun karakter dan tim, sehingga para Penyuluh Budaya memiliki jiwa ke-tahan malangan yang senantiasa memiliki misi untuk membangun budaya di negeri ini.

Penyuluh Budaya juga mengikuti kegiatan pembekalan di Sentul, Jawa Barat. melalui kegiatan-kegiatan seperti *outbond*, Penyuluh Budaya akan memiliki karakter yang kuat, disiplin, dan teguh dalam menjalankan tugas. Penyuluh Budaya juga terus dimotivasi melalui berbagai publikasi baik di media internal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maupun di media lain. Berbagai



penyebarluasan informasi mengenai kegiatan Penyuluh Budaya diharapkan mampu melecet semangat para Penyuluh Budaya untuk terus berkarya.

Pada 13-15 November juga telah dilaksanakan Evaluasi dan Penilaian Penyuluh Budaya di Hotel UNY, Yogyakarta. Ajang ini merupakan penguahan pentingnya Penyuluh Budaya., serta evaluasi umum atas kinerja para Penyuluh Budaya melalui pelaporan atas kegiatan dan laporan yang telah dilaksanakan. Penilaian kegiatan dan laporan dilakukan per rayon Penyuluh Budaya. Kegiatan Evaluasi dan Penilaian Penyuluh Budaya ini juga merupakan komponen penting bagi para Penyuluh Budaya terutama para penyuluh yang masih ingin berkarya di tahun-tahun mendatang. Penilaian juga penting, untuk mengukur capaian dan kesesuaian antara harapan dan hasil para Penyuluh Budaya.

Pembentuk dan pembangunan karakter merupakan hal terpenting bagi Penyuluh Budaya, mengingat salah satu tugas Penyuluh Budaya ialah untuk menjaga dan mengembangkan kelestarian budaya Nusantara di daerah 3T, yakni daerah terdepan, terdepan dan terluar. Berbagai kegiatan telah dilalui oleh para Penyuluh Budaya. Ke depannya, Penyuluh Budaya terus diharapkan menjadi elemen penting dalam membangun negara ini.









ISBN 978-602-1320-02-0



**DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2014**